Sampoerna Agro

RESILIENCE AMID UNCERTAINTY

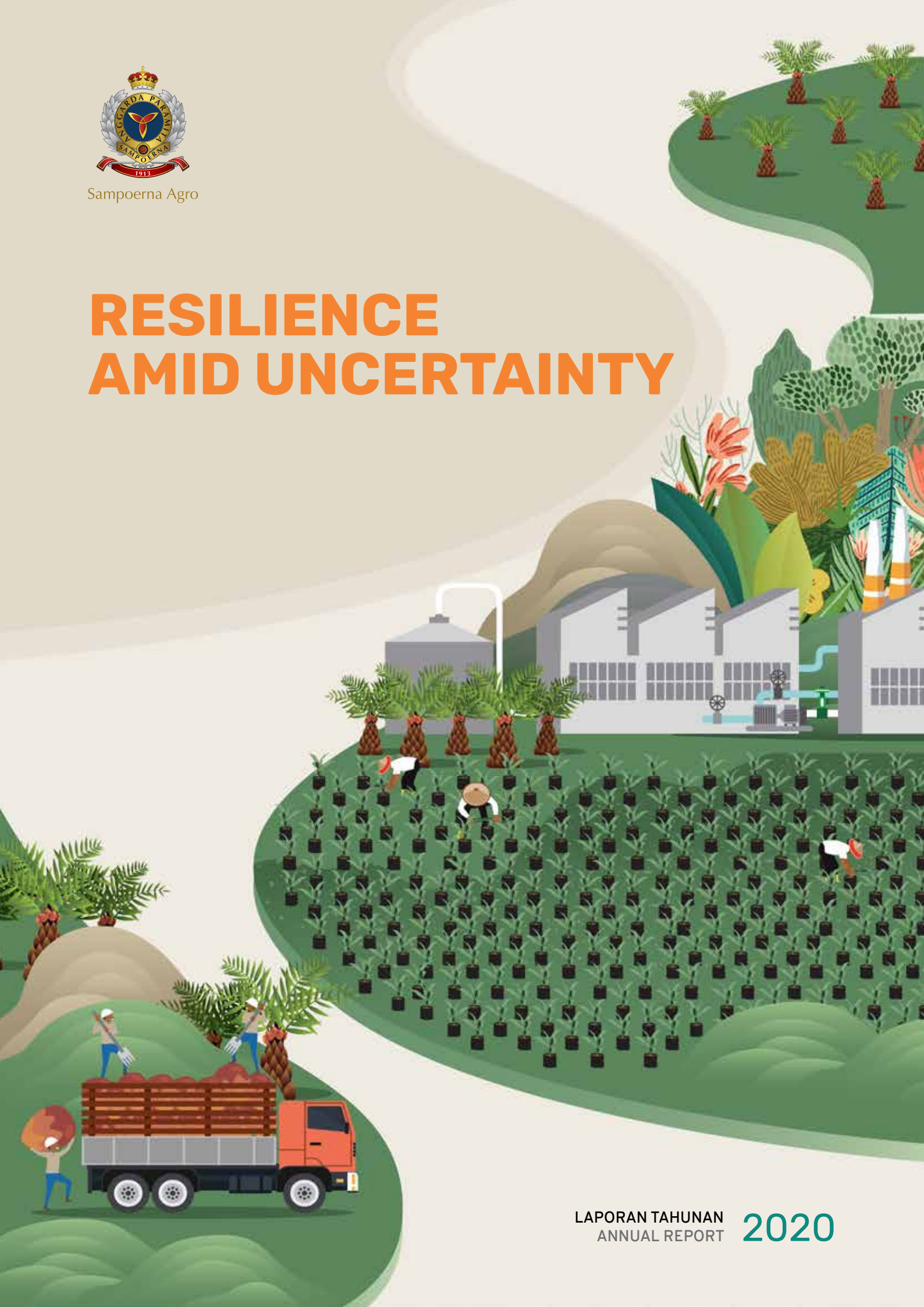

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2020

Sanggahan
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, kebijakan, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta lainnya yang dapat mengakibatkan kinerja aktual di masa depan berbeda secara material dari yang dilaporkan berdasarkan proyeksi atau hasil yang diungkapkan dalam pernyataan ke depan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan kebijakan yang masuk akal dari Manajemen Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa pernyataan ke depan tersebut terbukti sesuai harapan karena data aktual dan kejadian di masa datang dapat berbeda secara material dari yang telah diantisipasi. Perseroan tidak berkewajiban untuk memperbarui pernyataan-pernyataan tersebut jika keadaan atau estimasi atau opini berubah.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan","Grup", "SGRO", dan "Sampoerna Agro", didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perkebunan dan pabrik. Adakalanya kata "kami" juga digunakan demi kemudahan untuk menyebut PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak secara umum.

This Annual Report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as objectives of the Company which may be classified as forward-looking statements under the applicable laws, except for historical matters. Such forward-looking statements are subjected to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that may cause actual performance in future periods to differ materially from any projections of future performance or result expressed or implied by such forward-looking statements.

Projective statements in this annual report are prepared based upon what management of the Company believes are reasonable. There can be no assurance that forward-looking statements will prove to be accurate, as actual results and future events could differ materially from those anticipated in such statements. The Company undertakes no obligation to update forward-looking statements if circumstances or management's estimates or opinions should change.

This annual report contains the word "the Company", "the Group", "SGRO", and "Sampoerna Agro" hereinafter referred to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries, as the company whose business engages in plantations and mills. The words "we", "us", or "our" are at times used to simply refer to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries general.

RESILIENCE AMID UNCERTAINTY

Di tengah berbagai tantangan yang timbul akibat kondisi iklim yang kian tak menentu dan dibayangi oleh pandemi Covid-19, Sampoerna Agro telah menerapkan serangkaian strategi untuk memastikan stabilitas usahanya sekaligus mempercepat transformasinya di semua lini. Transformasi ini tak hanya memastikan keberlanjutan usaha Perseroan di masa depan, namun juga mendukung proses adaptasi cara kerja baru di era pembatasan sosial saat ini. Sampoerna Agro memprioritaskan kesehatan dan keselamatan karyawan sambil terus memastikan produktivitas operasional yang maksimal di setiap bidang. Upaya ini tercapai oleh karena terpeliharanya budaya keberlanjutan, kuatnya upaya diversifikasi, serta eksekusi yang tangkas. Strategi ini turut didukung oleh inisiatif digitalisasi dan penyempurnaan kualitas yang telah Perseroan tempuh sejak lama. Agar tetap tangguh menghadapi ketidakpastian di masa depan, Perseroan terus mempertajam keunggulannya dalam menciptakan kesempatan dan membangun semangat inovasi. Dengan inilah Perseroan dapat terus memberikan nilai yang optimal bagi semua pemangku kepentingan.

Surrounded by rampant challenges arising from an increasingly uncertain climate, and exacerbated by the Covid-19 pandemic, Sampoerna Agro has deployed a cascade of strategies to steady itself and accelerate its transformation on all fronts. It has been a transformation that not only paves the way for its future business sustainability, but also one that enhances its adaptation to the new ways of working in the era of social distancing. Sampoerna Agro successfully rolled out preventive measures to protect the health and safety of its employees while boosting operational productivity across all areas. This has been made possible by its sustainability-minded culture, a strong drive for diversification, and an agile execution. Further supporting this strategy are the Company's long-standing digitalization and ongoing quality improvement initiatives. Preparing itself for future volatility, the Company sharpens its finesse to create opportunities and foster innovations, and delivers optimum value to all stakeholders.

Daftar Isi
Table of Contents

i Sanggahan
Disclaimer

1 Penjelasan Tema: Resilience Amid Uncertainty
Cover Story : Resilience Amid Uncertainty

5 IKHTISAR KINERJA 2020
2020 Performance Highlights

6 Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights

9 Ikhtisar Kinerja Saham
Share Performance Highlights

10 Peristiwa Penting
Events Highlights

11 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

13 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

22 Laporan Direksi
Board of Directors Report

33 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

34 Identitas Perseroan
Corporate Identity

35 Sekilas Sampoerna Agro
Sampoerna Agro at a Glance

38 Visi, Misi, dan Nilai
Vision, Mission, and Values

40 Bidang Usaha
Line of Business

41 Portofolio Produk
Product Portfolio

42 Wilayah Operasional dan Pengembangan
Areas of Operations and Development

44 Jejak Langkah
Milestones

46 Struktur Organisasi
Organization Structure

47 Struktur Grup
Group Structure

48 Entitas Anak
Subsidiaries

50 Alamat Kantor
Addresses of Offices

51 Informasi Pemegang Saham
Shareholder Composition

52 Kronologi Pencatatan Saham
Sharelisting Chronology

52 Kebijakan & Pembayaran Dividen
Dividend Policy & Payment

54 Kronologi Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology

54 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

55 Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions & Professions

56 Profil Dewan Komisaris
Commissioners' Profile

58 Profil Direksi
Directors' Profile

61 Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Changes in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

62 Sumber Daya Manusia
Human Resources

67 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

68 Tinjauan Industri
Industry Review

70 Tinjauan Operasional
Operational Review

70 Segmen Usaha & Metriks Operasional
Business Segments & Operational Metrics

71 Kinerja Segmen Kelapa Sawit
Oil Palm Segment's Performance

72 Kinerja Benih Unggul
Superior Seeds Performance

73 Kinerja Segmen Non-Kelapa Sawit
Non-Oil Palm Segment's Performance

74 Profitabilitas Segmen
Segment Profitability

75 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review

76 Teknologi Informasi
Information Technology

82 Penelitian dan Pengembangan
Research and Development

88 Tinjauan Keuangan
Financial Review

88 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

90 Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss

92 Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statements of Cash Flows

93 Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratios

94 Target vs. Realisasi Tahun 2020
Targets vs. Actual Achievements in 2020

94 Proyeksi Tahun 2021
2021 Projections

95 Struktur Permodalan
Capital Structure

96 Investasi Barang Modal
Investments in Capital Goods

96 Ikatan Material atas Investasi Barang Modal
Material Commitments on Investments in Capital Goods

96 Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
Financial Risk Management Policy

96 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

97 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan
Management and Employee Stock Option Program

97 Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Public Offering Proceeds

97 Informasi Material terkait Investasi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Divestment, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

98 Transaksi dengan Benturan Kepentingan atau Pihak Berafiliasi
Transactions with Conflict of Interest or with Related Parties

98 Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan
Regulatory Changes and Impacts on the Company's Performance

98 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan
Changes of Accounting Policy and Impacts on the Company's Performance

98 Perubahan Iklim Bisnis dan Dampaknya terhadap Kelangsungan Usaha
Changes to Business Climate and Impacts on Business Continuity

99 Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan
Events Subsequent to the Financial Reporting Date

105 Struktur & Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure & Mechanisms

107 Kebijakan Tata Kelola
Governance Policies

107 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

112 Pemegang Saham Utama & Pengendali
Principal & Controlling Shareholders

112 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

120 Direksi
Board of Directors

132 Komite Audit
Audit Committee

137 Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee

141 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee

145 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

147 Akses & Keterbukaan Informasi
Information Access & Disclosure

149 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

152 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

154 Manajemen Risiko
Risk Management

159 Kode Etik
Code of Ethics

173

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report

174 Kebijakan Keberlanjutan dan Pendekatan 4P
Sustainability Policy and the 4P Approach

176 Sertifikasi dan Standar Keberlanjutan
Sustainability Certifications and Standards

180 "Planet"

183 Pengelolaan Lahan dan Perkebunan
Soil and Plantation Management

186 Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Conservation

188 Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca
Greenhouse Gases Emissions Mitigation

190 Pengelolaan Air, Bahan Kimia, dan Pengendalian Hama
Management of Water, Chemicals, and Pest Control

195 "People"

196 Interaksi dengan Masyarakat Sekitar
Interactions with Surrounding Communities

199 Praktik Ketenagakerjaan
Employment Practices

101

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

102 Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Principles

104 Komitmen & Fokus Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment & Focus on the Implementation of Good Corporate Governance Principles

105 Swa-Penilaian Kinerja Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Performance Self-Assessment

161 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

164 Kebijakan Antikorupsi
Anticorruption Policy

164 Kebijakan Perpajakan
Taxation Policy

165 Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat
Centralized Goods and Services Procurement Governance

166 Akuntan Publik
Public Accountant

167 Perkara Penting
Material Litigations

167 Sanksi Administratif
Administrative Sanctions

168 Tindak Lanjut Rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines

207 Perkebunan Plasma dan Pemasok
Plasma Smallholders and Suppliers

209 Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Governance

212 Pemberdayaan Masyarakat
Community Empowerment

223 "Product"

225 "Profit"

SURAT PERNYATAAN
Statement Letter

226 Direksi
Board of Directors

227 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

IKHTISAR KINERJA 2020

2020 Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
(Rp miliar)

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS
(Rp billion)

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Hasil-Hasil Operasi						**Results From Operations**
Penjualan	2.915	3.616	3.207	3.268	**3.502**	Sales
Laba Bruto	641	943	691	677	**884**	Gross Profit
Laba Usaha	447	581	351	392	**686**	Operating Profit
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)	726	862	652	717	**1.013**	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortisation (EBITDA)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	442	235	56	33	**(201)**	Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	17	15	8	7	**10**	Profit for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Laba Tahun Berjalan	459	250	64	40	**(192)**	Total Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	432	240	74	52	**(219)**	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	18	15	9	8	**10**	Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	449	255	83	60	**(209)**	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham						**Earnings Per Share**
Jumlah Saham Beredar (ribu lembar)	1.818.622	1.818.622	1.818.622	1.818.622	**1.818.622**	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	243	129	31	18	**(111)**	Basic Earnings per Share (full amount)
Laporan Posisi Keuangan						**Financial Positions**
Total Aset Lancar	1.831	1.500	1.592	1.460	**1.378**	Total Current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	5.342	5.904	6.577	7.165	**7.322**	Fixed Assets and Plantation Assets
Total Aset	8.328	8.364	9.019	9.467	**9.745**	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.435	1.247	1.733	2.511	**1.887**	Total Current Liabilities
Total Liabilitas	4.570	4.280	4.990	5.314	**5.949**	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.759	4.084	4.029	4.153	**3.796**	Total Equity

RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	7,0%	3,0%	0,7%	0,4%	**-2,0%**	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	15,2%	6,1%	1,6%	1,0%	**-5,1%**	Return on Equity (ROE)
Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Ekuitas	62,6%	62,4%	83,6%	87,6%	**98,7%**	Net Debt-to-Equity Ratio
Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Aset	28,3%	30,5%	37,3%	38,4%	**38,5%**	Net Debt to Assets Ratio
Margin Laba Bruto	22,0%	26,1%	21,5%	20,7%	**25,2%**	Gross Margin
Margin Laba Usaha	15,3%	16,1%	10,9%	12,0%	**19,6%**	Operating Margin
Margin EBITDA	24,9%	23,8%	20,3%	21,9%	**28,9%**	EBITDA Margin
Margin Laba Tahun Berjalan	15,2%	6,5%	1,7%	1,0%	**-5,7%**	Net Profit Margin
Rasio Lancar	127,7%	120,2%	91,9%	41,6%	**73,0%**	Current Ratio

Penjualan
Sales

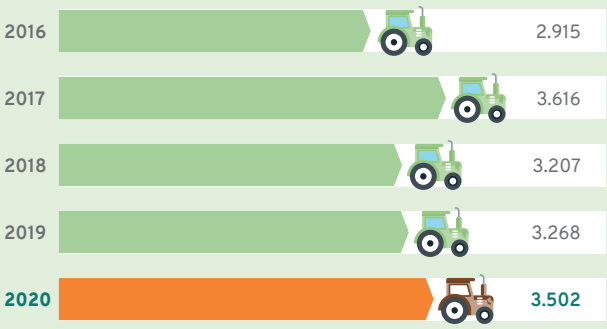

Laba Bruto
Gross Profit

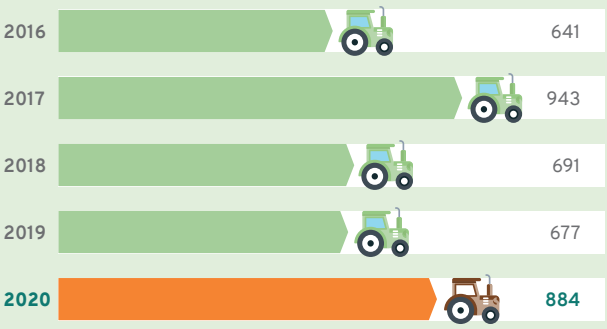

Laba Usaha
Operating Profit

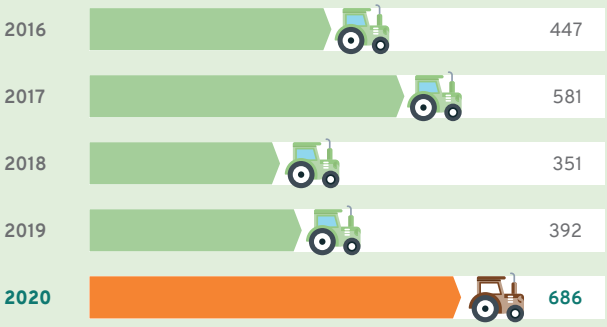

Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA)
Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortisation (EBITDA)

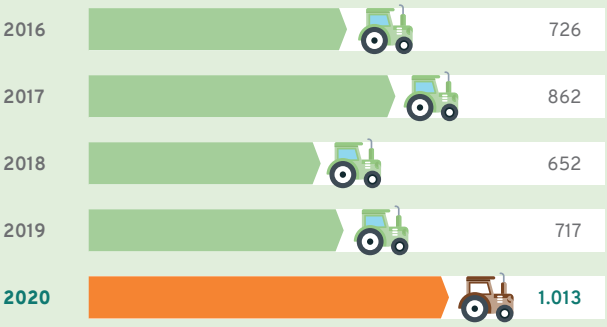

Total Aset Lancar
Total Current Assets

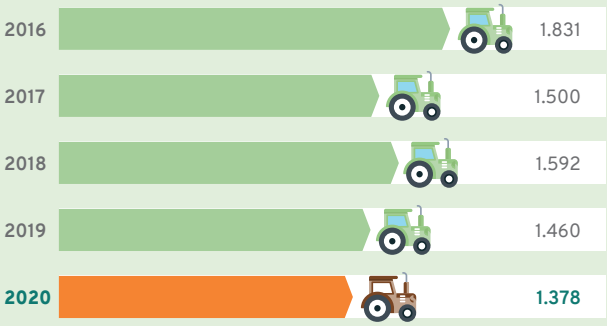

Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan
Fixed Assets and Plantation Assets

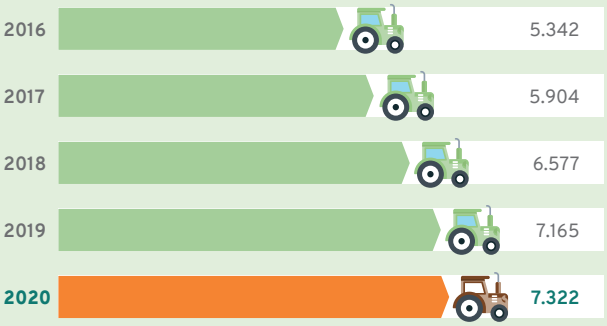

Total Aset
Total Assets

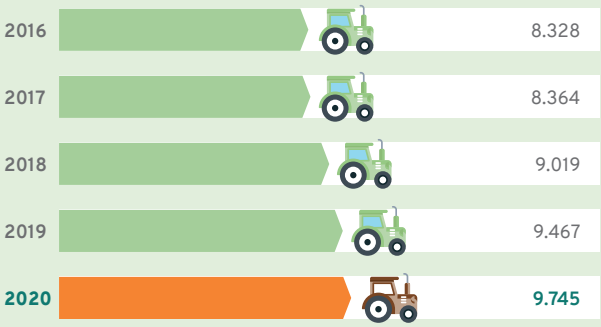

Total Liabilitas
Total Liabilities

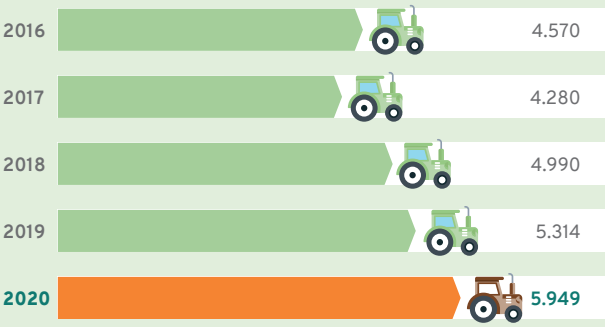

Total Ekuitas
Total Equity

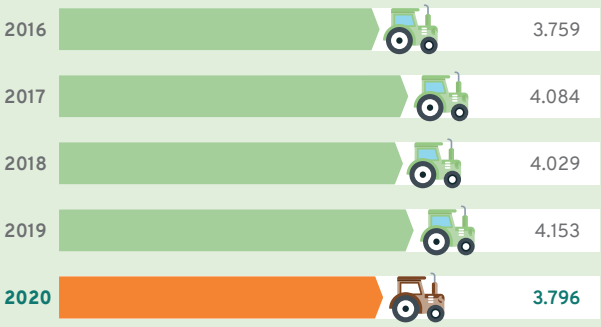

Total Liabilitas Jangka Pendek
Total Current Liabilities

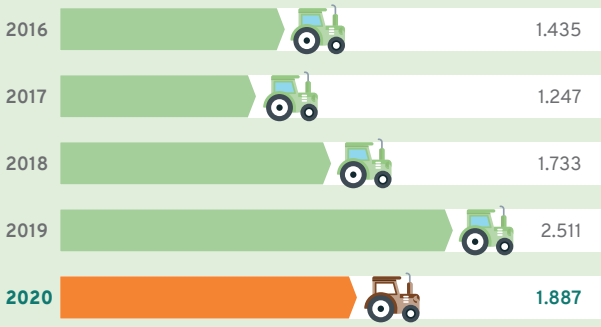

Margin EBITDA
EBITDA Margin

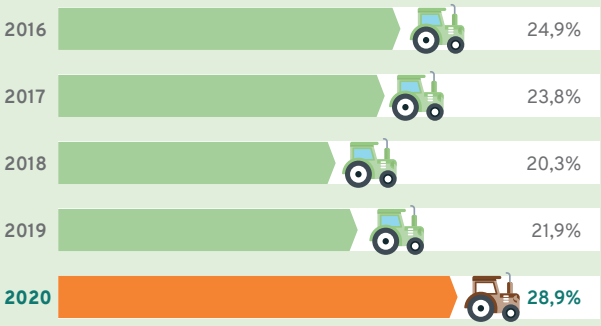

Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Ekuitas
Net Debt-to-Equity Ratio

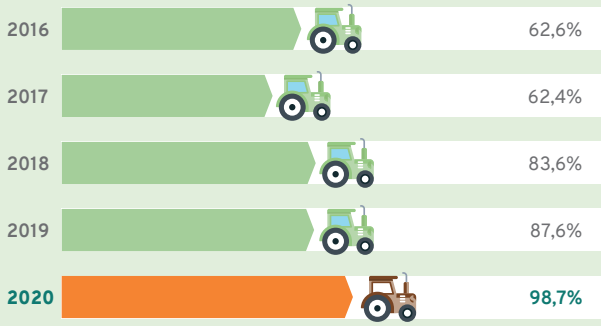

Ikhtisar Kinerja Saham
Share Performance Highlights

Kinerja Saham "SGRO" di Bursa Efek Indonesia
"SGRO" Share Performance in The Stock Exchange

Periode Period	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2019					
Triwulan 1 / Q1	2,370	2,210	2,570	2,550	11,078,000
Triwulan 2 / Q2	2,430	2,180	2,500	2,270	6,775,600
Triwulan 3 / Q3	2,270	2,150	2,380	2,170	922,300
Triwulan 4 / Q4	2,170	2,000	2,520	2,380	3,425,500
2020					
Triwulan 1 / Q1	**2,380**	**2,000**	**2,500**	**2,390**	**1,823,300**
Triwulan 2 / Q2	**2,490**	**2,060**	**2,530**	**2,100**	**4,458,400**
Triwulan 3 / Q3	**2,070**	**1,370**	**2,100**	**1,480**	**15,776,800**
Triwulan 4 / Q4	**1,500**	**1,240**	**2,000**	**1,615**	**113,324,400**

Grafik Pergerakan harga penutupan dan volume penjualan saham SGRO periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2020
SGRO Share Closing Price & Transaction Volumes, 1 January 2019 – 31 December 2020

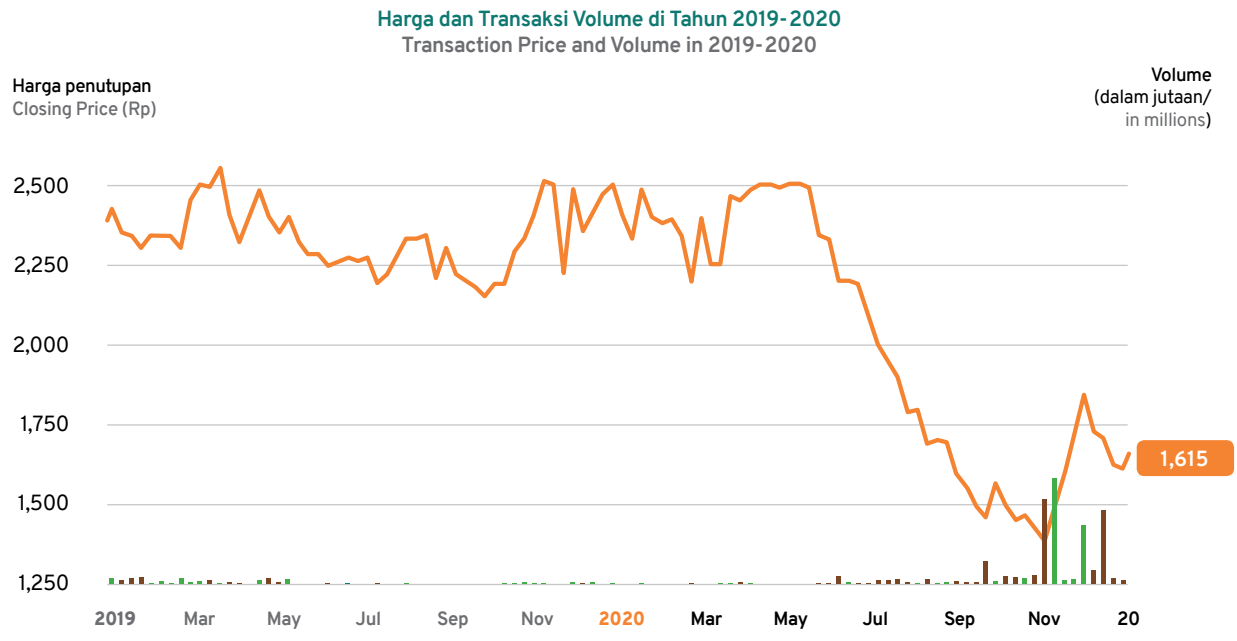

Peristiwa Penting
Events Highlights

JANUARI 2020
January 2020

Pada 28 Januari 2020, Sampoerna Agro menyelenggarakan Investor Gathering sebagai rangkaian sosialisasi Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020.

On 28 January 2020, Sampoerna Agro held an Investor Gathering as a series of outreach the public offering of Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro ("Bonds") and Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro ("Sukuk Ijarah") Tahap I 2020

Tanam Perdana replanting kebun plasma KUD Citra Sawit Mandiri, 11 Januari 2020.

The first planting of plasma estate replanting activities: KUD Citra Sawit Mandiri, 11 January 2020.

30 MARET 2020
March 2020

PT Hutan Ketapang Industri, entitas anak Perseroan, memperoleh sertifikat Forest Stewardship Council (FSC) sebagai bukti tata kelola Perseroan atas hutan tanaman industri yang berkelanjutan.

PT Hutan Ketapang Industri, a subsidiary of the Company, obtained the Forest Stewardship Council (FSC) certification acknowledging its governance in sustainable industrial forest plantation.

03 MARET 2020
March 2020

Perseroan melakukan PUB Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 masing-masing sebesar Rp1 triliun. Dalam rangka PUB tersebut, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp300 miliar, dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp300 miliar.

Sampoerna Agro conducted a public offering of "Bonds" and Sukuk Ijarah Tahap I 2020 amounting to Rp1 trillion respectively. With regards to this program, the Company issued Bonds with principal amount of Rp300 billion, and Sukuk Ijarah with principal amount of Rp300 billion.

27 AGUSTUS 2020
August 2020

Sampoerna Agro mengadakan RUPST dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2019, alokasi laba bersih sebesar Rp33.150.709.000, penghentian jasa audit dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020, dan usulan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Sampoerna Agro held its AGMS and approved the Company's Annual Report for FY 2019, allocation of net income amounting to Rp33,150,709,000, termination of service of Purwantono, Sungkoro & Surja public accounting firm, determination of remuneration for members of the Company's Board of Commissioners for FY 2020, and the proposed changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

1 DESEMBER 2020
DECEMBER 2020

Sampoerna Agro melakukan paparan publik terkait kinerja Perseroan pada triwulan ketiga tahun 2020.

Sampoerna Agro conducted a public expose related to the Company's Q3 2020 performance.

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

Tempo Country Contributor Award 2020

Kategori / Category:
The Most Country Contributor (Tax)

Institusi Pemberi Penghargaan/Sertifikasi
Awarding/Certifying Institution:
Tempo Media Group

Indonesia Outstanding Performers in Pandemic Era 2020

Kategori / Category:
Successful Business in Pandemic Era

Institusi Pemberi Penghargaan/Sertifikasi
Awarding/Certifying Institution:
SWA

Digital Innovation for Excellent Performance Award 2020

Kategori / Category:
Top Product & Innovation in Agro Industry

Institusi Pemberi Penghargaan/Sertifikasi
Awarding/Certifying Institution:
Itech & BPPT

Penghargaan Pembayar Pajak Besar
Large Taxpayer Award

Kategori / Category:
Wajib Pajak Pembayar Pajak Besar di 2019 PT Mutiara Bunda Jaya
Large Taxpayer in 2019 for PT Mutiara Bunda Jaya

Institusi Pemberi Penghargaan/Sertifikasi
Awarding/Certifying Institution:
Kantor Pelayanan Pajak Sumatera Selatan & Bangka Belitung
Tax Office of South Sumatra & Bangka Belitung

Penghargaan Khusus Gubernur Kalimantan Barat
Special Award from the Governor of West Kalimantan

Kategori / Category:
Penghargaan atas Partisipasi dan Dukungan dalam Membantu Perbaikan Jalan Provinsi
Award for Participation and Support in Provincial Road Improvement

Institusi Pemberi Penghargaan/Sertifikasi
Awarding/Certifying Institution:
Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
West Kalimantan Provincial Government

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,
Our valued shareholders and stakeholders,

Dewan Komisaris ingin menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi Sampoerna Agro di tahun 2020 cukup substansial. Serangkaian hal yang berdampak pada kondisi luar biasa tersebut menuntut manajemen Perseroan untuk menjalankan strateginya dengan konsisten dan cermat, serta memerlukan perhatian dan pengawasan khusus dari Dewan Komisaris. Kami menjalin komunikasi secara intensif dengan Direksi, termasuk memberikan saran, rekomendasi, serta bimbingan terhadap beberapa hal kritis yang berkaitan dengan pengelolaan usaha Perseroan, terutama dalam memitigasi risiko usaha di tengah pandemi Covid-19, serta likuiditas keuangan Perseroan dan gangguan produksi yang disebabkan oleh cuaca yang kurang bersahabat pada periode sebelumnya.

We the Board of Commissioners (BOC) would like to begin our report to you by acknowledging the immensity of the challenges that Sampoerna Agro had faced in 2020. The unprecedented nature of these challenges had called for a consistent and judicious execution of the Company's strategies by the management, and the close attention and supervision by the BOC. We have continuously provided our advice and recommendations to the BOD, guiding them through intensive communication to discuss significant issues in the Company, and especially the efforts to mitigate the emerging risks of the Covid-19 pandemic, financial liquidity and the weather-related impacts on production disruption.

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Pada dasarnya, Dewan Komisaris bersama manajemen menyikapi tantangan tersebut dengan prinsip kehati-hatian dan keteguhan. Selain itu, pada setiap sesi pembahasan serta rapat gabungan bersama Komite pendukung Dewan Komisaris dan Direksi, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan patuh terhadap semua peraturan yang berlaku senantiasa menjadi tumpuan utama, seiring dengan upaya peningkatan daya saing sebagai bagian dari rencana strategis Perseroan untuk tahun 2020 tetap berjalan, tentunya dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pemangku kepentingan.

Kami bangga telah menyaksikan kepemimpinan Direksi dan manajemen di tengah serangkaian ketidakpastian sepanjang tahun 2020. Komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan bisnis selama ini turut meyakinkan bahwa arah kebijakan yang ditempuh dan hasil yang diraih akan menghasilkan masa depan yang lebih baik, seiring situasi industri minyak sawit yang juga semakin cerah.

Tinjauan Situasi Bisnis

Berdasarkan estimasi berbagai lembaga internasional, PDB global menyusut antara 3,5% hingga 4,3% di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. IMF memaparkan bahwa kontraksi PDB global ini merupakan yang terburuk sejak "*Great Depression*" yang terjadi di Amerika pada tahun 1930-an. Penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi tercermin pada lesunya permintaan dan memburuknya kualitas kredit, terutama dari industri yang sangat bergantung pada kegiatan mobilitas.

Puncak penurunan terjadi di sekitar pertengahan tahun 2020 seiring pembatasan pergerakan diberlakukan di berbagai penjuru dunia dalam rangka menahan penyebaran virus. Menjelang akhir tahun, mulai terlihat adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi yang dipicu pelonggaran pembatasan pergerakan, meskipun masih terbilang lamban.

Together with the management, we have met these challenges with prudence and perseverance. At our meetings, alongside the Committees under the BOC and with the BOD, we have reiterated the importance of upholding the principles of good corporate governance and complying with applicable laws and regulations, while we muster our efforts to improve our competitiveness as part of our 2020 strategic plans be executed with full attention paid to the health and safety of our employees and stakeholders.

Having said that, the BOC is proud to have witnessed how the BOD and the management had led the Company in navigating the unprecedented amount of uncertainties in 2020. We are comforted at the Company's resolute commitment to its business sustainability over the years, and we feel optimistic in the trajectory the Company is taking, alongside a better, brighter future for the CPO industry.

Overview of Business Milieu

As a result of the Covid-19 pandemic in 2020, global GDP had shrunk by anywhere between 3.5% to 4.3%, according to various international institutions. The IMF further described that this global GDP contraction was the worst since the Great Depression of the 1930s in the United States. Decline in economic activity caused by the pandemic's repercussions translated to plummeting demand and credit deterioration, most markedly in industries that are heavily reliant on people's mobility.

The worst so far seems to have occurred around mid–2020 when governments around the world enacted movement-limitation measures of varying degrees to quell further spread of the virus. Nearing the end of the year, as restrictions were gradually lifted, we eventually saw some signs of economic recovery, albeit a very sluggish one.

Industri Minyak Sawit di 2020

Semester pertama tahun 2020 sempat terjadi kekhawatiran yang disebabkan *lockdown* secara berkepanjangan, dan memicu sentimen negatif terhadap komoditas sawit, khususnya saat Tiongkok dan India yang merupakan konsumen utama minyak sawit juga terimbas pandemi. Harga minyak sawit pun menurun drastis.

Konsumsi minyak sawit yang digunakan sebagai campuran bahan bakar nabati (*biofuel*) menurun signifikan di tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas, sama halnya dengan bahan bakar minyak lainnya. Namun, pemerintah Indonesia tetap gigih menjalankan kebijakan mandatori biodiesel (B30) untuk mengimbangi penurunan tersebut dengan menggenjot konsumsi domestik. Tingkat permintaan terhadap minyak sawit sebagai minyak nabati ternyata relatif stabil sepanjang tahun, meski sempat terimbas dampak pembatasan sosial, karena merupakan bahan baku utama untuk beragam produk pangan dan surfaktan—komponen utama dalam sabun dan cairan pembersih, yang permintaannya meningkat pesat selama pandemi. Setelah Tiongkok dan India mencabut kebijakan *lockdown* di bulan Mei, harga minyak sawit pun seketika pulih.

Palm Oil Industry in 2020

Excessive concern about the prolonged lockdown globally, but especially in China and India as key consuming markets, spawned a drove of negative sentiments in the CPO market during the first half of 2020. A tightening of demand from city lockdowns across the globe ignited fears which could subsequently bring about shutdowns of industries that are heavy users of CPO. In such a climate, CPO prices took a nosedive.

CPO consumption for use as biofuel mix did decline in 2020, as restricted mobility reduced the need for fuel in general. But the Indonesian government's persistence in carrying out the B30 biodiesel mandate boosted domestic consumption that helped offset this dip. And even amidst the lockdowns, demand for CPO as edible oil turned out to be relatively stable for the year: CPO is a key raw material for many food products as well as surfactant, an ingredient of soaps and cleaning liquids, the demand for which shot up during the pandemic. As a result, from May onwards, as China and India emerged from their lockdowns, CPO prices made a vigorous return into positive territory.

Pengawasan Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah strategis Direksi dalam mengatasi tantangan di industri kelapa sawit sepanjang 2020, terutama yang timbul akibat pandemi Covid-19. Serangkaian inisiatif pencegahan penyebaran virus di semua wilayah operasional Perseroan diterapkan dengan mengacu pada protokol kesehatan yang ketat di kebun, pabrik, dan kantor pusat.

Secara operasional, kami mendukung langkah Direksi untuk menempatkan manajemen senior di kebun, sekaligus mampu meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan dan penegakan protokol kesehatan secara langsung di lokasi, termasuk memastikan produktivitas tetap diprioritaskan meskipun adanya tekanan negatif dari kekeringan yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian, meskipun produksi TBS menurun di tahun 2020, tingkat ekstraksi masih membukukan tren peningkatan. Selain itu, upaya jangka panjang Perseroan untuk mendiversifikasi perkebunannya secara geografis di Kalimantan cukup bermanfaat. Proporsi produksi yang dihasilkan perkebunan di Kalimantan terus meningkat, dari 14% sepuluh tahun yang lalu, menjadi lebih dari sepertiga saat ini. Kami turut menghargai pencapaian Perseroan dalam meningkatkan pangsa pasarnya sebagai produsen benih kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia, dengan pertumbuhan volume penjualan hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Supervision of the BOD's Performance

The BOC commends the strategic execution by the BOD in surmounting the challenges in the palm oil industry throughout 2020, especially those arising from the Covid-19 pandemic. Ample measures have been taken to prevent virus transmission across all operational areas, with strict application of health protocols at our plantations, mills, and headquarters.

From the operational aspect, we highlight the BOD's move, that is, placing several senior management executives to directly supervise our plantations to enforce the health protocols and ensure productivity remain a priority despite the lingering effects of 2019's prolonged drought. Thus, while our FFB production declined in 2020, our OER improved. Furthermore, our long-standing effort to diversify our plantations geographically by expanding in Kalimantan has paid dividends, with our estates on the island now contributing more than a third to our total CPO production, from a mere 14% a decade ago. And we are proud to see that Sampoerna Agro is now the country's #2 producer of oil palm seeds, having almost doubled our seeds' sales volume within one year.

Di sisi keuangan, kami mencatat strategi manajemen untuk menata ulang profil utang guna memperkuat posisi likuiditas Perseroan dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam hal ini, Perseroan berhasil menerbitkan obligasi dan sukuk ijarah (keduanya berperingkat A–) senilai hampir Rp1,2 triliun dalam dua fase penerbitan, serta memperoleh beberapa fasilitas pinjaman bank baru sebesar Rp1 triliun menjelang penutupan tahun 2020. Alhasil, Perseroan kini berada dalam posisi yang lebih sehat untuk mewujudkan strategi jangka panjang kami, yakni peningkatan daya saing dan diversifikasi risiko yang bertumpu pada prinsip keberlanjutan.

While on the financial front, we applaud the management's debt reprofiling strategy, taken to strengthen our liquidity footing in the face of mounting uncertainty. As we seek to reduce our group's bank loans by repaying them ahead of schedule, we have succeeded in issuing shelf registered bonds and sukuk ijarah (both rated A–) to the tune of Rp1.2 trillion in two phases of issuance in addition to a couple of new bank loan facilities amounting to Rp1 trillion at the close of 2020. With the proceeds and new drawdowns, we will remain steadfast in ramping up our firepower to deliver on our long-term strategy of quality enhancement and risk diversification based on a sustainable business approach.

Keberlanjutan Usaha Sampoerna Agro

Direksi dan manajemen terus berupaya untuk meningkatkan kualitas, daya saing, dan keberlanjutan Sampoerna Agro. Di bawah kepemimpinan mereka, Perseroan terus membukukan kemajuan dalam produktivitas secara keseluruhan, kegiatan intensifikasi kebun, dan kegigihan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Sepanjang 2020, Sampoerna Agro menjaga komitmennya untuk menyelaraskan operasional di perkebunan dan pabriknya dengan praktik terbaik di industri yang dilandasi oleh berbagai standar sertifikasi keberlanjutan, baik lokal maupun internasional. Manajemen juga telah mengupayakan peningkatan kualitas laporan keberlanjutan untuk memaparkan praktik-praktik yang selama ini diimplementasikan oleh Perseroan, termasuk penilaian terkait organisasi, kebijakan, dan praktik keberlanjutan seputar lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) yang dimulai pada tahun ini. Dewan Komisaris senantiasa menyanjung pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Semua hal tersebut membuktikan tekad Perseroan untuk menjadi perusahaan yang terdepan dalam menciptakan peluang bagi generasi mendatang untuk terus berkembang dari usaha kelapa sawit, dan sekaligus dapat hidup berdampingan dengan alam yang lestari. Industri minyak sawit merupakan kontributor penting bagi PDB Indonesia dan mempengaruhi kehidupan 16 juta rakyat di Indonesia saat ini. Di saat terpuruknya berbagai sektor di tengah pandemi Covid-19, industri minyak sawit termasuk di antara sedikit yang mampu bertahan. Seiring berjalannya usaha Perseroan, kami telah berhasil memberdayakan karyawan, petani plasma, dan semua pemangku kepentingan yang mata pencahariannya bergantung pada kelapa sawit selama pandemi ini. Pemberdayaan dan ketahanan ini harus terus dijaga demi masa depan bangsa. Oleh karena itu, semua yang kami upayakan haruslah berlandaskan pada prinsip keberlanjutan.

Sampoerna Agro's Long-Term Viability

The BOD and the management have been persistent in improving Sampoerna Agro's overall quality, competitiveness, and sustainability. Under their leadership, the Company in recent times has continued to make great strides in terms of overall productivity, field intensification initiatives, and resilience in delivering meaningful shareholder value.

Throughout 2020, Sampoerna Agro had kept its commitment to aligning its plantations' and mills' operations with industry best practices related to sustainability through various certification standards, both locally and internationally. The management has also been working towards improving its sustainability reporting to disclose those practices that have already been implemented at the field level all along. This include assessment on the Company's quality of disclosure regarding our organization, policies, and practices related to environmental, social, and governance (ESG) issues which has started in the year. The BOC is always heartened to witness progress such as these.

All this is proof that the Company aspires to become a leading company that creates ample opportunity for future generations to thrive from the oil palm crop, and at the same time live alongside nature's continued abundance. The palm oil industry is a crucial contributor to Indonesia's GDP and affects up to 16 million livelihoods in Indonesia today. When many sectors have been gravely affected by Covid-19, the palm oil industry has been among the few that were largely spared. As operational activities at our plantations and mills continue to roll, we have managed to empower our employees, plasma farmers, and all stakeholders whose livelihoods depend on the oil palm throughout the pandemic. But the empowerment and resilience should be carried over well into the future. And to guarantee this, everything we do must be sustainable.

Kualitas Tata Kelola Perseroan

Selaras dengan filosofi "Anggarda Paramita" (Menuju Kesempurnaan) yang dianut Grup Sampoerna, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan senantiasa menjadi prioritas dan landasan operasional kami. Sampoerna Agro terus mencermati praktik tata kelola terbaik yang berlaku secara internasional dan memastikan penerapannya dalam kegiatan operasional. Satu kemajuan penting yang saat ini tengah diinisiasikan adalah upaya untuk menyempurnakan kerangka manajemen risiko. Kami percaya, kerangka baru ini mampu membawa Perseroan dalam menghadapi iklim volatilitas dan ketidakpastian di dunia, bahkan mampu terus bertumbuh.

Selama pandemi, Dewan Komisaris menjalin komunikasi yang baik dengan Direksi dan manajemen tanpa gangguan berarti. Dewan Komisaris telah mengawasi keputusan strategis yang diambil Direksi demi kemajuan Perseroan, serta menangani semua masalah penting dan melayani pemangku kepentingan.

Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Di tahun 2020, seluruh komite di bawah Dewan Komisaris—Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko—telah bertugas dengan baik dan mendukung kami dalam menjalankan mandat Dewan Komisaris. Kontribusi komite-komite ini besar, terutama dalam hal pengawasan proses audit internal di 2020 dan tindak lanjut temuan audit, usulan nominasi dan remunerasi, serta dalam menganalisis profil risiko dan upaya mitigasinya. Untuk itu, kami mengapresiasi semua anggota komite-komite ini.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

RUPST pada tahun 2020 telah mengangkat Komisaris Jenderal Polisi (Purn.) Dr. Saud Usman Nasution, SH, MH, MM, sebagai Komisaris Independen. Ini mencerminkan komitmen Sampoerna Agro terhadap tata kelola, karena saat ini Dewan Komisaris memiliki dua komisaris independen, atau 50% dari jumlah anggotanya, melebihi persyaratan minimum OJK sebesar 30%. Kami percaya bahwa kehadiran Bapak Saud Usman Nasution akan meningkatkan kualitas pengawasan Dewan Komisaris dan semakin menjunjung tinggi kepentingan minoritas.

Pandangan Terhadap Rencana & Prospek Bisnis Perseroan

Permintaan terhadap minyak sawit akan terus menguat ke depannya, yang dilandaskan dua faktor: peningkatan populasi dunia dan areal lahan yang dapat ditanami semakin menyusut.

Corporate Governance Quality

Aligned with Sampoerna Group's "Anggarda Paramita" (Towards Excellence) creed, our compliance with laws and regulations has always been a priority and basis for our activities. Over the years, Sampoerna Agro has kept abreast of the latest international best practices in corporate governance, and has been adopting them in our operations. A notable progress in this regard is the initiative to revamp our risk management framework, which is currently underway. With it, we believe the Company will be better equipped to deal with, and even flourish in, the increasing volatility and uncertainty in today's world.

Throughout the pandemic the BOC was able to maintain fruitful communication with the BOD and the management without significant disruptions. The BOC had comprehensively supervised the strategic decisions that the BOD had made to advance the Company, as well as addressing all issues of concern and serving the interests of our stakeholders.

Performance of BOC Committees

In 2020, all committees under the BOC—the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Risk Management Committee—discharged their duties meritoriously, providing valuable assistance to us in carrying out our mandate. The committees' contributions were substantial, especially in terms of supervision of the internal audit processes in 2020 and follow-up of the audit findings, proposals for nomination and remuneration, as well as risk profile and mitigation analyses. To the members of these committees, we extend our appreciation.

Change in the Board of Commissioners' Structure

The AGMS in 2020 appointed Police Commissioner General (Ret.) Dr. Saud Usman Nasution, SH, MH, MM, as Independent Commissioner. This reflects Sampoerna Agro's commitment to governance. Now the BOC has two independent commissioners, making up 50% of the total members, higher than OJK's 30% minimum level. We believe that Mr. Saud Usman Nasution's presence on the board will enhance our quality of supervision and safeguarding of minority interests.

View on the Company's Business Plans & Prospects

The demand for CPO will remain strong in the future, fueled by the dual factor of ever-increasing global population and shrinking availability of arable land. Not only is CPO a highly

Minyak sawit merupakan minyak nabati yang beragam manfaatnya, dan jauh lebih unggul dibandingkan minyak nabati lainnya dalam hal produktivitas lahan yang menghasilkan. Berawal dari di bawah 10% pada tahun 1960-an, pangsa pasar minyak sawit kini mencapai 35% dari total kebutuhan minyak nabati dunia. Proporsi ini diperkirakan akan terus meningkat menuju 310 juta ton pada tahun 2050.

Oleh karena itu, kami yakin pengelolaan usaha di industri minyak sawit akan terus ditingkatkan menuju standar internasional, seiring dengan banyaknya perkebunan dan produsen global yang tersertifikasi. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan citra positif terhadap aspek keberlanjutan sektor ini. Kami pun mendukung inisiatif pemerintah untuk mengintensifikasi penelitian minyak sawit demi memastikan tercapainya Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan, serta untuk meningkatkan kontribusi minyak sawit dalam ketahanan pangan, kedaulatan energi, dan kesejahteraan bangsa.

Berlandaskan hal tersebut, Dewan Komisaris percaya bahwa anggaran dan rencana usaha yang telah manajemen rancang untuk tahun 2021 akan menghasilkan secara memuaskan. Kami yakin Direksi telah mencermati berbagai kondisi dan kemungkinan saat menyusun rencana tersebut, termasuk dampak lanjutan pandemi Covid-19 terhadap usaha Perseroan, seiring vaksinasi massal yang terus dilancarkan Pemerintah.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengapresiasi kinerja Direksi atas kepemimpinan mereka dalam menghadapi tantangan dan membuat operasi Perseroan semakin tangguh di tahun 2020. Kami juga berterima kasih kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan mereka selama ini. Kami selalu siap berkontribusi untuk menguatkan ketahanan Perseroan dan mengantarkan Indonesia menuju kemakmuran.

versatile oil, but it is also unparalleled among vegetable oils in terms of efficiency of land use per volume produced. From about less than 10% through the 1960s, CPO now accounts for 35% of total world vegetable oil demand, which is slated to nearly double its current level to reach 310 million tons by 2050.

It is therefore reassuring to see that practices in the palm oil industry are becoming increasingly aligned with international standards. More plantations and producers globally are becoming certified. This will galvanize market support and confidence in the sustainability of this sector. We are also supportive of the Indonesian government's initiatives to intensify palm oil research to help the country achieve the globally-ratified Sustainable Development Goals, and to boost its contribution towards ensuring the nation's food security, energy sovereignty, and welfare.

Given such potential, the BOC is viewing the Company's 2021 budget and plan with a firm belief in its fruitful delivery. The BOD has comprehensively considered various conditions and potential outcomes in devising the plan, including the extent to which our business might continue to be affected by the Covid-19 pandemic, despite the ongoing mass vaccination drives.

Acknowledgements

We extend our appreciation to the BOD for their exceptional leadership in dealing with 2020's challenges. We praise their effort to make the Company's operations more resilient. We further express our gratitude to our shareholders and stakeholders for their support and trust. We stand at the ready to provide guidance for the Company as it strengthens itself and delivers this country to a place of prosperity.

Atas nama Dewan Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Sampoerna Agro Tbk,

Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner

SAUD USMAN NASUTION
Komisaris Independen
Independent Commissioner

EKA DHARMAJANTO KASIH
Komisaris
Commissioner

R.B. PERMANA AGUNG DRADJATTUN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi
Board of Directors Report

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang terhormat,
Esteemed Stakeholders and Shareholders,

Atas nama Direksi PT Sampoerna Agro Tbk, saya menyampaikan apresiasi semua dukungan yang telah kami terima dari para pemangku kepentingan. Perseroan telah mengerahkan segala upaya untuk menghadapi tantangan yang begitu dahsyat pada tahun 2020, di mana pandemi Covid-19 telah memutarbalikkan pola hidup kita semua.

On behalf of the Board of Directors (BOD) of PT Sampoerna Agro Tbk, I hereby extend my appreciation for the support we have received from our stakeholders. The Company had mustered all its efforts in the face of the untold challenges of 2020, a monumental year in which the Covid-19 pandemic had brought a massive transformation to the ways we all live.

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Utama
President Director

Tinjauan Ekonomi Global

Setelah mencatat penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup signifikan di paruh pertama tahun 2020, pertumbuhan global membaik di triwulan ketiga seiring kembali berjalannya aktivitas ekonomi secara berangsur-angsur. Perekonomian di banyak negara juga mulai pulih kembali hingga triwulan keempat, sehingga konsumsi pun pulih secara perlahan.

Pada tahun 2020, PDB global menyusut antara 3,5%, menurut IMF, hingga 4,3%, menurut Bank Dunia. Kondisi terburuknya terjadi di sekitar pertengahan tahun, saat pemerintah di seluruh dunia tengah berusaha menerapkan berbagai langkah penanganan virus. Akan tetapi pembatasan mobilitas yang diterapkan setelah terjadi lonjakan kasus baru pada akhirnya menyebabkan pemulihan ekonomi yang sangat lamban sampai dengan akhir tahun.

Meskipun tampaknya dunia belum sepenuhnya mengalami pemulihan total, dampak terhadap ekonomi global dari berbagai *lockdown* di akhir tahun 2020 dapat dibilang lebih ringan dibandingkan di awal tahun, karena dunia usaha tampaknya telah beradaptasi dengan era kebiasaan baru ("*new normal*"). Produksi industri global telah pulih pada akhir tahun dengan momentum yang lebih kuat di 2021, sebagaimana ditunjukkan oleh *Purchasing Managers' Index* global untuk industri manufaktur di awal Januari 2021.

Global Economy Overview

After posting a sizeable decline in Gross Domestic Product (GDP) in the first half of 2020, global growth improved in the third quarter as economic activities gradually resumed, and most economies continued to crawl back up into the fourth quarter, leading to consumption recovery.

In 2020, global GDP contracted by anywhere from 3.5%, according to IMF, to 4.3%, according to the World Bank. The worst happened somewhere around mid–2020, as governments worldwide were still fumbling to come up with effective measures to handle the virus. But new restrictions on mobility following yet again another spike in cases led to slowdowns in the pace of recovery towards the end of the year.

While this suggests a setback in recovery, the late-2020 lockdowns had an arguably lighter impact on the global economy than the early-2020 lockdowns, in large part because businesses have adapted to the new normal condition. Global industrial production had been revived by year-end, and as the global Purchasing Managers' Index for manufacturing earlier this January shows, the momentum is now back for 2021.

Tinjauan Industri Minyak Sawit

Sentimen di industri minyak sawit memburuk dengan cepat pada paruh pertama tahun 2020, seiring dunia menghadapi ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 dalam skala yang belum pernah disaksikan sebelumnya. Kekhawatiran bahwa

Palm Oil Industry Review

Sentiment within the palm oil industry plummeted rapidly in the first half of 2020 as the world experienced unprecedented amount of uncertainties brought about by the coronavirus pandemic. Concerns over demand destruction for vegetable

permintaan akan minyak nabati termasuk minyak sawit mentah (CPO) akan turun tajam, dengan segera merasuki pasar, sebagai akibat langsung dari kebijakan *lockdown* dan pembatasan mobilitas di banyak negara. Terganggunya kegiatan ekonomi di seluruh dunia secara tiba-tiba mengakibatkan lemahnya impor minyak sawit, sehingga menekan harga CPO lebih dalam lagi.

Harga minyak sawit di pasar berjangka terus jatuh dari level tertingginya dalam tiga tahun, pada RM3.130/ton di awal Januari 2020 ke level terendahnya yakni RM1.946/ton di bulan Mei, menghapuskan seluruh lonjakan harga yang sempat melebihi 60% dari titik terendahnya pada Juli 2019. Namun, penurunan harga CPO ternyata hanya sementara, karena sejak bulan Mei, justru harga meningkat ke level tertingginya dalam sepuluh tahun terakhir, pada nilai RM3.600/ton di akhir tahun. Harga pun bertahan pada level yang cukup tinggi memasuki tahun 2021. Meskipun hal ini sebagian karena keterbatasan pasokan minyak nabati lainnya, permintaan CPO juga melampaui produksinya. Produksi di Indonesia dan Malaysia terhambat akibat musim kemarau berkepanjangan di tahun 2019 dan keterlambatan dalam pemupukan di tahun-tahun sebelumnya. Akibatnya, persediaan minyak sawit di Malaysia turun ke level terendahnya dalam 13 tahun, pada angka 1,27 juta ton saat tutup tahun.

Sementara itu, Indonesia tetap berkomitmen mempertahankan kebijakan biodiesel B30-nya, meskipun kesenjangan antara harga biodiesel dan solar terus melebar. Untuk mengimbangi beban subsidi sekaligus memastikan stabilitas harga CPO, pemerintah Indonesia merevisi struktur pungutan ekspor CPO menjelang akhir tahun 2020. Sebanyak 7,37 juta ton CPO telah diserap oleh program biodiesel nasional pada tahun 2020, meningkat 32% year-*on-year*. Jumlah ini mewakili 42% dari total konsumsi CPO Indonesia sepanjang 2020, yakni 17,35 juta ton. Selain mengurangi impor solar yang berarti penghematan cadangan devisa sebesar Rp38 triliun, kebijakan B30 juga mengurangi emisi CO_2 sekitar 23,3 juta ton di 2020.

Industri kelapa sawit juga mendapat dorongan positif dari pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja di bulan November 2020. Undang-undang tersebut tak hanya akan memberikan perlindungan hukum yang lebih kuat bagi pekerja, namun juga menyederhanakan birokrasi sekaligus menciptakan landasan yang lebih kokoh bagi dunia usaha, termasuk terkait penggunaan lahan. Undang-undang tersebut memberikan jaminan yang begitu dinantikan oleh dunia usaha di tengah iklim yang sarat ketidakpastian ini.

Kinerja Operasional 2020

Dampak pandemi di tahun 2020 terhadap operasi Sampoerna Agro sebagian besar dapat dikendalikan. Selain memantau dan membatasi pergerakan orang di dalam wilayah konsesi operasional kami secara ketat, kami juga mempersiapkan

oils including crude palm oil (CPO) quickly dominated the market, as a direct hit from many countries' lockdowns or mobility restrictions of varying degrees. Sudden disruptions in economic activity around the world had resulted in a drop of import activities for palm oil, which in turn depressed CPO prices further.

Palm oil futures continuously plunged from a three-year high of MYR 3,130/ton in early January 2020 to a low of MYR 1,946/ton by May, fully nullifying the previous price surge of more than 60% from its bottom in July 2019. However, the drop in CPO prices turned out to be temporary as CPO prices steadily recovered from May onwards, rising to a ten-year high of MYR 3,600/ton by year-end and staying at elevated levels entering 2021. While this was partly due to a market shortage of other vegetable oils, demand for CPO also exceeded output. Indonesia and Malaysia saw their production levels hampered, especially by the effects of 2019's prolonged dry season and late fertilizer application in the previous years. As a result, stockpile was cited at thirteen-year low in Malaysia when they reported 1.27 million tons of palm oil by year close.

Meanwhile, Indonesia remains firmly committed to its B30 biodiesel mandate, despite the widening gap between biodiesel and diesel prices. To offset the subsidy burden while ensuring CPO price stability, the Indonesian government revised the CPO export levy structure in late 2020. Indonesia reported a total of 7.37 million tons of CPO used in the national biodiesel program in 2020, or 32% year-on-year increase, constituting 42% of Indonesia's total CPO consumption of 17.35 million tons within the period. Not only this reduced diesel fuel import which translated to Rp38 trillion savings in foreign reserves, the B30 also reduced CO_2 emissions by around 23.3 million tons in 2020.

The palm oil industry also received a boost from the passing of the Omnibus Law on Job Creation in November 2020. The law will not only provide greater legal protection for workers but also cut business red tape, and create a firmer foundation for businesses, including issues relating to land use. It has given a much-welcome assurance in this climate of rampant uncertainties.

2020 Operational Performance

The 2020 pandemic's impact on Sampoerna Agro's operations was largely contained. Aside from vigorously monitoring and limiting traffic access within operational concession areas, our business continuity plan also formulated various preventative

rencana keberlangsungan bisnis kami yang memuat sejumlah langkah preventif, seperti penempatan beberapa eksekutif manajemen senior di luar wilayah kantor di Jakarta untuk sementara, karena Jakarta dikategorikan sebagai zona merah. Tujuannya adalah untuk memastikan kesiapan kami untuk menghadapi kondisi buruk yang mungkin timbul, seiring kami beradaptasi dengan lingkungan usaha di era *new normal*. Upaya digitalisasi yang telah berjalan dalam beberapa tahun terakhir juga bermanfaat dalam memfasilitasi mekanisme kerja dari rumah untuk kantor kami di Jakarta dan Palembang.

measures such as temporary placement of several senior management executives away from the Jakarta corporate office, being a red zone region. This was to ensure that that our organization is well prepared in the event of adverse condition that may come our way, as we adapt to the new normal business environment. Past digitalization efforts in previous years also proved to be essential in facilitating work from home mechanism in our Jakarta and Palembang offices.

Efek negatif sebagai dampak dari kemarau panjang di tahun 2019 ternyata lebih besar dari yang kami antisipasi sebelumnya, sehingga produksi Tandan Buah Segar (TBS) kami turun menjadi 1,66 juta ton di tahun 2020, 9% lebih rendah dibandingkan di tahun 2019 dan di bawah jumlah yang kami anggarkan. Kami sebelumnya mengharapkan produksi yang kurang lebih sama di tahun 2020 dengan tahun 2019, karena efek negatif dari kekeringan pada tahun 2019 diperkirakan akan diimbangi oleh efek positif dari profil usia tanaman yang telah menghasilkan dan upaya intensifikasi.

Lagged negative effects from the unusually long drought in 2019 turned out to be greater than previously anticipated and pushed our Fresh Fruit Bunches (FFB) production down to 1.66 million tons in 2020, or 9% lower versus 2019 performance and our budgeted figure for the year. We had previously expected flat production growth in 2020 as negative effects from the water deficit carried over from 2019 was anticipated to be offset by combined effects of maturing age profile and intensification effort.

Produksi TBS dari perkebunan inti turun 7%, sedangkan hasil dari perkebunan plasma turun 22%. Di sisi lain, kontribusi TBS dari pihak ketiga berhasil menahan penurunan lebih lanjut, karena volumenya melonjak 52% dari tahun 2019. Secara keseluruhan, produksi CPO tercatat 347.407 ton di 2020, turun 10% dari tahun 2019, meskipun tingkat ekstraksi minyak tercatat lebih tinggi, yakni rata-rata 21,55%.

FFB harvest from our nucleus plantations decreased by 7% while output from plasma plantations under guidance of the Company decreased by 22%. On the other hand, FFB contribution from independent farmers managed to cushion the fall as their volume surged 52% versus the previous year. Overall CPO production was recorded at 347,407 tons in 2020, a drop of 10% from 2019's output, despite higher oil extraction rate, which averaged 21.55%.

Diversifikasi geografis yang kami telah lakukan dengan merambah ke Kalimantan telah sangat membantu selama terjadinya gangguan cuaca seperti di tahun 2019, karena perkebunan kami di Kalimantan berhasil menyumbang CPO 2% lebih tinggi pada tahun 2020, sementara hasil produksi perkebunan di Sumatera menurun 15%. Sepanjang sepuluh tahun terakhir, proporsi Kalimantan terhadap total produksi terus meningkat, dari hanya 14% pada tahun 2010 menjadi 35% pada tahun 2020.

Past geographical diversification efforts into Kalimantan also helped greatly during weather disruption period such as 2019 because our Kalimantan region managed to contribute 2% more CPO output in 2020 while Sumatera region booked 15% fall in output. In the past decade, Kalimantan proportion in terms of total production had progressively increased to 35% in 2020, from a mere 14% in 2010.

Segmen usaha kecambah sawit menjadi kontributor penting terhadap kinerja kami di tahun 2020. Penjualan kecambah hampir mencapai dua kali lipat dari tahun 2019, dan 50% lebih tinggi dari target untuk tahun 2020. Sehingga kami sekarang merupakan produsen benih kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 13% dari volume nasional yang mencapai 87 juta unit. Prestasi ini didorong oleh penetrasi kami dalam program peremajaan kebun plasma yang diinisiasi pemerintah. Seperti di tahun 2020, prospek pertumbuhan di tahun 2021 masih cukup tinggi, karena banyak perkebunan plasma di Indonesia yang telah berumur dan perlu ditanami kembali. Mereka akan mendapatkan manfaat dari benih kami yang unggul.

A notable contributor to our resilient showing in 2020 was our seed business, whose sales almost doubled that of 2019 and was 50% higher than our target for 2020. This placed us as the second largest oil palm seed producer in Indonesia with approximately 13% market share of the industry volume, which reached 87 million units. We achieved this due to our deeper penetration into smallholder replanting efforts by the government. Like in 2020, there remains a substantial growth prospect in 2021, as many plasma plantations in Indonesia have aged and needed replanting, and thus will benefit from our superior seeds.

Kinerja Keuangan 2020

Sampoerna Agro melaksanakan strategi belanja selektif yang ketat di awal triwulan kedua, setelah kasus Covid-19 terus meningkat. Kami menyelaraskan kembali prioritas pengeluaran kami ke aspek-aspek operasional utama, yang berdampak langsung terhadap produktivitas. Inisiatif ini, ditambah dengan menguatnya harga CPO pada bulan Juni dan seterusnya, menjadi pendorong utama kinerja keuangan kami yang solid di tahun 2020.

Produk sawit kami, yaitu CPO dan inti sawit, memberikan kontribusi 94% terhadap total pendapatan konsolidasi kami pada tahun 2020. Penurunan volume penjualan kami pada tahun 2020 sebesar 18% dari tahun 2019 dapat ditutupi oleh kenaikan dalam harga jual. Sehingga, penjualan konsolidasi kami naik 7% dari Rp3,27 triliun pada 2019 menjadi Rp3,50 triliun pada 2020.

Melalui inisiatif intensifikasi yang mencakup berbagai aspek, dan didukung oleh kerangka kerja kami untuk efektivitas biaya, margin laba kotor kami naik dari 20,7% pada tahun 2019 menjadi 25,2% pada tahun 2020, sedangkan EBITDA mencapai Rp1,01 triliun. Laba usaha di tahun 2020 75% lebih tinggi dari tahun 2019.

Perseroan mencatat komponen beban luar biasa pada tahun 2020, dalam bentuk provisi liabilitas kontingensi yang dicatat pada tahun 2020 dan penghapusbukuan manfaat pajak tangguhan sebagai konsekuensi dari Peraturan Pemerintah No. 30/2020 yang menurunkan tarif pajak penghasilan bagi badan usaha. Hasilnya, Perseroan mencatat rugi tahun berjalan (yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk) sebesar Rp201,42 miliar pada tahun 2020, dibandingkan laba bersih Rp33,15 miliar pada tahun 2019.

2020 Financial Performance

Sampoerna Agro judiciously switched into a strict selective spending strategy early in the second quarter, upon the proliferation of Covid-19 cases. We realigned our spending priorities towards key operational aspects with a direct effect on productivity. This initiative, alongside the bullish CPO price from June onwards, became the main driver of our robust financial performance in 2020.

Combined contribution of our key products, namely CPO and palm kernel, accounted for 94% of our total consolidated revenue in 2020. The decrease in our CPO sales volume in 2020 by 18% compared to 2019's level was more than offset by the increase in selling prices. This drove our consolidated revenue up by 7% from Rp3.27 trillion in 2019 to Rp3.50 trillion in 2020.

Through intensification initiatives encompassing multiple aspects, and supported by our framework for cost-effectiveness, our gross profit margin went up from 20.7% in 2019 to 25.2% in 2020, while EBITDA was recorded at Rp1.01 trillion. Operating profit in 2020 was 75% higher than in 2019.

The Company acknowledged one-off cost components in 2020, the provision for contingent liabilities and in writing-off some of the deferred tax benefits as consequence of the Government Regulation No. 30/2020 which effectively lowers the income tax rate for business entities. As a result, our net loss for the year (attributable to owners of the parent entity) reached Rp201.42 billion in 2020, versus the Rp33.15 billion profit posted in 2019.

Peningkatan Kualitas Jangka Panjang

Perusahaan didorong untuk terus meningkatkan kualitas dan mengintensifikasi operasinya pada semua lini dalam jangka panjang. Hal ini terwujud dalam upaya-upaya kami dalam hal pengelolaan tanaman, air, dan tenaga kerja, serta inisiatif optimalisasi dan mekanisasi di pabrik. Semua itu menjadi prioritas kami untuk mempertajam keunggulan bersaing di pasar. Untuk karyawan kami pada khususnya, meskipun terdapat pembatasan sosial akibat pandemi, kami terus mengikutsertakan para karyawan dalam berbagai program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara daring sepanjang tahun 2020.

Long-term Quality Enhancement

The Company is driven to continuously enhance and intensify its quality and operations on all fronts in the long term. This has been made manifest in the enhancements we made to our crop management, water management, workforce management, as well as optimization and mechanization initiatives in the mills, as they are our priorities for sharpening our competitive edge in the market. In particular, regarding our workforce, despite the physical restrictions due to the pandemic, we continued to enrol our employees to various online training and upskilling programs in 2020.

Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko

Ketahanan kami sangat didukung oleh setiap organ tata kelola yang telah berfungsi dengan baik, sesuai standar sertifikasi internasional (ISPO, ISCC, RSPO, dan ISO) serta peraturan yang berlaku. Dari manajemen puncak hingga karyawan di lapangan, setiap orang berkomitmen dan bertanggung jawab untuk berperilaku sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan praktik terbaik di industri. Direksi selama bertahun-tahun dapat menjaga komunikasi yang baik dengan Dewan Komisaris, dan terus mendapatkan dukungan dan persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Strategi dan inisiatif manajemen risiko kami pun telah memampukan kami untuk mengidentifikasi faktor risiko dalam aktivitas sehari-hari dalam berbagai situasi. Kami dapat mengambil keputusan strategis yang efektif terkait dengan potensi risiko melalui pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris dan komite-komite pendukungnya.

Pada tahun 2020, manajemen mengambil keputusan strategis untuk memperkuat kualitas praktik GCG dengan menyempurnakan sistem manajemen risiko. Kami telah mulai merumuskan matriks penilaian risiko baru yang lebih selaras dengan perkembangan bisnis di dunia saat ini. Sistem baru yang akan diluncurkan pada tahun 2021 ini akan memiliki dua komponen utama: *Enterprise Risk Management* (ERM) yang sudah ada sebelumnya dan *Operational Risk Management* (ORM) yang baru dibentuk. Kami meyakini bahwa dengan pendekatan *bottom-up*, akan memperkuat kemampuan kami dalam melakukan mitigasi berbagai faktor risiko yang kami hadapi sedini mungkin, sehingga kami akan menjadi lebih tangguh dalam mencapai target bisnis masa depan dan mengamankan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

Corporate Governance and Risk Management

Our resilience has been grounded upon the fully functioning of each governance body in accordance with international certification standards (ISPO, ISCC, RSPO, and ISO) and in compliance with the applicable regulations. From top management to employees in the field, everyone is committed to and responsible for doing their conduct in line with the principles of good corporate governance and industry best practices. The BOD has over the years continued to enjoy a fruitful communication with the Board of Commissioners (BOC) and has been encouraged by the support and assent of the shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders.

Furthermore, our risk management strategies and initiatives have allowed us to identify the risk factors in our daily activities in various situations. Effective strategic decision-making related to potential risks has been enabled through regular updating and reporting to the BOC and its supporting committees.

In 2020 the management made a strategic decision to substantially reinforce the quality of our GCG practices by enhancing our risk management system. We have begun to formulate a new risk assessment matrix that is more aligned with the business developments in today's world. The new system, to be launched in 2021, will have two major components: the previously-existing Enterprise Risk Management (ERM) and the newly-established Operational Risk Management (ORM). We believe with its bottom-up approach, will amplify our capability to perform early mitigation of the various risk factors we are facing, making us more resilient as a whole in achieving our future business targets and securing our sustainable trajectory.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2020, pemegang saham melalui RUPS menunjuk Parluhutan Sitohang, *Chief Operational Officer* dari bisnis sawit kami, dan Heri Harjanto, *Chief Financial Officer*, sebagai anggota baru Direksi. Kami menyambut baik pengangkatan mereka dan berharap dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi Perseroan dan semua pemangku kepentingan melalui kepemimpinan kami.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2020, the shareholders through the AGMS appointed Parluhutan Sitohang, the Chief Operational Officer of our palm business, and Heri Harjanto, the Chief Financial Officer, as new members of the BOD. We warmly welcome the gentlemen's appointment and look forward to contributing our utmost to the Company and all stakeholders through our leadership.

Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan

Selama bertahun-tahun, kami di Sampoerna Agro berkomitmen teguh terhadap praktik terbaik di semua aktivitas operasional, sebagaimana tercermin dalam konsep 4P (*People, Planet, Product, Profit*) yang diusung dalam Filosofi Tiga Tangan kami. Kami berupaya keras untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di mana Perseroan hadir, melalui investasi sosial dan lingkungan yang sejak lama telah kami jalankan. Dengan filosofi ini, kami dapat menunjukkan kinerja bisnis yang berkelanjutan, menghadirkan produk dan layanan berkualitas terbaik, serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perseroan bagi semua pemangku kepentingan.

Sampoerna Agro telah lama mendorong kolaborasi untuk mencapai keunggulan bersama para mitra utamanya, para petani plasma binaannya. Hingga akhir tahun 2020, Sampoerna Agro telah bekerja sama dengan 35.600 plasma binaan dengan luas perkebunan sawit mencapai 49.700 ha atau sekitar 37% dari total luas perkebunan yang Perseroan kelola.

Dewasa ini aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin diperhatikan sebagai aspek penting dalam banyak industri. Kami di Sampoerna Agro telah mempersiapkan diri dalam pengelolaan risiko ESG melalui penguatan kepatuhan keberlanjutan. Kami terus konsisten dalam melakukan sertifikasi RSPO untuk semua entitas anak yang relevan, seiring kami menyelaraskan operasi dengan standar keberlanjutan yang berlaku di industri sawit. Sehubungan dengan *New Planting Procedure* dari RSPO, di tahun 2020 Sampoerna Agro tidak melanjutkan penanaman baru/perluasan perkebunan intinya. Sementara itu, dalam rangka meningkatkan transparansi pelaporan, kami telah menata kembali bab Laporan Keberlanjutan dalam Laporan Tahunan ini agar selaras dengan rekomendasi dari SPOTT (Sustainability Policy Transparency Toolkit).

Social Responsibility and Sustainability

Over the years, we at Sampoerna Agro have an enduring commitment to the best practices across all operational activities, as reflected in the 4P (People, Planet, Product, Profit) concept that we inherently espouse in our Three Hands Philosophy. We strive to improve the quality of life of the communities where we belong through our long-established social and environmental investments. And with this philosophy, we are empowered to deliver a sustainable business performance, provide the best quality in our products and services, and optimize our profits and value to all stakeholders.

Sampoerna Agro has long been promoting a collective effort in pursuit of excellence with its key partner: the plasma smallholders. By end of 2020, Sampoerna Agro had collaborated with 35,600 plasma smallholders, whose oil palm estates covered 49,700 hectares or around 37% of the total plantation area under the Company's management.

In an era where environmental, social, and governance (ESG) aspect is increasingly becoming a cornerstone of many businesses, we at Sampoerna Agro have taken the initiative to more readily manage our ESG risk through stronger sustainability compliance. This has emboldened our intent to expand the RSPO certification to all our relevant subsidiaries, while we also seek to align our operations with the prevailing sustainability standards in the palm oil industry. In relation to RSPO's New Planting Procedure, in 2020 Sampoerna Agro halted new planting/expansion in our nucleus plantations. And to deliver greater transparency in reporting, in this Annual Report we have restructured our Sustainability Report to be in line with SPOTT's (Sustainability Policy Transparency Toolkit) recommendations.

Prospek 2021

Kami memperkirakan harga CPO akan tetap tinggi di tahun 2021, dengan pulihnya permintaan seiring negara-negara di seluruh dunia berjuang melawan Covid-19 melalui upaya vaksinasi massal. Selain itu, pemulihan produksi diperkirakan akan terjadi pada tahun 2021 dengan adanya kenaikan panen TBS sebesar 13%-18% dibandingkan pencapaian di tahun 2020. Hal ini berbeda dengan rata-rata kenaikan produksi kami yang sebesar 4% pada 4 tahun terakhir. Kami juga yakin Indonesia akan tetap mempertahankan kebijakan B30-nya, dan Malaysia akan mengikuti dengan kebijakan B20 pada pertengahan 2021. Kedua kebijakan ini akan menyerap CPO hingga 10 juta ton dan membantu menjaga harga pada tingkat yang diharapkan oleh para pelaku industri sawit.

2021 Outlook

We expect CPO prices to stay upbeat in 2021, supported by demand recovery as nations around the world stand united to fight off Covid-19 through mass vaccination distribution initiatives. In addition, production recovery is also expected within the year, which should bring up our FFB production by 13%-18% on top of 2020 achievement. This is considerable contrast versus our average increase of 4% within the past 4 years. We also believe Indonesia will stand firm on its B30 biodiesel mandate, with Malaysia to follow suit with its B20 mandate by mid-2021. These mandates should absorb up to 10 million tons of CPO and help sustain prices at desirable levels for the palm oil industry.

Akan tetapi, ancaman Covid-19 masih akan tetap ada, dengan munculnya varian virus yang lebih berbahaya, yang berpotensi menghambat upaya vaksinasi global yang sedang berlangsung. Faktor-faktor eksternal ini terus kami amati dan tanggapi dengan hati-hati, karena apabila ekonomi global terus memburuk, maka harga komoditas dapat bergerak secara ekstrem, sebagaimana yang telah terjadi di tahun 2020. Oleh karena itu, anggaran Perseroan untuk tahun 2021 pun akan kami sesuaikan dengan memperhitungkan volatilitas pasar.

We however remain cognizant on the ever-present Covid-19 threat as more virulent variants evolve, which may foil the ongoing global vaccination drives. These are external factors that the Company is observing and responding to with great care, as further deterioration of the global economy may well result in wild swings in commodity prices, as happened in 2020. Our 2021 budget will therefore be adjusted accordingly whenever necessary, in response to market volatility.

Ucapan Terima Kasih

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas panduan dan rekomendasi mereka untuk menjawab tantangan di tahun 2020. Kami mengapresiasi para karyawan atas kinerja dan kerja keras mereka, dan berterima kasih kepada pemegang saham, mitra usaha, dan para pemangku kepentingan kami, yang telah mendukung kemajuan kami di sepanjang tahun 2020 yang sarat ketidakpastian. Semoga perjuangan kita semua akan memperkuat kita untuk mampu mencetak prestasi yang lebih tinggi lagi.

Acknowledgement

The BOD expresses gratitude to the BOC for the advice and recommendations provided in tackling the challenges in 2020. We also applaud our workforce for their relentless performance, and thank our shareholders, business partners, and all stakeholders, for having helped us to progress in a highly uncertain time that was 2020. Going forward, may our endeavors make us stronger and empower us to reach higher.

Atas nama Direksi PT Sampoerna Agro Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Sampoerna Agro Tbk,

Budi Setiawan Halim
Direktur Utama
President Director

Direksi
Board of Directors

HERI HARJANTO
Direktur Keuangan
Finance Director

DWI ASMONO
Direktur Keberlanjutan, Penelitian & Pengembangan
Sustainability, Research & Development Director

BUDI SETIAWAN HALIM
Direktur Utama
President Director

PARLUHUTAN SITOHANG
Direktur Operasional Sawit
Palm Oil Operations Director

HERO DJAJAKUSUMAH
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

LIM KING HUI
Direktur Komersial
Commercial Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Identitas Perseroan
Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	**PT Sampoerna Agro Tbk**
Bidang Usaha Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries: Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry non-timber product (sago) and others.
Alamat Address	**Kantor Pusat / Head Office:** Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30128 Indonesia **Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Representative Office:** Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia
Telepon Phone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Faksimili Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate representative office)
Situs Web Website	www.sampoernaagro.com
E-mail	investor.relations@sampoernaagro.com
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) 7 June 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Riwayat Perubahan Nama Perusahaan Company Name Change Information	PT Selapan Jaya berubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk Pada tahun 2007 setelah diakuisisi oleh Grup Sampoerna Strategic PT Selapan Jaya was renamed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007 post acquisition by the Sampoerna Strategic Group
Anggaran Dasar dan Perubahannya Articles of Association and Amendments	• Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H. No. 8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). • Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 Februari 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. • Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan OJK dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. • Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 20 tanggal 27 Agustus 2020 mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0060576.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 3 September 2020. • Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on 7 June 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval of the Ministry of Justice No.C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated 4 February 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated 29 July 1994). • Deed of Resolution of Shareholders on the Amendment to the Articles of Association No. 52 dated 16 February 2007 drawn by Sutjipto, SH., M.Kn., Notary. • Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 54 on 18 August 2015 on Amendment of the Company's Articles of Association to comply with OJK Regulations and Approval of the Ministry of Justice and Human Rights in Letter No. AHU-0940998.AH.01.02.of 2015 dated 24 August 2015. • Notarial Deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 20 on 27 August 2020 on Amendment of the Company's Articles of Association and Approval of the Ministry of Justice and Human Rights in Letter No. AHU-0060576.AH.01.02. of 2020 dated 3 September 2020.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (harga nominal saham Rp200) Rp1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (share nominal value of Rp200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp378.000.000.000 (modal dasar sebesar 34.36%) terbagi atas 1.890.000.000 Saham Rp378,000,000.000 (34.36% of authorized capital), made up of 1,890,000,000 Shares
Pendaftaran di Bursa Registration on the Stock Exchange	11 Juni 2007 pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) 11 June 2007 on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)
Kode Saham Share Ticker Symbol	SGRO

Sekilas Sampoerna Agro
Sampoerna Agro at a Glance

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007.

PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, kecambah sawit berkualitas unggul, karet, dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 94% dari total pendapatan Perseroan pada 2020.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC), dan Indonesian *Sustainable Palm Oil* (ISPO). Selain itu, perkebunan karet Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC), sebagai wujud pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik bertaraf internasional.

Menjadi Perusahaan Terdepan yang Bertanggung Jawab di Sektor Agribisnis di Indonesia

Grup Sampoerna Strategic sebagai induk usaha Perseroan telah memiliki pengalaman lebih dari 100 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia. Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi Filosofi "Tiga Tangan", yang menekankan pentingnya hubungan saling menguntungkan antara Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan.

Perseroan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Perseroan sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan, filosofi "Tiga Tangan" tersebut diterjemahkan dengan menitikberatkan pada empat dasar landasan yang meliputi: People, Planet, Product, dan Profit. Seluruh komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian visi Perseroan menjadi perusahaan agribisnis terdepan di Indonesia.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) was established under the name of PT Selapan Jaya on 7 June 1993. The Company's name was subsequently changed to PT Sampoerna Agro Tbk in 2007.

PT Sampoerna Agro and its subsidiaries (collectively referred to as Sampoerna Agro or the Company) is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long-term interests. The Company currently engages in the production of palm oil products, superior oil palm seeds, rubber, and sago. Palm oil and palm kernel constitute 94% of the Company's total revenue in 2020.

For Sampoerna Agro, sustainability is articulated through green initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks. At the moment, Sampoerna Agro has obtained various certifications in palm oil sector such as the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certificates. We have also complied with the local best practices under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification. In addition, the Company's rubber plantations have been certified by the Forest Stewardship Council (FSC), demonstrating our effort to conduct international best practices in estate management.

To Become a Leading and Accountable Agribusiness Company in Indonesia

Sampoerna Strategic Group, our holding company, has more than 100 years of business footprint in Indonesia. The founders of Sampoerna Strategic Group had built a solid foundation for our business sustainability by adopting the "Three Hands" philosophy, which refers to beneficial relationship amongst the Company, Business Partners, and Customers.

The Company remains loyal to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group by maintaining our integrity toward the philosophies. The Company highly valued the relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management, the "Three Hands" philosophy is applied by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All of these four components are expected to help us in our pursuit of becoming the leading agribusiness company in Indonesia.

1. ***People***
   Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, serta masyarakat yang terkena dampak operasi kami dan menjadikannya bagian integral dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. ***Planet***
   Perseroan secara konsisten menjalankan kegiatan bisnis berwawasan lingkungan dengan melindungi daerah bernilai konservasi tinggi. Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip dan kriteria RSPO, ISPO, ISCC, dan FSC untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan.

3. ***Product***
   Perseroan menyediakan produk-produk berkualitas terbaik hasil riset dan pengembangan yang berkelanjutan. Perseroan senantiasa mengupayakan solusi inovatif dan terus mengembangkan varietas benih unggul dengan merek DxP Sriwijaya dan produk sagu bermerek Prima Starch.

4. ***Profit***
   Untuk memberikan nilai tambah pada jangka panjang bagi pemegang saham, dan memenuhi tanggung jawabnya kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan berupaya menjadi perkebunan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang yang berkelanjutan.

1. **People**
   We are fully committed to improving the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the laborers, smallholders as well as communities affected by our operations, and making this an integral part of our corporate social responsibility.

2. **Planet**
   The Company consistently engages in environmentally-friendly business activities by preserving areas with high conservation value. The Company is committed to contributing towards the achievement of sustainable development goals, such as by striving to fully adopt the principles and criteria of RSPO, ISPO, ISCC, and FSC to ensure its long-term business continuity.

3. **Product**
   The Company offers the highest quality products from its continuous research and development endeavors. The Company strives to create and provide innovative solutions, and continues to develop its superior seedling variants marketed under the brand name of DxP Sriwijaya and the sago brand of Prima Starch.

4. **Profit**
   To deliver added value in the long term for all shareholders, and fulfill its responsibility to all its stakeholders, the Company strives to become an integrated and well-diversified plantation company with a sustainable long-term interest.

Strategi Usaha

Untuk mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan, Perseroan menjalankan strategi diversifikasi yang berlapis, dengan fokus pada aspek geografis dan portofolio produk, yang didukung oleh penguatan kinerja melalui intensifikasi.

Sejak resmi menjadi perusahaan publik tahun 2007, luas perkebunan inti kelapa sawit Perseroan telah berkembang hampir menjadi tiga kali lipat, atau sebesar 84.897 hektare (ha) pada tahun 2020. Sebagian besar upaya ekspansi lahan Perseroan dilakukan di Kalimantan, dan per akhir 2020 luas lahan di Kalimantan Tengah dan Barat telah mencapai 49.864 ha, naik lebih dari tiga kali lipat dari luasan di tahun 2007. Dengan demikian, kontribusi tandan buah segar (TBS) dari Kalimantan terhadap total TBS Perseroan telah meningkat, dari 11% di tahun 2007 menjadi 37% di tahun 2020. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya diversifikasi geografis Perseroan, untuk meredam fluktuasi produksi secara triwulanan karena perbedaan antara siklus panen di kedua wilayah.

Diversifikasi portofolio jenis tanaman juga terus Perseroan lakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada salah satu jenis komoditas.

Business Strategy

To ensure a sustainable growth trajectory, the Company employs a multilayered business diversification strategy, focusing on geographical distribution and product portfolio, and supported by intensification efforts to boost performance further.

Since going public in 2007, the Company's total nucleus palm oil acreage has grown to almost triple in size, reaching 84,897 hectares (ha) in 2020. Most of the Company's plantation expansion efforts have been focused in Kalimantan, and by the end of 2020 its plantation area in Central and West Kalimantan had reached 49,864 ha, more than three times the size in 2007. Thus, the fresh fruit bunch (FFB) contribution from Kalimantan to the Company's total FFB has risen from 11% in 2007 to 37% in 2020. Growing contribution from Kalimantan is in line with the Company's goal to attain geographical diversification for the purpose of minimizing quarterly production output fluctuations due to the difference in production cycle within the two regions.

The Company also persistently diversifies its crop portfolio as it seeks to reduce dependence on any single type of plantation commodity.

Selain fokus di kelapa sawit, Perseroan juga telah merambah industri sagu dengan lahan tertanam seluas 12.781 ha per akhir 2020 di Provinsi Riau. Perseroan memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi, yang dijual ke pasar domestik dan internasional dengan merek dagang Prima Starch. Sejak akhir 2012, Perseroan juga mengembangkan konsesi hutan tanaman industrinya di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah lahan tertanam di areal tersebut hingga akhir 2020 mencapai 21.046 ha, dengan komposisi utamanya adalah tanaman karet.

Proses intensifikasi sepanjang 2020 diarahkan pada penguatan pengelolaan air dan metodologi panen di perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan air dilakukan secara optimal dengan upaya-upaya perbaikan situasi lingkungan dengan dampak negatif yang minimal. Pemupukan terus dilaksanakan sepanjang tahun, kendati situasi harga rendah, agar tanaman siap panen di saat persediaan mulai berkurang. Pengelolaan panen juga dilaksanakan dengan mencermati dan mengoptimalkan setiap kegiatan panen agar Perseroan tetap kompetitif di pasar, dengan kualitas buah yang terjaga.

Inovasi Produk Melalui Bibit Unggul

Perkembangan segmen bisnis benih sawit Sampoerna Agro didukung fasilitas penelitian dan perkembangan agronomi dan pembibitan di Sumatera Selatan seluas 1.172 ha.

PT Binasawit Makmur, entitas anak Perseroan, melakukan penelitian dan perkecambahan benih. Sejak 1994 entitas anak ini telah menjadi pusat penelitian dan pengembangan berbasis agroekonomi yang luas.

Per akhir 2020, Perseroan memproduksi 12 benih sawit unggulan dengan merek dagang DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon. Benih unggulan ini ditanam pada lahan milik Perseroan sendiri dan dijual ke pembeli di Indonesia. Pada akhir 2020, DxP Sriwijaya merupakan merek kedua terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 13%.

Perseroan terus menjalankan penelitian dan pengembangan bibit unggulnya untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang lebih baik di masa mendatang.

Informasi pada Situs Web Perseroan

Informasi lebih lanjut mengenai Perseroan tersedia bagi seluruh pemangku kepentingan pada situs web resmi Perseroan, **www.sampoernaagro.com**. Informasi ini mencakup, antara lain:

1. Komposisi Pemegang Saham;
2. Struktur Grup Perseroan;
3. Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan;
4. Profil Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Struktur Tata Kelola Perusahaan;
6. Informasi seputar Rapat Umum Pemegang Saham;
7. Informasi lainnya yang menunjang aspek transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Aside from focusing on oil palm, the Company also penetrated the sago industry, with a total planted area of 12,781 ha in Riau Province by the end of 2020. The Company produces high quality sago starch and markets it both domestically and internationally, under the brand name of Prima Starch. Since late 2012, the Company has also been investing in its industrial estate concession in West Kalimantan Province. By the end of 2020, total planted area within the area has reached 21,046 ha, primarily composed of rubber crop.

Intensification processes throughout 2020 were directed towards water management and harvest management in the oil palm estates. Water management is performed optimally via enhancements of the surroundings, with minimum impact. Manuring took place all year long, even during the low price climate, so that the estates become ready for harvesting when inventory levels decline. In harvest management, each related activity is scrutinized and optimized to ensure that the Company's market competitiveness and fruit quality are maintained.

Product Innovation via Superior Seedlings

Sampoerna Agro's fast-growing palm seed business segment is supported by an agronomics research and development facilities covering a total of 1,172 ha in South Sumatra.

PT Binasawit Makmur, a subsidiary of the Company, is engaged in seed research and seed germination activities. Since 1994, it has evolved into a broad-based agronomics research and development center.

By end of 2020, the Company had produced 12 superior oil palm seed varieties, marketed under the brand names of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Klon (semi-cloned seeds). These superior seeds are planted on the Company's own estates and sold to external customers within Indonesia. At the close of 2020, Sriwijaya seeds had the second biggest market share in the national market, with 13% market share.

The Company is committed to continuing its superior seed research and development efforts, in order to bring about greater innovations in the years to come.

Information on the Company's Website

Further information on the Company has been made available to all stakeholders on its official website: **www.sampoernaagro.com**. The range of information includes, among others:

1. Shareholders Composition;
2. The Company's Group Structure;
3. Annual Financial Statements and Analysis of Financial Performance;
4. Profiles of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. Corporate Governance Structure;
6. Information related to General Meeting of Shareholders;
7. Other information that supports the transparency aspect to all stakeholders.

Visi, Misi, dan Nilai
Vision, Mission, and Values

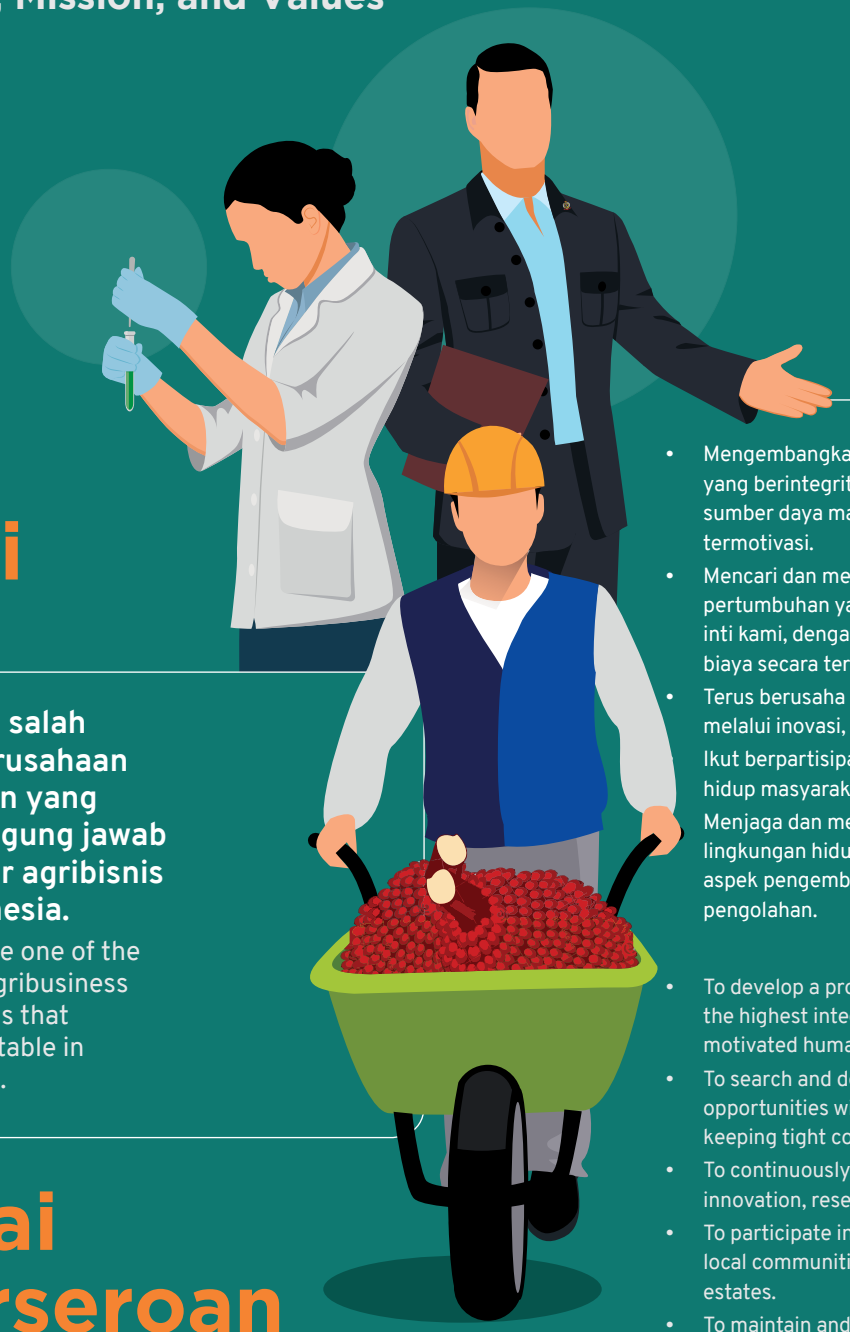

Visi
Vision

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

Misi
Mission

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.

- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

Nilai Perseroan
Corporate Values

Sampoerna Agro berpegang teguh pada nilai-nilai Perseroan yang dikenal dengan *The Sampoerna Way*. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam *The Sampoerna Way* yang telah membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan dan akan tetap menjadi pilar pertumbuhan Perseroan.

Sampoerna Agro strongly upholds the Corporate Values known as The Sampoerna Way. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic tenets that make up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of the Company's growth.

Anggarda Paramita

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup. Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai Perseroan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. *Meritocratic System*
   Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. *Requisite Organization*
   Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group. Anggarda Paramita transforms into Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

a. Meritocratic System
   A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objectives.

b. Requisite Organization
   An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.

Tiga Tangan
Three Hands

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna. Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerja sama secara "*win-win-win*", ketiga pihak dapat menjalin hubungan saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi ketiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis dan Pelanggan.

a. *Teamwork & Flexibility*
   Kerja sama antar karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
b. *Respect*
   Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.
c. *Integrity & Ethics*
   Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai.
d. *Community*
   Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company are Sampoerna Agro, Business Partners, and Customers.

a. Teamwork & Flexibility
   Cooperation among employees, superiors, and both parties, by favoring common interests over private interests.
b. Respect
   Mutual respect within and outside the organization.
c. Integrity & Ethics
   Consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.
d. Community
   Provision of values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

Bidang Usaha
Line of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menjalankan usaha di bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan.

Bidang usaha yang Perseroan jalankan adalah:

- Usaha utama di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta perdagangan hasil produksi usaha tersebut.
- Usaha penunjang untuk mengoptimalisasi sumber daya Perseroan, antara lain: pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha sumber energi terbarukan menggunakan limbah hasil pengolahan, berikut pengolahan dan perdagangannya.

Pursuant to its Articles of Association, the Company are to conduct business in the fields of plantation, industry, and trading.

The Company's business lines are as follows:

- Primary business in the oil palm plantation and industry of edible oil, crude palm oil (CPO), palm kernel (PK) and their derivatives, and trading of such products.
- Supporting activities to optimize the Company's resources, such as: utilization of waste and/or derivatives from palm oil mills to generate, manage, and trade renewable energy from palm oil mills' waste and/or its derivatives.

Portofolio Produk
Product Portfolio

KECAMBAH
GERMINATED SEEDS

2020
10,401,000
butir kecambah/seeds

2019
6,757,000
butir kecambah/seeds

2018
6,273,000
butir kecambah/seeds

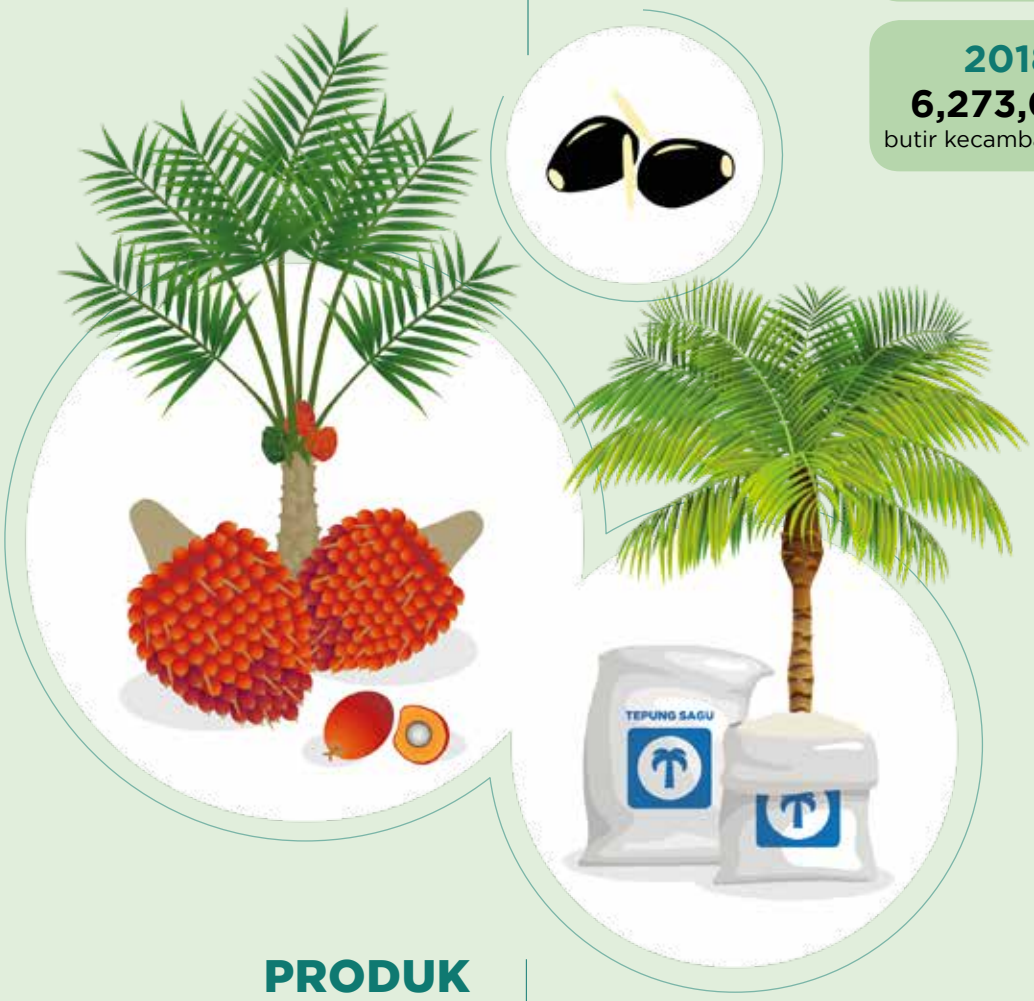

PRODUK KELAPA SAWIT
PALM PRODUCTS

2020 **429,288** ton/tons

2019	2018
477,457 ton/tons	490,761 ton/tons

PRODUK NON-SAWIT
NON-PALM PRODUCTS

2020 **3,568** ton/tons

2019	2018
6,218 ton/tons	5,533 ton/tons

Wilayah Operasional dan Pengembangan

Areas of Operations and Development

SUMATERA

Minyak Sawit
Palm Oil

Tanah/Land : 108k ha
Tertanam/Planted : 85k ha
5 mills (380 ton per jam/tph)

RIAU

Sagu
Sago

Tanah/Land : 21k ha
Tertanam/Planted : 13k ha
1 factory (100 ton per hari/tpd)

Total Portfolio

Lahan / Land :

308k ha

Ditanami / Planted :

169k ha

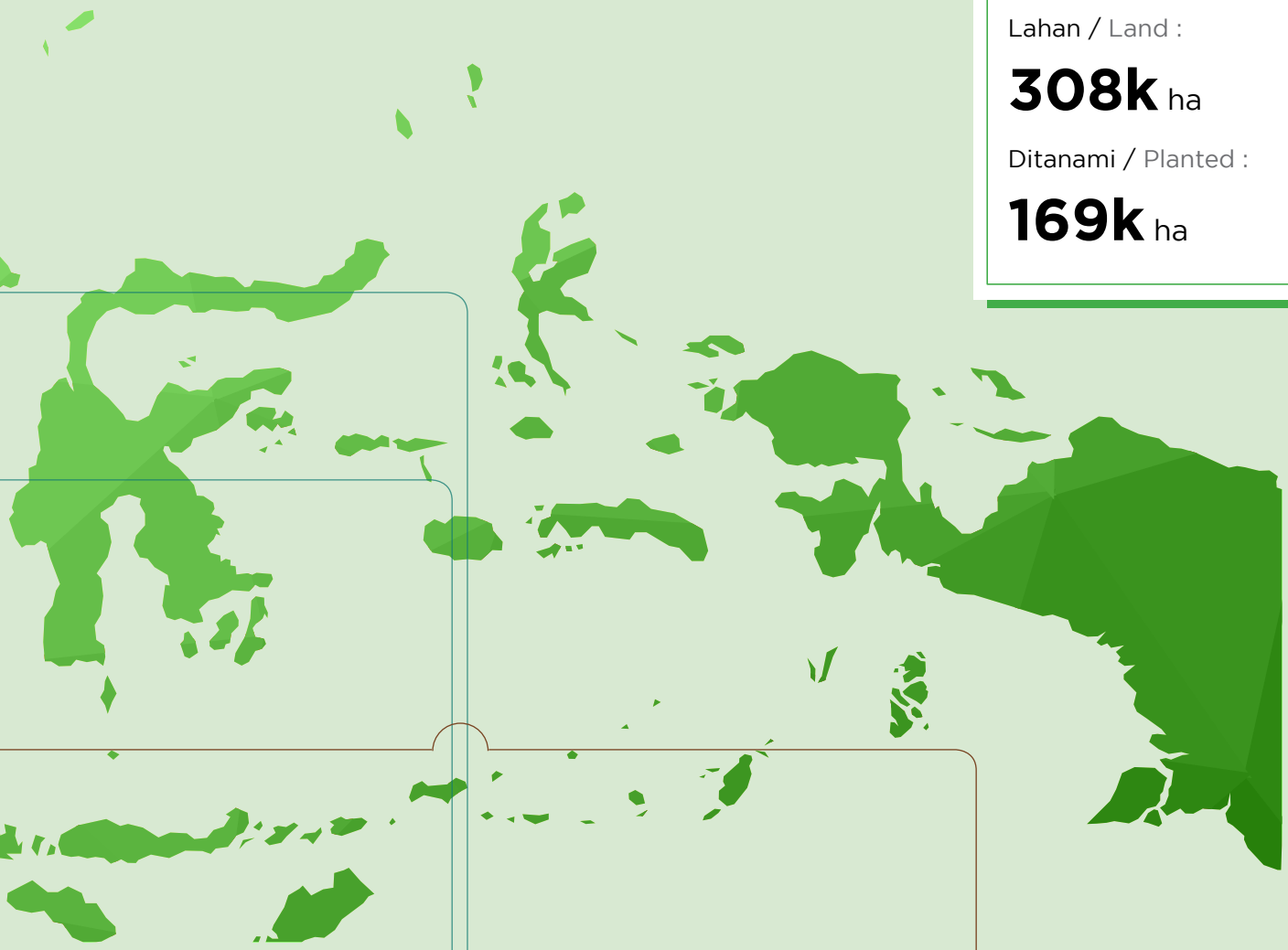

KALIMANTAN

Minyak Sawit
Palm Oil

Tanah/Land : 79k ha
Tertanam/Planted : 50k ha
3 mills (135 ton per jam/tph)

KALIMANTAN

Karet
Rubber

Tanah/Land : 100k ha
Tertanam/Planted : 21k ha

Jejak Langkah
Milestones

1976
Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within the Sampoerna Agro Group.

1989
Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First planting in Mesuji and Belida estates in South Sumatra.

1992
PT Binasawit Makmur (BSM) didirikan untuk memproduksi bahan tanam kelapa sawit unggul.

PT Binasawit Makmur (BSM) was established to produce high-quality oil palm seedlings.

1993
PT Selapan Jaya (kini PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was established to manage oil palm plantations in South Sumatera.

2010
Diversifikasi ke tanaman sagu melalui akuisisi PT National Sago Prima, dengan lahan konsesi sekitar 21 ribu ha di Riau.

Diversification to sago plant by acquiring PT National Sago Prima, with concessions of ca. 21 thousand ha in Riau.

2012
Diversifikasi ke tanaman karet melalui akuisisi PT Hutan Ketapang Industri (HKI), dengan lahan konsesi sekitar 100 ribu ha di Kalimantan Barat.

Diversification to rubber plant by acquiring PT Hutan Ketapang Industri (HKI), with concessions of ca. 100 thousand ha in West Kalimantan.

2013
Dua anak perusahaan, termasuk dua pabrik pengolahan di Sumatera, menerima sertifikasi International Sustainability & Carbon Certification (ISCC).

Two subsidiaries and two processing mills in Sumatra received the International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certification.

2014
BSM memperkenalkan tiga varietas terbaru DxP Sriwijaya yang berteknologi semi-klonal, dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

BSM introduced three new DxP Sriwijaya variants featuring semi-clonal technology, under the name of DxP Sriwijaya Semi Klon.

2015
- BSM menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varietas terbaru DxP Sriwijaya berteknologi semi-klonal (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Melaksanakan program pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 189 juta lembar saham (Rp305 miliar).
- Meresmikan dua Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan, dengan kapasitas total 4 MW.
- BSM received approval from the Ministry of Agriculture on three latest variants of DxP Sriwijaya featuring semi-clonal technology (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- Conducted shares buyback program for a maximum of 189 million shares (maximum fund of Rp305 billion).
- Inauguration of two Biogas Power Plants in South Sumatra, with a total capacity of 4 MW.

2016
Untuk pertama kalinya, kebun plasma binaan Perseroan menerima sertifikat RSPO (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, dan KUD Tekad Mandiri).

First batch of smallholder cooperative units, under guidance of the Company, obtained RSPO certification (KUD Panca Sawit Makmur, KUD Jaya Bersama, and KUD Tekad Mandiri).

1994

BSM, anak perusahaan, memperoleh Izin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (tipe DxD, TxP, dan DxP) dari Kosta Rika.

BSM, a subsidiary, obtained the License for Importing Oil Palm Seeds (DxD, TxP, and DxP variants) from Costa Rica.

1996

Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida, berkapasitas 60 ton tandan buah segar (TBS) per jam.

First commercial operation of the first Palm Oil Mill in Belida, with a capacity of 60 tons of fresh fruit bunch (FFB) per hour.

2004

Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri meluncurkan lima varietas unggul kelapa sawit (DxP Sriwijaya 1–5) dari BSM, dan meresmikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

President of Indonesia at the time, Megawati Soekarnoputri launched BSM's five superior oil palm variants (DxP Sriwijaya 1–5), and inaugurated the Palm Oil Processing Mill Telaga Hikmah.

2006

Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- Grup Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- BSM meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru, DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham SGRO.

- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- BSM launched DxP Sriwijaya 6, a new superior oil palm variant.
- The Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with the share ticker symbol of SGRO.

2008

BSM menerima enam sertifikat "Hak Perlindungan Varietas Tanaman" dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six "Plant Variant Protection Right" certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for six germinated seed variants developed under the name of DxP Sriwijaya.

2018

- Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) di Kalimantan, memperoleh sertifikat RSPO untuk tiga wilayah perkebunannya, sebagai sertifikasi RSPO yang pertama untuk wilayah operasional Perseroan di Kalimantan.
- Perseroan melalui anak usahanya PT HKI memperoleh pengakuan dari International Finance Corporation (IFC) sebagai perusahaan yang memenuhi standar kinerja yang berkelanjutan.
- The Company via its subsidiary, PT Usaha Agro Indonesia (UAI) in Kalimantan obtained RSPO certification for three of its estates, making it the first RSPO certification awarded to the Company's operational area in Kalimantan.
- The Company via its subsidiary, PT HKI received an accolade from the International Finance Corporation (IFC) for complying with sustainable performance standards.

2019

- Perseroan melakukan inagurasi laboratorium terintegrasi yang memiliki unit analisis kimia, mikrobiologi, dan DNA molekuler, di Sumatera.
- Perseroan menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varietas terbaru DxP Sriwijaya berteknologi semi-klonal (DxP Sriwijaya Semi Klon).
- The Company inaugurated its integrated laboratory that serves chemical, microbiology, and DNA molecular analyses, located in Sumatera.
- The Company obtained approval from the Ministry of Agriculture for three more DxP Sriwijaya variants featuring semi-clonal technology (DxP Sriwijaya Semi Klon).

2020

- **PT HKI, entitas anak Perseroan, memperoleh sertifikat Forest Stewardship Council (FSC), merupakan perusahaan karet pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi tersebut.**
- **Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 dengan total sebesar Rp600 miliar di Bursa Efek Indonesia.**
- PT HKI, a subsidiary of the Company, obtained the Forest Stewardship Council (FSC) certification, the first rubber plantation in Indonesia to have been awarded.
- The Company performed corporate action by listing the "Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" amounting to Rp600 billion on the Indonesia Stock Exchange.

Struktur Organisasi
Organization Structure

per 31 Desember 2020/as at 31 December 2020

Board of Commissioners

President Commissioner	: Michael Joseph Sampoerna
Commissioner	: Eka Dharmajanto Kasih
Independent Commissioner	: R.B. Permana Agung Dradjattun
Independent Commissioner	: Saud Usman Nasution

Board of Directors

President Director	: Budi Setiawan Halim
Sustainability, Research and Development Director	: Dwi Asmono
Commercial Director	: Lim King Hui
Human Resources Director	: Hero Djajakusumah
Palm Oil Operations Director	: Parluhutan Sitohang
Finance Director	: Heri Harjanto

Head of Divisions

Agronomy & Continuous Improvements	: Velan Mahadevan
Corporate Affairs & Legal	: Eris Ariaman
Engineering & Mill Operations	: Mohd Rasakh Bin Abdullah
Internal Audit	: Sudung Halomoan
Sustainability & Sago Operations	: Bona Ranto Pasaribu

Senior Management by Divisions

Agronomy & Continuous Improvement	: Erwin
Agronomy & Continuous Improvement	: Kohler Tampubolon
Corporate Affairs & Legal	: Budianto Tjuatja
Corporate Affairs & Legal	: Irvan Sidiki
CPO Operations – Kalimantan	: Cipto Basuki
CPO Operations – Kalimantan	: Endy Marfad
CPO Operations – Kalimantan	: Daniel S.P Hutasoit
CPO Operations – Kalimantan	: Fardomuan Aritonang
CPO Operations – Sumatera	: Alexander Oktarena Purba
CPO Operations – Sumatera	: Eldi Nuzan
CPO Operations – Sumatera	: Mhd Helmi
CPO Operations – Sumatera	: Fencentius Sinaga
Engineering & Mill Operations	: Elman Salim
Engineering & Mill Operations	: Riki Ramadhani
Finance & Accounting	: Arief Budi
Finance & Accounting	: Josephine Chandra
Finance & Accounting	: Juanta Widjaja
Finance & Accounting	: Michael Kesuma
Finance & Accounting	: Nata
Finance & Accounting	: Samuel Tirtasaputra
Finance & Accounting	: Sugiyandi
Finance & Accounting	: Swee Hin
Finance & Accounting	: Zito Mulyabudhi
Plasma – Kalimantan	: Riswan Sinaga
Plasma – Sumatera	: Riduan Sibuea
Research & Development	: Zulhermana
Rubber Operations	: Budi Sukendra
Rubber Operations	: Katia Regina Silva
Rubber Operations	: Pepep Permadi

Struktur Grup
Group Structure

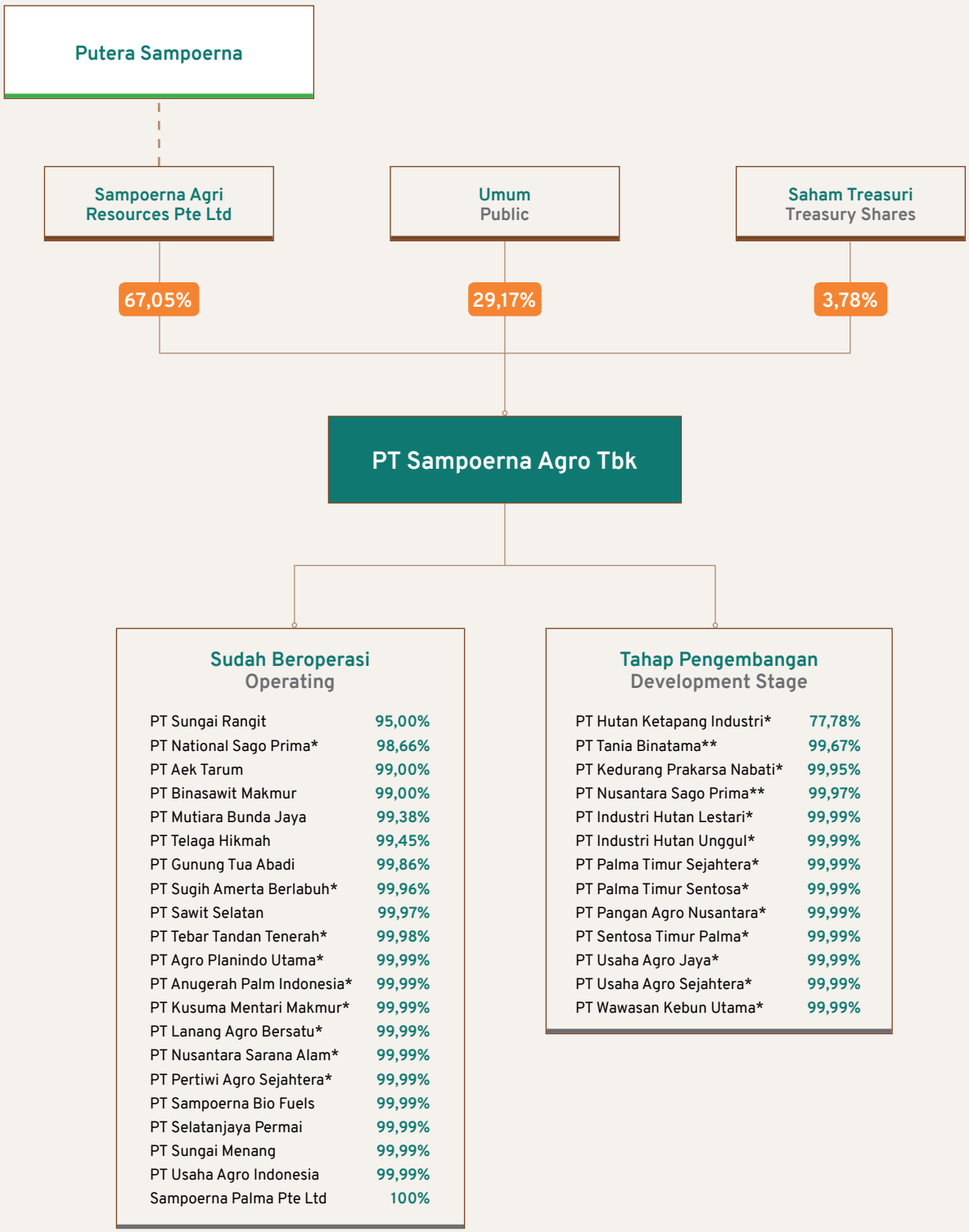

* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak / Indirect ownership via subsidiary
** Sedang dalam tahap likuidasi / Currently being liquidated

Entitas Anak
Subsidiaries

Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries

Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Sungai Rangit	**95,00%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	1997
PT National Sago Prima*	**98,66%**	Pemanfaatan hasil panen non kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Beroperasi Operating	2010
PT Aek Tarum	**99,00%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	1992
PT Binasawit Makmur	**99,00%**	Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Benih Oil Palm Plantation and seed production	Beroperasi Operating	1999
PT Mutiara Bunda Jaya	**99,38%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	2001
PT Telaga Hikmah	**99,45%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	1998
PT Gunung Tua Abadi	**99,86%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	1999
PT Sugih Amerta Berlabuh*	**99,96%**	Jasa Services	Beroperasi Operating	2018
PT Sawit Selatan	**99,97%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2011
PT Tebar Tandan Tenerah*	**99,98%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2017
PT Agro Planindo Utama*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2018
PT Anugerah Palm Indonesia*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2018
PT Kusuma Mentari Makmur*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2018
PT Lanang Agro Bersatu*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	2014

Nama Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Line of Business	Keterangan Status Operasional Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commercially Operational Since
PT Nusantara Sarana Alam*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2019
PT Pertiwi Agro Sejahtera*	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2017
PT Sampoerna Bio Fuels	**99,99%**	Konsultasi manajemen Management consultation	Beroperasi Operating	2010
PT Selatanjaya Permai	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Beroperasi Operating	2011
PT Sungai Menang	**99,99%**	Konsultasi manajemen Management consultation	Beroperasi Operating	2017
PT Usaha Agro Indonesia	**99,99%**	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Oil palm plantation and mill	Beroperasi Operating	2010
Sampoerna Palma Pte Ltd	**100%**	Perdagangan umum General wholesale trade	Beroperasi Operating	2016
PT Hutan Ketapang Industri*	**77,78%**	Kehutanan Forestry	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Tania Binatama**	**99,67%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Kedurang Prakarsa Nabati*	**99,95%**	Perkebunan kelapa sawit Oil Palm Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Nusantara Sago Prima**	**99,97%**	Pemanfaatan hasil panen non kayu (Sagu) Utilization of non-timber crop (Sago)	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Industri Hutan Lestari*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Industri Hutan Unggul*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Palma Timur Sejahtera*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Palma Timur Sentosa*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Pangan Agro Nusantara*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Sentosa Timur Palma*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Usaha Agro Jaya*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Usaha Agro Sejahtera*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-
PT Wawasan Kebun Utama*	**99,99%**	Perkebunan Plantation	Pra-Operasi Pre-Operating	-

Alamat Kantor
Addresses of Offices

Kantor Pusat
Head Office

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang - Sumatera Selatan 30128
Tel : +62711 813388
Fax : +62711 811585, 813188

Kantor Perwakilan Korporasi
Corporate Representative Office

Sampoerna Strategic Square, North Tower Lt. 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45 Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

Entitas Anak
Subsidiaries

PT Sungai Rangit
Jl. Malijo No. 21 Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel: +62 5322 4264

PT Sampoerna Agro Tbk
PT Telaga Hikmah
PT Aek Tarum
PT Gunung Tua Abadi
PT Mutiara Bunda Jaya
PT Binasawit Makmur
PT Sawit Selatan
PT Selatanjaya Permai
PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang, Sumatera Selatan 30128
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

Sampoerna Palma Pte Ltd
180 Clemenceau Avenue #02-20
Haw Par Centre, Singapore 239922

PT Usaha Agro Indonesia
PT Lanang Agro Bersatu
PT National Sago Prima
PT Sampoerna Bio Fuels
PT Nusantara Sago Prima (dalam likuidasi/*currently being liquidated*)
PT Pertiwi Agro Sejahtera
PT Wawasan Kebun Utama
PT Pangan Agro Nusantara
PT Palma Timur Sejahtera
PT Sentosa Timur Palma
PT Palma Timur Sentosa
PT Industri Hutan Lestari
PT Industri Hutan Unggul
PT Usaha Agro Jaya
PT Usaha Agro Sejahtera

PT Tebar Tandan Tenerah
PT Hutan Ketapang Industri
PT Kusuma Mentari Makmur
PT Nusantara Sarana Alam
PT Agro Planindo Utama
PT Kedurang Prakarsa Nabati
PT Tania Binatama (dalam likuidasi/currently being liquidated)
PT Sugih Amerta Berlabuh

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel: +62 21 5771711
Fax: +62 21 5771712

Informasi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Pemegang Saham Terbesar (per 31 Des 2020)
Top Shareholders (as at 31 Dec 2020)

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder	Status Status	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1.	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing/Foreign	1.267.217.500	67,05%
2.	Bounced Pte Ltd	Asing/Foreign	92.641.500	4,90%
3.	Buana Anggana Mandura	Domestik/Domestic	89.923.700	4,76%
4.	PT Taspen (Persero)	Domestik/Domestic	77.969.500	4,13%
5.	PT Gita Raya Persada	Domestik/Domestic	68.862.100	3,64%
6.	PT Bumi Dakara Agrapana	Domestik/Domestic	63.164.200	3,34%
7.	Bank of Montreal	Asing/Foreign	18.735.800	0,99%
8.	LGT Bank AG	Asing/Foreign	14.918.800	0,79%
9.	Liong Juen Fat	Domestik/Domestic	11.573.500	0,61%
10.	Dimensional Emerging Markets	Asing/Foreign	11.158.541	0,59%
11.	Saham Treasuri / Treasury Shares	-	71.378.000	3,78%
12.	Masyarakat / Public*	Asing dan Domestik/ Foreign and Domestic	102.456.859	5,42%
	Total		**1.890.000.000**	**100,00%**

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Ownership of Shares by Commissioners and Directors

No.	Nama Name	Jabatan Position	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1.	Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama/ President Commissioner	-	-
2.	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris/Commissioner	-	-
3.	R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	-	-
4.	Saud Usman Nasution	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	-	-
5.	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama/ President Director	-	-
6.	Dwi Asmono	Direktur/Director	-	-
7.	Hero Djajakusumah	Direktur/Director	-	-
8.	Lim King Hui	Direktur/Director	-	-
9.	Parluhutan Sitohang	Direktur/Director	-	-
10.	Heri Harjanto	Direktur/Director	-	-

Jenis Pemegang Saham
Type of Shareholders

Jenis Pemegang Saham Type of Shareholders	Domestik Domestic	Asing Foreign	Total
Perorangan / Retail	4,06%	0,05%	4,10%
Institusional / Institution	20,41%	75,48%	95,90%
Total	**24,47%**	**75,53%**	**100,00%**

Kronologi Pencatatan Saham
Sharelisting Chronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action
11-13 Juni 2007 11-13 June 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Initial Public Offering of 461,350,000 shares with nominal value of Rp200/share and price of Rp2,340/share on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).
18 Juni 2007 18 June 2007	Company Listing 1.428.650.000 saham, total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing of 1,428,650,000 shares. Total stock recorded at 1,890,000,000 shares.
13 Oktober 2008 -12 Januari 2009 13 October 2008 -12 January 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Share buyback amounting to 75,567,500 shares.
6 April 2009 6 April 2009	Penjualan kembali saham hasil buyback sebanyak 75.567.500 saham. Resale of buyback shares amounting to 75,567,500 shares.
27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 27 October 2015 - 26 January 2016	Pembelian kembali saham sebanyak 54.425.900 saham. Share buyback amounting to 54,425,900 shares.
23 Februari 2016 - 20 Mei 2016 23 February 2016 - 20 May 2016	Pembelian kembali saham sejumlah 16.952.100 saham. Share buyback amounting to 16,952,100 shares.

Kebijakan & Pembayaran Dividen
Dividend Policy & Payment

Kebijakan Dividen

Manajemen merencanakan rasio pembagian dividen tunai berkisar 5–30% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya.

Keputusan pembagian besaran dividen mempertimbangkan laba bersih Perseroan di tahun buku, kondisi keuangan, dan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian dividen juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usahanya.

Dividend Policy

The Management has set a payout ratio for its annual cash dividends to range between 5 to 30% of its consolidated net income.

In determining the amount of dividend payout, the Company weighs a number of factors, including net income in the fiscal year, financial soundness, and condition of the Company, without undermining the authority of the Company's General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the provisions set in the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

Dividend payout considerations also takes into account future growth potential of the Company as well as its future business development plans.

Kronologi Pembayaran Dividen
Dividend Payment Chronology

Tahun Pembagian Saham Dividend Distribution Year	Tipe Dividen Dividend Type	Jumlah Dividen Dividend Amount (Rp)	Dividen per Lembar Saham Dividend per Share (Rp)	Rasio Pembayaran Payout Ratio	Tanggal Pembayaran Payment Date
2008	Dividen Interim Interim Dividend	238.140.000.000	126	-	29 April 2008 29 April 2008
2008	Dividen Tahunan Annual Dividend	39.690.000.000	21	18%	1 Agustus 2008 1 August 2008
2009	Dividen Tahunan Annual Dividend	170.100.000.000	90	39%	29 Juli 2009 29 July 2009
2010	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	30%	16 Juli 2010 16 July 2010
2011	Dividen Tahunan Annual Dividend	204.120.000.000	108	45%	18 Juli 2011 18 July 2011
2012	Dividen Tahunan Annual Dividend	165.000.000.000	87	31%	20 Juli 2012 20 July 2012
2013	Dividen Tahunan Annual Dividend	85.050.000.000	45	26%	24 Juli 2013 24 July 2013
2014	Dividen Tahunan Annual Dividend	28.350.000.000	15	24%	24 Juli 2014 24 July 2014
2015	Dividen Tahunan Annual Dividend	68.040.000.000	36	20%	31 Juli 2015 31 July 2015
2016	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	18%	12 Juli 2016 12 July 2016
2017	Dividen Tahunan Annual Dividend	45.465.550.000	25	10%	12 Juli 2017 12 July 2017
2018	Dividen Tahunan Annual Dividend	127.303.540.000	70	44%	7 Juni 2018 7 June 2018
2019	-	-	-	0%	-
2020	**-**	**-**	**-**	**0%**	**-**

Kronologi Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology

Pada tanggal 4 Maret 2020, Perseroan telah mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I (Obligasi) Tahun 2020 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro (Sukuk Ijarah) Tahap I Tahun 2020 masing-masing sebesar Rp300.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 18 Maret 2021, sebelum Laporan Tahunan 2020 ini diterbitkan, Perseroan telah mencatatkan Obligasi Tahap II Tahun 2021 sebesar Rp174.615.000.000 dan Sukuk Ijarah Tahap II Tahun 2021 masing-masing sebesar Rp394.885.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

On 4 March 2020, the Company listed the "Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro (Bonds) Tahap I Tahun 2020" and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro (Sukuk Ijarah) Tahap I Tahun 2020" each amounting to Rp300,000,000,000 on the Indonesia Stock Exchange.

On 18 March 2021, prior to the publication of this 2020 Annual Report, the Company listed the Bonds "Tahap II Tahun 2021" amounting Rp174,615,000,000 and Sukuk Ijarah "Tahap II Tahun 2021" amounting Rp394,885,000,000 on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

PT Sampoerna Agro Tbk tidak mencatatkan efek lainnya selain saham dan obligasi (termasuk sukuk ijarah), sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

PT Sampoerna Agro Tbk does not list any other securities aside from its shares and bonds (including sukuk ijarah). Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

PENCATATAN SAHAM
SHARES LISTED ON

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 515 0515
(+6221) 0800 140 2820 (*toll-free*)
Fax. : (+6221) 515-0330

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Purwantono, Sungkoro & Surja
Member of Ernst & Young
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II. Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (+6221) 5289 5000
Fax. : (+6221) 5289 4100

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR (BAE)

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28,
Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Jakarta 10120, Indonesia
Telp. : (+6221) 350 8077
Fax. : (+6221) 350 8078

NOTARIS
NOTARY

Notaris Liestiani Wang
Sampoerna Strategic Square, South Tower
LG-17.
Jl. Jend Sudirman Kav 45-46. Jakarta Selatan,
Indonesia.

KONSULTAN HUKUM
LAW CONSULTANT

Jusuf Indradewa & Partner
Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 50
Jalan M.H Thamrin No. 1
Menteng, Jakarta Pusat
Telp. : (+6221) 5835 4857
Faks. : (+6221) 5835 4856

WALI AMANAT
TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk
WTC II, Lantai 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta
Telp. : (021) 5237788
Faks. : (021) 2500622

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI
BOND UNDERWRITERS

PT Indo Premier Sekuritas
Pacific Century Place, Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: : (021) 5088 7168
Fax: : (021) 5088 7220

PT Mandiri Sekuritas
Menara Mandiri I, Lantai 24-25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55,
Jakarta 12190
Tel: : (021) 526 3445
Fax: : (021) 527 5701

Profil Dewan Komisaris
Commissioners' Profile

Michael Joseph Sampoerna

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 42 tahun, lahir pada tahun 1978, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 42 years old, born in 1978, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau menempuh pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Saat ini beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Grup Sampoerna Strategic, seperti Samko Timber Ltd dan PT Sampoerna Strategic. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2007 berdasarkan Akta No. 101 tanggal 26 Januari 2007, dibuat di hadapan Notaris Linda Herawati, S.H., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He studied in London School of Economics, the United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. Currently, he also serves as President Commissioner, Commissioner, and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group, such as Samko Timber Ltd and PT Sampoerna Strategic. He has been serving as President Commissioner of the Company since 2007 based on Deed No. 101 dated 26 January 2007 drawn by Notary Linda Herawati, S.H., and was reappointed as President Commissioner based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Eka Dharmajanto Kasih

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 70 tahun, lahir pada tahun 1951, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 70 years old, born in 1951, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, Chief Financial Officer, Direktur, dan Financial Controller. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd dan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2008 berdasarkan Akta No. 265 tanggal 27 Juni 2008, dibuat oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., dan saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Bachelor's degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. Since 1990, he has been working at PT HM Sampoerna Tbk and held various positions, such as Commissioner, Chief Financial Officer, Director, and Financial Controller. Previously, he worked as Commissioner at PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. He also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd and as a Commissioner in PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously, He served as President Director of the Company since 2008 based on Deed No. 265 dated 27 June 2008, drawn by Sutjipto, S.H., M.Kn., and currently he serves as Commissioner of PT Sampoerna Agro Tbk based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

R.B. Permana Agung Dradjattun

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 68 tahun lahir pada tahun 1952, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 68 years old, born in 1952, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) dalam bidang Public Policy dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Sebelumnya, beliau telah berkarir selama lebih dari 30 tahun di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan menduduki berbagai jabatan antara lain sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Staf Ahli Menteri Bidang Penerimaan Negara, Inspektur Jenderal, Dirjen Kekayaan Negara, Kepala Badan Diklat Keuangan, Staf Ahli Bidang Hubungan Ekonomi Keuangan Internasional. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013 berdasarkan Akta No. 77 tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) in Public Policy from University of Notre Dame, United States, in 1989. He has more than 30 years of experience in the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, served as Director General of Customs and Excise, Expert Staff of State Revenue, Inspector General, Director General of State Asset, Head of Finance Training Office, and Expert Staff of International Economic and Finance. He has been serving as Independent Commissioner since 2013 based on Deed No. 77 dated 18 June 2013, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed on the same position based on Deed No. 9, dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn

Saud Usman Nasution

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 62 tahun, lahir pada tahun 1958, berdomisili di Indonesia.

Indonesian citizen, 62 years old, born in 1958, domiciled in Indonesia.

Beliau lulus dari Akabri bagian Kepolisian angkatan 1981, dan menyandang gelar Doktor Bidang Ilmu Hukum dari Universitas Jayabaya, Jakarta. Beliau adalah purnawirawan perwira tinggi Kepolisian Republik Indonesia dan pernah menjabat berbagai posisi strategis, antara lain Kadensus 88 Anti Teror, Kapolda Sumatera Selatan, dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Anindhita Wira Satya, Komisaris Independen PT Sumalindo Jaya Tbk dan PT Bio Farma (Persero), serta Komisaris pada PT KIB Batam. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2020 berdasarkan Akta No. 19 tanggal 27 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He graduated from the Police Division of Akabri in 1981, and obtained his Doctoral of Legal Science from Jayabaya University, Jakarta. He is a retired high-ranking officer of the Police Force of the Republic of Indonesia and had served in a number of strategic positions, including Chief of Counterterrorism Special Detachment 88, Head of the Police Force of South Sumatera, and Head of the National Counter Terrorism Agency (BNPT). He concurrently serves as the President Director of Anindhita Wira Satya, Independent Commissioner of PT Sumalindo Jaya Tbk and PT Bio Farma (Persero), as well as Commissioner of PT KIB Batam. He has been serving as Independent Commissioner of the Company since 2020, based on Deed No. 19 dated 27 August 2020, drawn by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Profil Direksi
Directors' Profile

Budi Setiawan Halim

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir pada tahun 1971, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 50 years old, born in 1971, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1995. Beliau pernah bekerja bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Finance and Accounting. Saat ini, beliau menjabat Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna, dan anggota Direksi PT Sampoerna Agro Tbk sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH., LL.M., dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Pengangkatan beliau sebagai Direktur Utama Perseroan didasarkan pada Akta No. 28 tanggal 27 Februari 2019, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., berdasarkan Keputusan RUPSLB pada 27 Februari 2019.

He obtained his Bachelor of Accounting degree from Tarumanagara University in 1995. Previously, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with his last position as Head of Group Finance & Accounting. Currently he also serves as the President Commissioner of PT Bank Sahabat. He has been serving as member of the Board of Directors since 2012, based on Deed No. 73 dated 18 October 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. His appointment as President Director of the Company was based on Deed No. 28 dated 27 February 2019, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn. based on the Resolution of the EGMS on 27 February 2019.

Dwi Asmono

Direktur Keberlanjutan, Penelitian dan Pengembangan
Sustainability, Research and Development Director

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun, lahir pada tahun 1965, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 56 years old, born in 1965, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Beliau memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak PT Sampoerna Agro Tbk. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree in Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States, in 1998. He has more than 22 years of professional experience in palm oil industry, particularly in the fields of research, development, and seedling management, as well as experience in establishing the R&D team. Currently, he also serves as Director at PT Binasawit Makmur, one of the Company's subsidiaries. He has been serving as the Research and Development Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Hero Djajakusumah

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir pada tahun 1966, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 55 years old, born in 1966, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University, Amerika Serikat, pada 1993. Beliau mengembangkan karier selama lebih dari 20 tahun di dua perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors, serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Master of Business Administration degree from Western Michigan University, United States, in 1993. He has more than 20 years of career experience in two multinational companies, i.e. Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resources and Financial fields. He has been serving as Human Resources Director since 2011, based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Lim King Hui

Direktur Komersial
Commercial Director

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir pada tahun 1964, berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 57 years old, born in 1964, domiciled in Jakarta, Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat, pada 1989. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun di Divisi Oil and Fats di Salim Group serta menduduki berbagai jabatan dan bertanggung jawab dalam bidang Trading dan Commercial. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012 berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M., dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 Juni 2017, dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Bachelor of Science degree in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States, in 1989. He has more than 20 years of professional experience in the Oil & Fats Division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial. He has been serving as Commercial Director since 2012 based on Deed No. 71 dated 18 June 2012, drawn by Mala Mukti, S.H., LL.M., and was reappointed to the same position based on Deed No. 9 dated 9 June 2017, drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Parluhutan Sitohang

Direktur Operasional Sawit
Palm Oil Operations Director

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun,
lahir pada tahun 1963, berdomisili di Indonesia.

Indonesian citizen, 57 years old,
born in 1963, domiciled in Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Riau, Pekanbaru. Beliau berpengalaman sebagai Planter lebih dari 30 tahun, sebelumnya menduduki berbagai jabatan serta tanggung jawab dalam bidang Agronomi di Grup Sinar Mas dan Grup Salim, dengan posisi terakhir sebagai Vice President Agronomy Grup Salim. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa entitas anak Grup Sampoerna Agro. Beliau menjabat sebagai Chief Operating Officer sejak 2017 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada 2020 berdasarkan Akta No. 19 tanggal 27 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Bachelor of Agriculture degree from Riau University, Pekanbaru. He has extensive experience for more than 30 years as a Planter, and had assumed various responsibilities in the Agronomy field at Sinar Mas Group and Salim Group, with his last position at Salim Group as Vice President Agronomy. He concurrently serves as the President Director of several subsidiaries of Sampoerna Agro Group. He has been serving as Chief Operating Officer since 2017 and was appointed as Director of the Company in 2020, based on Deed No. 19 dated 27 August 2020, drawn by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Heri Harjanto

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun,
lahir pada tahun 1973, berdomisili di Indonesia.

Indonesian citizen, 47 years old,
born in 1973, domiciled in Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2002. Sebelum bergabung dengan Grup Sampoerna Agro, beliau berkarier lebih dari 20 tahun di bidang keuangan bersama beberapa perusahaan terkemuka, antara lain di PwC Singapura, Grup Sinar Mas, dan Grup Dexa dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan dan Supply Chain Grup Dexa. Beliau menjabat sebagai CFO di Grup Sampoerna Agro sejak 2019 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada 2020 berdasarkan Akta No. 19 tanggal 27 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

He obtained his Bachelor in Economics from University of Indonesia in 1997 and the Certified Public Accountant (CPA) in 2002. Prior to joining Sampoerna Agro Group, he had worked for more than 20 years in finance at a number of prominent institutions, among others PwC Singapore, Sinar Mas Group, and Dexa Group, with his last position there as Director of Finance and Supply Chain. PT He has been serving as Chief Financial Officer since 2019 and was appointed as Director of the Company in 2020, based on Deed No. 19 dated 27 August 2020, drawn by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Changes in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Di 2020, berdasarkan keputusan RUPST tanggal 27 Agustus 2020, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yakni sebagai berikut:

In 2020, based on the resolution of the AGMS on 27 August 2020, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company were changed, as follows:

Sebelum RUPST 27 Agustus 2020 Prior to AGMS on 27 August 2020	Setelah RUPST 27 Agustus 2020 Post AGMS on 27 August 2020
Dewan Komisaris Board of Commissioners	**Dewan Komisaris** Board of Commissioners
Komisaris Utama / President Commissioner: **Michael Sampoerna**	Komisaris Utama/President Commissioner: **Michael Sampoerna**
Komisaris / Commissioner : **Eka Dharmajanto Kasih**	Komisaris/Commissioner: **Eka Dharmajanto Kasih**
Komisaris Independen / Independent Commissioner : **R.B. Permana Agung Dradjattun**	Komisaris Independen/Independent Commissioner: **R.B. Permana Agung Dradjattun**
	Komisaris Independen/Independent Commissioner: **Saud Usman Nasution**
Direksi Board of Directors	**Direksi** Board of Directors
Direktur Utama/President Director: **Budi Setiawan Halim**	Direktur Utama/President Director: **Budi Setiawan Halim**
Direktur / Director : **Dwi Asmono**	Direktur / Director : **Dwi Asmono**
Direktur / Director : **Hero Djajakusumah**	Direktur / Director : **Hero Djajakusumah**
Direktur / Director : **Lim King Hui**	Direktur / Director : **Lim King Hui**
	Direktur / Director : **Parluhutan Sitohang**
	Direktur / Director : **Heri Harjanto**

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu unsur kunci tercapainya pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

SDM di Perseroan memegang peran penting dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Pemahaman ini menjadi landasan bagi Perseroan untuk senantiasa menempatkan karyawan sebagai aset utama dan katalisator pertumbuhan, sehingga dapat menciptakan nilai positif bersama para pemangku kepentingan.

Secara berkesinambungan, Perseroan berupaya mengembangkan karyawan yang kompeten, unggul, berintegritas, dan mengusung nilai-nilai budaya Perseroan dengan melibatkan tidak hanya karyawan tapi juga petani plasma dan masyarakat sekitar area perkebunan.

Human resources (HR) make up one of the key elements in achieving sustainable business growth.

HR in the Company plays an important role in achieving the vision, mission and goals that have been determined. In light of this, it is foundational for the Company to always place its employees as its core asset and catalyst for growth, so as to create a positive value together with the stakeholders.

The Company continuously strives to cultivate employees who are competent, skilled, with high integrity, who uphold corporate values of the Company, not only by engaging employees but also plasma smallholders and communities surrounding the plantations.

Sampoerna Agro mengoptimalkan SDM melalui penerapan teknologi, dan memfokuskan pengelolaannya pada angkatan kerja baru, yang terutama berasal dari golongan milenial. Hal ini dilakukan dengan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawan serta memberikan kesempatan kerja yang setara mulai dari proses rekrutmen, kebijakan remunerasi, pelatihan, pengembangan karier dan promosi, serta pemutusan hubungan kerja. Semua ini dilakukan tanpa membedakan latar belakang, kelas sosial, jenis kelamin, suku, agama, budaya, orientasi seksual, dan politik.

Penjelasan lebih lanjut mengenai praktik ketenagakerjaan yang berlangsung di Perseroan disajikan pada bab Laporan Keberlanjutan dalam Laporan Tahunan ini.

Sampoerna Agro optimizes its HR by harnessing technology and focuses its management on the new recruits, who mainly are from the millennial generation. The Company upholds fairness in treating employees and provides equal employment opportunities starting from the recruitment process, as well as in the remuneration policy, training, career development and promotion, and termination of employment. All these processes are conducted irrespective of the employees' background, social class, gender, ethnicity, religion, culture, sexual orientation, and political orientation.

A more detailed explanation regarding the Company's employment practices is presented in the Sustainability Report chapter of this Annual Report.

Profil Tenaga Kerja

Sampoerna Agro dan entitas anaknya per 31 Desember 2020 mempekerjakan total 8.441 karyawan, menurun 3% dari total karyawan per akhir 2019, karena Perseroan telah mengonsolidasikan dan meninjau kebutuhan tenaga kerjanya, disesuaikan dengan perkembangan bisnis.

Rincian komposisi tenaga kerja Perseroan per 31 Desember 2020 berdasarkan jenjang manajemen, status kepegawaian, tingkat pendidikan, kelompok usia, dan masa kerja dimuat dalam tabel-tabel berikut.

Workforce Profile

Sampoerna Agro and its subsidiaries as at 31 December 2020 employed a total of 8,441 employees, 3% lower than the headcount as at end of 2019 because the Company had consolidated and reviewed its workforce requirements, and adjusted it with the latest business developments.

Details of the Company's workforce as at 31 December 2020 by management level, employment status, education level, age group, and years of service, are listed in the following tables.

Jumlah Karyawan
Total Employees

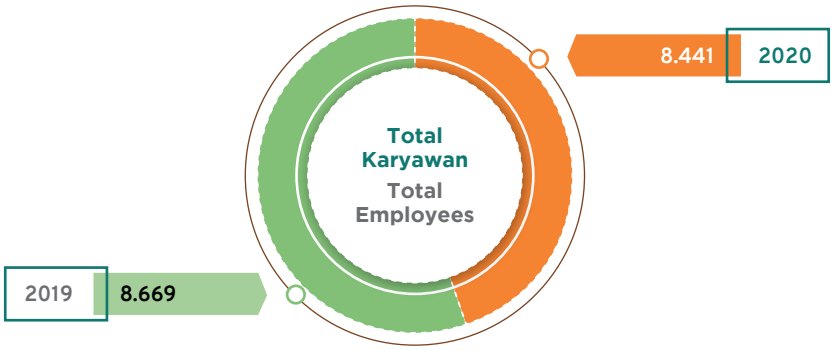

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Manajemen
Workforce Profile by Level of Management

Jenjang Manajemen Level of Management	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
General Manager ke atas General Manager & above	2	35	37	**2**	**34**	**36**	-1 (-3%)
Manajer ke atas Manager & above	10	101	111	**10**	**100**	**110**	-1 (-1%)
Supervisor	19	85	104	18	80	98	-6 (-6%)
Staff	68	493	561	72	513	585	24 (5%)
Operasional Operations	1.313	6.543	7.856	1.266	6.346	7.612	-244 (-4%)
Total	**1.412**	**7.257**	**8.669**	**1.368**	**7.073**	**8.441**	**-228 (-3%)**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Workforce Profile by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Level	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
Karyawan Tetap Permanent Employees	1.398	7.202	8.600	1.343	7.034	8.377	-223 (-3%)
Karyawan Kontrak Contract Employees	14	55	69	25	39	64	-5 (-8%)
Total	**1.412**	**7.257**	**8.669**	**1.368**	**7.073**	**8.441**	**-228 (-3%)**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Workforce Profile by Level of Education

Tingkat Pendidikan Level of Education	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
SMP atau di bawahnya Middle School or lower	904	3.867	4.771	805	3.503	4.308	-463 (-10%)
SMA High School	323	2.590	2.913	360	2.735	3.095	182 (7%)
Diploma	48	140	188	46	158	204	16 (9%)
Sarjana Undergraduate	133	639	772	151	656	807	35 (5%)
Pascasarjana Postgraduate	4	21	25	6	21	27	2 (8%)
Total	**1.412**	**7.257**	**8.669**	**1.368**	**7.073**	**8.441**	**-228 (-3%)**

Jumlah Karyawan berdasarkan Kelompok Usia
Workforce Profile by Age Group

Kelompok Usia Age Group	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
< 25 tahun / years old	151	829	980	152	678	830	-150 (-16%)
26-35 tahun / years old	505	2.747	3.252	481	2.658	3.139	-113 (-4%)
36-45 tahun / years old	526	2.473	2.999	499	2.470	2.969	-30 (-2%)
46-55 tahun / years old	228	1.182	1.410	232	1.246	1.478	68 (5%)
> 56 tahun / years old	2	26	28	4	21	25	-3 (-11%)
Total	**1.412**	**7.257**	**8.669**	**1.368**	**7.073**	**8.441**	**-228 (-3%)**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja
Workforce Profile by Years of Service

Masa Kerja Years of Service	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
< 3 tahun/ years old	205	1.947	2.152	188	1.852	2.040	-112 (-6%)
3-5 tahun/ years old	351	1.537	1.888	164	1.110	1.274	-614 (-33%)
6-10 tahun/ years old	611	2.381	2.992	668	2.638	3.306	314 (11%)
> 11 tahun/ years old	245	1.392	1.637	348	1.473	1.821	184 (12%)
Total	**1.412**	**7.257**	**8.669**	**1.368**	**7.073**	**8.441**	**-228 (-3%)**

Per akhir 2020, sebanyak 1.368 karyawan (16% dari total karyawan) merupakan karyawan perempuan. Proporsi ini relatif tidak berubah dengan nilainya di tahun 2019.

Kurang dari 1% dari total karyawan Perseroan merupakan karyawan kontrak (tidak tetap) di tahun 2019 dan 2020.

Sebanyak 48% dari total karyawan Perseroan ditempatkan di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan. Sebanyak 45% ditempatkan di perkebunan kelapa sawit di Sumatera. Sisanya bekerja di wilayah perkebunan lainnya (5%) dan di kantor Perseroan di Jakarta (2%).

As at the end of 2020, there were 1,368 female employees (making up 16% of total employees). The female proportion in the workforce remained relatively unchanged compared with 2019.

Less than 1% of the Company's total workforce was made up of contract (non-permanent) employees in both 2019 and 2020.

As many as 48% of the Company's entire workforce were assigned in the oil palm plantations in Kalimantan. As many as 45% were in oil palm plantations in Sumatera. The rest were assigned in other plantation areas (5%) and at the Company's office in Jakarta (2%).

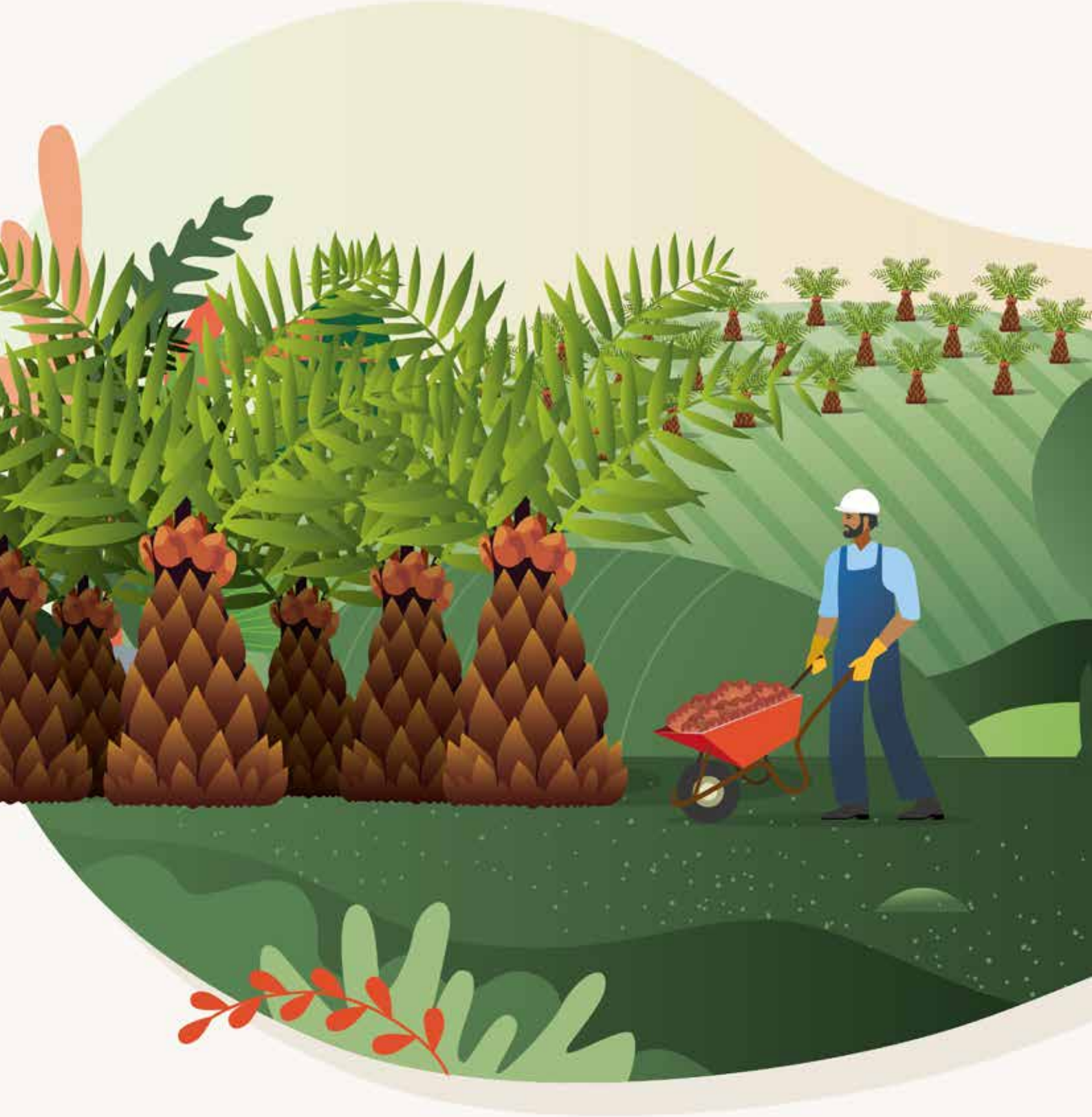

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Industri
Industry Review

Pada industri kelapa sawit, tahun 2020 dapat dikatakan memiliki dua bagian yang berlawanan.

Di paruh pertama tahun 2020, seiring dunia diguncang oleh pandemi Covid-19, permintaan minyak nabati (termasuk CPO) terpukul karena banyak bagian di dunia yang menjalani *lockdown* atau pembatasan pergerakan untuk membendung penyebaran virus. Sentimen negatif dengan cepat mendominasi pasar minyak sawit, sehingga harga CPO berjangka yang sebelumnya telah menunjukkan pemulihan ketika memasuki tahun 2020 merosot dari tingkat tertingginya dalam tiga tahun, di RM3.130/ton pada Januari 2020, ke level terendahnya di RM1.946/ton di bulan Mei.

Namun selanjutnya kondisi pasar CPO terlihat membaik. Meskipun pandemi masih terus berlanjut dan memberikan pukulan yang luar biasa bagi ekonomi global hampir sepanjang tahun, dampaknya terhadap industri CPO secara khusus cenderung terbatas. Permintaan CPO ternyata lebih kuat daripada yang diperkirakan, karena adanya permintaan pasar dari Tiongkok untuk mengisi kembali persediaan CPO mereka di triwulan kedua dan diikuti oleh India sesaat setelahnya. Pandemi ini juga telah meningkatkan kebutuhan oleokimia (bahan utama untuk surfaktan yang membuat sabun atau produk pembersih lainnya lebih efektif), sehingga mendorong permintaan CPO lebih lanjut.

For the palm oil industry, 2020 was a year of two opposing halves.

In the first half of 2020, as the world was shaken by the Covid-19 pandemic, demand worries for edible oils, including crude palm oil (CPO), intensified as many parts of the world undergoing lockdowns or movement restrictions to stem the spread of the emergent viral infection. Soured sentiment quickly dominated the palm oil market, CPO futures which had shown a promising recovery entering into 2020, slumped from its three-year high of MYR 3, 130/ton in January 2020 to a low of MYR 1,946/ton in May.

From then on, the picture looked more hopeful. Although the virus would go on and deliver a tremendous blow to the global economy for much of the year, its impact on the CPO industry in particular was relatively more muted. Demand for CPO turned out to be more resilient than expected with China coming back to the market to replenish its CPO stock in the second quarter, followed by India soon after. The pandemic has also boosted the need for oleochemicals, a key ingredient to produce surfactants that makes soap or other cleaning products more effective, propping the demand for CPO further.

Untungnya, anjloknya harga CPO yang sempat menjadi kekhawatiran utama pelaku industri dengan maraknya ketidakpastian global hanya bersifat sementara. Di November 2020, harga CPO bahkan melampaui harga tertingginya selama tiga tahun terakhir yang sebelumnya terjadi di awal Januari, karena ketatnya pasokan minyak nabati di pasar. Akan tetapi, Indonesia dan Malaysia—dua negara penghasil CPO terbesar—mengalami hambatan pada produksi, terutama karena musim kemarau berkepanjangan di tahun sebelumnya, dan diperburuk dengan kekurangan pekerja di Malaysia. Sejak Juni, harga CPO terus menguat, naik ke titik tertingginya dalam sepuluh tahun terakhir di RM3.600/ton pada Desember, dan bertahan pada tingkat yang tinggi memasuki tahun 2021.

The slump in CPO price, which had become a major concern among industry players as uncertainty ran rampant across the world, proved to be transient. By November 2020, CPO price had even surpassed the three-year high base set in early January due to the short supply of vegetable oils in the market. However, intake also outpaced demand as both Indonesia and Malaysia—top two producers of CPO—saw their production levels hampered, mainly by a prolonged dry season in the previous year, further aggravated by workers shortage in Malaysia. CPO price's recovery from June onwards turned out to be bold, rallying to a ten-year high of MYR 3,600/ton by December and staying in lofty levels entering 2021.

Sementara itu, Indonesia tetap berkomitmen teguh dalam menjalankan program biodiesel B30-nya, meskipun selisih harga biodiesel dan solar melebar hingga negatif di triwulan kedua 2020 karena jatuhnya harga minyak di tengah maraknya *lockdown*, yang mana hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. Tingginya biaya untuk mempertahankan kebijakan B30 ini menimbulkan kekhawatiran bahwa kebijakan tersebut akan direvisi atau bahkan dihapuskan. Jika demikian, maka harga CPO akan turun. Ternyata hal ini tidak terjadi karena harga minyak perlahan-lahan naik kembali menjelang akhir tahun. Konsumsi biodiesel di Indonesia bahkan naik dari 5,59 juta ton di 2019 menjadi 7,37 juta ton di 2020, mencapai 42% dari konsumsi CPO domestik yang sebesar 17,35 juta ton di 2020. Dengan demikian, Impor solar menurun, menghemat cadangan devisa lebih dari Rp38 triliun, dan emisi karbondioksida (CO_2) dapat dikurangi hingga sekitar 23,3 juta ton di 2020.

All the while, Indonesia remained steadfastly committed to its B30 biodiesel mandate, despite the widening gap between biodiesel and diesel prices, in light of oil prices plunging into previously-uncharted negative territories in the second quarter of 2020, at the height of lockdowns. This increasingly expensive mandate raised concerns about the biodiesel mandate being revised or abandoned, a move which would bring CPO prices down. However, this did not materialize, as oil prices slowly crept back up and pared their losses nearing the end of year. Biodiesel consumption in Indonesia even rose from 5.59 million tons in 2019 to 7.37 million tons in 2020, making up 42% of domestic CPO consumption of 17.35 million tons in 2020. This erased the need to import diesel fuel, which translated to foreign reserves savings of more than Rp38 trillion, and a reduction in carbon dioxide (CO_2) emissions by roughly 23.3 million tons in 2020.

Untuk mengatasi pembengkakan beban subsidi dari program B30 dan memastikan stabilitas harga CPO, pemerintah Indonesia merevisi struktur pungutan ekspor CPO pada Desember 2020. Pungutan yang diperkenalkan di 2015 ini sekarang diterapkan secara progresif: pungutan ekspor CPO ditetapkan sebesar US$ 55 per ton jika harga komoditas CPO berada di bawah US$ 670 per ton, tak lagi menggunakan satu nilai seperti sebelumnya.

To offset the swelling subsidy burden arising from the B30 mandate, and ensure stability in CPO prices, the Indonesian government revised its CPO export levy structure in December 2020. The levy structure, introduced in 2015, is now applied progressively, starting at USD 55/ton applied from a baseline price of USD 670/ton, instead of a flat rate previously.

Industri kelapa sawit tetap menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16,3 juta hektare, dan ekspor terkait kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai USD 23 miliar (14% dari total ekspor Indonesia). Industri ini bersifat padat karya: di tahun 2020 industri sawit menyerap hingga 16 juta pekerja di Indonesia, hampir 12% dari 138 juta angkatan kerjanya.

The palm oil industry remains one of the main pillars of the Indonesian economy. Total oil-palm-planted area in Indonesia reached 16.3 million hectares, and its oil-palm-related exports in 2020 amounted to USD 23 billion (14% of total). The labor-intensive nature of the industry means that in 2020 alone absorbed up to 16 million workers in the country, close to 12% of its 138-million-strong workforce.

Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja oleh pemerintah di bulan November 2020 membawa kemajuan besar bagi pelaku industri sawit. Undang-undang ini tidak hanya memberikan perlindungan hukum yang lebih kuat bagi pekerja di semua sektor industri, tetapi juga menyederhanakan birokrasi dalam hal perizinan usaha serta memberikan landasan yang lebih kokoh bagi dunia usaha, antara lain dalam hal penggunaan lahan.

The government's passing of the Omnibus Law on Job Creation in November 2020 was thus a reassuring move for those engaged in the palm oil industry. This landmark law will not only provide greater legal protection for workers across all industries but also cut red tape when it comes to business permits and licensing, and provide a firmer ground for businesses, among others in terms of land use.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Segmen Bisnis & Metrik Operasional

Terdapat dua kategori produk utama dalam portofolio Sampoerna Agro yang berkontribusi terhadap pendapatan, yaitu:

1. Produk kelapa sawit: yaitu tandan buah segar (TBS), minyak sawit mentah (CPO), dan inti sawit (PK) yang dicatat di "Produk kelapa sawit" dalam Laporan Keuangan; dan
2. Kecambah sawit dan produk non-kelapa sawit: seperti pati sagu dan listrik, yang dicatat dalam kategori "Lainnya".

Business Segments & Operational Metrics

Sampoerna Agro has two main categories of products in its portfolio that contribute to its revenue, namely:

1. Palm products: namely fresh fruit bunch (FFB), crude palm oil (CPO), and palm kernel (PK) recorded under "Palm products" in the Financial Statements; and
2. Germinated seeds and non-oil palm products: such as sago starch and electricity, recorded under "Others".

Volume Produksi
Production Volumes

Produk	Satuan Unit	2018	2019	2020	Perubahan (%) Change	Product
CPO	Ton	399.411	385.079	**347.407**	-37.672 (-10%)	CPO
PK	Ton	91.350	92.378	**81.881**	-10.497 (-12%)	PK
Kecambah Sawit	Ribuan Biji Thousand Seeds	6.273	6.757	**10.401**	3.644 (54%)	Germinated Seed
Pati Sagu	Ton	5.417	6.218	**3.568**	-2.650 (-43%)	Sago Starch

Volume Penjualan
Sales Volumes

Produk	Satuan Unit	2018	2019	2020	Perubahan (%) Change	Product
CPO	Ton	366.006	409.053	**336.830**	-72.223 (-18%)	CPO
PK	Ton	90.489	93.327	**82.009**	-11.318 (-12%)	PK
Kecambah Sawit	Ribuan Biji Thousand Seeds	7.016	5.438	**11.341**	5.903 (109%)	Germinated Seed
Pati Sagu	Ton	5.072	5.229	**4.061**	-1.168 (-22%)	Sago Starch

Harga Jual Rata-Rata
Average Selling Price

Produk	Satuan Unit	2018	2019	2020	Perubahan (%) Change	Product
CPO	Rp/Kg	7.162	6.844	**8.664**	1.820 (27%)	CPO
PK	Rp/Kg	5.145	3.609	**4.665**	1.056 (29%)	PK
Kecambah Sawit	Rp/biji Rp/seed	7.954	8.166	**8.105**	-61 (-1%)	Germinated Seed
Pati Sagu	Rp/Kg	6.538	6.761	**6.600**	-161 (-2%)	Sago Starch

Kinerja Segmen Kelapa Sawit

Dua produk utama Perseroan adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK). Keduanya berasal dari perkebunan kelapa sawit di tiga provinsi di Indonesia: Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Hingga akhir 2020, Perseroan memiliki dan mengoperasikan delapan pabrik kelapa sawit (PKS) untuk pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi CPO dan PK. Total kapasitas produksi gabungan dari delapan PKS tersebut saat ini mencapai 515 ton TBS per jam.

Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO diproduksi dengan mengolah TBS hingga titik distilasi. Produksi CPO pada 2020 mencapai 347.407 ton, turun 10% dari produksi 2019 sebesar 385.079 ton. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh volume panen TBS yang menurun sepanjang tahun sebagai dampak negatif lanjutan dari musim kemarau yang terjadi di 2019. Gangguan cuaca ini sangat berdampak terhadap total produksi TBS Perseroan di sepanjang tahun 2020, yang jika turut memperhitungkan dari sumber eksternal, turun 9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Namun, seiring dengan meredanya efek negatif tersebut pada triwulan keempat 2020, produksi TBS melonjak menjadi 638.315 ton, atau naik 107% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, di tengah meningkatnya curah hujan.

Pasokan TBS Perseroan diperoleh terutama dari kebun inti, selain dari perkebunan plasma binaan dan petani mandiri. Hal ini dijelaskan secara terpisah dalam Laporan Tahunan ini. Sekitar 62% produksi TBS di tahun 2020 dipasok dari kebun sendiri (inti), sedangkan 38% sisanya berasal dari sumber eksternal.

Produksi TBS di Kalimantan selama bertahun-tahun konsisten meningkat dengan kenaikan produksi TBS sebesar 4% pada 2020 dari jumlahnya di 2019, meskipun adanya hambatan akibat cuaca buruk pada periode sebelumnya. Sementara itu, produksi dari Sumatera mengalami penurunan sebesar 15% selama 2020. Alhasil, kontribusi dari Kalimantan terhadap total produksi TBS meningkat dari 33% pada 2019 menjadi 37% di 2020.

Oil Palm Segment's Performance

The Company's two principal products are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK). Both are obtained from its oil palm estates in three Indonesian provinces: South Sumatera, Central Kalimantan, and West Kalimantan.

By the end of 2020, the Company owned and operated eight palm oil mills for processing oil palmFresh Fruit Bunches (FFB) into CPO and PK. Total combined production capacity from these eight mills currently stands at 515 tons of FFB per hour.

Crude Palm Oil (CPO)

CPO is produced by processing FFB up to the point of distillation. CPO production in 2020 reached 347,407 tons, 10% lower from 2019's production of 385,079 tons. Such decline was mainly due to subdued FFB harvested volume during the year as a result of the lagged negative effect from the 2019's drought spell. The weather-related disruption had significantly affected the Company's total FFB production for the year, which if including those of external sources, dropped 9% during 2020 as opposed to the previous year.

However, as this negative impact continued to phase off in the fourth quarter of 2020, FFB production surged to 638,315 tons, 107% higher compared to the previous quarter's, amidst intensifying downpour.

The Company obtains its FFB mainly from its nucleus estates, in addition to plasma estates under guidance and some additional independent smallholders/farmers. This is explained in a separate section in the Annual Report. About 62% of FFB production in 2020 were supplied from own (nucleus) plantations, while the remaining 38% came from external sources.

FFB Production in Kalimantan over the years has been consistently ramped up, recording a 4% increase in FFB production in 2020 over 2019's results despite the negative weather related pressure during the year. Sumatera, meanwhile, experienced a 15% decline over the course of 2020. Consequently, Kalimantan's share to total FFB production rose from 33% in 2019 to 37% in 2020.

Upaya Perseroan untuk mendiversifikasi perkebunannya secara geografis diwujudkan dengan perluasan perkebunannya di Kalimantan. Hasilnya, total areal tanam di Kalimantan saat ini, termasuk petani plasma di bawah binaan Perseroan, berkontribusi lebih dari sepertiga dari total produksi CPO, dibandingkan hanya 17% saat Perseroan mulai memasuki industri sawit. Total areal tanam berkembang dari sekitar 13.000 ha di tahun 2006 menjadi sekitar 50.000 ha di tahun 2020, setara dengan pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 10%.

In terms of area, consistent with the Company's long-standing effort to diversify its plantations geographically by expanding in Kalimantan, total planted area on the island now, including smallholder under guidance of the Company, contributed more than a third to total CPO production, from a mere 17% upon entry to the industry, from approximately 13,000 ha in 2006 to ca.50,000 ha in 2020, reflecting 10% of average annual growth.

Profil umur rata-rata kebun inti Perseroan pada 2020 adalah 13 tahun, yang terdiri dari 72% berusia kurang dari 15 tahun. Sementara itu, profil umur rata-rata perkebunan plasma adalah 17 tahun, dengan 39% berumur kurang dari 15 tahun. Tanaman sawit diketahui mencapai produktivitas puncaknya pada usia 15 tahun.

Average age profile of the Company's nucleus plantations in 2020 was 13 years, with 72% aged less than 15 years. On the other hand, plasma plantations' average age profile was 17 years, with 39% aged less than 15 years. Oil palms are known to reach its peak productivity at the age of 15 years.

Volume penjualan CPO pada 2020 mengalami penurunan sebesar 18%, dari 409 ribu ton pada 2019 menjadi 337 ribu ton pada 2020. Efek penurunan penjualan tersebut diimbangi dengan naiknya harga jual produk, seiring dengan kondisi persediaan sawit global yang terbatas. Harga jual rata-rata CPO Perseroan pada 2020 mencapai Rp8.664/kg, naik 27% dari Rp6.844/kg pada 2019.

CPO sales volume in 2020 declined by 18%, from 409 thousand tons in 2019 to 337 thousand tons in 2020. Such a decline in sales was compensated for by the increase in the Company's selling prices, in light of the tight palm oil global supply situation. The average selling price for the Company's CPO in 2020 reached Rp8,664/kg, up 27% from Rp6,844/kg in 2019.

Di tahun 2020, sekitar 1,5% dari total CPO yang diproduksi oleh Perseroan telah dijual secara ekspor.

Approximately 1.5% of total CPO produced by the Company had been sold to export market in the course of 2020.

Inti Sawit (PK)

PK diperoleh dari buah kelapa sawit, dan dapat digunakan sebagai sumber makanan setelah diproses lebih lanjut.

Palm Kernel (PK)

PK is obtained from the oil palm fruit, and can be used as a food source upon further processing.

Pada 2020, Perseroan memproduksi 81.881 ton PK, turun 12% dari 92.378 ton di 2019. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada 2020 seluruh inti sawit Perseroan dijual ke pasar dalam negeri. Volume penjualan PK Perseroan turun 12% dari 93 ribu ton pada 2019 menjadi 82 ribu ton pada 2020.

In 2020, the Company produced 81,881 tons of PK, down by 12% from 92,378 tons in 2019. All of the Company's palm kernels were sold to the domestic market in 2020, as in the previous years. The Company's PK sales volume declined by 12% from 93 thousand tons in 2019 to 82 thousand tons in 2020.

Kinerja Benih Unggul

Sampoerna Agro tetap unggul sebagai produsen benih kelapa sawit di Indonesia. Benih kecambah milik Perseroan dijual dengan merek DxP Sriwijaya. Benih DxP Sriwijaya dikenal dengan kandungan minyak yang unggul, peningkatan ketinggian pokok yang rendah, dan potensi hasil yang tinggi. Jenis benih kecambah yang saat ini dipasarkan, setelah berhasil dikembangkan pada 2015, merupakan dua belas varietas berbeda dari DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Clone unggulan.

Superior Seeds Performance

Sampoerna Agro retains prominence as an oil palm germinated seed producer in Indonesia. The Company's germinated seeds are sold under the brand name DxP Sriwijaya. They are known for superior oil content, low height increment, and high yield potential. The currently-marketed germinated seed strains, upon their successful development in 2015, are twelve different variants of the superior DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya Semi Clone.

Dibuat dengan teknologi mutakhir, keunggulan varietas Semi Clone berupa tingkat hasil dan homogenitas yang lebih tinggi, bahkan jika dibandingkan dengan DxP Sriwijaya pendahulunya. Setelah mendapatkan izin dari pihak berwenang, Perseroan juga telah mulai memasarkan DxP Sriwijaya Semi Clones sejak 2015.

Perseroan melakukan penelitian dan pengembangan serta pembudidayaan benih kelapa sawit melalui entitas anaknya, PT Binasawit Makmur. Kegiatan ini berlangsung di dua perkebunan, yaitu Surya Adi dan Mesuji, di Sumatera. Penjelasan rinci terkait hal ini disajikan di bagian Penelitian & Pengembangan dalam Laporan Tahunan ini.

Total kecambah sawit yang diproduksi pada 2020 mencapai 10,40 juta benih, meningkat 54% dibandingkan produksi di 2019 sebesar 6,76 juta benih. Volume penjualan dicatat sebanyak 11,34 juta benih, naik 109% dari penjualan di 2019 sebanyak 5,44 juta benih. Dari sisi pangsa pasar, pencapaian ini menjadikan Perseroan sebagai pemasok benih kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia pada 2020.

Semua varietas kecambah sawit milik Perusahaan telah dilindungi sejak 2008 oleh Sertifikat Perlindungan Varietas Tanaman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Crafted using state-of-the-art technologies, the Semi Clone variants' superiority takes the form of higher yield level and homogeneity, even compared to their superior DxP Sriwijaya predecessors. Upon obtaining approval from the authorities, the Company since 2015 has started to market DxP Sriwijaya Semi Clones as well.

The Company conducts research and development as well as cultivation of oil palm seeds through its subsidiary, PT Binasawit Makmur. These activities take place in two estates, Surya Adi and Mesuji, in Sumatera. A detailed explanation is presented in the Research & Development section in this chapter of the Annual Report.

Total germinated seeds produced in 2020 reached 10.40 million seeds, increased by 54% compared to 2019's production of 6.76 million seeds. Sales volume amounted to 11.34 million seeds, up by 109% from 2019's sales production of 5.44 million seeds. In terms of market share, this achievement set the Company up as the second largest oil palm seed supplier in Indonesia in 2020.

All variants of the Company's germinated seeds have been protected since 2008 by the Certificate of Crop Variant Protection issued by the Indonesian Ministry of Agriculture.

Kinerja Segmen Non-Kelapa Sawit

Perseroan memproduksi karet dan sagu di segmen operasi non-kelapa sawit. Produk tersebut seluruhnya diperoleh dari perkebunan di Sumatera dan Kalimantan.

Non-Oil Palm Segment's Performance

The Company produces rubber and sago in its non-oil palm operating segment. These products are entirely obtained from estates in Sumatera and Kalimantan.

Karet

Perkebunan karet Perseroan membentang seluas 21.000 ha pada akhir 2020 yang berlokasi di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Perkebunan karet di Ketapang telah berkembang pesat sejak konsesi diakuisisi pada akhir 2012 yang saat ini menjadi salah satu perkebunan karet terbesar di Indonesia.

Pada 2020, Sampoerna Agro melalui anak perusahaan karetnya, telah berhasil memperoleh sertifikasi FSC, setelah serangkaian persiapan yang dimulai pada awal 2018. Pencapaian tersebut merupakan bukti nyata upaya pengelolaan bisnis yang berkelanjutan, sesuai dengan standar sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Rubber

The Company's rubber plantations spanned across 21,000 ha as at end of 2020, located in Ketapang Regency, West Kalimantan Province. The rubber plantations in Ketapang have grown tremendously since the concession was acquired in late 2012 which is currently one of the biggest rubber plantations in Indonesia.

In 2020, Sampoerna Agro through its rubber subsidiary had succeeded in obtaining FSC certification, after lengthy preparation works that began in early 2018. The achievement is another testament of the Company's sustainable business management footprint, in accordance with the correct social, economic and environmental standards.

Sagu

Hingga akhir 2020, total area tanam sagu di bawah pengelolaan dan pembinaan di Provinsi Riau, Sumatera mencapai 12.800 ha. Bagian lunak batang pohon sagu dipanen kemudian diolah dan diekstraksi menjadi pati sagu. Ini menjadi produk akhir Perusahaan yang dijual dengan merek Prima Starch.

Prima Starch dipasarkan ke pasar domestik (67% dari total volume penjualan sagu pada 2020), dan sisanya 33% diekspor ke negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan.

Sago

By the end of 2020, total planted area of sago plantation under management and guidance in Riau Province, Sumatera, totaled 12,800 ha. The soft part of the sago tree trunks is harvested and then processed and extracted into sago starch. This becomes the Company's end product sold under Prima Starch brand name.

Prima Starch is marketed to the domestic market (67% of total sago sales volume in 2020), and the remaining 33% was exported to countries such as Japan and South Korea.

Profitabilitas Segmen

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, profitabilitas Perseroan menurut segmen adalah sebagai berikut:

Segment Profitability

Based on the Company's Consolidated Financial Statements, the Company's profitability by segment is as follows:

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Keterangan	Kelapa Sawit Palm Products	Lain-lain Other	Eliminasi Eliminations	Total	Description
2019					
Penjualan	3.178.865	89.862	-600	3.268.127	Sales
Hasil Segmen	350.851	-42.566	0	308.285	Segment Result
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	39.996	Profit for the Year
Margin Laba	-	-	-	1,22%	Profit Margin
2020					
Penjualan	3.374.964	128.463	-1.200	3.502.227	Sales
Hasil Segmen	556.453	4.501	0	560.954	Segment Result
(Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	(191.747)	(Loss) for the Year
Margin Laba	-	-	-	(5,48%)	Profit Margin

Penjelasan lebih rinci mengenai profitabilitas disajikan pada bagian Tinjauan Keuangan pada bab Laporan Tahunan ini, dan pada Catatan 38 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 128.

A more detailed explanation on profitability is presented in the Financial Review section in this chapter of the Annual Report, and in Note 38 to the Consolidated Financial Statements, pages 128.

Tinjauan Pemasaran
Marketing Review

Strategi pemasaran Perseroan di tahun 2020 dan tahun-tahun sebelumnya dititikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu: kualitas produk, kualitas tenaga penjualan, dan kualitas layanan pelanggan.

Untuk memastikan kualitas produk, Perseroan terlibat dalam berbagai program penelitian dan pengembangan. Hasilnya diterapkan sebagai bagian integral dari inisiatif intensifikasi berkelanjutan dalam tahap penanaman dan panen di semua perkebunan Perseroan.

Untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut, Perseroan merampingkan proses produksinya dengan menerapkan serangkaian standar ketat, dalam rangka mematuhi berbagai kriteria dan peraturan terkait produksi CPO dan produk lain.

Tim pemasaran Perseroan terdiri dari orang-orang yang kompeten dan profesional sehingga kinerja mereka unggul. Perseroan secara rutin mengevaluasi kinerja mereka. Untuk meningkatkan efisiensi jaringan distribusi produk, tim melakukan kegiatan pendampingan kepada pihak-pihak terkait. Di bawah koordinasi tim pemasaran, produk-produk Perseroan yang berkualitas tinggi dipasarkan ke pelanggan domestik (untuk sebagian besar produk Perseroan) dan pelanggan internasional (untuk produk-produk tertentu, seperti pati sagu dan minyak sawit).

Di tahun 2020, strategi pemasaran Perseroan semakin dipertajam dengan dibentuknya program Kerja Sama Pembibitan (KSP), melibatkan berbagai mitra kerja sama di banyak daerah di Indonesia. Kemitraan melalui KSP memungkinkan Perseroan untuk memperluas pemasaran produknya, khususnya bibit sawit DxP Sriwijaya, dengan standar kualitas yang dipantau secara cermat di sepanjang rantai nilai, mulai dari Perseroan hingga ke pelanggan akhir.

Perseroan menjunjung tinggi kepuasan pelanggan dengan memastikan bahwa setiap pembeli menerima kualitas sesuai spesifikasi mereka. Ini disertai dengan layanan profesional dan unggul dari tim penjualan. Perseroan membentuk dan mengelola tim khusus untuk memantau penggunaan kecambah dan tepung sagu, serta untuk menyediakan layanan purna jual untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kebutuhan ini seringkali berkenaan dengan kinerja dan pengelolaan tanaman.

Dengan berbagai inisiatif di sepanjang spektrum kualitas ini, Sampoerna Agro menegaskan posisinya sebagai penyedia produk berkualitas tinggi terkemuka dan bertanggung jawab di kancah agribisnis Indonesia.

The Company's marketing strategy throughout 2020 and prior years continued to rely on these three key main aspects of quality: namely in product, sales personnel, and customer service.

In terms of product quality, the Company engages in various research and development programs. The results are applied as an integral part of the continuous intensification initiatives in the planting and harvesting stages across all of its estates.

To further enhance quality, the Company is streamlining its production processes along a set of strict standards that abide by the various criteria and regulations governing the production of CPO and other products.

The Company's marketing team consists of highly competent and professional people so that they can perform with excellence. The Company regularly evaluates their performance. The Company's efforts to boost efficiency of its products' distribution network are further reinforced with the guidance provided to the relevant parties. Under the marketing team's coordination, the Company's high-quality products are marketed to both domestic (for most products) and international markets (for certain products, such as sago starch and palm oil).

In 2020, the Company's marketing strategy was further strengthened with the formation of the Nursery Cooperation (KSP) program, involving various partners across many regions in Indonesia. The KSP partnership enables the Company to expand the marketing reach of its products, particularly for its DxP Sriwijaya seeds, and with quality standards carefully monitored along the value chain, from the Company all the way to the end customers.

The Company upholds customer satisfaction by ensuring that each buyer receives the quality as per their specifications. This must be accompanied also by a professional and excellent service from the sales team. The Company sets up and maintains dedicated teams to monitor usage of its germinated seeds and sago starch, and to provide aftersales service to cater to the customers' needs. These needs are often related to the performance and management of crops.

With these initiatives across the quality spectrum, Sampoerna Agro is reaffirming its position as a leading and also responsible provider of high quality products in the Indonesian agribusiness scene.

Teknologi Informasi
Information Technology

Teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology*—ICT) yang memadai berperan penting dalam mengoptimalisasi operasi bisnis Perseroan. Sampoerna Agro konsisten menerapkan ICT, mengelolanya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan memastikan kinerja dan keandalannya.

Fungsi-fungsi terkait ICT di Perseroan dijalankan di bawah koordinasi Departemen ICT.

Departemen ICT bertanggung jawab untuk memberikan layanan prima untuk mendukung Sampoerna Agro dalam meningkatkan nilai bisnisnya melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dinamis dengan melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang berpedoman pada:
  a) Karakteristik bisnis Perseroan
  b) Kebutuhan dan harapan bisnis Perseroan
  c) Biaya yang efektif dan efisien

Proper use of information and communication technology (ICT) is crucial to optimizing the Company's business operations. Sampoerna Agro consistently applies ICT, manages it according to the principles of good corporate governance, and ensures its performance and reliability.

ICT-related functions in the Company are executed under the coordination of the ICT Department.

ICT Department responsible to contribute towards increasing business value of the Company through implementation of information and communication technology that is dynamic in nature by doing functions, as follows:

- To apply information and communication technology based on the following as the guidelines:
  a) The Company's nature of business
  b) The Company's business needs and expectations
  c) Cost effectiveness and efficiency

- Implementasi tata kelola ICT yang berkomitmen dan berlandaskan kepada Kepatuhan Standar IT, *IT Audit* dan *IT Governance* yang berlaku sehingga data atau informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan akurat.
- ICT berperan sebagai penggerak dan agen perubahan dalam hal teknologi untuk melakukan efisiensi terhadap bisnis proses yang berjalan dan mendukung kegiatan *operational excellence* bisnis Sampoerna Agro.

Kebijakan & Lingkup Kerja ICT

Komitmen Perseroan untuk senantiasa berinovasi dalam setiap praktik bisnisnya mendorong pengembangan ICT sesuai arahan kebijakan rencana bisnis Perseroan. Kebijakan ICT Perseroan saat ini mencakup:

- Kepatuhan terhadap hak cipta yang dimiliki oleh produsen peranti lunak dan peranti keras;
- Kepatuhan terhadap *IT Audit*, *IT Security*, dan *IT Governance* yang diterapkan di Perseroan;
- Kepatuhan terhadap Standar IT yang berlaku dalam dunia ICT terkait Pusat Data;
- Pembentukan kebijakan dan SOP sebagai pedoman ICT dalam menjalankan tugasnya;
- Standardisasi peranti lunak dan peranti keras yang digunakan oleh Perseroan;
- Peningkatan kemampuan teknis personel ICT secara berkala melalui pelatihan internal dan eksternal; serta
- Selektif dalam melakukan kerja sama dengan pihak penyelenggara infrastruktur untuk penyediaan layanan komunikasi data, suara, dan gambar untuk keperluan Perseroan.

ICT senantiasa melakukan pengembangan strategis dalam lingkup kerjanya, antara lain dengan mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi, serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk memastikan:

- Keselarasan layanan ICT dengan tujuan bisnis;
- Investasi yang tepat sasaran dengan risiko yang terkendali;
- Keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi; dan
- Prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham juga fokus pada biaya, risiko, serta nilai pemanfaatan ICT.

- To produce data or information responsibly and accurately through ICT management that is committed and governed by prevailing practices of IT Standard Compliance, IT Audit and IT Governance.
- ICT serves as driver and agent of change in fields related to technology to produce efficient business process and promote operational excellence in Sampoerna Agro's business activities.

ICT Work Policy & Scope

The Company is committed to aligning its ICT developments with the strategic business directives as a way to assimilate innovation in business practices. The Company's ICT policy currently governs:

- Compliance with manufacturers' software and hardware copyrights;
- Compliance with IT Audit, IT Security, and IT Governance applied by the Company;
- Compliance with applicable IT Standards related to Data Center;
- Establishment of ICT Policies and SOPs as guidelines in delivering its duties;
- Standardization of software and hardware used by the Company;
- Regular skill enhancement of ICT personnel through internal as well as external training; and
- Selective in dealing with infrastructure service providers for data, audio, and visual communication services.

ICT continuously delivers strategic developments within its scope of work, which includes facilitating the improvement of operational process management, promoting the use of integrated systems, as well as providing better ICT resources and support. This enables the Company to ensure:

- Alignment of ICT services with business objectives;
- Targeted investments with controlled risks;
- Alignment between ICT and organizational tasks and functions; and
- Principles of transparency and protection of shareholders' assets while focusing on their associated costs, risks and value of ICT utilization.

Evaluasi dan Rencana Pelaksanaan Kerja

Perseroan mengukur kinerja ICT melalui *roadmap* implementasi program kerja ICT. Efisiensi biaya turut menjadi kriteria kinerja, mengingat hal tersebut telah menjadi agenda utama Perseroan dalam memastikan keunggulannya di tengah persaingan bisnis perkebunan.

Evaluasi kinerja ICT dilakukan dengan berpedoman pada dua aspek yang diharapkan dapat mendorong proses transformasi ICT menjadi *strategic partner* bagi Perseroan dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Dua aspek tersebut adalah:

Work Plan Evaluation and Implementation

The Company measures the performance of ICT through its work plan implementation roadmap. One of the performance evaluation criteria is cost efficiency measures, which have become the Company's main agenda in ensuring its leading position in the plantation business competition.

ICT performance evaluation is carried out based on two aspects to propel ICT's transformation to become a strategic partner for the Company in its daily business activities. These two aspects are:

1. Aspek kualitatif dan kuantitatif dalam hal infrastruktur dan aplikasi
   Output: Pengukuran kinerja guna meningkatkan layanan informasi dan komunikasi di dalam Perseroan.
2. Aspek kompetitif
   Output: ICT senantiasa bergerak lebih cepat dan lebih kompetitif, baik dari segi layanan (*support*) dan juga segi biaya (*cost*) untuk kepentingan internal maupun eksternal Perseroan.

1. Qualitative and quantitative aspects related to infrastructure and software
   Output: Performance measures to improve information and communication services within the Company.
2. Competitive aspect
   Output: ICT constantly strives to move faster and more competitive, in terms of providing support as well as cost for internal and external interests of the Company.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program ICT di 2020

Dalam situasi yang dinamis akibat adanya pandemi di tahun 2020, ICT menjadi komponen utama untuk memfasilitasi skema *Work From Home* (WFH), yang penting bagi karyawan departemen penunjang di kantor pusat Perseroan di Palembang dan kantor perwakilan Jakarta. Pembaruan teknologi secara berkesinambungan serta adaptasi dan digitalisasi proses bisnis juga terus berjalan di sepanjang tahun 2020,

Selain itu, ICT terus mengupayakan optimalisasi biaya secara internal dan eksternal. ICT melanjutkan program kerja yang telah dicanangkan di periode sebelumnya secara berkesinambungan. Program-program yang dijalankan antara lain:

Implementation and Evaluation of ICT Programs in 2020

In view of the dynamic situation brought about by the pandemic in 2020, ICT quickly became a key component to facilitate the Work From Home (WFH) activity, which was particularly essential for the supporting departments who were based in the Company's headquarters in Palembang and corporate representative office in Jakarta. Within the year, continuous updates of technology and business process adaptation and digitization also continued to progress.

In addition, ICT relentlessly pursued cost optimization both internally and externally. ICT carried on with the work programs that had been launched in the previous period. These programs include:

1. Internet of Things (IoT)
   ICT mengembangkan aplikasi *smartphone* untuk digitalisasi pencatatan aktivitas bisnis di lapangan, sehingga data lapangan menjadi terintegrasi dalam pusat data Perseroan. Berbagai fitur dalam aplikasi smartphone berbasis Android, yang diberi nama Sistem Integrasi Agrikultur & Perkebunan Sampoerna Agro (SIAP SGRO), ini dikembangkan secara bertahap. Di tahun 2020, dilakukan uji coba tahap akhir dan penyempurnaan aplikasi SIAP SGRO. Rencananya, aplikasi ini akan diterapkan pada semua kebun dan wilayah operasional Perseroan di Sumatera dan Kalimantan secara bertahap, pada tahun 2021–2023. SIAP SGRO akan memudahkan Perseroan mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasional di kebun. Perseroan juga dapat mempercepat dan meningkatkan akurasi proses input data ke pusat data, yang ke depannya akan diintegrasikan ke dalam Dashboard Information System Sampoerna Agro (DIMS SGRO) dan juga ke dalam sistem Enterprise Resources Planning (ERP) Perseroan.

2. Disaster Recovery Center (DRC)
   Keberadaan DRC akan meningkatkan keandalan layanan data. Oleh karena itu, untuk memastikan sistem DRC yang tepat untuk digunakan di lingkungan Perseroan, telah dilakukan penilaian dan uji kelayakan untuk sistem infrastruktur dan aplikasi di 2020. DRC yang akan diadopsi oleh Perseroan akan berbasis Hybrid System. Dalam fase pertama ICT akan mengadopsi DRC berbasis On Premise yang berlokasi di Indonesia secara mandiri. Setelah on-premise DRC tersebut berjalan baik, secara bertahap ICT akan mengadopsi DRC berbasis Cloud sebagai pengamanan data dan aplikasi secara terpadu dan saling dukung satu dengan yang lain (*redundant*). Infrastruktur yang akan diprioritaskan adalah media komunikasi data untuk menghubungkan Pusat Data dengan DRC, perangkat keras dengan teknologi terbaru yang mudah diintegrasikan dan ramah lingkungan (salah satunya dalam hal penggunaan energi listrik), dan perangkat lunak yang memudahkan ICT bertransisi dari Pusat Data ke *on-premise* DRC ketika terjadi insiden atau bencana sehingga kegiatan bisnis Perseroan tidak terganggu.

3. Business Process Management System (BPMS)
   Di bidang aplikasi, ICT telah mengembangkan sistem alur kerja baru untuk mendukung Departemen Sumber Daya Manusia dan Audit Internal. Aplikasi dan sistem yang telah dikembangkan meliputi:

   a. E-Key Performance Index (E-KPI)
      E-KPI telah diuji coba tahap akhir dan siap digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dan departemen secara digital. Aplikasi ini membantu Perseroan

1. Internet of Things (IoT)
   ICT is developing a smartphone application to digitize its recording of business activities in the field, thus integrating field data into the Company's data center. Various features in the Android-based smartphone application, called Sampoerna Agro Plantation & Agriculture Integration System (SIAP SGRO), have been developed in stages. In 2020, the final stage of testing and refinement of the SIAP SGRO application were carried out. This application will be implemented in all plantations and operational areas of the Company in Sumatera and Kalimantan in stages, within 2021–2023. SIAP SGRO will facilitate the Company in controlling and improving operational performance in the plantations. The Company can also accelerate and improve the accuracy of the data input process into the data center, which in the future will be integrated into Sampoerna Agro Information System Dashboard (DIMS SGRO) and into the Company's Enterprise Resources Planning (ERP) system.

2. Disaster Recovery Center (DRC)
   DRC's existence will increase the reliability of data services for the Company. Therefore, to ensure that a proper DRC system is used in the Company's environment, an assessment and feasibility test was carried out for the Company's infrastructure system and applications in 2020. It has been decided that the DRC adopted by the Company is based on a Hybrid System. In the first phase, ICT will adopt an independent on-premise DRC located in Indonesia. Upon confirmation that the on-premise DRC is running well, ICT will gradually implement a cloud-based DRC as an integrated data and application security measure, which follows the principle of redundancy. The infrastructure elements to be prioritized will be data communication media to connect the Company's Data Center with the DRC, hardware with the latest technology that is easy to integrate and is environmentally friendly (including in terms of energy use), and software that facilitates ICT to transition from data center to the on-premise DRC in the event of an incident or disaster, so that the Company's business activities will not be disrupted.

3. Business Process Management System (BPMS)
   In the application area, ICT has developed a new workflow system to support the Human Resources Department and Internal Audit. The applications and systems that have been developed include:

   a. E-Key Performance Index (E-KPI)
      The e-KPI has been tested in its final stage and is ready to be used to digitally measure employee and department performance. This application assists the

memantau dan meningkatkan kinerja karyawan dan departemen, karena Perseroan dapat mengevaluasi semua kegiatan terhadap target dengan cepat. Perseroan juga dapat mengidentifikasi pencapaian target per triwulan atau semester untuk dapat mengambil tindakan korektif atau antisipatif terhadap kinerja karyawan dan departemen.

b. E-Audit
Pada 2020, aplikasi ini telah diterapkan, digunakan, dan diintegrasikan dengan baik dalam memantau, mengendalikan, menindaklanjuti, dan mengoreksi hasil audit dan kajian dari Departemen Audit terhadap semua kegiatan bisnis Perseroan. Dengan demikian, berbagai risiko yang ada sekarang dan yang akan datang dapat teridentifikasi dan dimitigasi dengan baik.

c. BI-1 Online (E-Capex)
BI-1 Online dikembangkan untuk mempersingkat waktu dan persetujuan secara online untuk pengadaan barang dan jasa. Aplikasi B1-online telah diimplementasikan di tahun 2020 untuk belanja modal secara digital. Dengan adanya sistem ini, proses persetujuan sampai pengadaan barang secara fisik untuk kegiatan bisnis Perseroan menjadi lebih cepat. Aplikasi ini mengadopsi konsep BPMS dan diintegrasikan dengan ERP, sehingga kedua sistem tersebut bersinergi dan saling melengkapi.

d. E-Cash
Aplikasi E-Cash telah diimplementasikan dan digunakan secara bertahap untuk membantu proses bisnis terkait permintaan dan penyelesaian dana untuk kegiatan bisnis. Aplikasi ini memudahkan Perseroan melakukan persetujuan secara digital, pengendalian jangka waktu pengembalian dana ataupun penyelesaiannya, dan persetujuan secara berjenjang/hierarkis untuk nilai permintaan dana yang akan diajukan.

4. Storage System
ICT telah mengadopsi media penyimpanan data yang dapat ditambah kapasitasnya secara bertahap sesuai kebutuhan, sehingga ICT dapat mengalokasikan anggaran investasi dengan tepat dan terukur sesuai rencana yang telah dicanangkan. Di tahun 2020, ICT telah menambah kapasitas media penyimpanan ini sesuai kebutuhan, dan mengalokasikan sistem penyimpanan khusus untuk penerapan Business Intelligence (BI) System.

5. BI System
Perseroan telah memetakan proses bisnisnya saat ini untuk diintegrasikan ke dalam BI System, yang akan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: kegiatan operasi kebun, kegiatan operasi pabrik, dan kegiatan departemen pendukung. BI System akan diintegrasikan dan bersumber

Company in monitoring and enhancing the performance of employees and departments, as now the Company can evaluate all activities against the targets promptly. The Company can also identify target achievement per quarter or semester to be able to take corrective or anticipatory action on the performance of employees and departments.

b. E-Audit
In 2020, this application was properly implemented, used, and integrated in monitoring, controlling, following up, and correcting of audit results and reviews of the Audit Department on all of the Company's business activities. Thus, various ongoing and future risks could be properly identified and mitigated.

c. BI-1 Online (E-Capex)
BI-1 Online was developed to shorten the time for online approval of the procurement of goods and services. The B1-online application was implemented in 2020 for the Company's capital expenditures-related processes. With this system, the approval process for the physical procurement of goods related to the Company's business activities has become expedited. This application adopts the BPMS concept and is integrated with ERP, so that the two systems can synchronize and complement each other.

d. E-Cash
The E-Cash application has been implemented and used in stages to expedite business processes related to the request and settlement of funds for business activities. This application makes it easy for the Company to digitally approve, control the refund or settlement period, and hierarchically approve the value of the funding requests be submitted.

4. Storage System
ICT has adopted data storage media that can be gradually increased in capacity as needed, and thus ICT can allocate the investment budget appropriately and in a measured manner, according to the predetermined plan. In 2020, ICT increased the capacity of this storage media as needed, and allocated a dedicated storage system for the application of the Business Intelligence (BI) System.

5. BI System
The Company has mapped its current business processes to be integrated into the BI System, which will be divided into three categories, namely: plantation operations, mill operation activities, and supporting departments activities. BI System will be integrated into, and draw from, the ERP, so

pada ERP sehingga data yang diolah dan ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan. BI System ini juga akan diintegrasikan dengan aplikasi SIAP SGRO, dan nantinya akan membentuk DIMS SGRO.

6. Peremajaan Situs Web Resmi Sampoerna Agro
   Di tahun 2020, ICT berkolaborasi dengan Departemen Investor Relations untuk melakukan peremajaan situs web resmi Sampoerna Agro. Situs web ini telah dibuat lebih interaktif dari segi tampilan dan informasi, sehingga memudahkan publik untuk mengakses informasi tentang Sampoerna Agro. Kualitas keterbukaan informasi juga telah meningkat, demi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

7. Aspek IT Security
   ICT di tahun 2020 telah meningkatkan aspek IT security secara signifikan, sehingga memastikan tidak adanya kendala bagi Perseroan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya, terutama saat karyawan perlu melakukan WFH di tengah pandemi Covid-19. Teknologi IT Security yang diadopsi difokuskan pada pengamanan data dan pengamanan akses data secara terpadu. ICT juga mengevaluasi kebijakan yang diterapkan dalam hal pengamanan fisik untuk akses data dan penggunaan perangkat kerja yang dalam kegiatan bisnisnya.

Perseroan akan terus melakukan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis, dengan tetap berfokus pada tiga pendekatan inovasi, yakni:

1) Teknologi Infrastruktur yang berbasis IoT, sensor digital, dan *drone*, untuk memudahkan kontrol dan penanganan lebih awal untuk mengantisipasi risiko;
2) Teknologi Aplikasi *Mobility System* berbasis Android, untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi kegiatan bisnis Perseroan; dan
3) Teknologi *Machine Learning* & Mekanisasi Digital untuk membantu kegiatan bisnis Perseroan.

Upaya-upaya ini akan terus didukung oleh evaluasi, *benchmarking*, dan update teknologi secara berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan sistem dan infrastruktur ICT yang perlu diadopsi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya secara strategis.

that all the data processed and displayed can be accounted for. This BI System will also be integrated with SIAP SGRO application, and will together form the DIMS SGRO in the future.

6. Rejuvenation of Sampoerna Agro's Official Website
   In 2020, ICT in collaboration with the Investor Relations Department rejuvenated Sampoerna Agro's official website. This website has been rendered more interactive now in terms of appearance and information availability, making it more convenient for the public to access company information. The quality of information disclosure has also been improved, for the benefit of investors and other stakeholders.

7. IT Security Aspect
   ICT in 2020 significantly improved the IT security aspect, thereby ensuring that there are no obstacles for the Company in carrying out its business activities, especially when employees need to work from home during the Covid-19 pandemic. The IT Security technology which the Company adopted has been focused on securing data and securing data access in an integrated manner. ICT also evaluates the policies implemented in terms of physical security related to data access and use of work equipment in business activities.

The Company will continue to pursue digital innovations to improve its business efficiency and effectiveness, while remaining focused on three approaches to innovation, namely:

1) Infrastructure technology based on IoT, digital sensors, and drones, to facilitate control and early handling to anticipate risks;
2) Android-based Mobility System Application Technology, to meet the needs for automation in the Company's business activities; and
3) Machine Learning & Digital Mechanization Technology to assist the Company's business activities.

At all times, these initiatives will be supported by continuous evaluation, benchmarking, and updates of technology, in accordance with the ICT systems and infrastructure that the Company needs to adopt in order to meet its business needs strategically.

Penelitian dan Pengembangan
Research and Development

Sampoerna Agro menjalankan inovasi produk secara berkelanjutan melalui Divisi Research and Development (R&D). Divisi ini berupaya menghadirkan solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk melakukan penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman.

Perseroan melaksanakan riset pemuliaan pada dua lokasi, yaitu Seed Garden seluas 540 hektare (ha) di Kebun Surya Adi dan Seed Garden Ex, lahan tambahan seluas 632 ha di Kebun Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), untuk aktivitas terkait pengembangan material genetik generasi kedua. Riset agronomi dilaksanakan di berbagai lokasi konsesi Sampoerna Agro di Sumatera dan Kalimantan, dengan kondisi agroklimat yang berbeda. Perseroan mengelola fasilitas Seed Processing Unit serta laboratorium terintegrasi yang memiliki fasilitas penelitian tanaman, tanah, daun, pupuk, minyak sawit, air, mikrobiologi, kultur jaringan, dan bioteknologi di Palembang, Sumatera Selatan.

Divisi R&D menjaga dan meningkatkan daya saing Perseroan dari segi keunggulan, kualitas, dan kemurnian produk. Upaya mendukung penyebaran benih kelapa sawit unggul nasional dan program pemerintah dalam peremajaan sawit rakyat membuat R&D menempati posisi yang strategis dalam memastikan ketersediaan benih unggul, untuk semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas jangka panjang sekaligus efisiensi operasional Perseroan.

Kunci keunggulan Divisi R&D adalah sumber daya manusia yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan komprehensif di bidang masing-masing. Dukungan dalam bentuk kerja sama dengan institusi riset nasional dan internasional serta tenaga ahli profesional sebagai konsultan juga sangat penting.

Prinsip-prinsip keberlanjutan telah menjadi bagian mendasar dari tugas dan fungsi Divisi R&D. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan melaksanakan praktik perkebunan yang terbaik untuk menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Fungsi dan Lingkup Divisi R&D

Divisi R&D berperan penting baik secara internal maupun eksternal. Divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada sains, teknologi, dan prinsip keberlanjutan.

Sampoerna Agro conducts continuous innovation through its Research & Development (R&D) Division. The R&D Division is responsible for creating and delivering innovative solutions in the field of agronomy, including in pest and disease eradication and plant breeding.

The Company carries out breeding research activities in two locations: the Seed Garden, a 540-hectare plot of land in Surya Adi Estate, and Seed Garden Ex, a 632-hectare extension plot for developing second-generation genetic materials in Mesuji Estate, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. Agronomy research activities, meanwhile, take place in several different regions within Sampoerna Agro concession area in Sumatera and Kalimantan with different agroclimatic conditions. The Company also has a Seed Processing Unit facility and an integrated laboratory that specializes in soil, leaf, microbiology, tissue culturing, and biotechnology, located in Palembang, South Sumatera.

The R&D Division maintains and enhances the Company's competitiveness in areas of product superiority and quality. Efforts to support national distribution of superior oil palm seeds and the government's program to rejuvenate smallholders' plantations place R&D in a strategic position in ensuring access to superior variants thereby improving the Company's quality, productivity, and operational efficiency sustainably.

Key component of the R&D Division is its human resources who are competent, experienced, and specialized in their respective fields. Various collaboration works with consultants that include national and international research institutes as well as professional experts are also crucial.

Sustainability principles have been an inherent part of Sampoerna Agro's R&D Division's duties and functions. Hence, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices in ensuring proper and responsible plantation management within its estates.

R&D Division's Functions and Scope of Work

The R&D Division is essential both internally and externally. The division's role is to carry out various research and development activities based on a set of principles incorporating science, technology, and sustainability.

Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

1. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dan teknologi, sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan dalam mendukung kegiatan operasional.
2. Pengembangan dan produksi benih melalui berbagai terobosan dalam pengembangan material genetik baru yang memiliki karakter spesifik unggul serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal.
3. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif terkait lingkungan, baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
4. Pengembangan sistem pengelolaan spasial (*geographic information system*) untuk mendukung kebutuhan data pemetaan.
5. Perencanaan dan pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

These functions are translated into an annual work plan that encompasses:

1. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support operational activities.
2. Seed breeding and production by providing new superior genetic material breakthroughs on planting material, and ensuring its availability to support own needs as well as external parties.
3. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research activities as well as certifications.
4. Development of geographic information system for spatial management to address needs related to mapping and its associated data.
5. Planning and monitoring by ensuring that all programs and activities are properly implemented and monitored.

Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pencapaian 2020

Sepanjang tahun 2020, beberapa program dan kegiatan pengembangan berjalan secara berkelanjutan. Program dan kegiatan tersebut dikategorikan dalam dua bagian, yaitu program yang dilakukan secara gabungan (kerja sama) dengan perusahaan lain, dan yang dilakukan secara internal.

Seluruh program kerja sama dan internal, yang dijelaskan di bawah ini, merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan tujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan industri global yang dinamis.

Development Programs' Implementation and Achievements in 2020

Throughout 2020, a number of development programs and activities were carried out on a continuous basis. These programs and activities are grouped into two categories, i.e. collaborative programs conducted with other companies, and internal programs.

All of the collaborative and internal programs as explained below are ongoing activities aimed to confer a strong competitiveness to Sampoerna Agro amidst the global and dynamic challenges in the industry.

Program Kerja Sama

- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui pengujian multilokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador telah menghasilkan pertukaran benih sebanyak 20 aksesi dari dua origin *Oleifera*, persilangan antara *Guineensis* dan *Oleifera* sebanyak 45 persilangan, dari *Oleifera Pastaza* dan *Oleifera Morona*, ditanam pada lahan seluas 11,7 ha di Kebun Surya Adi.
- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaies guineensis* dengan melakukan inisiasi dengan lembaga riset di Afrika Barat. Kerja sama telah dilakukan dengan mendatangkan sebanyak 28 persilangan *Dura* dan *Pisifera* yang berbeda latar belakang dengan material genetik yang ada. Material tersebut saat ini sedang dikembangkan di Laboratorium Kultur Jaringan.

Collaborative Programs

- Joint development of Oleifera and Guineensis as hybrid genetic material through multi-location testing for cross breeding of Oleifera and Guineensis in Indonesia and Ecuador, resulting in seed exchanges of 20 accessions from two Oleifera origins and 45 crossings of Guineensis and Oleifera, from Oleifera Pastaza and Oleifera Morona, planted on a 11.7 ha area in the Surya Adi Estate.
- Collaboration to enrich the Elaies guineensis germplasm by initiation with a research institution in West Africa. The collaboration has been conducted to import 28 crossings of Dura and Pisifera genetic materials, which are derived from different backgrounds, with the existing genetic materials. Currently the materials are being developed at the Tissue Culture Laboratory.

- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah *Elaeis oleifera* dengan melakukan inisiasi dengan tiga produsen benih di Amerika Selatan. Kerja sama ini dilakukan dengan sembilan perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit (*Oleifera*). Dua belas varietas interspesifik hibrida *Oleifera x Guineensis* dari Palmar del Rio, Ekuador telah berhasil diperkenalkan ke Indonesia dan saat ini sudah berada di pembibitan Kebun Surya Adi, PT Binasawit Makmur.
- Kerja sama penelitian terkait seleksi varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh Ganoderma. Selain pengendalian penyakit melalui kultur teknis dan biologis, pendekatan interaksi tanaman dan patogen secara molekuler juga berpotensi untuk digunakan sebagai teknologi pengendalian masa depan yang ramah lingkungan.
- Usaha adaptasi tanaman kelapa sawit terhadap perubahan iklim seperti kekeringan dan curah hujan ekstrem melalui pendekatan biologis. Kerja sama ini melibatkan perguruan tinggi tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- Penelitian di bidang mikrobiologi melalui pemanfaatan mikroba sebagai indikator biologis tanah-tanah marginal serta peranannya terhadap agroekosistem di lingkungan Perseroan sebagai basis pengelolaan tanaman dan tanah secara berkelanjutan.
- Mengelola penelitian dan teknologi non-konvensional (bioteknologi), seperti:
  - Proyek Genom Kelapa Sawit, bekerja sama dengan tiga belas perusahaan nasional dan internasional;
  - Proyek DAMASO yang dilakukan secara gabungan dengan Spanyol berupa pengembangan dan aplikasi seleksi berdasarkan marka molekuler pada tanaman kelapa sawit, baik pada populasi material terpilih maupun pada populasi plasma nutfah baru;
  - Melakukan 27 persilangan berdasarkan hasil integrasi informasi dari pemuliaan tanaman konvensional dengan informasi molekuler untuk mendapatkan karakter unggul yang terkait dengan produksi dalam waktu yang lebih singkat;
  - Kultur jaringan tetua elit *Dura* dan *Pisifera* untuk mendukung program pemuliaan tanaman kelapa sawit;
  - Penelitian *DNA fingerprint* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan;
  - Program pemuliaan tanaman terkait resistensi terhadap penyakit Ganoderma pada tanaman kelapa sawit, untuk menyeleksi 120 kandidat persilangan material genetik SGRO yang tahan terhadap penyakit Ganoderma sebanyak tiga kali konfirmasi pengujian; dan
  - Program evaluasi dan penanaman hasil persilangan tetua *Pisifera full virescens* berdasarkan seleksi dan konfirmasi dari marka molekuler untuk menghasilkan beberapa individu *Pisifera virescens* homozigot sebagai tetua jantan untuk menghasilkan DxP Sriwijaya 100% *virescens* yang merupakan penciri utama varietas DxP Sriwijaya 1.

- Collaboration to enrich the germplasm of Elaeis oleifera through initiation with three seed producers in South America. This collaboration was performed with nine major palm oil companies in Indonesia under the Oil Palm (Oleifera) Germplasm Consortium. Twelve Oleifera x Guineensis interspecific hybrid varieties from Palmar del Rio, Ecuador, have been successfully introduced to Indonesia and are currently being germinated in Surya Adi Estate of PT Binasawit Makmur.
- Joint research to select oil palm varieties that are resistant to lower trunk rot caused by Ganoderma. In addition to disease control through technical and biological cultures, plant–pathogen molecular interaction approach also has a potential to be used as a more environmentally-friendly technology for disease control in the future.
- Efforts to adapt oil palm to climate change such as extreme drought and rainy season through biological approaches. This collaborative program involves national and international higher learning institutions.
- Research on microbiology as bio-indicator of marginal soils and its role in shaping the agroecosystem in the Company's areas as a basis for sustainable soil management.
- Management of non-conventional (biotechnology) research and technological development, such as:
  - Oil Palm Genome Project, in partnership with thirteen national and international corporations;
  - DAMASO project, in partnership with Spain, which consisted of the development and application of selection based on molecular markers in oil palm, for both chosen material populations and new germplasm populations;
  - Designing of 27 crossings based on the integration of information from conventional breeding activities with the molecular information, to obtain superior characteristics related to production within a shorter span of time;
  - Tissue culture of Dura and Pisifera elite parents to support oil palm breeding;
  - DNA fingerprinting research on the DxP Sriwijaya variety that has been released to ensure customer satisfaction regarding the purity of the superior seedlings produced;
  - Plant breeding program related to resistance against Ganoderma disease that afflicts oil palm plant, to select 120 candidates of genetic material cross-breeding from SGRO that are Ganoderma-resistant, subjected to three confirmatory tests; and
  - Cross-breeding and planting program involving fully virescent Pisifera parent plant based on selection and confirmation of molecular markers to produce several virescent Pisifera homozygotes as the male parent to result in 100% virescens DxP Sriwijaya, which is the main characteristic of the DxP Sriwijaya 1 variety.

Program Internal

- Penelitian dan pengembangan varietas DxP Sriwijaya yang produktif, dengan karakter tambahan berupa standar pokok per hektare (SPH) yang lebih padat;
- Penyediaan pokok induk *Dura* dan *Pisifera* baru untuk menunjang produksi benih;
- Persilangan DxP rekombinasi dari tetua tetua unggul generasi satu dan dari plasma nutfah seperti Kamerun, Angola, dan *Oleifera*;
- Persilangan *Dura* interlini dan *Tenera* interlini untuk meningkatkan kemajuan genetik dari tetua-tetua yang sudah terseleksi berdasarkan karakter produktivitas tinggi;
- Seleksi tetua terpilih dari *Dura* interlini dan *Pisifera* interlini untuk mendapatkan tetua elit yang digunakan untuk generasi selanjutnya yang sudah memiliki kemajuan genetik lebih baik dari generasi sebelumnya;
- Penelitian pemupukan multilokasi yang bertujuan untuk mendapatkan rezim pemupukan sebagai dasar rekomendasi pemupukan yang spesifik lokasi;
- Penelitian terkait pemanfaatan pupuk organik dan pupuk hayati untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik sejalan dengan komitmen kelestarian lingkungan Perseroan;
- Rehabilitasi tanah pasir melalui pendekatan teknis serta mikrobiologis untuk ameliorasi dan kualitas tanah;
- Produksi dan pengujian berbagai produk berbasis mikroba yang berperan dalam penyediaan unsur hara dan pemacu pertumbuhan tanaman, perbaikan karakteristik tanah marginal serta pengendalian organisme pengganggu tanaman secara hayati;
- Implementasi *early warning system* (EWS) dalam pengendalian hama dan penyakit secara terpadu serta pengembangan agen hayati dan musuh alami secara masif untuk mendukung pengendalian hama yang ramah terhadap lingkungan;
- Penelitian berkelanjutan dan inovasi terkini dalam mendukung kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit dalam penggunaan herbisida secara efektif dan efisien;
- Pemanfaatan data iklim untuk pembuatan model prediksi produksi kelapa sawit dan mitigasi kebakaran hutan dan lahan di lingkungan Perseroan;
- Bantuan dan layanan untuk kebutuhan unit operasional kebun, berupa rekomendasi pemupukan internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei tanah detail, pelatihan tenaga lapangan kebun, dan implementasi *Best Management Practices* (BMP);
- Pelayanan jasa analisis laboratorium untuk kebutuhan internal dan eksternal terkait kegiatan rekomendasi pupuk dan kegiatan riset seperti analisis jaringan tanaman (daun & *rachis*) dan tanah. Jasa analisis pupuk baik anorganik maupun organik ditujukan untuk pengendalian mutu penerimaan pupuk dari pemasok. Jasa analisis

Internal Programs

- Research and development of high-productivity DxP varieties, with the additional characteristic of higher density of plants per hectare;
- Provision of new Dura and Pisifera parents to support seed production;
- Recombined crossings of previously selected DxP superior variants in the first generation and germplasms such as Cameroon, Angola, and Oleifera;
- Crossings between Dura interline and Tenera interline to increase the genetic progress of elite parents that have been selected based on high productivity characteristics;
- Selection of parents from Dura interline and Pisifera interline to obtain elite parents used for the next generation who already have shown some genetic progress compared with the previous generation;
- Multi-location fertilization research with the purpose of obtaining a manuring regime as the basis for site-specific recommendations;
- Research related to the use of organic and biological fertilizers to reduce the use of inorganic kind, in line with the Company's commitment in environmental sustainability;
- Rehabilitation of sandy soil through technical and microbiological approaches for soil amelioration and quality improvement;
- Production and testing of various microbial-based products that play a role in providing nutrients and promoting plant growth, improving marginal soil characteristics and controlling plant pests;
- Implementation of an early warning system (EWS) in integrated pest and disease control as well as the large-scale development of biological agents and natural enemies to support environmentally-friendly pest control mechanisms;
- Ongoing research and latest innovations to support the oil palm cultivation technical culture, in terms of effective and efficient use of herbicides;
- Utilization of climate data to create a palm oil production model and mitigation of forest and land fires in the Company's areas;
- Assistance in serving the needs of estate and mill operations, in the form of recommendations on internal application of fertilizers, controlling of weeds and diseases, mapping of estates, detailed land surveys, estate human resources training, and implementation of Best Management Practices (BMP);
- Laboratory analysis services for internal and external use, in relation to fertilizer recommendation and research activities that include plant tissue analysis (leaves and rachis) and soil analysis. Fertilizer analysis service, which covers inorganic and organic ones, is intended to crosscheck the quality of fertilizers received from suppliers. Waste

air limbah ditujukan untuk pemantauan internal dalam rangka pemenuhan peraturan atau UU terkait baku mutu lingkungan;

- Laboratorium kimia analisis telah menerima dan menyelesaikan lebih dari 8.000 sampel dari berbagai perusahaan eksternal, internal, perguruan tinggi, Koperasi Unit Desa (KUD) dan perorangan;
- Jaminan mutu laboratorium pengujian kimia salah satunya adalah lulus uji profisiensi WEPAL (Wageningen Evaluating Program for Analytical Laboratories) bertaraf internasional dengan rerata nilai *data acceptance* >95% untuk sampel tanah (International Soil–Analytical Exchange Program) dan sampel jaringan tanaman (International Plant–Analytical Exchange Program);
- Pendaftaran akreditasi Laboratorium Pengujian Kimia sesuai ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi dengan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018;
- Jasa layanan agronomi (rekomendasi pemupukan, evaluasi produktivitas, survei dan evaluasi lahan, dan konsultansi proteksi tanaman) dengan luasan sekitar 100.000 ha sejak tahun 2018;
- Fasilitasi jaminan mutu hasil pengujian CPO untuk PKS Perseroan di wilayah Sumatera dan Kalimantan dengan melakukan uji banding laboratorium internal (*ring test*), dengan laboratorium pengujian kimia PT BSM telah dinyatakan lulus 100% dalam uji profisiensi komoditi CPO tingkat nasional, yaitu BBIA (Balai Besar Industri Agro) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia;
- Kontrol kualitas berbasis molekuler dengan menggunakan marka ketebalan cangkang yang dapat memastikan varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas merupakan 100% *Tenera* untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul;
- Aktivitas R&D untuk komoditas agribisnis lain sejak 2009, antara lain sagu, karet, dan bambu;
- Implementasi sistem manajemen terintegrasi untuk mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001;
- Implementasi prinsip keberlanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC, termasuk konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi (*high conservation value*– HCV), penghitungan emisi gas rumah kaca, dan studi area *High Carbon Stock* (HCS);
- Penyusunan program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi PKS entitas anak;
- Audit konservasi energi di PKS; dan
- Pengelolaan dan pemantauan area HCV.

water analysis service is intended for internal monitoring in compliance with the environmental standards as stipulated in the regulations;

- Chemical analysis laboratory has received and completed more than 8,000 analyses from samples provided by external parties, universities, village cooperative units (KUD), and individuals;
- Quality assurance for the chemical analysis laboratory, among others in the form of passing the internationally-recognized WEPAL (Wageningen Evaluating Program for Analytical Laboratories) proficiency test, with an average acceptance score of >95% for soil samples (International Soil–Analytical Exchange Program) and >95% for plant tissue samples (International Plant–Analytical Exchange Program);
- Registration for Accreditation of the Chemical Testing Laboratory in accordance with ISO/IEC 17025:2017 standards, integrated with ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, and ISO 45001:2018;
- Agronomic services (fertilizer use recommendation, productivity evaluation, land survey and evaluation, and plant protection consultancy) for areas totalling about 100,000 ha since 2018;
- Quality assurance of CPO test results for the Company's mills in Sumatera and Kalimantan by conducting an internal laboratory comparison (ring test), with PT BSM's chemical testing laboratory having passed 100% in the national CPO commodity proficiency test by the Office of Agroindustry of the Ministry of Industry, Republic of Indonesia;
- Molecular-based quality control using markers of shell thickness which ensures that the DxP Sriwijaya variety that has been released is 100% Tenera to ensure customer satisfaction with the purity of the superior seeds;
- R&D activities for other agribusiness commodities, including sago, rubber and bamboo, since 2009;
- Implementation of an integrated management system for quality, environment and OHS, since 2004, in line with ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001 standards;
- Implementation of sustainability principles for oil palm and other plantations, since 2007, including: RSPO, ISPO, ISCC, including conservation of areas with high conservation value (HCV), calculation of greenhouse gas emissions, and study of High Carbon Stock (HCS) areas;
- Formulation of a greenhouse gas emission reduction program by constructing a methane capture facility in two mills at the subsidiaries;
- Energy conservation audits in the mills; and
- Management and monitoring of areas with HCV.

Publikasi Ilmiah

Divisi R&D pada tahun 2020 juga telah menerbitkan beberapa hasil penelitiannya, yakni:

- Terkait analisis ketebalan cangkang pada populasi *Oleifera*, dengan judul "*Analysis of the Allelic Variation in the Shell Gene Homolog of* E. oleifera *and Design of Species Specific Sh Primers*", yang diterbitkan oleh *Euphytica Journal* pada Januari 2020;
- Terkait analisis deteksi SNP yang berasosiasi dengan karakter produksi pada populasi interspesifik hibrida, dengan judul "*Detection of significant SNP associated with production and oil quality traits in interspecific oil palm hybrids using RARseq*", yang diterbitkan oleh *Plants Science Journal* pada Januari 2020;
- Terkait pembuatan *Linkage Map* menggunakan *SPET Markers*, dengan judul "*Construction of a high density linkage map in oil palm using SPET markers"*, yang diterbitkan oleh *Scientific Reports Journal* pada Juni 2020; and
- Terkait peran bakteri dalam pelarutan unsur hara fosfat pada tanah mineral masam, dengan judul "*Isolation and Solubilisation of Inorganic Phosphate by* Burkholderia spp. *from the Rhizosphere of Oil Palm*" yang diterbitkan oleh *Pakistan Journal of Biological Sciences* pada April 2020.

Scientific Publications

The R&D Division in 2020 also published some of its research results, namely:

- Related to the analysis of shell thickness in Oleifera populations, entitled "Analysis of the Allelic Variation in the Shell Gene Homolog of E. oleifera and Design of Species Specific Sh Primers", published in Euphytica Journal in January 2020;
- Related to the SNP detection analysis associated with production characteristics in interspecific hybrid populations, entitled "Detection of significant SNP associated with production and oil quality traits in interspecific oil palm hybrids using RARseq", published in Plants Science Journal in January 2020;
- Regarding the creation of a Linkage Map using SPET Markers, entitled "Construction of a high density linkage map in palm oil using SPET markers", published in Scientific Reports Journal in June 2020; and
- Related to the role of bacteria in dissolving phosphate in acidic mineral soils, entitled "Isolation and Solubilisation of Inorganic Phosphate by Burkholderia spp. from the Rhizosphere of Oil Palm", published in Pakistan Journal of Biological Sciences in April 2020.

Memastikan Keberlanjutan Bisnis Masa Depan

Untuk menghadapi lingkungan usaha yang sarat tantangan, Perseroan terus mengembangkan varietas tanaman yang lebih berdaya tahan terhadap kekeringan, dan yang memiliki basis keunggulan karakteristik sekunder lainnya, seperti keseimbangan proporsi bunga jantan dan bunga betina untuk mengoptimalkan produksi dan ketahanan terhadap penyakit Ganoderma. Perseroan juga mengembangkan klon-klon tetua *Dura* dan *Pisifera* unggul untuk mendapatkan varietas DxP bi-klonal dengan produktivitas dan keseragaman lebih tinggi.

Untuk mendukung kegiatan pengembangan varietas tanaman yang memiliki karakter spesifik yang unggul dan adaptif, Perseroan terus mengupayakan kerja sama kolektif dan unilateral dengan berbagai sumber plasma nutfah kredibel, melalui tukar-menukar atau introduksi material genetik ketersediaan plasma nutfah yang latar belakangnya beragam.

Perseroan telah menerapkan standar ISO 17025 dan ISO 9001 untuk menunjang kegiatan dan menjamin kepuasan pelanggan, serta mendukung komersialisasi layanan agronomi dan laboratorium terpadu bagi pihak eksternal.

Ensuring Business Sustainability Well into the Future

To excel in a business environment that is rife with challenges, the Company strives to continuously develop crop varieties that are more resistant to drought, including other desirable characteristics, such as a more balanced production of male flowers and female flowers proportion to optimize production and resistant to Ganoderma disease. The Company is also developing superior Dura and Pisifera clones to obtain bi-clonal DxP varieties with higher productivity and uniformity levels.

In an effort to develop crop varieties with specific superior traits and adaptive, the Company continues to seek cooperation both collectively and unilaterally with various sources of credible germplasm, among others through the exchange or introduction of genetic material to ensure availability of germplasm from diverse backgrounds.

The Company has implemented ISO 17025 and ISO 9001 standards to support its activities and ensure customer satisfaction, as well as support the commercialization of its integrated agronomic and laboratory services for external parties.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

Rp juta | Rp million

Keterangan	2019	2020	Perubahan (Rp) Change	Perubahan (%) Change	Description
Jumlah Aset	**9.466.943**	**9.744.680**	**277.737**	**2,93%**	**Total Assets**
Aset Lancar	1.043.828	**1.377.714**	333.886	31,99%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	8.423.115	**8.366.966**	(56.149)	-0,67%	Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	**5.314.245**	**5.948.624**	**634.379**	**11,94%**	**Total Liabilities**
Liabilitas Jangka Pendek	2.510.981	**1.887.060**	(623.921)	-24,85%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.803.264	**4.061.564**	1.258.300	44,89%	Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	**4.152.698**	**3.796.056**	**(356.642)**	**-8,59%**	**Total Equity**

Jumlah Aset

Jumlah aset Sampoerna Agro per 31 Desember 2020 mencapai Rp9.744,68 miliar, meningkat 2,9% atau Rp277,74 miliar dari posisinya per akhir 2019, yaitu Rp9.466,94 miliar. Sementara terjadi kenaikan pada aset lancar sebesar Rp333,89 miliar, terjadi penurunan pada aset tidak lancar sebesar Rp56,15 miliar. Dengan demikian, komposisi aset Perseroan per akhir 2020 adalah 14% aset lancar dan 86% aset tidak lancar.

Aset Lancar

Per 31 Desember 2020, aset lancar Perseroan mengalami kenaikan 32,0% atau Rp333,89 miliar, dari Rp1.043,83 miliar per akhir 2019 menjadi Rp1.377,71 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha – pihak ketiga sebesar Rp202,94 miliar atau 155,8%. Komponen terbesar dari aset lancar per akhir 2020 adalah persediaan bersih, dengan proporsi 30,4% dari keseluruhan aset lancar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2020 mencapai Rp8.366,97 miliar, menurun 0,7% atau Rp56,15 miliar dari Rp8.423,12 miliar per 31 Desember 2019. Penurunan yang terbesar terutama terlihat pada piutang plasma. Komponen terbesar dari aset tidak lancar per akhir 2020 adalah tanaman belum menghasilkan, dengan proporsi 37,8% dari keseluruhan aset tidak lancar.

Total Assets

Total assets of Sampoerna Agro as at 31 December 2020 reached Rp9,744.68 billion, an increase of 2.9% or Rp277.74 billion from its position at the end of 2019, which was Rp9,466.94 billion. While there was an increase in current assets of Rp333.89 billion, non-current assets declined by Rp56.15 billion. The composition of the Company's assets as at the end of 2020 was 14% current and 86% non-current.

Current Assets

As at 31 December 2020, the Company's current assets increased by 32.0% or Rp333.89 billion, from Rp1,043.83 billion as at the end of 2019 to Rp1,377.71 billion. The increase was mainly owing to the rise in trade receivables – third parties, amounting to Rp202.94 billion or 155.8%. The largest component of current assets as at end of 2020 was inventories – net, making up 30.4% of current assets.

Non-Current Assets

Total non-current assets as at 31 December 2020 reached Rp8,366.97 billion, a decrease of 0.7% or Rp56,15 billion from Rp8,423.12 billion as at 31 December 2019. The steepest decline was seen in plasma receivables. The primary constituent of non-current assets as at end of 2020 was immature plants, making up 37.8% of non-current assets.

Jumlah Liabilitas

Liabilitas Sampoerna Agro per 31 Desember 2020 meningkat 11,9% atau Rp634.38 miliar, dari Rp5.314,25 miliar per 31 Desember 2019 menjadi Rp5.948,62 miliar.

Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan pada liabilitas jangka panjang sebesar 44,9%, dari Rp2.803,26 miliar per akhir 2019 menjadi Rp4.061,56 miliar per akhir 2020. Komposisi liabilitas Perseroan per akhir 2020 adalah 68% liabilitas jangka panjang dan 32% liabilitas jangka pendek.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per akhir 2020 sebesar Rp1.887.06 miliar, turun 24,85% atau Rp623.92 miliar, dari Rp2.510.98 miliar per 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama terkait dengan penurunan jumlah utang bank jangka pendek sebesar Rp583,31 miliar atau 52,3% dari nilainya per akhir 2019.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 44,9% atau Rp1.258,30 miliar, dari Rp2.803,26 miliar per akhir 2019 menjadi Rp4.061,56 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan dalam utang bank jangka panjang – neto, utang obligasi – neto, sukuk ijarah – neto, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Sampoerna Agro pada akhir 2020 mencapai Rp3.796,06 miliar, turun 8,6% atau Rp356,64 miliar dari Rp4.152,70 miliar per akhir 2019. Penurunan ini diakibatkan oleh turunnya nilai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya akibat rugi tahun berjalan di tahun 2020 sebesar Rp191,75 miliar dan dampak penerapan PSAK 71 sebesar Rp131,91 miliar.

Total Liabilities

Sampoerna Agro's liabilities as at 31 December 2020 increased by 11.9% or Rp634.38 billion, from Rp5,314.25 billion as at 31 December 2019 to Rp5,948.62 billion.

Such increase came from an increase in non-current liabilities of 44.9%, from Rp2,803.26 billion as at end of 2019 to Rp4,061.56 billion as at end of 2020. The composition of the Company's liabilities as at end of 2020 was 68% non-current and 32% current.

Current Liabilities

Current liabilities as at end of 2020 amounted to Rp1,887.06 billion, a decrease of 24.85% or Rp623.92 billion, from Rp2,510.98 billion as at 31 December 2019. This decrease was mainly attributable to the decrease in short-term bank loans amounting to Rp583.31 billion or 52.3% of its amount as at the end of 2019.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities increased by 44.9% or Rp1,258.30 billion, from Rp2,803.26 billion as at end of 2019 to Rp4,061.56 billion. Such increase was mainly driven by the increases in long-term bank loans – net, bonds payable – net, sukuk ijarah – net, and other long-term liabilities.

Total Equity

Total equity of Sampoerna Agro as at end of 2020 reached Rp3,796.06 billion, a decrease of 8.6% or Rp356.64 billion from Rp4,152.70 billion as at end of 2019. This decline was mainly owing to the decline in unappropriated retained earnings value, which was in turn due to the loss for the year amounting to Rp191.75 billion in 2020 and the effect from the implementation of PSAK 71 amounting to Rp131.91 billion.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss

Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss

Rp juta

Rp million

Keterangan	2019	2020	Perubahan (Rp) Change	Perubahan (%) Change	Description
Penjualan	**3.268.127**	**3.502.227**	**234.100**	**7,16%**	**Sales**
Beban Pokok Penjualan	(2.590.711)	**(2.618.314)**	(27.603)	1,07%	Cost of Sales
Laba Bruto	**677.416**	**883.913**	**206.497**	**30,48%**	**Gross Profit**
Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis	62.469	71.993	9.524	15,25%	Changes in Fair Value of Biological Assets
Beban Penjualan dan Pemasaran	(114.977)	**(102.179)**	12.798	-11,13%	Selling and Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(254.154)	**(220.780)**	33.374	-13,13%	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya	80.194	**121.762**	41.568	51,84%	Other Income
Beban Lainnya	(59.350)	**(68.618)**	(9.268)	15,62%	Other Expenses
Laba Usaha	**391.598**	**686.091**	**294.493**	**75,20%**	**Operating Profit**
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	173.944	**100.455**	(73.489)	-42,25%	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(133.948)	**(292.202)**	(158.254)	118,15%	Income Tax Expense
(Rugi)/Laba Tahun Berjalan	**39.996**	**(191.747)**	**(231.473)**	**-579,42%**	**(Loss)/Profit for the Year**
(Rugi)/Laba per Saham Dasar (nilai penuh)	**18**	**(111)**	**(129)**	**-716,67%**	**Basic (Loss)/Earnings per Share (full amount)**

Penjualan

Penjualan Perseroan meningkat 7,2% dari Rp3.268,13 miliar di 2019 menjadi Rp3.502.23 miliar di 2020. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya harga jual rata-rata produk CPO Perseroan sebesar 27%, sebagaimana dijelaskan dalam Tinjauan Operasional. Kenaikan harga ini menutupi penurunan volume penjualan produk CPO di tahun 2020 dibandingkan di tahun 2019.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat sedikit, yakni 1,1% atau Rp27,60 miliar, dari Rp2.590,71 miliar di 2019 menjadi Rp2.618,31 miliar di 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembelian TBS – pihak ketiga yang Perseroan lakukan di tengah turunnya jumlah TBS yang diproduksi dari perkebunan inti dan plasmanya.

Laba Bruto

Laba Bruto Perseroan di tahun 2020 meningkat sebesar 30,5% atau senilai Rp206,5 miliar dari Rp677,42 miliar di 2019 menjadi Rp883,91 miliar. Hal ini terutama berasal dari kenaikan nilai penjualan yang dibukukan dalam tahun 2020.

Beban Usaha

Beban usaha meliputi biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi. Beban usaha turun 12,6% atau Rp46,17 miliar, dari Rp369,13 miliar di 2019 menjadi Rp322,96 miliar di 2020. Penurunan ini disebabkan terutama oleh turunnya beban penjualan dan pemasaran, khususnya terkait pengangkutan dan pengiriman, di tahun 2020.

Sales

The Company's sales increased by 7.2% from Rp3,268.13 billion in 2019 to Rp3,502.23 billion in 2020. This increase was driven by the 27% increase in the average selling price of the Company's CPO product, as explained earlier in the Operational Review section, which more than compensated the lower volume of products sold in 2020 than in 2019.

Cost of Sales

Cost of sales increased slightly, by 1.1% or Rp27.60 billion, from Rp2,590.71 billion in 2019 to Rp2,618.31 billion in 2020. This increase was mainly caused by FFB purchase – third parties, as a mitigation effort by the Company given the decline in the FFB production from its own nucleus and plasma plantations.

Gross Profit

The Company's Gross Profit in 2020 increased by 30.5% or Rp206.5 billion from Rp677.42 billion in 2019 to Rp883.91 billion. This increase was mainly derived from the surge in sales in 2020.

Operating Expenses

Operating expenses include selling and marketing expenses as well as general and administrative expenses. Operating expenses decreased 12.6% or Rp46.17 billion, from Rp369.13 billion in 2019 to Rp322.96 billion in 2020. Such decrease was due to drop in selling and marketing expenses, particularly pertaining to freight and delivery, in 2020.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan lain-lain – bersih meningkat 155,0% dari Rp20,84 miliar di 2019 menjadi Rp53,15 miliar di 2020. Hal ini disebabkan melonjaknya pendapatan lainnya sehubungan dengan adanya penjualan produk lainnya dan laba yang sudah direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

Other Income and Expenses

Other income – net rose by 155.0% from Rp20.84 billion in 2019 to Rp53.15 billion in 2020. This was due to a surge in other income in relation to the sale of other products and realized gain on fair value related to short-term oil products forward contract transaction by a subsidiary.

Laba Usaha

Sampoerna Agro berhasil mencatat kenaikan laba usaha sebesar 75,2% atau Rp294,49 miliar, dari Rp391,60 miliar di 2019 menjadi Rp686.09 miliar di 2020. Faktor utama peningkatan ini adalah lebih tingginya nilai penjualan dan pendapatan lainnya di tahun 2020 dibandingkan dengan di tahun 2019.

Operating Profit

Sampoerna Agro managed to record a significant increase in operating profit of 75.2% or amounting to Rp294.49 billion, from Rp391.60 billion in 2019 to Rp686.09 billion in 2020. The main factor for this increase was higher amounts of sales and other income in 2020 compared to those in 2019.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Perseroan mencatat laba sebelum pajak penghasilan senilai Rp100,45 miliar pada tahun 2020, 42,3% di bawah nilainya pada tahun 2019. Hal ini dipengaruhi oleh adanya provisi liabilitas kontingensi pada entitas anak yang dicatat di tahun 2020.

Profit Before Income Tax Expense

The Company recorded Rp100.45 billion of profit before income tax in 2020, 42.3% below the figure in 2019. This was mainly due to the provision for contingent liabilities in 2020 that was linked to a legal dispute involving a subsidiary.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp292,20 miliar di tahun 2020, meningkat signifikan dari Rp133,95 miliar di tahun 2019, sehubungan dengan penyesuaian atas aset pajak tangguhan terhadap penghasilan badan yang diterapkan Pemerintah terhitung sejak tahun 2020. Akibatnya, rugi tahun berjalan tercatat sebesar Rp191,75 miliar di tahun 2020, dibandingkan laba tahun berjalan sebesar Rp40,00 miliar di tahun 2019.

Profit for the Year

The Company incurred income tax expense of Rp292.20 billion in 2020, a significant increase from its value in 2019 of Rp133.95 billion. This was in relation to the adjustment of corporate income tax rate applied by the Government effective from 2020. As a result, the Company recorded loss for the year in the amount of Rp191.75 billion in 2020, in contrast to a profit for the year of Rp40.00 billion in 2019.

Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain

Perseroan mencatat rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp19,56 miliar di tahun 2020, yang menyebabkan rugi komprehensif lain tahun berjalan senilai Rp17,36 miliar di tahun 2020.

Other Comprehensive Income/(Loss)

The Company recorded a loss from the remeasurement of employee benefits liability amounting to Rp19.56 billion in 2020, which subsequently caused total other comprehensive loss for the year amounting to Rp17.36 billion in 2020.

Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Berdasarkan pencapaian yang telah dijelaskan di atas, nilai rugi komprehensif tahun berjalan di tahun 2020 adalah Rp209,10 miliar, dibandingkan dengan penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp59,51 miliar di tahun 2019.

Total Comprehensive Income/(Loss) for the Year

On account of the financial results explained above, the total comprehensive loss for the year in 2020 was Rp209.10 billion, compared to a total comprehensive income for the year of Rp59.51 billion in 2019.

Laba/(Rugi) per Saham Dasar

Dengan demikian, di tahun 2020 Perseroan mencatat rugi per saham dasar senilai Rp111 per saham, dibandingkan laba per saham dasar sebesar Rp18 per saham di tahun 2019.

Basic Earnings/(Loss) per Share

Consequentially, the Company recorded basic loss per share of Rp111 in 2020, compared to a basic earnings per share amount of Rp18 in 2019.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statement of Cash Flows

Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statement of Cash Flows

Rp juta

Rp million

Keterangan	2019	2020	Perubahan (Rp) Change	Perubahan (%) Change	Description
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	872.224	683.541	(188.683)	-21,63%	Net Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(754.603)	(383.001)	371.602	-49,24%	Net Cash Flow used in Investing Activities
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(254.129)	(218.481)	35.648	-14,03%	Net Cash Flow used in Financing Activities
Peningkatan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(136.508)	82.059	218.567	-160,11%	Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(31)	11	42	-135,48%	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	304.116	167.577	(136.539)	-44,90%	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	167.577	249.647	82.070	48,97%	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih Perseroan dari aktivitas operasi di 2020 mencapai Rp683,54 miliar, turun 21,6% jika dibandingkan dengan nilainya di 2019 yaitu Rp872,22 miliar. Penyebab utama penurunan ini adalah pembayaran kas yang lebih tinggi kepada pemasok di tahun 2020 dibandingkan dengan di tahun 2019. Arus kas dari aktivitas operasi di 2020 terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan, dikurangi pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, beban operasi, dan lain-lain.

Cash Flows from Operating Activities

The Company's net cash flow from operating activities in 2020 amounted to Rp683.54 billion, down 21.6% compared to 2019's figure of Rp872.22 billion. The main cause of this decline was higher amount of cash payments to suppliers in 2020 compared with in 2019. Principally, cash flow from operating activities is derived from cash receipts from customers, less cash payments to suppliers, employees, operating expenses, and others.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih Perseroan untuk aktivitas investasi di 2020 mencapai Rp383,00 miliar, turun 49,2% dari 2019 sebesar Rp754,60 miliar. Pergerakan dalam arus kas terkait aktivitas investasi di 2020 dan 2019 terutama disebabkan oleh penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan bibitan.

Cash Flows for Investing Activities

The Company's net cash flow for investing activities in 2020 amounted to Rp383.00 billion, down 49.2% from 2019 which amounted to Rp754.60 billion. Movements in cash flows related to investing activities in 2020 and 2019 were mainly for the additions to immature bearer plants and nursery.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di 2020 mencapai Rp218,48 miliar, turun 14,0% dari Rp254,13 miliar di 2019. Pergerakan dalam arus kas terkait aktivitas pendanaan di 2020 sebagian besar berasal dari pembayaran utang bank dan perolehan uang obligasi dan sukuk ijarah.

Cash Flows for Financing Activities

The Company's net cash flow for financing activities in 2020 reached Rp218.48 billion, down 14.0% from Rp254.13 billion in 2019. Movements in cash flows related to financing activities in 2020 were mostly consisting of payments of bank loans and proceeds from bonds payable and sukuk ijarah.

Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratios

Keterangan	2019 (%)	2020 (%)	Description
Profitabilitas			**Profitability**
Margin Laba Bruto	20,7	**25,2**	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	12,0	**19,6**	Operating Profit Margin
Margin (Rugi)/Laba Tahun Berjalan	1,2	**-5,5**	(Loss)/Profit Margin for the Year
Imbal Hasil atas Aset	0,4	**-2,0**	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	1,0	**-5,1**	Return on Equity
Solvabilitas			**Debt Solvency**
Rasio Kas terhadap Liabilitas	3,2	**4,2**	Cash to Liabilities Ratio
Rasio Lancar	58,1	**73,0**	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	56,1	**61,0**	Total Liabilities to Total Assets
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	128,0	**156,7**	Total Liabilities to Total Equity
Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Ekuitas	87,6	**98,7**	Net Debt-to-Equity Ratio
Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Aset	38,4	**38,5**	Net Debt to Assets Ratio

Profitabilitas

Margin laba bruto dan margin laba usaha di tahun 2020 meningkat dibandingkan nilainya di tahun 2019, disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang lebih tinggi daripada kenaikan dalam beban pokok penjualan pada tahun 2020. Hal ini terkait dengan harga jual rata-rata CPO yang lebih tinggi di tahun 2020 dibandingkan di tahun 2019.

Margin laba bersih mengalami pembalikan dari sebelumnya sebesar 1,2% di tahun 2019 menjadi rugi 5,5% di tahun 2020, karena adanya provisi liabilitas kontinjensi dan beban pajak penghasilan yang meningkat tajam di tahun 2020 dibandingkan 2019. Hal ini diakibatkan oleh penyesuaian aset pajak tangguhan yang dilakukan Perseroan terkait perubahan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku mulai tahun 2020. Dengan demikian, imbal hasil atas aset dan imbal hasil atas ekuitas pun turut terdampak, sehingga nilainya berubah dari positif menjadi negatif di 2020.

Profitability

Both gross profit margin and operating profit margin in 2020 rose from their respective values in 2019, owing to the greater increase in sales revenue in 2020 relative to the increase in cost of sales over the same period. This was attributable to higher CPO selling prices on average in 2020, versus 2019.

Net profit margin reversed course from positive 1.2% in 2019 to a negative 5.5% in 2020, owing to provisions of contingent liabilities and a sharp increase in income tax expense in 2020 versus 2019. This was in turn caused by adjustments by the Company in accordance with the change in corporate income tax rate effective starting in 2020. In line with this, return on assets and return on equity were subsequently affected, as the figures changed from positive in 2019 to negative in 2020.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang diukur berdasarkan sejumlah rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka panjang.

Rasio kas di tahun 2020 mencapai 4,2%, lebih tinggi dibandingkan 3,2% di tahun 2019, karena kenaikan proporsi posisi kas dan setara kas yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah liabilitas sepanjang tahun 2020.

Debt Solvency

The ability to service debt is measured using various liquidity and solvency ratios. Liquidity ratios measure the ability to service current liabilities. Meanwhile, solvency ratios measure the ability to serve all long-term financial obligations.

The Company's cash ratio in 2020 reached 4.2%, higher than 3.2% in 2019, owing to higher percentage of increase in cash and cash equivalents than percentage increase in total liabilities over the course of 2020.

Sementara itu, rasio lancar mencapai 73,0% per akhir tahun 2020, dibandingkan 41,6% di akhir tahun sebelumnya. Ini menunjukkan kemampuan Perseroan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio liabilitas berbunga bersih terhadap total ekuitas juga lebih baik dibanding tahun sebelumnya, dari 87,6% menjadi 98,7%. Hal tersebut terutama ditunjang oleh berkurangnya liabilitas jangka pendek sebagai hasil dari penataan ulang struktur profil utang Perseroan di sepanjang tahun 2020.

Kolektabilitas Piutang

Sepanjang 2020, periode kolektibilitas piutang rata-rata Perseroan adalah 35 hari. Perseroan terus mempertahankan kemampuannya dalam penagihan piutang usaha sesuai jangka waktu kreditnya.

Target vs. Realisasi Tahun 2020

Meskipun adanya penambahan profil lahan menghasilkan sebesar 4.800 hektare di 2020, Perseroan memperkirakan volume produksi CPO di tahun 2020 tidak bertumbuh dibandingkan pencapaian di tahun 2019. Hal ini merupakan imbas dari kekeringan di tahun 2019, sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Operasional. Akan tetapi, dampak negatif dari kondisi cuaca ekstrem ini ternyata lebih besar dari perkiraan, sehingga volume produksi CPO turun 10% di tahun 2020 dari jumlah di tahun 2019.

Tingkat ekstraksi minyak (OER) berhasil dipertahankan, dan bahkan meningkat, dari 21,48% di tahun 2019 menjadi 21,55% di tahun 2020.

Penanaman baru tanaman sawit di perkebunan plasma binaan pada tahun 2020 mencapai 250 ha, di bawah target yang ditentukan sebelumnya yakni sebesar 1.000 ha. Sementara itu, penanaman kembali tanaman sawit di tahun 2020 mencapai 2.333 ha, masih terbilang dalam kisaran yang ditargetkan yakni seluas 3.000 ha untuk perkebunan inti dan plasma secara gabungan.

Proyeksi Tahun 2021

Harga CPO diperkirakan akan tetap tinggi di tahun 2021, meskipun lebih rendah dari puncak multi-tahun yang dicapai di akhir tahun 2020, didukung oleh normalisasi permintaan global seiring distribusi vaksin di seluruh dunia sangat diantisipasi untuk membawa dunia kembali mendekati level pra-Covid-19. Akibatnya, keterbatasan persediaan CPO diperkirakan tetap dialami di sebagian besar tahun 2021.

Current ratio reached 73.0% as at the end of 2020, rising from 41.6% one year prior. This demonstrated the Company's stronger position to serve its short-term liabilities.

Net debt to equity ratio has also improved in the past 1 year, from 87.6% to 98.7%. This is mainly due to reduced current liabilities which is the result of debt re-profiling initiative undertaken by the Company within the past year.

Receivables Collectability

In 2020, the Company's average receivables collectability period was 35 days. The Company continued to maintain its capability to collect its trade receivables as scheduled throughout the year.

Target vs. Actual Achievements in 2020

The Company had expected relatively flat CPO production volume in 2020 versus 2019 achievement, despite of some 4,800 hectares of oil palm area coming to maturity within the year due to the adverse impacts from the long drought in 2019, as previously explained in the section titled Operational Review. However, the lagged negative effect from the extreme weather turned out to be greater than anticipated, resulting in falling CPO output by as much as 10% in 2020, from its figure in 2019.

Oil extraction rate (OER) was relatively resilient, at 21.55% in 2020. This was slightly higher than the 21.48% in 2019.

New plantings of palm oil for plasma under guidance of the Company in 2020 amounted to 250 ha, below than the targeted amount of 1,000 ha. Meanwhile, replanting activity within the year reached 2,333 ha, comfortably close to the previously targeted range of up to 3,000 ha for nucleus and plasma plantations altogether.

2021 Projections

CPO prices are expected to stay at elevated levels for much of 2021, though lower than 2020 year-end's multi-year high, underpinned by normalization of global demand as distribution of vaccines in cities across the globe is highly anticipated to effectively bring the world back to near pre-Covid-19 level. As a result, tightness in CPO inventory levels is expected to remain for much of 2021.

Indonesia diperkirakan akan mempertahankan kewajiban biodiesel B30-nya sepanjang 2021, dan Malaysia akan mengikutinya dengan kewajiban B20 di berbagai negara bagiannya di pertengahan 2021. Kebijakan dari kedua negara ini akan menyerap hingga 10 juta ton CPO dan membantu menopang harga pada tingkat yang diinginkan untuk industri CPO.

Secara internal, Perseroan masih optimis bahwa produksi TBS akan meningkat sebesar 13%-18% di 2021. Agar sasaran ini tercapai, Perseroan akan lebih mengandalkan produksi dan peningkatan produktivitas di perkebunan intinya. Perseroan berupaya meningkatkan OER kembali di 2021 kendati adanya tekanan yang cukup besar akibat efek lanjutan dari cuaca buruk pada periode 2019.

Perseroan akan melakukan penanaman baru seluas sekitar 800-1.200 ha serta penanaman kembali seluas 2.000-3.000 ha di perkebunan inti dan plasmanya secara keseluruhan.

Ancaman dari Covid-19 akan terus hadir, dengan semakin luasnya penularan dan bermutasinya virus menjadi varian yang lebih ganas, yang cukup dapat menghambat inisiatif vaksinasi yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak negara di seluruh dunia. Faktor eksternal ini terus diamati dan ditanggapi oleh Perseroan dengan penuh kehati-hatian. Seperti yang terjadi di 2020, semakin memburuknya perekonomian global atau kondisi ekonomi di sejumlah negara dapat mengakibatkan fluktuasi harga komoditas. Karena Perseroan bukanlah pihak yang menetapkan harga untuk produk utamanya yaitu CPO, dalam laporan ini Perseroan tidak memasang target terkait kinerja keuangan di masa depan.

Indonesia is expected to continue to stand firm with its B30 biodiesel mandate throughout 2021, with Malaysia to follow suit with its B20 mandate across its states by mid–2021. Both countries' mandates should absorb up to 10 million tons of CPO and help prop up prices at desirable levels for CPO industry.

Internally, the Company is still optimistic that its FFB production could still rise 13%-18% in 2021. To achieve this target, the Company will rely more on its nucleus estates' production and higher rate of productivity. As such, the Company strives to increase its OER further in 2021 despite intense pressure from the lagged effect of unfavorable weather conditions in 2019 period.

In terms of plantation, the Company will perform new planting of around 800-1,200 ha and replanting on 2,000-3,000 ha for both its plasma and own estates.

Finally, there is the ever-present threat of Covid-19, which has raged on and mutated into more virulent variants that had to some extent thwarted the unprecedented vaccination initiatives in many countries worldwide. This is an externality that the Company continues to observe and respond to with an utmost level of prudence. Any further deterioration of the global economy or of parts of it may result in fluctuations in commodity prices, as what had happened in 2020. Being a price taker for its main product—CPO—the Company does not release any guidance regarding its future financial performance in this report.

Struktur Permodalan

Capital Structure

Keterangan	Jumlah (juta Rp) Amount (Rp million)		Komposisi Composition (%)		Description
	2019	2020	2019	2020	
Jumlah Liabilitas	5.314.245	5.948.624	56,1	61,0	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	2.510.981	1.887.060			Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.803.264	4.061.564			Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.152.698	3.796.056	43,9	39,0	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.466.943	9.744.680	100,0	100,0	Total Liabilities and Equity

Perseroan tidak menerima tambahan modal di tahun 2020. Perubahan pada struktur permodalan di tahun 2020 berasal dari operasi bisnis normal sepenuhnya.

Perseroan memastikan struktur permodalannya saat ini memadai dan kuat untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, sekaligus untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan di masa mendatang.

There was no additional placement of capital in the Company in 2020. All changes in the Company's capital structure in 2020 occurred purely from normal business operations.

The Company believes that its current capital structure is adequate and robust enough to serve all of its current and long-term liabilities, as well as to develop its operations in a sustainable manner in the future.

Kebijakan manajemen dalam pengelolaan struktur permodalan disajikan secara lengkap dalam Catatan 24 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 112.

The management's policy in managing the Company's capital structure is presented in full in Note 24 to the Consolidated Financial Statements, page 112.

Investasi Barang Modal

Perseroan menambah investasi barang modal yang material di tahun 2020 untuk mengembangkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Investasi tersebut terdiri dari:

1. Tanaman belum menghasilkan – Rp297,4 miliar
2. Aset tetap – Rp89,5 miliar

Investments in Capital Goods

The Company made material investments in 2020 to further expand its business operations in the coming years. These investments consisted of:

1. Immature plantations – Rp297.4 billion
2. Fixed assets – Rp89.5 billion

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal

Perseroan tidak mengikatkan diri secara material dalam hal apapun terkait investasi atas barang modalnya di tahun 2020 dan 2019.

Material Commitments on Investments in Capital Goods

The Company did not bind itself in a material fashion in any commitments in relation to its capital goods investments in 2020 and 2019.

Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aset keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya. Perseroan juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Perseroan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara terinci dalam Catatan 41 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 132–138.

Financial Risk Management Policy

The Company's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables and other non-current assets. The Company has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail in Note 41 to the Consolidated Financial Statements, pages 132–138.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perseroan dipaparkan pada bagian Kebijakan Dividen dalam bab Profil Perusahaan.

Di tahun 2020, dengan pertimbangan penguatan kondisi keuangan untuk operasi bisnis mendatang, Perseroan melalui RUPS memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun buku 2019.

Dividend Policy

The Company's dividend policy is presented in the Dividend Policy section in the Company Profile.

In 2020, as it seeks to strengthen its financial position for future business operations, the Company at the GMS decided to not distribute any cash dividends from the net profit for the 2019 financial year.

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan

Pada tahun 2020, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan.

Management and Employee Stock Option Program

In 2020, the Company did not conduct a management and/or employee stock option program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of Public Offering Proceeds

Keterangan Description	Obligasi Bond	Sukuk Ijarah Sukuk Ijarah	Jumlah Total
Tanggal Efektif Effective Date	4 Maret 2020 4 March 2020	4 Maret 2020 4 March 2020	
Jumlah Hasil Penawaran Umum Public Offering Proceeds	300.000	300.000	600.000
Biaya Penawaran Umum Public Offering Fees	2.641	4.500	7.141
Hasil Bersih **Net Proceeds**	**297.359**	**295.500**	**592.859**
Realisasi Penggunaan Dana **Actual Use of Proceeds**			
Obligasi 65% untuk pelunasan lebih awal sebagian pokok utang bank 65% of Bond proceeds for early repayment of partial principal of bank loans	186.800	-	186.800
Obligasi 35% untuk kebutuhan modal kerja 35% of Bond proceeds for meeting working capital needs	110.559	-	110.559
Sukuk Ijarah 100% untuk melunasi sisa pokok pinjaman bank 100% Sukuk Ijarah for full repayment of the remaining principal of bank loans	-	295.500	295.500
Jumlah **Total**	**297.359**	**295.500**	**592.859**
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Amount of Public Offering Proceeds	-	-	-

Informasi Material terkait Investasi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 (Obligasi) dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 (Sukuk Ijarah) masing-masing sebesar Rp300 miliar di Bursa Efek Indonesia. Informasi terkait Obligasi dan Sukuk Ijarah disajikan secara lengkap dalam Catatan 22 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 107.

Material Information on Investment, Divestment, Acquisition, and Debt/ Capital Restructuring

In 2020, the Company issued "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" (Bonds) and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" (Sukuk Ijarah) each amounting to Rp300 billion on the Indonesia Stock Exchange. Detailed information regarding the Bonds and Sukuk Ijarah is presented in full in Note 22 to the Consolidated Financial Statements, page 107.

Transaksi dengan Benturan Kepentingan atau Pihak Berafiliasi

Di tahun 2020 dan 2019, Perseroan melakukan sejumlah transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan secara wajar, tanpa ada perlakuan khusus dari atau kepada pihak berelasi tersebut. Nilai transaksi dan saldo akun-akun yang terkait dengan pihak-pihak berelasi tersebut tidak material terhadap nilai transaksi atau saldo keseluruhan.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dijelaskan dalam Catatan 32 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 117–119.

Transactions with Conflict of Interest or with Related Parties

In 2020 and 2019, the Company performed certain transactions with related parties, each of the transactions was done at arm's length, without any special treatment to or from the related parties. In addition, the amount of the transactions and the balance of the accounts related to the transactions with related parties was not significant in comparison to the corresponding accounts' total value.

Related parties balances and transactions are detailed in Note 32 to the Consolidated Financial Statements, pages 117–119.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Regulatory Changes and Impacts on the Company's Performance

Corporate Income Tax Rate Adjustment

On 31 March 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1/2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rate for corporate income taxpayers and permanent establishment entities from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and to 20% starting from fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perseroan

Perseroan menerapkan pertama kali standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penjelasan lebih lanjut mengenai standar dan perubahan kebijakan akuntansi keuangan beserta dampaknya terhadap kinerja laporan keuangan konsolidasian Perseroan disajikan pada Catatan 2.b terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 15–22.

Changes of Accounting Policy and Impacts on the Company's Performance

On 1 January 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards that were mandatory for application starting from that date. A detailed explanation on these changes in accounting standards and policy along with their impacts on the Company's Consolidated Financial Statements is presented in Note 2.b to the Consolidated Financial Statements, pages 15–22.

Perubahan Iklim Bisnis dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Usaha

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penilaian manajemen atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, tidak terdapat hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya. Penilaian ini telah turut mempertimbangkan sampai dengan tanggal laporan ini tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap

Changes to Business Climate and Impacts on Business Continuity

Issues that May Significantly Affect Business Continuity

Based on the results of assessment on the Company's performance to continue as a going concern in the future, there are no issues that may significantly affect the Company's business continuity. This assessment has taken into consideration that there had been no significant negative impacts of the prolonged Covid-19 pandemic to the Company's

operasi Perseroan dari pandemi Covid-19 yang berkepanjangan yang telah menimbulkan ketidakpastian harga dan permintaan terkait dengan produk kelapa sawit bagi industri di mana Perseroan beroperasi.

Penilaian Manajemen atas Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen secara rutin melakukan evaluasi dan penilaian atas kemampuan dan pencapaian target kinerja dari seluruh unit, sesuai dengan rencana bisnis Perseroan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk setiap level, meliputi produktivitas, profitabilitas, serta indikator-indikator utama dalam *Key Performance Indicators* (KPI) unit kerja. Berdasarkan hasil penilaian berkala, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa mendatang.

Pada saat ini, Perseroan tidak menghadapi ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuannya mempertahankan kelangsungan usahanya.

Terkait pandemi Covid-19, manajemen akan terus memantaunya dan mengatasi risiko dan ketidakpastian yang ditimbulkan dari hal ini di masa mendatang.

Asumsi dalam Melakukan Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang, sejumlah asumsi dan pertimbangan telah digunakan, antara lain kinerja keuangan, tingkat kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi bisnis, permasalahan internal dan perkara hukum yang dihadapi Perseroan, serta kondisi mikro dan makroekonomi pada saat ini dan masa yang akan datang.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Perseroan mengungkapkan dua peristiwa penting setelah tanggal neraca, yakni terkait:

1. Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021, masing-masing senilai Rp174,6 miliar dan Rp394,9 miliar.
2. Penerbitan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021.

Peristiwa tersebut dijelaskan selengkapnya dalam Catatan 45 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 140–141.

operations up to the date of the financial statements, in the form of price uncertainty and demand of palm oil products in the industry where the Company is engaged in.

Management's Assessment on Issues that May Significantly Affect Business Continuity

The management regularly evaluates and assesses the capability and target achievements of the entire unit in accordance with the Company's business plan. The evaluation is regularly done for all levels including productivity, profitability, and main indicators in the business units' Key Performance Indicators (KPI). Based on the regular assessment, the Company's management believes that the Company has the necessary resources to conduct its business activities in the future.

At present time, the Company does not have any material uncertainties that may significantly affect the Company's ability to maintain the business continuity.

In relation to the Covid-19 pandemic, the management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties arising from the matter in the future.

Assumptions Used in Assessment

In carrying out assessment for the Company's ability to continue its business in the future, several assumptions and considerations were used. Those assumptions and considerations were: financial performance, capital adequacy ratio, liquidity, solvency, profitability and business efficiency, internal matters and litigations faced by the Company, as well as present and future micro- and macro-economic conditions.

Events Subsequent to the Financial Reporting Date

The Company disclosed two material events subsequent to the financial reporting date, related to:

1. Public Offering of "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021" and "Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021", each amounting to Rp174.6 billion and Rp394.9 billion, respectively.
2. Issuance of Government Regulation No. 35/2021.

These events are detailed in Note 45 to the Consolidated Financial Statements, pages 140–141.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Principles

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance atau GCG) membantu Sampoerna Agro mewujudkan keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang secara berkelanjutan, di tengah kondisi pasar yang semakin dinamis dan sarat persaingan.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perseroan dilandaskan pada 5 (lima) prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Good Corporate Governance (GCG) plays a part in helping Sampoerna Agro to achieve business excellence and sustainable long-term growth amidst an increasingly dynamic and competitive marketplace.

The Company's corporate governance practices are firmly rooted on the 5 (five) principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Lima Prinsip GCG
Five GCG Principles

Prinsip GCG Five GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Transparansi	Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan (**"Informasi Penting"**).	Informasi Penting Perseroan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui situs web, buletin, laporan keuangan, dan laporan tahunan Perseroan.
Transparency	Transparency refers to the Company's commitment to information disclosure; from decision-making processes to presentation of material and other relevant non-material information related to the Company's activities to all stakeholders (**"Important Information"**).	Important Information regarding the Company is accessible to stakeholders via the Company's website, newsletters, financial statements, and annual reports.
Akuntabilitas	Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab setiap unit kerja dalam Perseroan untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif.	Perseroan memiliki struktur organisasi pada setiap unit kerja, sebagai landasan kedudukan, tanggung jawab, kejelasan hubungan kerja, dan sistem pengawasan dalam organisasi Perseroan.
Accountability	Accountability refers to the clarity of functions, structure, system and responsibilities of every division in order to ensure effective management system of the Company.	The Company has established an organization structure for every unit, serving as a base for position, responsibility, clarity of working relationship, and system of supervision within its entire organization structure.

Prinsip GCG Five GCG Principles	Uraian Description	Implementasi Implementation
Tanggung Jawab	Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan.	Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan nilai-nilai dan komitmen perusahaan untuk dapat melaksanakan bisnisnya secara bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
Responsibility	Responsibility refers to the business management which in its implementation complies with all prevailing rules and regulations and the policies of corporate social responsibility.	The Company continuously implements corporate values and commitment in responsibly running its business by complying with the prevailing regulations and performing its Corporate Social Responsibility as part of its responsibility to the public and the surrounding environment.
Independensi	Independensi mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan, dan nilai-nilai perusahaan.	Perseroan menerapkan praktik manajemen yang profesional dan independen, misalnya dalam pengambilan keputusan material, Perseroan berpegang pada kode etik perusahaan, dan selalu melibatkan pihak-pihak independen (Komisaris Independen dan Komite-Komite).
Independence	Independence refers to professional management practices that emphasizes prevention of bias or conflict of interest of any kind that may violate the rules and regulations as well as corporate values.	The Company implements a professional and independent management practice in conducting its business, for example, in the decision-making on material issues, the Company holds firm to its code of ethics, and always involves independent parties (Independent Commissioner and Committees).
Kewajaran	Kewajaran mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil, dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai-nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan.	Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan, sejalan dengan Filosofi Tiga Tangan yang merupakan bagian dari nilai inti Perseroan.
Fairness	Fairness refers to a balanced, just and fair treatment in fulfilling the interests of stakeholders, in accordance with the prevailing rules and regulations, as well as values and principles of equality and fairness.	The Company commits to prioritizing the interests of all shareholders and stakeholders based on the principle of fairness, in line with the Three Hands Philosophy which makes up core values of the Company.

Komitmen & Fokus Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Commitment & Focus on the Implementation of Good Corporate Governance Principles

Komitmen GCG

Dalam menjalankan praktik GCG di seluruh kegiatannya, Perseroan mengacu pada ketentuan dari undang-undang, peraturan dari pemerintah dan regulator terkait lainnya, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) *Principles of Corporate Governance* beserta perubahannya, Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai wujud penerapan GCG, Perseroan selalu berkomitmen untuk:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku;
2. Tidak menerima, memberikan dan/atau menjanjikan imbalan yang tidak sah kepada pihak lain;
3. Mengedepankan prinsip-prinsip GCG dengan menghindari segala bentuk kemungkinan benturan kepentingan dan pelanggaran atas GCG;
4. Bertindak adil dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan.

Komitmen penerapan GCG ini telah sesuai dengan pedoman formal dari OJK yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola, sebagaimana dijelaskan di bagian terakhir dari Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan 2020 ini.

GCG Commitment

In applying GCG principles to all of its activities, the Company refers to prevailing laws and regulations issued by the government and other relevant regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Indonesia Stock Exchange (IDX), Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance along with the changes, Indonesia GCG General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy, and the Company's Articles of Association. As its manifestation, the Company is firmly committed to the following:

1. Conducting all duties and responsibilities in line with the foundational principles of the Company and the prevailing regulations;
2. Not receiving, providing and/or promising rewards that are unlawful to other parties;
3. Bringing forth GCG principles into action by avoiding all types of conflict of interest and violation of GCG principles;
4. Acting justly in fulfilling the rights of all stakeholders.

This commitment to GCG implementation is in line with OJK's official guideline, which covers 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty five) recommendations on governance implementation, as detailed in the final section of the Corporate Governance Chapter in this 2020 Annual Report.

Fokus Program GCG 2020

Di tahun 2020, Perseroan melanjutkan fokus untuk mengintegrasikan program kerja tata kelolanya, baik secara internal maupun eksternal.

Integrasi internal dilakukan dengan dukungan evaluasi bulanan oleh Direksi terhadap tiap unit kerja atau divisi Perseroan dan mempromosikan penerapan prinsip GCG. Perseroan juga tengah merumuskan kerangka kerja sistem manajemen risiko baru, yang penerapannya nantinya akan fokus pada pengelolaan dua kategori risiko, yakni keuangan dan operasional, dengan lebih baik di tengah berbagai tantangan baru dalam era Covid-19.

Secara eksternal, Perseroan menerapkan prinsip GCG dengan tindakan seperti keterbukaan informasi kepada publik, baik melalui media massa maupun pelaporan secara berkala kepada OJK, BEI, atau pemerintah.

GCG Program Focus in 2020

In 2020, the Company continued its focus on integrating its internal and external governance programs.

Internal integration took the form of monthly evaluation by the BOD of each working unit or division, while constantly promoted the implementation of GCG principles. In addition, the Company is in the process of formulating a new framework for its risk management system, which will focus on two risk categories, i.e., financial and operational, more adeptly amidst the rising challenges of the Covid-19 world.

Meanwhile, externally, the Company upheld its GCG principles through actions such as information disclosure to third parties via mass media as well as via regular reporting to the OJK, IDX, and the government.

Swa-Penilaian Kinerja Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Performance Self-Assessment

Selaras dengan pedoman dari Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melakukan swa-penilaian atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Swa-penilaian ini dilakukan secara berkala di tahun berjalan. Kriteria swa-penilaian meliputi 5 (lima) indikator berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pelaksanaan tugas Komite-Komite;
3. Penerapan fungsi audit internal dan eksternal;
4. Pelaksanaan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); dan
5. Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Perseroan menerapkan swa-penilaian secara berkelanjutan dengan memastikan bahwa pelaksanaan tugas dari masing-masing organ Perseroan berjalan dengan baik, sebagaimana dicerminkan dari pencapaian RKAP.

In line with the guidelines stipulated in OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guideline for Public Companies, the Company conducts self-assessment on its GCG principles' implementation. This self-assessment is conducted regularly once a year. The 5 (five) criteria used in this self-assessment are:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC and BOD according to the Articles of Association of the Company;
2. Implementation of Duties of Committees;
3. Implementation of Internal Audit and External Audit Functions;
4. Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS) Resolutions; and
5. Achievements of the Company's Work Plan and Budget.

The Company conducts a continuous self-assessment of its governance performance by ensuring that the duties of each instrument within the governance structure are properly executed, as reflected in the achievement of the Company's Work Plan and Budget.

Struktur & Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure & Mechanisms

Pedoman dari undang-undang dan peraturan yang berlaku mengatur organ Perseroan yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, komite di bawah pengawasan Komisaris, dan Direksi. Seluruh organ Perseroan tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing yang saling mendukung dan membentuk suatu mekanisme *check and balance* dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

Untuk mewujudkan mekanisme ini secara efektif, Perseroan telah membentuk badan Tata Kelola Perusahaan yang tersusun dalam struktur tata kelola, yang meliputi organ dan kebijakan tata kelola. Organ tata kelola meliputi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ-organ pendukung lainnya, seperti Komite-komite pendukung Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, dan Internal Audit. Kebijakan meliputi sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko, dan kebijakan yang memastikan ketaatan Perseroan terhadap ketentuan yang relevan lainnya.

Guidelines stipulated by the prevailing laws and regulations state that governance instruments within a company should consist of GMS, BOC, committees under the BOC, and BOD. These corporate governance instruments have their specific functions and roles that are interrelated, which if combined together, form a check and balance mechanism for running the Company's business activities.

To obtain effective implementation of this mechanism, the Company has established the following Corporate Governance Structure, which encompasses governance instruments and policies. Governance instruments include the GMS, BOC, and BOD, as well as other supporting instruments, such as Committees under the BOC, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. Policies include the internal control system, risk management system, and other policies that ensures the Company's compliance with the relevant regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure

Prinsip Tata Kelola
Governance Principles

Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran
Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness

Struktur Tata Kelola
Governance Structure

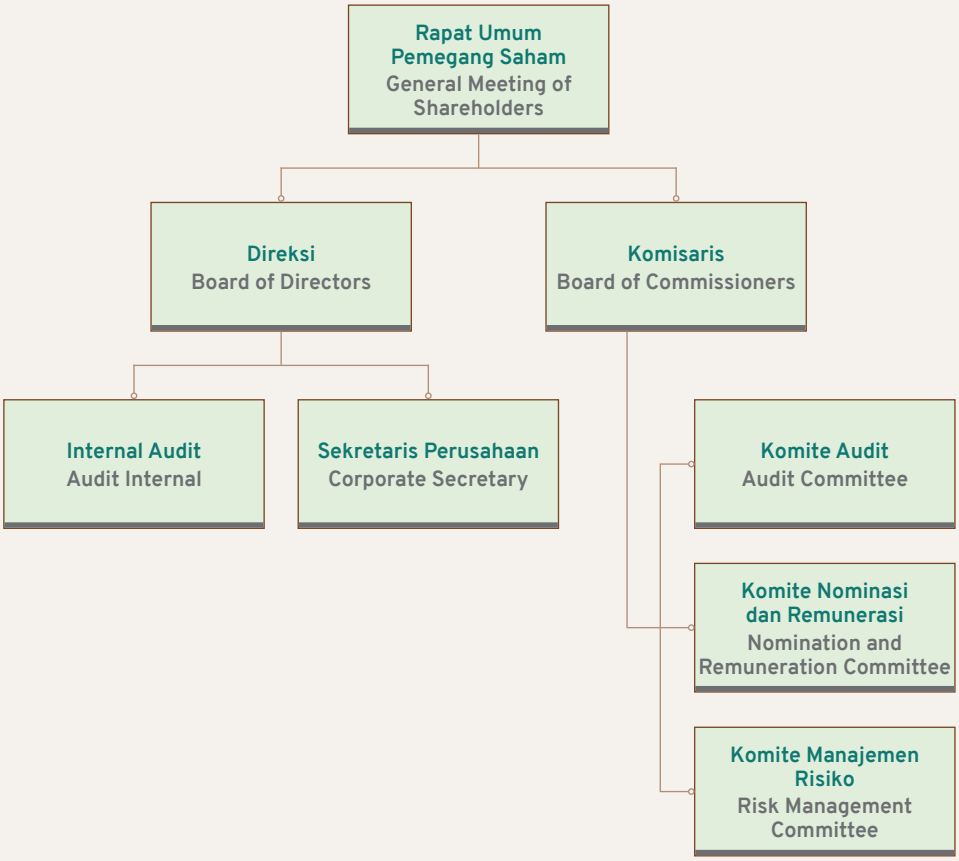

Proses Tata Kelola
Governance Process

Pelaksanaan RUPS; Pelaksanaan Fungsi; Wewenang, dan Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi; Pelaksanaan kebijakan dan Strategi sejalan dengan Visi dan Misi; Pelatihan dan pengembangan SDM; serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Implementation of GMS; Implementation of Functions, Authorities and Responsibilities of BOC and BOD; Implementation of Meetings of BOC and BOD; Implementation of Policies and Strategies in line with the Vision and Mission; Training and Capacity Development; and Implementation of Corporate Social Responsibility Programs.

Hasil Tata Kelola
Governance Outcome

Kesinambungan usaha, efisiensi, kemanfaatan bagi masyarakat, ketaatan terhadap peraturan, perlindungan konsumen, serta pelestarian lingkungan.

Business sustainability, efficiency, societal benefits, compliance with regulations, consumer protection, and environmental preservation.

Kebijakan Tata Kelola

Organ tata kelola perusahaan Sampoerna Agro telah memiliki berbagai kebijakan dan pedoman dalam mendukung fungsi dan tugasnya. Kebijakan-kebijakan GCG yang telah dimiliki oleh Sampoerna Agro antara lain:

- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran, ditetapkan oleh Direksi pada 27 September 2013;
- Piagam Komite Audit, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 28 Oktober 2013;
- Piagam Audit Internal, ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 17 November 2009;
- Piagam Dewan Komisaris, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Piagam Direksi, ditetapkan pada 30 Oktober 2015;
- Pedoman GCG yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Sekretaris Perusahaan, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 9 November 2015;
- Kebijakan Manajemen Risiko, ditetapkan oleh Direksi pada 9 November 2015;
- Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham atau Investor, ditetapkan oleh Direksi pada 9 Juni 2017; dan
- Kebijakan dan *Standard Operating Procedures* (SOP).

Governance Policies

Corporate governance instruments within Sampoerna Agro have a specific set of policies and guidelines to support their respective roles and functions. The following set of GCG policies are present within Sampoerna Agro such as:

- Whistleblowing Policy, ratified by the BOD on 27 September 2013;
- Audit Committee Charter, ratified by the BOC on 28 October 2013;
- Internal Audit Charter, ratified by the BOD on 17 November 2009;
- BOC Charter, ratified on 30 October 2015;
- BOD Charter, ratified on 30 October 2015;
- GCG Guideline, stipulated in the Company's Code of Ethics ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Corporate Secretary Charter, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Risk Management Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Nomination & Remuneration Committee Charter, ratified by the BOC on 9 November 2015;
- Risk Management Policy, ratified by the BOD on 9 November 2015;
- Policy on Communications with Shareholders and Investors, ratified by the BOD on 9 June 2017; and
- Policies and Standard Operating Procedures (SOP).

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ tata kelola perusahaan yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan hak mereka, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

General Meeting of Shareholders

The GMS is an instrument of the Company, whose authority is not given to the BOD nor BOC as stated by the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies ("UUPT") and/or the Company's Articles of Association. GMS is also a governance instrument that serves as a medium for all shareholders of the Company to make decisions for the interests of the Company in a fair and transparent manner, without any intervention in the functions, duties and authority of the BOC and the BOD. This decision-making process is in line with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

A shareholder is an individual or legal entity who legally owns shares in the Company. Through the GMS, the shareholders have an authority to exercise their rights, as stipulated in the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Prosedur Tanya Jawab RUPS

Pada setiap mata acara RUPS, pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan langsung dengan mata acara RUPS. Pemegang saham dapat mengangkat tangan dan akan diberikan Formulir Pertanyaan untuk diisi dan diserahkan kepada Perseroan. Ketua RUPS akan membacakan pertanyaan dan meminta anggota Direksi atau Dewan Komisaris untuk memberikan jawaban atau tanggapan.

Tata Cara Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan secara tertutup dengan ketentuan bagi pemegang saham yang tidak setuju atau suara abstain dapat menyerahkan kartu suaranya kepada perwakilan Perseroan.

Kebijakan Pelaksanaan RUPS

Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan 1 (satu) kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan para pemegang saham atas keputusan penting sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.

Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa mengacu kepada UUPT, dan Peraturan OJK tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS Tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan satu RUPS Tahunan.

GMS Questions & Answers Procedures

For each agenda of the GMS, the shareholders are given the opportunity to pose questions directly related to the GMS agenda being discussed. Any shareholder willing to do so may raise their hand and a Question Form will be given to them to be filled out and then handed over to the Company. The GMS Chair will read the question and request members of the BOD or BOC to provide a response or answer to the question.

Voting Mechanism

Voting at the GMS is conducted in a closed setting, whereby the shareholders that disagree with or are abstaining from the proposed resolution may submit their vote card to the Company's representative.

GMS Implementation Policy

The Company is required to conduct the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS may take place at any time if deemed necessary, to seek approval from shareholders on important decisions in accordance with provision of the Company's Articles of Association.

The procedures for conducting the Annual and Extraordinary GMS refer to UUPT, and OJK Regulation on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company, as well as the Company's Articles of Association.

GMS in 2020

In 2020, the Company conducted an Annual GMS.

Agenda & Keputusan RUPS Tahunan 2020
2020 Annual GMS Agendas & Resolutions

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Annual GMS Resolutions Financial Year 2019	Status Pelaksanaan Implementation Status
	Pertama First	
Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2019 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019. Oleh karena Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan yang telah diumumkan dalam surat kabar harian Kontan pada tanggal 1 April 2020 tidak mengalami perubahan, maka Perseroan tidak akan mengumumkan kembali laporan-laporan tersebut dalam surat kabar sebagaimana diatur dalam Pasal 68 ayat 4 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.	**Terlaksana**

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Annual GMS Resolutions Financial Year 2019	Status Pelaksanaan Implementation Status
To approve the Annual Report and ratify the Financial Statements of the Company for Financial Year 2019.	Approved the Annual Report for Financial Year 2019 and ratified the Company Financial Statements for Financial Year 2019 and granting full release and discharge (acquit et de charge) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout the Financial Year 2019 as long as their management and supervision actions were reflected in the Company's Financial Statements for Financial Year 2018. As the Consolidated Statements of Financial Position and the Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income of the Company, which had been announced in the daily newspaper Kontan on 1 April 2020 had not changed, the Company has not republished these statements in the newspapers, as regulated in Article 68 paragraph 4 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.	Implemented.
Kedua **Second**		
Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2019.	Menyetujui penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2019 sebesar Rp33.150.709.000,- (Tiga Puluh Tiga Miliar Seratus Lima Puluh Juta Tujuh Ratus Sembilan Ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut: a. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp650.000.000,- (Enam Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation). b. Sisanya sebesar Rp32.500.709.000,- (Tiga Puluh Dua Miliar Lima Ratus Juta Tujuh Ratus Sembilan Ribu Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau retained earnings untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan.	**Terlaksana.**
To approve the appropriation of Net Profit earned by the Company in Financial Year 2019.	Approved utilization of the Company's net profit for Financial Year 2019 that amounted to Rp33,150,709,000 (Thirty Three Billion One Hundred Fifty Million Seven Hundred and Nine Thousand Rupiah) as follows: a. Approximately 2% of the Company's Net Profit or amounting to Rp650,000,000 (Six Hundred Fifty Million Rupiah) to be donated for improving the access and quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. b. The remaining amount of Rp32,500,709,000 (Thirty Two Billion Five Hundred Million Seven Hundred Nine Thousand Rupiah) to be recorded as retained earnings to support future business developments by the Company and its subsidiaries.	Implemented.
Ketiga **Third**		
Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020	Menyetujui pemberhentian Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja selaku akuntan publik yang telah melakukan audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2019 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Audit, untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis Perseroan untuk Tahun Buku 2020.	**Terlaksana.**
Approval for the appointment of a registered Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for Financial Year 2020	Approved the termination of Registered Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja as Public Accountant that audited the Company's historical financial information for Financial Year 2019 and authorized the BOC, taking into account the considerations of the Audit Committee, to appoint a Public Accountant to provide audit services of the historical financial information of the Company for Financial Year 2020.	Implemented.
Keempat **Fourth**		
Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2020.	1. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2020, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi; 2. Menyetujui menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2020 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) per bulan gross untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.	**Terlaksana.** .

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Annual GMS Resolutions Financial Year 2019	Status Pelaksanaan Implementation Status
To approve the remuneration package for members of the BOD and the BOC of the Company for the Financial Year 2020.	1. Approved to delegate and grant authority to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the BOD of the Company for Financial Year 2020, with due considerations to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee; 2. Approved the remuneration package for the Company's BOC members in Financial Year 2020 with a maximum amount of Rp500,000,000 (Five Hundred Million Rupiah) monthly gross collectively for all members of BOC, and to grant the authority and power of attorney to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation from the Company's Nomination & Remuneration Committee.	Implemented
	Kelima **Fifth**	
Persetujuan atas perubahan susunan pengurus Perseroan.	1. Menyetujui usulan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan penambahan 2 (dua) anggota Direksi dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris dengan fungsi sebagai Komisaris Independen. Sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama : Michael Joseph Sampoerna Komisaris : Eka Dharmajanto Kasih Komisaris Independen : R.B. Permana Agung Dradjattun Komisaris Independen : Saud Usman Nasution **Direksi** Direktur Utama : Budi Setiawan Halim Direktur : Dwi Asmono Direktur : Hero Djajakusumah Direktur : Lim King Hui Direktur : Parluhutan Sitohang Direktur : Heri Harjanto Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS ini akan mempunyai masa jabatan yang berlaku sejak penutupan RUPS ini sampai dengan jangka waktu sisa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2022 dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya. 2. Melimpahkan wewenang dan memberikan kuasa kepada Direksi atau Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk menghadap Notaris dan mengaktakan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	**Terlaksana.**
Approval for changes to the the Company management.	1. Approved the proposed changes in the composition of the BOD and the BOC of the Company, with the addition of 2 (two) members of the BOD and 1 (one) member of the BOC as an Independent Commissioner. Thus, the composition of the BOD and BOC of the Company became as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner : Michael Joseph Sampoerna Commissioner : Eka Dharmajanto Kasih Independent Commissioner : R.B. Permana Agung Dradjattun Independent Commissioner : Saud Usman Nasution **Board of Directors** President Director: Budi Setiawan Halim Director : Dwi Asmono Director : Hero Djajakusumah Director : Lim King Hui Director : Parluhutan Sitohang Director : Heri Harjanto Members of the BOD and BOC appointed at this GMS will have a term of office valid from the closing of this GMS until the remaining term of office of other members of the BOD and BOC who are currently serving, namely until the close of the Annual General Meeting of Shareholders in 2022 without undermining the right of GMS to terminate these members at any time before their term of office ends, and the accompanying reason. 2. Granted authority and power to the BOD or the Corporate Secretary of the Company to appear before a Notary and notify the changes in the composition of the BOD and BOC of the Company.	Implemented.

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 Annual GMS Resolutions Financial Year 2019	Status Pelaksanaan Implementation Status
	Keenam Sixth	
Persetujuan atas Perubahan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan guna disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017 sebagaimana yang disyaratkan dalam sistem Online Single Submission (OSS). Approval of Amendments to the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association to be adjusted to the 2017 Indonesia Standard Business Classification (KBLI) as required in the Online Single Submission (OSS) system.	1. Menyetujui usulan Direksi mengenai perubahan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan guna disesuaikan dengan KBLI 2017 sebagaimana yang disyaratkan dalam sistem Online Single Submission (OSS); dan 2. Melimpahkan wewenang dan memberikan kuasa kepada Direksi atau Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk menghadap Notaris dan mengaktakan perubahan Anggaran Dasar. 1. Approved the BOD's proposal regarding amendment to the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association to be adjusted to the 2017 KBLI as required in the Online Single Submission (OSS) system; and 2. Delegate authority and authorize the BOD or the Corporate Secretary of the Company to appear before a Notary and notify the amendments to the Articles of Association.	**Terlaksana.** **Implemented.**
	Ketujuh Seventh	
Pelaporan atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah. Report on the realization of the use of proceeds from the Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah.	Oleh karena mata acara ketujuh ini bersifat laporan, maka hanya dilakukan penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah, sehingga tidak ada pengambilan keputusan untuk mata acara rapat ini. This seventh agenda was a report on the actual use of proceeds from the Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah, and no resolution made for this meeting agenda was needed.	**Terlaksana.** **Implemented.**

Pelaksanaan RUPST tersebut telah dicatat dalam Akta Berita Acara RUPST PT Sampoerna Agro Tbk No. 18 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

The Annual GMS was recorded in the Deed of Annual GMS of PT Sampoerna Agro Tbk No. 18 dated 27 August 2020, drawn before Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Kehadiran di RUPS

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada RUPS yang diselenggarakan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Attendance at GMS

The attendance of members of the Board of Commissioners and Directors at the GMS held in 2020 was as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Hadir Present	Tidak Hadir Not Present
1	Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	√	-
2	R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Commissioner	√	-
3	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√
4	Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	√	-
5	Dwi Asmono	Direktur Director	√	-
6	Hero Djajakusumah	Direktur Director	√	-
7	Lim King Hui	Direktur Director	√	-

Realisasi Keputusan RUPS 2019

Per akhir tahun 2020, seluruh keputusan RUPS Tahun Buku 2019 telah direalisasikan oleh Direksi dan manajemen Perseroan. Penjelasan terkait agenda dan keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun 2019 dan 2020 telah dipaparkan pada situs web Perseroan.

Implementation of 2019 AGMS Resolutions

By the close of 2020, all of the resolutions of the 2019 AGMS had been fully implemented by the BOD and management of the Company. Details on agendas and resolutions for AGMS and EGMS held in 2019 and 2020 have also been published on the Company's website.

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Berdasarkan data pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2020, pemegang saham utama dan pengendali dari PT Sampoerna Agro Tbk adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, dengan kepemilikan saham sebesar 67,05%. Pengendali akhir dari Sampoerna Agri Resources Pte Ltd adalah Putera Sampoerna.

Principal & Controlling Shareholders

Per the Company's shareholders list as at 31 December 2020, the principal and controlling shareholder of PT Sampoerna Agro Tbk was Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, with share ownership of 67.05%. The ultimate beneficiary of Sampoerna Agri Resources Pte Ltd is Putera Sampoerna.

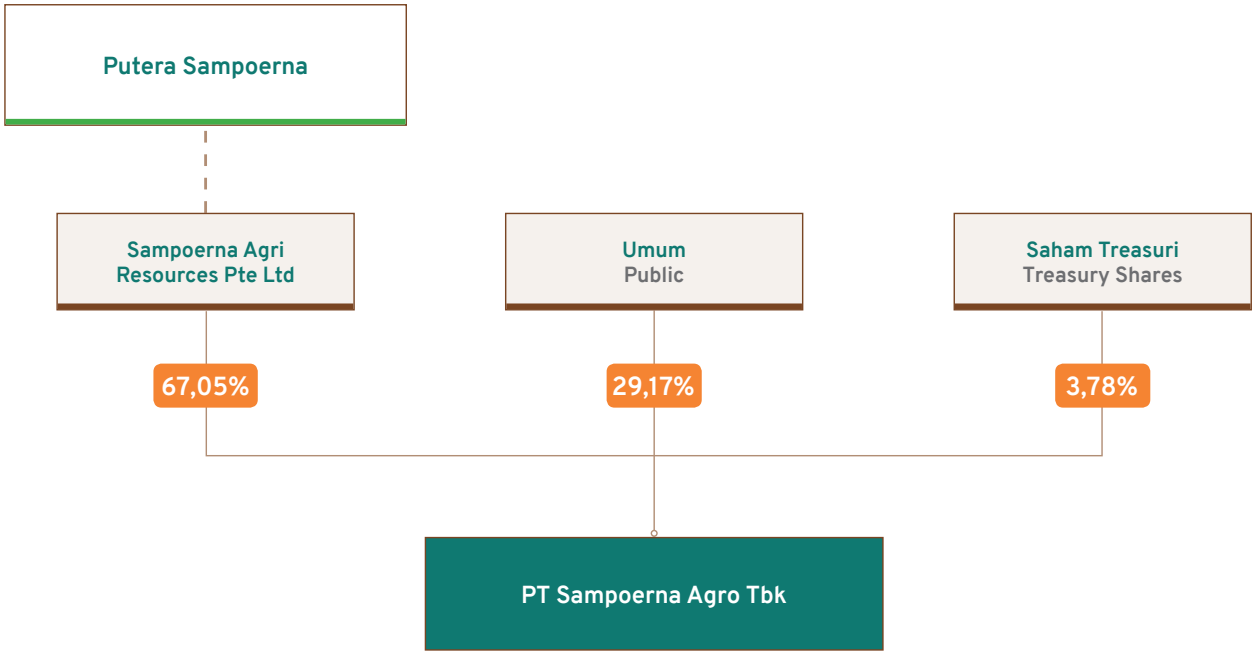

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS tahunan yang kelima setelah tanggal pengangkatannya.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) is an instrument of the Company that is collectively responsible to perform supervisory function on management of the Company by the BOD, in addition to providing advice to the BOD, as well as to ensure that the Company implements GCG principles properly.

The BOC is responsible to the Shareholders. Based on the Company's Articles of Association, every member of the BOC is appointed for a specified length of time starting the date of the GMS where he/she is appointed, and ends on the closing of the fifth GMS after date of appointment.

Dewan Komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota Komisaris, salah satunya Komisaris Independen. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris bertindak secara independen.

The BOC consists of at least 2 (two) Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. To ensure efficacy of the execution of its duties and responsibilities, the BOC has established the Audit Committee, Risk Management Committee, and Nomination & Remuneration Committee. In executing its duties and responsibilities, the BOC shall act independently.

Pedoman Kerja & Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris (*BOC Charter*), yang telah ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

Secara garis besar, Piagam Dewan Komisaris mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris. Isi dari Piagam Dewan Komisaris terdapat pada situs web Perseroan.

BOC Work Guideline & Charter

In conducting its duties and responsibilities, The BOC refer to the Company's Articles of Association, and the BOC Charter that was ratified on 30 October 2015.

In general, the BOC Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, and authority of the BOC. The contents of the BOC Charter are detailed on the Company's website.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS, yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap jalannya Perseroan secara umum serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
3. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi;
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Pengangkatan Anggota Komite dilakukan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
6. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya; dan

BOC Duties & Responsibilities

Functions, duties and responsibilities of the BOC are clearly defined in accordance with the Articles of Association and the authority granted by the GMS, as stipulated in the Work Guidelines for the BOC. The BOC is responsible to the shareholders in supervising BOD's policies in running the Company's business in general, and to ensure compliance with all the prevailing regulations.

The duties and responsibilities of the BOC are as follows:

1. The BOC shall supervise and is responsible for oversight of management policy and the course of management in general, and to give advice to the Directors;
2. In certain circumstances, the BOC shall organize an AGM or other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and the Articles of Association;
3. The BOC shall ensure the implementation of GCG are applied in every aspect of the Company's business activity and all levels of the organization;
4. In order to support effective execution of its duties and responsibilities, the BOC shall establish an Audit Committee and other relevant committees if needed. Appointment of Members of the Committees mentioned above must obtain approval of the BOC;
5. The BOC shall evaluate the performance of committees that assist in the implementation of tasks and responsibilities;
6. Each member of the BOC is responsible collectively and individually for the loss suffered by the Company arising from his/her fault or negligence in performing his/her duties; and

7. Dewan Komisaris wajib memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 33"), seluruh anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat berikut untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain:
  - tidak pernah dinyatakan pailit;
  - bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan;
  - tidak pernah gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik;
  - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris diterima oleh RUPS atau memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - tidak pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan RUPS PT Sampoerna Agro Tbk, No. 9 tanggal 9 Juni 2017 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., masa jabatan Dewan Komisaris saat ini adalah 5 (lima) tahun sejak penutupan RUPS tahunan pada tanggal 9 Juni 2017.

Susunan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 4 (empat) orang terdiri dari

7. The BOC shall ensure that the BOD have followed upon audit findings and recommendations from the internal audit of the Company and/or the external auditors as well as other relevant supervisory authorities.

BOC Membership Criteria

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuers or Public Companies ("POJK 33"), all members of the BOC must fulfill the following criteria:

- An individual who possesses good character, high moral, and integrity;
- Is capable of performing legal actions;
- Within 5 years prior to appointment and during his/her term of office, among others:
  - has never been declared bankrupt;
  - is not a member of BOD or BOC found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
  - is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in financial losses of the state and/or losses related to the financial sector;
  - has not failed to carry out an annual GMS of an issuer or publicly listed company;
  - has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of the BOD and/or - the BOC, or has failed to report his/her accountability as member of the BOD and/or member of the BOC to the GMS; and
  - has caused a company which has acquired license, permit or registration from OJK to fail to comply with the obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;
- Is committed to complying with prevailing laws and regulations; and
- Possesses knowledge and/or expertise required for the Company's business field.

BOC Appointment and Dismissal

Members of the BOC are appointed and dismissed based on GMS resolution in accordance with the prevailing laws and regulations. Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolutions of PT Sampoerna Agro Tbk No. 9 dated 9 June 2017, drawn up by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., the BOC's term of office is 5 (five) years since the closing of the AGMS on 9 June 2017.

BOC Composition

Members of the BOC are appointed and dismissed by the GMS, in accordance with the prevailing regulations. Currently the BOC consists of 4 (four) persons, i.e., 1 (one) President Commissioner and 3 (three) Commissioners, two of whom are

1 (satu) Komisaris Utama dan 3 (tiga) Anggota Komisaris, dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi ketentuan regulator yang mengharuskan jumlah Komisaris Independen sebanyak 30% dari jumlah Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan di Jakarta.

Independent Commissioners. Accordingly, the Company has complied with the regulator's requirement that the number of Independent Commissioners shall account for 30% of the total number of Commissioners. All members of the BOC are domiciled within the territory of the Company's Representative Office in Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris
BOC Composition

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen Independent Commissioner	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 19 tanggal 27 Agustus 2020 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 19 dated 27 August 2020 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

Komisaris Independen & Kriteria Penentuan

POJK 33 menetapkan bahwa dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari dua orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan tersebut. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku dalam bidang pasar modal.

Kriteria penentuan Komisaris Independen di Sampoerna Agro sebagaimana tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris adalah:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;

Independent Commissioners & Criteria for Appointment

POJK 33 required that in the event of a company possessing two or more members of the BOC, then, at the very least, 30% of the total members of BOC must be Independent Commissioners.

The number of Independent Commissioners in the Company's BOC composition has met the 30% requirement. An Independent Commissioner is a member of the BOC who is appointed from an external party and fulfills the criteria for an Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations in the capital market.

The criteria for appointing an Independent Commissioner in Sampoerna Agro as stated in the BOC Charter are as follows:

a. The person is not an individual working or having an authority or responsibility to plan, lead, control, or monitor the Company's activities within the last 6 (six) months, except for the purpose of re-appointment for the next period as an Independent Commissioner of the Company;

b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

b. Does not have any share, either directly or indirectly, of the Company;
c. Does not have any affiliations with the Company, other members of BOC, members of BOD, or the Company's major shareholders; and
d. Does not have any business relationship, either directly or indirectly, that is associated with the Company's business activities.

Hubungan Afiliasi Anggota Komisaris
BOC Members' Affiliations

Anggota Komisaris Commissioner Member	Hubungan Afiliasi Dengan / Is Affiliated with					
	Direksi BOD		Dewan Komisaris BOC		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Michael Joseph Sampoerna	-	√	-	√	√	-
Eka Dharmajanto Kasih	-	√	-	√	-	√
R.B. Permana Agung Dradjattun	-	√	-	√	-	√
Saud Usman Nasution	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu ("POJK 11"), Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris.

Ownership of Shares by BOC Members

Based on OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017 on Information Disclosure on Specific Shareholders ("POJK 11"), the BOC is required to disclose its share ownership and report it to the OJK for ownership within the Company's shares in addition to any changes to ownership at the latest within 10 (ten) days starting from date of the transaction. The table below discloses the ownership of shares by BOC members.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris
Ownership of Shares by BOC Members

Nama Name	Kepemilikan Saham / Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Michael Joseph Sampoerna	Nihil / Nil
Eka Dharmajanto Kasih	Nihil / Nil
R.B. Permana Agung Dradjattun	Nihil / Nil
Saud Usman Nasution	Nihil / Nil

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris telah diatur dalam Piagam Dewan Komisaris.

Di dalam piagam tersebut, telah diatur bahwa Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
a. Anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;
b. Anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain;

Concurrent Positions & Conflict of Interest

Provisions governing concurrent positions of BOC members are stipulated in the BOC Charter.

In the charter, it is stated that the BOC can only have concurrent positions as:
a. Director in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;
b. Commissioner in a maximum of 2 (two) issuers or public companies other than the Company;

c. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain; dan
d. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan lainnya.

c. In the event that the BOC does not have any concurrent positions as a director, then said Commissioner can have a concurrent position as Commissioner in a maximum of 4 (four) issuers or public companies other than the Company; and
d. A Commissioner can have concurrent positions as committee member in a maximum of 5 (five) committees in issuers or public companies where said Commissioner is also serving as commissioner or director, as long as it is in accordance with the prevailing regulations.

Anggota Dewan Komisaris harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Members of the BOC must avoid potential for conflict of interest and always place themselves away from the possibility of any situation with conflict of interest. In the event that a conflict of interest takes place, members of the BOC are not allowed to take actions that may harm or reduce the profits of the Company and they must disclose any potential for conflict of interest in all their decision making.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan akibat adanya rangkap jabatan, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan menandatangani Pakta Integritas yang berisikan keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

To minimize potential for conflict of interest arising from having concurrent positions, each member of the BOC is obliged to sign an Integrity Pact which contains the statement that while carrying out their duties, members of the BOC will not take any actions that may result in situations with conflict of interest.

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Throughout 2020, there were no transactions with conflict of interest that involved the Management, Executive Officers and Operational Officers of the Company.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris
BOC Members' Concurrent Positions

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain Names of Public Companies
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Non-Independent, Non-Executive Director	Samko Timber Limited
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	Komisaris / Commissioner	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
		Non-Independent, Non-Executive Director	Samko Timber Limited
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Independen Independent Commissioner	PT HM Sampoerna Tbk
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Independen Independent Commissioner	PT Sumalindo Jaya Tbk

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang 2020, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengurusan Perseroan oleh Direksi serta jalannya usaha Perseroan. Tindakan konkret yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Review atas rencana atau strategi bisnis dan anggaran tahunan Perseroan;
2. Review atas kinerja Komite melalui rapat dan diskusi bersama komite-komite tersebut;
3. Pemantauan atas kinerja dan realisasi penyertaan modal di Entitas Anak;
4. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan RUPS Tahunan;
5. Pemantauan atas penerapan prinsip GCG;
6. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dan hasil audit Perseroan;
7. Pemantauan atas terselenggaranya sistem pengendalian internal untuk pelaporan keuangan yang efektif; dan
8. Penelaahan atas kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan bisnis Perseroan.

Execution of BOC Duties

In 2020, in carrying out its duties and responsibilities, the BOC conducted monitoring and supervision of the Company's management by the BOD and the course of business of the Company. Concrete measures taken by the BOC in this period were:

1. Reviewed the Company's business plan or strategy;
2. Reviewed the committees' performance via meetings and discussions with said committees;
3. Monitored the performance of and actual investments/ capital placements in subsidiaries;
4. Actively participated in the Annual GMS;
5. Monitored the implementation of GCG principles;
6. Evaluated the Company's financial performance and audit results;
7. Monitored the internal control system for effective financial reporting; and
8. Reviewed the policies and actions of the BOD in managing the Company's business.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala sesuai dengan Anggaran Dasar. Berdasarkan ketentuan pada Piagam Dewan Komisaris, rapat internal Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 6 (enam) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun.

Rapat internal Dewan Komisaris selama 2020 dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali, dan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali.

BOC Meetings

BOC meetings are conducted regularly in accordance with the Articles of Association. Based on the provisions of the BOC Charter, the internal meetings of the BOC must be conducted at least 6 (six) times in a year, while joint meetings with the BOD must be conducted at least 3 (three) times in a year.

In 2020, the BOC conducted 6 (six) internal meetings and 3 (three) joint meetings with the BOD.

Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat
BOC Members' Attendance in Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Dewan Komisaris BOC Internal Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi BOC – BOD Joint Meetings			Total Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Seluruh Rapat Total Attendance of BOC in All Meetings
		Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance		
			Jumlah Total	%		Jumlah Total	%	
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100%	3	3	100%	**9**
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner	6	6	100%	3	3	100%	**9**
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%	3	3	100%	**9**
Saud Usman Nasution*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100%	1	1	100%	**3**

* Saud Usman Nasution efektif menjabat Komisaris Independen sejak 27 Agustus 2020.
* Saud Usman Nasution has been serving as Independent Commissioner effective from 27 August 2020.

Rincian Rapat Internal Dewan Komisaris & Rapat Gabungan Tahun 2020
Details of Internal BOC Meetings & Joint Meetings in 2020

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	29 Januari/ January 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	Pembahasan dan ulasan terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2019, sebagai berikut: - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan pertanggungjawaban kinerja Direksi, komite-komite dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan; - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia. Discussion and review on events taking place in 2019, as follows: - Work programs that had and/or yet to be implemented; - Accountability Report of the performance of the BOD, committees, and departments/units in the Company's organization structure; - GCG compliance report; - Issues encountered in the aspects of operations, finances, and human resources.
2	27 Maret/March 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2019. - Discussion of the Audit Committee Report and BOD Report on the FY2019 Financial Statements.
3	29 April 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Q1 2020 dan Laporan Audit Internal. - Discussion of the Audit Committee Report and BOD Report on the Q1 2020 Financial Statements and Internal Audit Report.
4	29 Juli/July 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan Laporan Komite Audit dan Direksi mengenai Laporan Keuangan Q2 2020 dan Laporan Audit Internal; - Pembahasan evaluasi kinerja Direksi dan komite-komite Perseroan per Q2 2020. - Discussion of the Audit Committee Report and BOD Report on the Q2 2020 Financial Statements and Internal Audit Report; - Discussion on performance evaluation of the BOD and committees of the Company in Q2 2020.
5	28 Oktober/ October 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Pembahasan dan evaluasi perencanaan anggaran keuangan manajemen; - Pembahasan Laporan Komite Audit mengenai Laporan Keuangan Q3 2020. - Discussion and evaluation of the management's financial budget plan; - Discussion of the Audit Committee Report on Q3 2020 Financial Statements.
6	25 November 2020	Semua Anggota Dewan Komisaris All BOC members	- Evaluasi kinerja komite-komite di bawah naungan Dewan Komisaris; - Pembahasan laporan dari Internal Audit; - Pembahasan hasil pengawasan terhadap Direksi Perseroan selama tahun 2020; - Pembahasan kinerja Direksi dan Manajemen selama tahun 2020 sebagai indikator penilaian pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Tahunan; - Pembahasan atas Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Keuangan untuk Tahun Buku 2021. - Evaluation of the performance of committees under the Board of Commissioners; - Discussion of reports from Internal Audit; - Discussion on the results of supervision of the Company's BOD in 2020; - Discussion on the Performance of the BOD and Management in 2020 as an indicator for the assessment of the BOD's accountability and the Annual Report; - Discussion on the Annual Work Plan and Financial Budget for FY 2021.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, pengembangan kompetensi dilakukan melalui *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, mengundang narasumber Erwin Tenggono, penulis buku *Be A Great Leader*.

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite penunjang, yaitu: Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Manajemen Risiko.

BOC Competence Enhancement

In 2020, competency development was carried out through in-house training, i.e., Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

BOC Supporting Committees

In conducting its duties, the BOC is assisted by a number of supporting committees, i.e.: Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Risk Management Committee.

Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Penilaian atas kinerja komite penunjang Dewan Komisaris didasarkan atas pelaksanaan tugas masing-masing komite penunjang dan dilakukan secara kolegial oleh Dewan Komisaris melalui forum rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan komite penunjang terkait.

Hasil dari penilaian kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris di tahun 2020 menunjukkan bahwa kinerja masing-masing anggota Komite Penunjang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah berjalan dengan memuaskan.

BOC Supporting Committees Performance Assessment

Assessment on the performance of the BOC's supporting committees is carried out based on implementation of duties of each supporting committee, and is performed collegially via joint meetings of the BOC with respective supporting committees.

The result of the BOC's Supporting Committees Performance Assessment in 2020 showed that the performance of each supporting committee in carrying out its duties and responsibilities was satisfactory in manner.

Rincian Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020
Details of the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings in 2020

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	29 Januari/ January 2020	Semua Anggota Direksi dan Dewan Komisaris All BOD and BOC Members	Pembahasan atas paparan dari Direksi terkait hal-hal yang telah terjadi di tahun 2019, sebagai berikut: - Program kerja yang sudah dan/atau belum terlaksana; - Laporan kepatuhan Direksi dan setiap departemen/unit pelaksana dalam struktur organisasi Perusahaan; - Laporan kepatuhan GCG; - Kendala-kendala yang dialami baik dari aspek operasional, finansial maupun dari Sumber Daya Manusia; - Pembahasan rencana penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2019 serta rencana RUPS. Discussion of the Directors' exposition of matters occurring in 2019, as follows: - Work programs that have been and/or have yet to be implemented; - Report of compliance of the Directors and each implementing departmen/unit in the Company's organizational structure; - GCG compliance report; - Constraints arising from operational, financial and Human Resources aspects; - Discussion on preparation of Annual Report and Annual Financial Statements for FY 2019 as well as GMS.
2	29 Juli/July 2020	Semua Anggota Direksi dan Dewan Komisaris All BOD and BOC Members	- Pembahasan mengenai performa keuangan, operasional dan laporan kinerja Direksi dan level manajerial di bawahnya. - Discussion of the financial, operational, and performance reports of the Directors and the managerial levels below.
3	25 November 2020	Semua Anggota Direksi dan Dewan Komisaris All BOD and BOC Members	- Pembahasan dan persetujuan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Keuangan untuk Tahun Buku 2021; - Kalenderisasi 2021; - Pembahasan penerbitan obligasi dan sukuk tahap II. - Discussion and approval of the FY 2021 Annual Work Plan and Financial Budget; - Scheduling of 2021 events; - Discussion on phase II bond and sukuk issuance.

Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan serta bertindak untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi wajib memastikan agar Perseroan memperhatikan kepentingan pihak pemegang saham, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Board of Directors

The BOD is a governance instrument of the Company that is responsible for managing the Company in accordance with its objectives, goals, and strategies set out by the GMS and the Articles of Association. The BOD has a collective duty and responsibility in managing the Company. The BOD must ensure that the Company pays attention to the interests of its shareholders, customers and stakeholders.

Pemilihan Direksi, baik pengangkatan kembali ataupun pemilihan anggota Direksi baru, dilakukan Perseroan dengan mengungkapkan profil lengkap masing-masing calon anggota pada saat RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja & Piagam Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi (*BOD Charter*) yang ditetapkan pada 30 Oktober 2015.

Secara garis besar, Piagam Direksi mengatur pembentukan, organisasi, masa kerja, tugas dan tanggung jawab, dan kewenangan Direksi. Isi dari Piagam Direksi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan BOD Charter, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
2. Direksi wajib menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar;
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sejalan dengan Pasal 97 ayat 3 UUPT;
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan;

The appointment of BOD members, be it a reappointment or new appointment, is performed by first announcing the complete profile of candidates for the BOD members at the GMS. Each member of the BOD carries out their duties and makes decisions in keeping with the distribution of duties and authority. The duties, authority and other aspects related to the BOD are carried out in line with the Articles of Association and the prevailing regulations.

BOD Work Guidelines & Charter

The BOD in conducting its duties and responsibilities refer to the Company's Articles of Association and the BOD Charter that was ratified on 30 October 2015.

The BOD Charter stipulates the establishment, organization, term of office, duties and responsibilities, as well as authority of the BOD. The contents of the BOD Charter are detailed on the Company's website.

BOD Duties & Responsibilities

The BOD has a duty and responsibility to perform management of the Company for the interest of the Company as well as to achieve its objectives and goals. In conducting their duties and responsibilities, each member of the BOD shall be guided by the Articles of Association, GMS Resolutions, direction provided by the BOC, meetings of the BOD, provisions of the prevailing regulations, as well as values and principles of GCG by always promoting the interests of the Company above everything else.

Based on the Articles of Association and the BOD Charter, the duties and responsibilities of the BOD are:

1. The BOD shall run and is fully responsible for management of the Company for the interest of the Company in accordance with the objectives set forth in the Articles of Association;
2. The BOD performs management of the Company in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association
3. Each member of the BOD shall carry out the duties and responsibilities referred to in items 1 and 2 above in good faith, full of accountability and prudence;
4. Each member of the BOD personally takes full responsibility for the losses of the Company if said member is found guilty or negligent in their duties as referred to in Article 97 paragraph 3 of the Company Law;
5. The BOD shall integrate principles of GCG in all of the Company business activities at all levels of the organization;
6. The BOD shall follow up on audit findings and recommendations of the internal audit of the Company and/or external auditors as well as other regulatory authorities' monitoring results that are material to the continuation of the Company's business operations;

7. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG Direksi paling kurang wajib membentuk Unit Internal Audit dan Unit Kerja Kepatuhan;
8. Direksi bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada publik;
9. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan; dan
10. Direksi wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan.

7. In order to implement the principles of GCG, the BOD is at least required to establish an Internal Audit Unit and a Compliance Unit;
8. The BOD is responsible for any information disclosures relating to the Company that is presented to the public;
9. The BOD shall foster and implement culture of compliance at all levels of the organization and the business activities of the Company; and
10. The BOD shall ensure function of compliance is carried out by the Company.

Pembagian Tugas Direksi
Distribution of BOD Duties

No	Nama Direksi Director	Jabatan Position	Bidang Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
1	**Budi Setiawan Halim**	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan serta bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan aktivitas bisnis dan pengembangan usaha Perseroan. Responsible for the overall operations of the Company and ensuring the profitability of the Company as well as responsible for managing the Company's strategy, policy, and activities of business and its development.
2	**Dwi Asmono**	Direktur Keberlanjutan, Penelitian dan Pengembangan Sustainability, Research and Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset dan teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.
3	**Hero Djajakusumah**	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource management in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
4	**Lim King Hui**	Direktur Komersial Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek serta jangka panjang Perseroan. Responsible for planning and managing the sales of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.
5	**Parluhutan Sitohang**	Direktur Operasional Sawit Palm Oil Operational Director	Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional usaha sawit Perseroan, dan meningkatkan produktivitas komoditas kelapa sawit beserta produk turunannya. Responsible for executing the Company's operational activities in the palm oil segment, and boost the productivity of oil palm and its derivative products.
6	**Heri Harjanto**	Direktur Keuangan Finance Director	Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan Perseroan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung kelangsungan bisnis Perseroan. Responsible for managing the Company's financial strategies, policies, and procedures in accordance with financial and accounting regulations and standards to ensure the availability and utilization of funds to support the Company's business continuity.

Susunan Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan sesuai dengan Keputusan RUPS serta melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

Sampai dengan akhir Tahun Buku 2020, anggota Direksi Perseroan berjumlah 6 (enam) orang, terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 5 (lima) anggota Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Perwakilan Korporasi Perseroan.

BOD Composition

The appointment and dismissal of members of BOD is conducted by referring to the Resolutions of GMS and through a selection process that is adjusted to the Company's Articles of Association as well as the prevailing laws and regulations. The BOD's term of office is 5 (five) years since the closing of the appointing AGMS, without undermining the right of the GMS to, at any given time, dismiss any member of the BOD before their work tenure ends by providing a justification for such dismissal.

Up to the end of FY 2020, there were 6 (six) members of the BOD of the Company, comprising 1 (one) President Director and 5 (five) Directors. All BOD members are domiciled within the territory of the Company's Representative Office.

Susunan Direksi Hingga Akhir Tahun Buku 2020
BOD Composition up to the End of FY 2020

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Riwayat Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director Direktur Utama President Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 27 tanggal 27 Februari 2019 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 27 dated 27 February 2019 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Dwi Asmono	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Hero Djajakusumah	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Lim King Hui	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 9 tanggal 9 Juni 2017 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 9 dated 9 June 2017 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Parluhutan Sitohang	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 19 tanggal 27 Agustus 2020 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 19 dated 27 August 2020 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS
Heri Harjanto	Direktur Director	DKI Jakarta, Indonesia	Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Nomor 19 tanggal 27 Agustus 2020 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 19 dated 27 August 2020 drawn by Liestiani Wang, S.H., M.Kn.	Sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada tahun 2022 Up to the closing of 2022 Annual GMS

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi
BOD Members' Affiliations

Anggota Direksi BOD Member	Jabatan Position	Hubungan Afiliasi Dengan / Is Affiliated with					
		Direksi BOD		Dewan Komisaris BOC		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	-	√	-	√	-	√
Dwi Asmono	Direktur Director	-	√	-	√	-	√
Hero Djajakusumah	Direktur Director	-	√	-	√	-	√
Lim King Hui	Direktur Director	-	√	-	√	-	√
Parluhutan Sitohang	Direktur Director	-	√	-	√	-	√
Heri Harjanto	Direktur Director	-	√	-	√	-	√

Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Each of the BOD members has no financial, managerial and/or family relationships up to the second degree, with the members of the BOC, other members of the BOD, and/or the controlling shareholders, nor has a relationship with the Company that may compromise its ability to act independently.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Berdasarkan POJK 11, Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan sahamnya dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi. Tabel berikut merincikan kepemilikan saham anggota Direksi.

Ownership of Shares by BOD Members

Based on POJK 11, members of the BOD are required to disclose their share ownerships and report them to the OJK for ownership of the Company's shares in addition to any changes to the ownership at the latest within 10 (ten) days since the transaction has taken place. The table below discloses the ownership of shares by members of the BOD.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi
Ownership of Shares by BOD Members

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham / Ownership of Shares of PT Sampoerna Agro Tbk
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	Nihil Nil
Dwi Asmono	Direktur Director	Nihil Nil
Hero Djajakusumah	Direktur Director	Nihil Nil
Lim King Hui	Direktur Director	Nihil Nil
Parluhutan Sitohang	Direktur Director	Nihil Nil
Heri Harjanto	Direktur Director	Nihil Nil

Rangkap Jabatan & Benturan Kepentingan

Ketentuan rangkap jabatan bagi Direksi diatur dalam Piagam Direksi. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan dan/atau lembaga lain yang bergerak di bidang usaha yang sama dengan Perseroan.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan, lembaga keuangan non-perusahaan atau perusahaan lain di luar entitas Perseroan yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri yang memiliki bidang usaha yang sama dengan Perseroan. Hal ini dinyatakan dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Anggota Direksi harus selalu menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan, setiap anggota Direksi diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang memuat keterangan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan baik kepada Pengurus, Pejabat Eksekutif dan Pejabat Operasional Perseroan.

Concurrent Positions & Conflict of Interest

The provisions governing the concurrent positions of the BOD are stipulated in the BOD Charter, which states that the BOD may not have any concurrent position as member of the BOC, BOD, or Executive Officer in other companies and/or institutions that are engaged in the same line of business as the Company's.

No member of the BOD has a concurrent position as member of the BOC, BOD or Executive Officer at other companies, financial institutions, or other entities outside of the Company's entity located either within or outside of the country which engaged with the same line of business as the company. This is stated in a report that is updated on an annual basis.

BOD members must avoid any potential conflict of interest and place themselves away from any possible conflict of interest in any situation, at all times. In the event that such a conflict of interest takes place, BOD members are not allowed to make decisions or take actions that may result in losses or reduction in income having to be borne by the Company, and furthermore, they are required to disclose the potential for conflict of interest in each of their decisions.

To minimize conflict of interest arising from concurrent positions, each member of the BOD is required to sign an Integrity Pact, which contains the statement that in carrying out their duties, the members of the BOD will not perform any actions that will result in any situation with conflict of interest.

In 2020, there were no transactions with potential conflict of interest involving the Management, Executive Officers, nor Operational Officers of the Company.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi
BOD Members' Concurrent Positions

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Publik Lain Position in Other Public Companies	Nama Perusahaan Publik Lain Names of Public Companies
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	Komisaris Utama President Commissioner	Bank Sahabat Sampoerna
Dwi Asmono	Direktur Director	-	-
Hero Djajakusumah	Direktur Director	-	-
Lim King Hui	Direktur Director	-	-
Parluhutan Sitohang	Direktur Director	-	-
Heri Harjanto	Direktur Director	-	-

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang 2020, Direksi telah melaksanakan tugas pengurusan Perseroan sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, antara lain:

1. Penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan;
2. Pemenuhan target kinerja perusahaan;
3. Pengelolaan aset dan keuangan, termasuk penyertaan saham pada perusahaan yang tidak tercatat di bursa;
4. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan
6. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan perusahaan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah forum musyawarah antara anggota Direksi untuk membahas setiap kebijakan dan keputusan strategis maupun operasional menyangkut pelaksanaan pengurusan Perseroan. Berdasarkan ketentuan dalam Piagam Direksi, rapat internal Direksi dilaksanakan minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun, sedangkan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun.

Di tahun 2020, Direksi menyelenggarakan rapat internal Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh Direksi yang kemudian telah didistribusikan kepada semua anggota Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan perbedaan pendapat.

Execution of BOD Duties

In 2020, the BOD accomplished the duty of managing the Company in accordance with the prevailing regulations and the Articles of Association, as follows:

1. Preparation of the Company's work plan and budget;
2. Fulfillment of the Company's performance targets;
3. Investment of assets and finances, including investments in the form of shares in companies not listed on stock exchanges;
4. Implementation of BOD meetings, attendance at BOC meetings, and the GMS;
5. Supervision and improvements to the internal business; and
6. Implementation of other duties related to managing the Company.

BOD Meetings

The BOD meetings are a discussion forum among members of the BOD to review all policies, and decisions that are strategic as well as operational in nature in managing the Company. Based on the provisions in the BOD Charter, BOD internal meetings must be conducted at least 12 (twelve) times within a year, while joint meetings with the BOC must be conducted at least 3 (three) times a year.

In 2020, the BOD conducted 12 (twelve) internal BOD meetings, and 3 (three) joint meetings with the BOC. Each decision reached in the meetings has been recorded and properly documented in the minutes of meetings which were signed by all BOD members and have been distributed to all members. Dissenting opinions occurring at the meetings have been included in the minutes of meetings along with their justifications.

Kehadiran Dewan Direksi pada Rapat
BOD Members' Attendance in Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meetings			Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris BOD – BOC Joint Meetings			Total Kehadiran Masing-masing Direktur pada Seluruh Rapat Direksi Total Attendance of Each Director in All BOD Meetings
		Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	Kehadiran Attendance %	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance Jumlah Total	Kehadiran Attendance %	
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	12	12	100%	3	3	100%	**15**
Dwi Asmono	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	**15**
Hero Djajakusumah	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	**15**
Lim King Hui	Direktur Director	12	12	100%	3	3	100%	**15**
Parluhutan Sitohang*	Direktur Director	4	4	100%	1	1	100%	**5**
Heri Harjanto**	Direktur Director	4	4	100%	1	1	100%	**5**

* Parluhutan Sitohang efektif menjabat Direktur sejak 27 Agustus 2020. / Parluhutan Sitohang has been serving as Director effective from 27 August 2020.
** Heri Harjanto efektif menjabat Direktur sejak 27 Agustus 2020. / Heri Harjanto has been serving as Director effective from 27 August 2020.

Rincian Rapat Direksi Tahun 2020
Details of BOD Meetings in 2020

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	29 Januari/ January 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan laporan dan evaluasi kegiatan operasional sepanjang tahun 2019; - Pemaparan agenda program pelatihan GCG (peningkatan kualitas SDM) untuk tahun 2020. - Discussion on the report and evaluation of operational activities in 2019; - Briefing on GCG training (employee quality enhancement) program for 2020.
2	26 Februari/ February 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun seperti replanting kebun, pengembangan usaha dan lain-lain; - Rencana-rencana mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on estate operations, such as estate replanting, business development, and others; - Plans related to the funding structure mechanism for the Company's business activities.
3	27 Maret/ March 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai performa Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2019; - Pembahasan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2019; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on the Annual Financial Statements for FY 2019; - Discussion on 2019 Annual Report; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
4	29 April 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q1 2020; - Pembahasan Laporan Keuangan Q1 2020; - Cost control; - Pembahasan proyeksi profit dari forecast di Q2 2020. - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on production and sales in Q1 2020; - Discussion on the Financial Statements for Q1 2020; - Cost control; - Discussion on profit projection from Q2 2020 forecast.

No.	Tanggal Date	Peserta Participants	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	18 Mei/May 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Rekonsiliasi data luasan areal Perkebunan yang diberikan oleh tim wilayah Sumatera, Kalimantan, dan lainnya; - Pembahasan Laporan replanting kebun inti dan plasma. - Discussion on various aspects of estate operations; - Reconciliation of total estate areas from teams in Sumatera, Kalimantan, and other regions; - Discussion on report of replanting of nucleus and plasma estates.
6	3 Juni/ June 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
7	29 Juli/ July 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan mengenai produksi dan penjualan selama Q2 2020; - Pembahasan mengenai Laporan Keuangan Q2 2020; - Cost control; dan - Pembahasan proyeksi profit dari forecast di Q3 2020; - Update mekanisme struktur pembiayaan untuk kegiatan usaha Perseroan. - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on production and sales in Q2 2020; - Discussion on the Financial Statements for Q2 2020; - Cost control; - Discussion on profit projection from Q3 2020 forecast; - Update on funding structure mechanism for the Company's business activities.
8	26 Agustus/ August 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan hasil riset oleh tim Research and Development (R&D) untuk pengembangan mutu dan keunggulan kelapa sawit Perseroan. - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on research results from the Research & Development (R&D) team for quality enhancement and superiority of the Company's oil palm.
9	23 September 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan laporan dan/atau temuan Audit Internal; - Pembahasan laporan kinerja Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on Internal Audit report and/or findings; - Discussion on performance report of the Corporate Secretary and Investor Relations; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).
10	28 Oktober/ October 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan produksi dan penjualan selama Q3 2020; - Pembahasan Laporan Keuangan Q3 2020; - Cost control. - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on production and sales in Q3 2020; - Discussion on the Financial Statements for Q3 2020; - Cost control.
11	25 November 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan anggaran Capex tahun 2021 untuk Sumatera dan Kalimantan dan wilayah lainnya; - Pembahasan rencana penerbitan obligasi dan sukuk tahap II. - Discussion on various aspects of estate operations; - Discussion on the 2021 Capex budget for Sumatera, Kalimantan, and other regions; - Discussion on phase II bonds and sukuk issuance.
12	9 Desember/ December 2020	Semua Anggota Direksi All BOD Members	- Pembahasan tinjauan aspek operasional kebun; - Pembahasan Rencana Kerja Tahun Buku 2021; - Pembahasan atas laporan kinerja manajemen/tim di wilayah Sumatera, Kalimantan dan wilayah lainnya (prestasi dan kendala-kendala yang dihadapi). - Discussion on estate operations; - Discussion on FY 2021 Work Plan; - Discussion on the management/team performance in Sumatera, Kalimantan, and other regions (achievements and issues encountered).

Rincian Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020

Lihat tabel **"Rincian Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020"** pada bagian sebelumnya.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Guna meningkatkan kompetensi Direksi dalam melakukan tugas dan fungsinya, Perseroan memberikan kebijakan Pendidikan Berkelanjutan kepada Direksi melalui Piagam Direksi, guna mendorong Direksi untuk mengikuti program-program pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas fungsi Direksi.

Pada tahun 2020, Direksi Perseroan mengikuti *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, mengundang narasumber Erwin Tenggono, penulis buku Be A Great Leader.

Swa-Penilaian Kinerja Direksi

Direksi melakukan penilaian atas kinerjanya sendiri pada tahun berjalan, yang hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan. Setiap anggota Direksi menilai pencapaian indikator kinerja utama masing-masing, sebelum menyampaikannya kepada Direktur Utama dan kepada Dewan Komisaris.

Indikator dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Penilaian

Proses penilaian (assessment) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang memenuhi syarat sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Indikator untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan;
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS; dan
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

Details of the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting in 2020

See the table titled **"Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings in 2020"** in the preceding section.

BOD Competence Enhancement

To enhance BOD's competence to better execute its duties and functions, the Company has a Continuous Learning policy applicable to the BOD as stipulated in the BOD Charter, to encourage BOD members to participate in training programs that are useful for improving efficacy in conducting their duties.

The Directors in 2020 participated in the in-house training on Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

BOD Self-Assessment

BOD conducts self-assessment on its own performance for the year, whose results will be submitted to the BOC to be evaluated and approved. Each BOD member evaluates their own achievement of their key performance indicators, prior to submitting the report to the President Director and to the BOC.

BOC & BOD Performance Assessment and Indicators

Assessment Process

Assessment of the BOC and BOD performance is conducted at a meeting, which is conducted per written request from one or more members of the BOC and BOD, or one or more members of the shareholders, who have passed the criteria as stipulated in the Articles of Association.

The assessor for the performance of BOC is the GMS, while the assessors for the performance of BOD are the BOC and the GMS. Criteria for the assessment of BOC performance are compiled based on the duties of the BOC in monitoring company management policy, and in providing advice to the BOD on company objectives and interests.

Performance Assessment Criteria

Indicators to assess the performance of the BOC and BOD are:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of the BOC and the BOD in line with the Company's Articles of Association;
- Implementation of GMS resolutions; and
- Achievement and realization of the Company's Work Plan and Budget.

Hasil Penilaian Kinerja

Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai kriteria penilaian kinerja unggul untuk penyelarasan dan konsistensi dalam sistem pengelolaan kinerja Perseroan. Kinerja setiap anggota Direksi selama tahun 2020 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dengan nilai pencapaian yang memuaskan.

Prosedur & Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Secara umum, prosedur dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2020 mengacu pada Pasal 96 ayat (1) UUPT yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi & Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Komite Nominasi & Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama;
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan;
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi; dan
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi & Remunerasi.

Sementara itu, Dewan Komisaris memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi disebutkan di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Indikator Penetapan Remunerasi

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Perusahaan Umum, indikator tersebut antara lain:

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- Peer group;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan;
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Performance Assessment Results

The Company determines the Key Performance Indicators (KPI) as the assessment criteria in order to align and ensure consistency of the Company's performance management system. The performance of every Director in 2020 was evaluated by the BOC, with a satisfactory result.

BOC & BOD Remuneration Procedures & Policy

Remuneration Determination Procedures

In general, the procedures and determination of the BOC and the BOD remuneration in 2020 refers to the Article 96 of UUPT which stipulates that the amount of salary and allowance for the BOD is determined based on GMS resolutions.

Procedures for determining the remuneration for the BOC and the BOD are as follows:

- The BOC requested the Nomination and Remuneration Committee to review the amount of remuneration that will be given to the BOC and BOD;
- The Nomination & Remuneration Committee reviews remuneration based on the prevailing regulations and the results of remuneration survey conducted on companies with similar business line;
- The Committee then designs a fair and competitive remuneration-determining plan based on the result of the review and in line with the Company's Article of Association and annual performance;
- The Committee prepares a remuneration proposal for the BOC and remuneration recommendation for the BOD;
- The Annual GMS is entitled to either approve or refuse the remuneration proposal for the BOC prepared by the Nomination & Remuneration Committee.

At the same time BOC will decide the remuneration package for the BOD based on the recommendations from the Nomination & Remuneration Committee. The remuneration for the BOD and BOC is presented in their respective sections.

Indicators For Determining Remuneration

In determining remuneration for the BOC and the BOD, the Company refers to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Remuneration for Public Companies. The indicators are:

- Business scale;
- Business complexity;
- Peer group;
- Inflation rate;
- Company financial conditions and capability;
- Other relevant factors that are not in violation with the prevailing regulations.

Struktur Remunerasi

Keputusan RUPS Tahunan pada tahun 2020 menetapkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris diberikan secara bruto per bulan. RUPS juga menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2020, mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

Remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi pada 2020 adalah sebesar Rp27.699.753.479, sedangkan penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2020 sebesar Rp3.276.310.619 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 per bulan (bruto) untuk seluruh anggota Dewan Komisaris.

RUPS memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan.

Remuneration Structure

The 2020 AGMS resolution determines that remuneration package for the BOC and BOD is to be given in gross amount each month. The GMS also approved the delegation of authority and power to the BOC of the Company to determine the remuneration package for the members of the BOD of the Company for FY 2020, by taking into account inputs from the Company's Nomination & Remuneration Committee.

Total remuneration given to the members of the BOD amounted to Rp27,699,753,479 in 2020, while the remuneration package for the members of the BOC for FY 2020 was set at Rp3,276,310,619 and a maximum of Rp500,000,000 gross amount per month collectively for all members of the BOC.

The GMS delegated the authority and power to the BOC to determine the distribution of remuneration among the BOC members with due consideration to the recommendations of the Company's Nomination & Remuneration Committee.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris & Direksi
Remuneration for BOC & BOD Members

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Remunerasi yang Diterima Remuneration Received	
			2019	2020
Michael Joseph Sampoerna	Komisaris Utama President Commissioner	Honorarium	Rp2.800.330.742	**Rp3.276.310.619**
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner			
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen Independent Commissioner			
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen Independent Commissioner			
Budi Setiawan Halim	Direktur Utama President Director	Gaji, tunjangan, fasilitas dan bonus Salary, benefits, facilities and bonuses	Rp19.434.237.218	**Rp27.699.753.479**
Dwi Asmono	Direktur Director			
Hero Djajakusumah	Direktur Director			
Lim King Hui	Direktur Director			
Parluhutan Sitohang*	Direktur Director			
Heri Harjanto**	Direktur Director			
Marc Stephan Louis Louette***	Direktur Utama President Director			

* Parluhutan Sitohang efektif menjabat Direktur sejak 27 Agustus 2020. / Parluhutan Sitohang has been serving as Director effective from 27 August 2020.
** Heri Harjanto efektif menjabat Direktur sejak 27 Agustus 2020. / Heri Harjanto has been serving as Director effective from 27 August 2020.
*** Marc Stephan Louis Louette tidak lagi menjabat Direktur Utama sejak 9 Februari 2019. / March Stephan Louis Louette has no longer served as President Director effective from 9 February 2019.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris & Direksi

Lampiran Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman antara setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ maupun anggota secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Kombinasi tersebut ditentukan dengan memperhatikan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan.

Guna memenuhi kebijakan tersebut, Sampoerna Agro sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan, yaitu bidang Agribisnis, Riset & Teknologi, Ekonomi Makro, Administrasi Bisnis, dan Pemasaran.

Kebijakan Suksesi Direksi

Penelaahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Komite Nominasi & Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi dapat menggunakan penasihat profesional independen dalam melakukan evaluasi kinerja tahunan para pimpinan puncak. Perencanaan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi sedikitnya dilaksanakan setahun sekali untuk menelaah rencana suksesi untuk Direktur Utama dan para eksekutif senior lainnya. Rencana suksesi mencakup suksesi dalam kegiatan usaha yang lazim maupun rencana alternatif dalam kasus kejadian yang tidak diharapkan.

BOC & BOD Diversity Policy

Attachment to OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of GCG states that the composition of the BOC and the BOD must take into account the aspect of diversity among the members of the BOC and the BOD.

Diversity among members of the BOC and BOD is a combination of desirable characteristics either from the corporate standpoint or individually, for the benefit of the Company. Such a combination is determined by taking into account skills, knowledge and experience that are aligned to the distribution of duties and functions of the BOC and BOD in achieving the Company's goals.

To achieve the goal of such policy, Sampoerna Agro fully supports aspect of diversity among the members of the BOC and BOD, with skills and competencies that can bolster the Company's progress, namely in the fields of Agribusiness, Research Technology, Macroeconomy, Business Administration, and Marketing.

BOD Succession Policy

Performance of the BOC and BOD of the Company is evaluated each year by the Company's Nomination & Remuneration Committee. In this evaluation, the Committee may employ an independent professional advisor to provide assistance. Succession planning for the BOC and BOD is performed, at the very least, once a year to review the succession initiative for the President Director and other members of senior executive level. This plan covers a succession in the regular business activities and other alternative plans should any unexpected issues arise.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit merupakan perangkat tata kelola yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dengan tujuan membantu Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasannya terhadap pengurusan Perseroan dan entitas anak oleh Direksi. Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("POJK 55").

Audit Committee

Audit Committee's Basis of Establishment

The Audit Committee is a governance instrument established by the BOC, whose main function is to support the BOC in conducting its duty in monitoring management of the Company and its subsidiaries. The Company's Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The Audit Committee composition is based on the BOC Decree No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017. The establishment of the Company's Audit Committee has been in compliance with the stipulations of the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Formation and Guidelines for the Working Implementation of Audit Committee ("POJK 55").

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal, Komite Audit Perseroan telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit mengatur mengenai tujuan, wewenang, komposisi, rapat, tanggung jawab, aktivitas, dan pelaporan Komite Audit.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia serta Peraturan OJK dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan POJK 55, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai seleksi auditor eksternal;
- Memberikan konfirmasi terkait sistem, kebijakan, dan prosedur untuk dipastikan patuh terhadap ketentuan pasar modal dan peraturan lain yang berkaitan dengan aktivitas kelompok usaha;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil karya audit oleh auditor independen.

Piagam Komite Audit tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Oktober 2013. Isi dari Piagam Komite Audit terdapat pada situs web Perseroan.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Anggota Komite Audit Perseroan terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota dari Pihak Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan audit.

Audit Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Company's Audit Committee has a work guideline set out in the Audit Committee Charter. The Audit Committee Charter stipulates the Audit Committee's purposes, authority, composition, meetings, responsibilities, activities, and reporting.

Audit Committee Duties & Responsibilities

The Audit Committee is tasked to assess the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the BOC that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as well as the OJK Regulations, and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment helps to identify and provide solutions on potential issues to the BOD prior to the publication of the consolidated financial statements. In compliance with the Audit Committee Charter and the POJK 55, the main duties and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To recommend the selection of external auditor to the BOC;
- To provide confirmation regarding systems, policies, and procedures to ensure compliance with capital market regulations and other regulations related to the group's business activities;
- To review the Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

The Audit Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and was ratified by the BOC on 28 October 2013. The contents of the Audit Committee Charter are available on the Company's website.

Audit Committee Structure, Membership and Expertise

The Audit Committee of the Company comprises of one Chairman that concurrently serves as the Company's Independent Commissioner, who possesses the necessary expertise and experience in economics and finance, as well as two independent members with expertise and experience in the fields of accounting and audit.

Komposisi Komite Audit
Audit Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	2017–saat ini present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Amir Sjarifuddin	Anggota Member	2017–saat ini present	Akuntansi dan Audit Accounting and Audit
Irawan Sastrotanojo	Anggota Member	2017–saat ini present	Akuntansi dan Audit Accounting and Audit

Profil Komite Audit

R.B. Permana Agung Dradjattun
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Amir Sjarifuddin
Warga Negara Indonesia. Usia 73 tahun, lahir pada tahun 1947. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Internal Audit di PT HM Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna, Auditor Eksternal di Pamintori/Cooper & Lybrand, Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi di PT Pupuk Kaltim, dan Management Consultant di Touche Ross Darmawan. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Irawan Sastrotanojo
Warga Negara Indonesia. Usia 66 tahun, lahir pada tahun 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Manila, Filipina. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Komisaris Independen di PT Indopoly Swakarsa Industry. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia dan PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit pada tahun 2017.

Audit Committee Profile

R.B. Permana Agung Dradjattun
His profile is presented in the Board of Commissioner profile section.

Amir Sjarifuddin
Indonesian citizen. 73 years of age. Born in 1947. Obtained Bachelor of Accounting degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia. Currently active as member of the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Previously he served as Head of Internal Audit in PT HM Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation, External Auditor at Pamintori/Cooper & Lybrand, Head of Finance and Accounting Bureau at PT Pupuk Kaltim, and Management Consultant at Touche Ross Darmawan. He was appointed as Member of the Audit Committee in 2017.

Irawan Sastrotanojo
Indonesian citizen. 66 years old. Born in 1954. Obtained Bachelor of Accounting and Finance degree from De La Salle University, Manila, the Philippines. He currently serves as President Commissioner at PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Independent Commissioner at PT Indopoly Swakarsa Industry. Previously, he served as Head of Transaction Advisory Services at Arthur Andersen & Co Indonesia and PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate of Ernst & Young International. He was appointed as member of the Audit Committee in 2017.

Independensi Komite Audit
Audit Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjattun	Amir Sjarifuddin	Irawan Sastrotanojo
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komite, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau/atau Pemegang Saham Utama Perseroan. Has no affiliation whatsoever with other members of the committee, members of the BOC, members of the BOD, or the Principal Shareholders of the Company.	√	√	√
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Does not own the Company's shares either directly or indirectly.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Does not have a business relationship either directly or indirectly that is related to the Company's line of business.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Does not have any managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates.	√	√	√

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Anggota Komite Audit yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan. Komite Audit yang dibentuk Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Audit Committee Independence

The Audit Committee carries out its role independently and professionally, and neither receives any intervention from other parties nor intervenes. The Audit Committee members have no affiliations with the Shareholders, BOC, or BOD. Audit Committee members, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company. The Audit Committee has fulfilled all criteria of independence, expertise, experience, and integrity.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit Perseroan. Komite Audit melaksanakan rapat baik dengan Manajemen Perseroan sebanyak 4 (empat) kali maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya dilakukan secara langsung dan juga melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Kegiatan Komite Audit pada 2020 adalah sebagai berikut:

1. Menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi

Audit Committee's Execution of Duties

In 2020, the Audit Committee executed its duties and responsibilities in line with the prevailing rules and regulations and in accordance with the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee conducted 4 (four) meetings together with the Company's Management as well as with internal and external auditors, and performed internal discussions and other interactions both directly and indirectly via electronic media with the purpose of assisting the BOC in performing its supervisory duties and responsibilities on the BOD in managing the Company as well as providing advice to them, in accordance with the Audit Committee's scope of work.

The Audit Committee's activities in 2020 are summed up as follows:

1. Reviewed, discussed, and provided input to the Company's BOD related to the Company's accounting policy and procedures, audited quarterly financial statements and annual financial statements, and conducted meetings with the Public Accountant appointed by the Company to audit said financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the BOC regarding the

kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2020 yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama Direksi;

2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional dan internasional dan situasi pandemi Covid-19 yang mungkin berdampak pada bisnis Perseroan, khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang;
3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut; dan
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan permasalahan hukum yang dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2020 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan BEI dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka; dan

appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for 2020, based on the independence, scope of assignment, and fee, as jointly proposed by the Company's BOD;

2. Conducted discussion sessions with the Board of Directors on steps and policies undertaken by the Company in facing the dynamic economic conditions within Indonesia and globally, and the Covid-19 pandemic situation that might affect the Company's business, particularly on rupiah currency fluctuations and policy changes surrounding the industry from time to time that could affect business operations and Company performance in general, as well as its future development plan;
3. Reviewed and discussed implementation of audit by the Internal Audit Department, and supervised follow up measures to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed programs and plans of the Internal Audit Department, and proposed recommendations for improvement on the programs and work plans of the Internal Audit Department; and
4. Performed discussions with legal officer of the Company mainly in relation to the development of legal issues that may materially affect company business activities, changes to government regulations and policies and company compliance with regulations pertinent to the Company's business activities and operations, activities of the Company as a publicly listed entity, as well as all legal risks that may be faced by the Company as a result of its business activities that may have certain material impacts in the Company.

Considering the above, the Audit Committee has the following opinions:

1. The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for FY 2020 have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia, and have fairly presented the Company's and its subsidiaries' operational and financial performance;
2. The Company has complied with the regulations of the OJK and IDX in the presentation of its Financial Statements;
3. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to improve the Company's operational and financial performance;
4. The Company's Management has taken the necessary measures and actions in order to comply with prevailing laws and regulations in Indonesia related to the Company's business activities and operations as well as its activities as a public company; and

5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. The Audit Committee welcomed the opinion of the external auditor that assured that the Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2020 Komite Audit mengikuti *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, mengundang narasumber Erwin Tenggono, penulis buku *Be A Great Leader*.

Audit Committee's Competence Enhancement

To improve the ability and competence in carrying out its duties and responsibilities, in 2020 the Audit Committee members participated in an in-house training, i.e., Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Audit. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Audit Committee Meetings

As stipulated in the Audit Committee Charter, the Audit Committee conducts meetings as required, or at least once every three months, led by the Chairman of the Audit Committee. The decisions of the Audit Committee meetings shall be unanimously made.

In 2020, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Audit
Audit Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Audit Audit Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	4	4	100%
Amir Sjarifuddin	Anggota Member	4	4	100%
Irawan Sastrotanojo	Anggota Member	4	4	100%

Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee

Dasar Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Nomination & Remuneration Committee's Basis of Establishment

The Nomination & Remuneration Committee was established to assist in supervising the execution of remuneration policies for the BOC, BOD, and senior executives of the Company, pursuant to the Company's Articles of Association and the prevailing regulations.

Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi & Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Komposisi Komite Nominasi & Remunerasi yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi yang berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab, masa jabatan, komposisi dan struktur, mekanisme pelaksanaan tugas, rapat, kode etik, dan pelaporan dari Komite Nominasi & Remunerasi.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Nominasi & Remunerasi terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi, kebijakan dan kriteria terkait dengan nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kebijakan evaluasi kinerja dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi serta besarannya;
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
6. Atas kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Komite melakukan review, memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi; dan
7. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

The establishment of the Nomination & Remuneration Committee is in compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination & Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The current members of the Nomination & Remuneration Committee were appointed by the Decree of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017.

Nomination & Remuneration Committee Charter

The Nomination & Remuneration Committee has a work guideline stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter containing, among others, duties and responsibilities, term of office, composition and structure, mechanisms for executing duties, meetings, code of ethics, and reporting of the Nomination & Remuneration Committee.

The Nomination & Remuneration Committee Charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations, which was ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Nomination & Remuneration Committee Charter are published on the Company's website.

Nomination & Remuneration Committee Duties & Responsibilities

The Nomination & Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendation to the BOC on the composition, policy and criteria for nomination of BOD and/or BOC;
2. Provide recommendation on the performance assessment policy and conduct performance assessment on the BOD and/or BOC;
3. Provide recommendation to the BOC on competence development programs for members of the BOD and/or BOC;
4. Provide recommendation to the BOC on the remuneration structure, remuneration policy, and the amount of remuneration;
5. Assist the BOC to conduct performance assessment in line with the remuneration received by each member of the BOD and/or BOC;
6. On the authority given by the GMS, the Committee conduct reviews and provide advice and recommendation to the BOC on the changes related to the remuneration and compensation policy for the BOD and BOC; and
7. Provide recommendation to the BOC on the independent parties to be appointed as member of the Audit Committee, the Risk Management Committee, and the Nomination & Remuneration Committee.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Nominasi & Remunerasi

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi terdiri dari seorang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, seorang Komisaris sebagai anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan serta seorang anggota lainnya yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang sumber daya manusia.

Nomination & Remuneration Committee Structure, Membership and Expertise

Members of the Nomination & Remuneration Committee consist of a Committee Chairman that is also an Independent Commissioner with expertise and experience in economics and finance; a Commissioner as member with expertise and experience in economics and finance; and another member from an independent party with expertise in the field of human resources.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite
Nomination & Remuneration Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	2017–saat ini present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Michael Joseph Sampoerna	Anggota Member	2017–saat ini present	Ekonomi dan Keuangan Economics and Finance
Henrica Julprima	Anggota Member	2017–saat ini present	Sumber Daya Manusia Human Resources

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

R.B. Permana Agung Dradjattun

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Michael Joseph Sampoerna

Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Henrica Julprima

Warga Negara Indonesia. Usia 55 tahun, lahir pada tahun 1965. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Head of Human Resources PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramika Indonesia Asosiasi. Beliau untuk pertama kalinya diangkat sebagai Anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada Oktober 2012 dan diangkat kembali pada Juni 2017.

Nomination & Remuneration Committee Profile

R.B. Permana Agung Dradjattun

His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Michael Joseph Sampoerna

His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Henrica Julprima

Indonesian citizen. 55 years of age. Born in 1965. Obtained her Bachelor's degree in Psychology from University of Indonesia. Currently she is the Head of Human Resources of PT Sampoerna Strategic. Previously, she was employed as HR Manager at PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager at PT Keramika Indonesia Asosiasi. She was appointed as member of the Nomination & Remuneration Committee for the first time in October 2012, and was reappointed to the same position in June 2017.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya.

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination & Remuneration Committee carries out its roles independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties.

Members of Nomination & Remuneration Committee, who come from outside of the Company, have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	R.B. Permana Agung Dradjattun	Michael Joseph Sampoerna	Henrica Julprima
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	√	X	X
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	√	X	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi & Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	√	√	√

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program kerja Komite disusun dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan dengan melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi.

Di tahun 2020, Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan kegiatan berikut:

1. Melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan KPI untuk menyesuaikan besaran jumlah remunerasi yang akan diterima masing-masing anggota;
2. Mereview dan merumuskan kebijakan dan besaran jumlah remunerasi;
3. Merekomendasikan kepada Komisaris Utama mengenai jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris;
4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi; dan
5. Memberikan rekomendasi dan usulan kepada Dewan Komisaris mengenai persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon Direktur Utama Perseroan dan kandidat yang dianggap memenuhi persyaratan dan kriteria tersebut.

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi Komite Nominasi & Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee's Execution of Duties

The Nomination & Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the work programs set in the beginning of the year. Work programs of the Committee are prepared to achieve company vision and mission by conducting review and providing recommendation on the efficacy of Nomination & Remuneration activities.

In 2020, the Nomination & Remuneration Committee performed the following:

1. Assessed the BOD and BOC performance based on the achievement of their respective Key Performance Indicators (KPI) in order to adjust the amount of remuneration for each member;
2. Reviewed and formulated policies and amount of remuneration;
3. Provided recommendation to the President Commissioner on the total remuneration received by members of the BOC; and
4. Provided recommendation to the BOC on the amount of salary and other allowances given to the BOD.
5. Provided recommendations and proposals to the Board of Commissioners regarding the requirements and criteria for candidates for the President Director of the Company and candidates considered meeting said requirements and criteria.

Nomination & Remuneration Committee's Competence Enhancement

To improve the skills and competencies of the Nomination & Remuneration Committee in executing its duties and responsibilities, members of the Nomination & Remuneration

pada tahun 2020 mengikuti *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, dengan narasumber Erwin Tenggono, penulis buku *Be A Great Leader*.

Committee in 2020 participated in an in-house training, i.e., Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Sesuai dengan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Nominasi & Remunerasi menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam empat bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Nominasi & Remunerasi. Keputusan Rapat Komite Nominasi & Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2020, Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Nomination & Remuneration Committee Meetings

As stipulated in the Nomination & Remuneration Committee Charter, Nomination & Remuneration Committee conducts meetings as required, or at least once every four months, led by the Chairman of Nomination & Remuneration Committee. The decisions of the Nomination & Remuneration Committee meetings shall be unanimously made.

In 2020, the Nomination & Remuneration Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua Chairman	3	3	100%
Michael Joseph Sampoerna	Anggota Member	3	3	100%
Henrica Julprima	Anggota Member	3	3	100%

Komite Manajemen Risiko

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Komite Manajemen Risiko yang menjabat saat ini diangkat berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Dewan Komisaris No. 396/SA/VI/17/RO/CD tanggal 9 Juni 2017 dan No. 610/SA/XI/20/RO/CD tanggal 18 November 2020.

Risk Management Committee

Risk Management Committee's Basis of Establishment

The Risk Management Committee is formed by and reports to the BOC in ensuring that the supervision and advisory functions of the BOC are implemented. In addition, the Committee also supports the BOC in ensuring that the Company complies with the prevailing rules and regulations through the drafting and monitoring of risk management policies that are related to the Company's business activities. The current members of the Risk Management Committee were appointed by the Decrees of the BOC No. 396/SA/VI/17/RO/CD dated 9 June 2017 and No. 610/SA/XI/20/RO/CD dated 18 November 2020.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal, Komite Manajemen Risiko Perseroan telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Piagam Komite Manajemen Risiko mengatur tujuan, akuntabilitas, struktur dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat dan pelaksanaan tugas, serta pelaporan dari Komite Manajemen Risiko.

Piagam tersebut disusun dan diperbarui berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2015. Isi dari Piagam Komite Manajemen Risiko terdapat pada situs web Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab, meliputi:

1. Memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Perseroan;
2. Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan;
3. Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris; dan
4. Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Manajemen Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua yang dijabat oleh Komisaris Independen yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang ekonomi dan keuangan, serta dua orang anggota yang berasal dari pihak independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan audit.

Pada tahun 2020, keanggotaan Komite Manajemen Risiko mengalami perubahan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 610/SA/XI/20/RO/CD tanggal 18 November 2020, yang mengangkat Saud Usman Nasution sebagai Ketua Komite dan mengakhiri masa jabatan R.B. Permana Agung Dradjattun dan Liauw She Jin masing-masing dari jabatannya sebagai Ketua dan Anggota Komite.

Risk Management Committee Charter

In conducting its duties and responsibilities of internal control, the Risk Management Committee is equipped with a work guidance set in the Risk Management Committee Charter. The Risk Management Committee Charter stipulates the purposes, accountability, structure and membership, term of office, duties and responsibilities, authority, meetings and execution of duties, and reporting of the Risk Management Committee.

The charter was prepared and is regularly updated based on the prevailing regulations and ratified by the BOC on 9 November 2015. The contents of the Risk Management Committee Charter are available on the Company's website.

Risk Management Committee Duties & Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide professional opinion to the BOC on reports or matters conveyed by the BOD to the BOC, and identify the Company's risk management issues that require immediate attention from the BOC;
2. Conduct periodical assessment and provide recommendations on types and coverage of company insurance schemes;
3. Conduct periodical assessment on potentials and/or risks faced by the Company and to draft risk mitigation measures to be submitted to the BOC; and
4. Perform other duties and responsibilities delegated by the BOC at any time.

Risk Management Committee Structure, Membership and Expertise

The Company has a Risk Management Committee to assist the BOC to ensure supervision and advisory duties to the BOD as well as compliance with the prevailing regulations, through developing risk management policies and processes related to the Company's business activities and monitoring their implementation.

Members of the Risk Management Committee consist of the Committee Chairman that is also an Independent Commissioner who has expertise and experience in economics and finance, and two other members from independent party who have expertise in risk management and audit.

In 2020, the Risk Management Committee's composition was amended pursuant to the Decree of the BOC No. 610/SA/XI/20/RO/CD dated 18 November 2020, which appointed Saud Usman Nasution as the Committee Chairman and ended the term of office for R.B. Permana Agung Dradjattun and Liauw She Jin from their respective positions as Committee Chairman and Member.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite
Nomination & Remuneration Committee Composition

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Keahlian Expertise
Saud Usman Nasution	Ketua Chairman	2020–saat ini present	Manajemen Risiko dan Hukum Risk Management and Law
Timotius Ak.	Anggota Member	2017–saat ini present	Manajemen Risiko dan Audit Risk Management and Audit

Profil Komite Manajemen Risiko

Saud Usman Nasution
Profil beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

Timotius Ak.
Warga Negara Indonesia. Usia 62 tahun, lahir pada tahun 1958. Beliau meraih gelar Doctor of Agriculture Economics dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko pada Juni 2017.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Manajemen Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Manajemen Risiko yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Risk Management Committee Profile

Saud Usman Nasution
His profile is presented in the Profiles of the Board of Commissioners section.

Timotius Ak.
Indonesian citizen. 62 years of age. Born in 1958. Obtained the Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Institute of Agriculture (IPB). Currently active as Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and teaches at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Previously he was Director of PT Moritas Agrobi, Director of PT Suprawira Finance, and member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He was appointed as member of the Risk Management Committee in 2017.

Risk Management Committee Independence
The Risk Management Committee carries out its role independently and professionally, and does not receive any intervention from nor intervene other parties. The Risk Management Committee members are not affiliated with the Shareholders, the BOC, or the BOD. The Risk Management Committee members from outside of the Company have no personal interest or connection that may result in a negative impact or conflict of interest with the Company.

Independensi Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee's Independence

Aspek Independensi Independence Aspect	Saud Usman Nasution	Timotius Ak
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have a financial relationship with the BOC and BOD	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have a managerial relationship in the Company, subsidiaries, or affiliates	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have share ownership relation in the Company	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi & Remunerasi Does not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or fellow members of the Nomination & Remuneration Committee	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not take a position as political party official, executive, or government official	√	√

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Di tahun 2020, Komite Manajemen Risiko telah melakukan kegiatan berikut:

1. Mengadakan rapat secara berkala dengan manajemen Perseroan untuk mengkaji dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan risiko kerugian yang mungkin akan dialami Perseroan sepanjang tahun 2020;
2. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian terhadap mekanisme fasilitas pinjaman yang dilakukan oleh Perseroan, dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait persetujuan permohonan fasilitas pinjaman yang akan dilakukan;
3. Melakukan pengkajian dan/atau penilaian serta pemberian masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas risiko-risiko yang akan terjadi pada saat melakukan aksi korporasi seperti rencana akuisisi, ekspansi dan/atau restrukturisasi; dan
4. Melakukan pengawasan dan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hasil pengawasan dan evaluasi akan dijadikan pedoman dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem manajemen risiko yang lebih baik dan terintegrasi.

Risk Management Committee's Execution of Duties

In 2020, the Risk Management Committee conducted the following work programs:

1. Conducted regular meetings with company management to review and analyze potential risks of losses that might affect the Company in 2020;
2. Reviewed and/or assessed the loan facility mechanism the Company is engaged in, by providing input to the BOC and the BOD in relation to the approval of loan facility application to be submitted;
3. Reviewed and/or assessed and provided input to the BOC and the BOD on risks that may occur when performing corporate actions, such as acquisition, expansion, and/or restructuring; and
4. Supervised and evaluated on the alignment of risk management policy with the implementation. Result of the supervision and evaluation was then used as guidelines in further developing and improving current risk management system making it to be more integrated.

Pengembangan Kompetensi Komite Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2020 pengembangan kompetensi untuk Komite Manajemen Risiko dilakukan melalui *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, dengan narasumber Erwin Tenggono, penulis buku *Be A Great Leader*.

Risk Management Committee's Competence Enhancement

To improve their skills and the competence to execute its duties and responsibilities, Competency development for the Risk Management Committee in 2020 was carried out through in-house training, i.e., Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Sesuai dengan Piagam Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan sekurang-kurangnya sekali dalam 4 (empat) bulan, yang dipimpin oleh Ketua Komite Manajemen Risiko. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Di tahun 2020, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat, dengan beberapa agenda, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya, dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Risk Management Committee Meetings

As stipulated in the Risk Management Committee Charter, the Risk Management Committee conducts meetings as required, or at least once every 4 (four) months, led by the Chairman of the Risk Management Committee. The decisions of the Risk Management Committee meetings shall be unanimously made.

In 2020, the Risk Management Committee conducted 3 (three) meetings with various meeting agendas, including discussion on minutes of meetings and the ratification thereof, issues requiring follow-up of previous meetings, and implementation of the topics of concern.

Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Internal Meetings		
		Total Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran dalam Rapat Total Attendance in Meeting	Persentase Tingkat Kehadiran Attendance Percentage
Saud Usman Nasution*	Ketua Chairman	1	1	100%
Timotius Ak.	Anggota Member	3	3	100%
R.B. Permana Agung Dradjattun**	Anggota Member	2	2	100%
Liauw She Jin**	Anggota Member	2	2	100%

* Menjabat sejak 18 November 2020. / Serving since 18 November 2020.
** Tidak lagi menjabat sejak 18 November 2020. / No longer serving since 18 November 2020.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin, sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan Perseroan bekerja sama dengan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan Perseroan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas pelaksanaan tugasnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga Negara Indonesia. Usia 42 tahun, lahir pada tahun 1978. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 056/SA/VI/09/RO/CD tanggal 22 Juni 2009. Jabatan sebelumnya di antaranya Head of Legal and Compliance PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), dan Counsel Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pedoman Kerja atau Piagam Sekretaris Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan

Corporate Secretary

The Corporate Secretary conducts disclosure on Company's information and ensures that the distribution of the Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely, as required by the prevailing laws and regulations, so as to maintain and enhance stakeholders' trust.

In performing its function, Corporate Secretary collaborates with Investor Relations Division. The Company's Corporate Secretary is appointed and dismissed upon the decree of the BOD, and is responsible directly to the President Director for conducting their duties.

Corporate Secretary Profile

Eris Ariaman

Indonesian citizen. 42 years old, born in 1978. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor's degree in Law in 2001 from University of Indonesia, and Master of Law in Business Law in 2006 from Padjajaran University. He has been serving as Corporate Secretary since 22 June 2009, based on BOD Decree No. 056/SA/VI/09/RO/CD on 22 June 2009. Previous positions include Head of Legal and Compliance at PT Sampoerna Agro Tbk (2008–2009), Counsel of PT HM Sampoerna Tbk (2002–2008), and Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007).

Work Guideline for Corporate Secretary

The Corporate Secretary Charter or Work Guideline is intended to ensure that the Company implements GCG to support its performance, protect the interests of the stakeholders, and enhance the Company's compliance with the prevailing regulations. The Corporate Secretary Charter was enacted by

perundang-undangan. Piagam Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 941/SA/XI/15/RO/CD tanggal 9 November 2015.

Tugas & Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan Piagam Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap Informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyediaan informasi pada situs Perseroan, penyampaian Laporan kepada OJK, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
5. Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan OJK serta masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan dan melakukan pemutakhiran atas peraturan-peraturan, khususnya hal-hal terkait GCG, kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Bersama dengan Divisi Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik;
3. Sosialisasi informasi terkait kebijakan Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen;
4. Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite-komite di bawah Dewan Komisaris;
5. Mengoordinasi penyelenggaraan RUPS;
6. Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan, Laporan Tahunan, laporan dan/atau keterbukaan informasi terkait lainnya; dan
7. Mendukung pelaksanaan aksi korporasi Perusahaan yaitu Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah.

the BOD based on the BOD Decree No. 941/SA/XI/15/RO/CD on 9 November 2015.

Corporate Secretary Duties & Responsibilities

The Corporate Secretary's duties according to the Corporate Secretary Charter are:

1. To keep abreast with the development of Capital Market, particularly the regulations prevailing in Capital Market;
2. To provide service to the public on every information required by investors in relation to the Company's condition;
3. To provide inputs to the Company's BOD and BOC, particularly in complying with the regulations prevailing in Capital Market, e.g. Law No. 8/1995;
4. To assist the BOD and BOC in the implementation of corporate governance, including: information disclosure to the public, availability of information on the Company's website; submission of report to the OJK; convention and documentation of the meetings of the BOD and/or BOC; and implementation of orientation programs for members of BOD and/or BOC; and
5. To act as a liaison between the Company as a publicly listed company and its shareholders, OJK, and the public.

Corporate Secretary's Activities in 2020

The Corporate Secretary of the Company in 2020 performed the following:

1. Provided regulatory updates and explanation, especially in GCG related matters, to the BOC and BOD;
2. Together with Investor Relations Division, the Corporate Secretary conducted a number of activities that were intended to disclose company information, such as publication of newsletter, annual report, analyst/investor gatherings and public expose;
3. Disseminated information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs;
4. Facilitated and documented minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Committees under the BOC;
5. Coordinated the GMS implementation;
6. Submitted mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as Financial Statements and Quarterly Reports, Annual Reports, and/or other relevant disclosures; and
7. Supported the implementation of corporate actions, namely Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah.

Di sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan prinsip keterbukaan Informasi dengan menyampaikan Informasi-informasi Perseroan, seperti laporan wajib berkala, pelaksanaan RUPS, pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah, pelaksanaan Paparan Publik, serta bulletin Perseroan ke OJK dan BEI secara langsung dan/atau melalui sistem pelaporan elektronik dan juga melalui situs web Perseroan.

In 2020, the Corporate Secretary performed the principle of information disclosure by submitting various information of the Company, such as regular mandatory reports, information on GMS implementation, implementation of Public Offering of Bonds and Sukuk Ijarah, Public Expose implementation, as well as the Company's newsletters to the OJK and IDX directly and via the electronic reporting system and the Company's website.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti program pengembangan kompetensi. Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada tahun 2020 adalah *in-house training* dengan topik *Leadership* dan *Change Management*, dengan narasumber Erwin Tenggono, penulis buku *Be A Great Leader*.

Corporate Secretary Competence Enhancement

To support the execution of its duties, Corporate Secretary participates in competence enhancement programs. In 2020, the Corporate Secretary participated in an in-house training, i.e., Leadership and Change Management, featuring Erwin Tenggono, author of Be A Great Leader.

Akses & Keterbukaan Informasi

Perseroan telah memfasilitasi para pemangku kepentingan yang ingin mengakses informasi, antara lain mengenai kondisi finansial dan bisnis korporat Sampoerna Agro.

Untuk memperoleh informasi terinci mengenai kinerja keuangan Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya seperti publikasi (buletin Perseroan), produk, keterbukaan informasi dan aksi korporasi dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di www.sampoernaagro.com yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Investor yang ingin mendapatkan informasi perusahaan lainnya dapat secara langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Information Access & Disclosure

The Company facilitates its stakeholders with easy access to obtain information including financial and corporate information of Sampoerna Agro.

To obtain detailed information regarding the Company's financial performance, such as the quarterly consolidated financial statements, annual reports, and other corporate information that include publications (the Company's newsletters), products, information disclosures and corporate actions, the Company has provided them on its official website, www.sampoernaagro.com, available in both Indonesian and English.

Investors that wish to obtain other information of the Company may directly contact the Corporate Secretary or Investor Relations at the following address:

Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
Phone: +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email: corporate.secretary@sampoernaagro.com
investor.relations@sampoernaagro.com

Hubungan Investor

Di luar kegiatan resmi, Perseroan melalui Divisi Hubungan Investor menerima dan melayani segala bentuk komunikasi terkait keterbukaan infomasi Perseroan dengan media secara berkala. Hubungan investor berperan sebagai juru bicara Perseroan serta personel yang menjembatani dan mempererat hubungan Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan seperti investor, komunitas pasar modal, publik, media, serta komunitas lainnya.

Investor Relations

In addition to official company activities, the Company through Investor Relations Division regularly manages company information disclosures with the media. Investor Relations acts as spoke person of the Company as well as person in charge to manage dan enhance the Company relationship with all stakeholders, i.e. investors, investment community, public, media and other communities.

Sepanjang tahun 2020, Divisi Hubungan Investor menyelenggarakan 4 (empat) kali temu analis dan satu kali paparan publik. Selain itu, Divisi Hubungan Investor juga melakukan beberapa konferensi investor dan pertemuan dengan analis dari perusahaan sekuritas berdasarkan permintaan.

Seluruh kegiatan Divisi Hubungan Investor di tahun 2020 dilakukan secara virtual.

Profil Hubungan Investor

Michael Kesuma

Warga Negara Indonesia. Usia 45 tahun, lahir pada tahun 1976. Berdomisili di Indonesia. Meraih gelar Bachelor of Science pada 1999 dari University of Oregon. Menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor sejak 2007. Jabatan sebelumnya di antaranya Investor Relations Manager PT Kalbe Farma Tbk (2004–2007) dan Import Traffic Supervisor Triways Shipping Lines (2000–2004).

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Pada tahun 2020, Perseroan telah menerbitkan empat edisi dari Buletin Perseroan, beserta sejumlah siaran pers, dan mengirimkannya ke berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Isi dari buletin tersebut dapat diakses pada situs web Perseroan.

Situs Web Perseroan

Sesuai Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah melengkapi situs webnya dengan informasi penting seperti Informasi mengenai pemegang saham, struktur grup Perseroan analisis kinerja keuangan, laporan keuangan selama sepuluh tahun terakhir, keterbukaan informasi terkait aksi korporasi Perseroan, serta profil Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi yang disajikan dalam situs web ini senantiasa diperbarui secara berkala.

Media Engagement Program di 2020

Perseroan secara aktif melakukan komunikasi dengan pihak media baik cetak maupun elektronik. Beberapa kegiatan media yang dilakukan oleh Perseroan merupakan bentuk komitmen atas keterbukaan informasi terkait Perseroan kepada publik.

Pada tahun 2020, kegiatan *media engagement* berupa *gathering* dengan rekan-rekan jurnalis dalam berbagai kegiatan seperti undangan acara *networking*/seminar tidak diselenggarakan secara langsung/fisik, dengan mempertimbangkan situasi pandemi Covid-19.

In 2020, the Investor Relations Division conducted 4 (four) analyst briefings and one public expose. In addition, the Investor Relations Division also conducted several investor conferences and meetings with analysts from various securities companies upon their request.

All Investor Relations Division activities in 2020 were conducted online.

Investor Relations Profile

Michael Kesuma

Indonesian citizen. 45 years old, born in 1976. Domiciled in Indonesia. Obtained his Bachelor of Science degree in 1999 from the University of Oregon. Served as the Head of Investor Relations since 2007. His prior job assignments include as Investor Relations Manager at PT Kalbe Farma Tbk (2004 – 2007) and Import Traffic Supervisor at Triways Shipping Lines (2000 – 2004).

Press Releases/Company Newsletters

In 2020, the Company issued four editions of its internal newsletter, as well as several press releases, and delivered them to various parties as a medium to promote and communicate company products and activities. Company Newsletters can be accessed on the Company's website.

Corporate Website

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Website of Issuers or Public Companies, the Company has updated and enriched its corporate website with various material information, such as regarding its shareholders, group structure, financial performance analysis, financial statements for the past ten years, information disclosures regarding the Company's corporate actions, and the profiles of the members of the BOC and BOD. Information shown on the website is updated regularly.

Media Engagement Programs in 2020

The Company actively maintains communication with printed and electronic media. The various media activities of the Company demonstrate its commitment to information disclosure to the public.

In 2020, regular media engagement activities, such as gatherings with journalists in various activities, such as invitations to networking/seminar events were not conducted physically, in light of the Covid-19 pandemic situation.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berfungsi melakukan penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan menciptakan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal merupakan unit kerja independen yang dipimpin seorang Kepala Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Unit Audit Internal memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh aktivitas di Perseroan dan merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi GCG di lingkungan Perseroan.

Piagam Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Internal Audit, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2009. Piagam Internal Audit ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Februari 2018 sesuai Surat Keputusan Direksi No. 072/SA/I/18/RO/CD dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 074/SA/I/18/RO/CD. Piagam Internal Audit mengatur, antara lain, visi dan misi, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kedudukan dan struktur organisasi, tindak lanjut hasil audit, persyaratan, kode etik, larangan, dan mekanisme hubungan dari auditor internal. Isi dari Piagam Internal Audit dimuat secara terinci pada situs web Perseroan.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Kepala Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit's function is to perform appraisals to provide objective assurance as well as consultation to improve company operational ability and create added value for the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control system, and corporate governance process.

The Internal Audit Unit is generally an independent work unit led by the Internal Audit Head, who is directly responsible to the President Director and has a direct line of communication with the Audit Committee and the BOC.

The Internal Audit Unit has an unrestricted access to all activities in the Company and serves as a partner of the management in implementing GCG within the Company's work environment.

Internal Audit Charter

In conducting its duties, the Internal Audit has a work guideline stipulated in the Internal Audit Charter, which was enacted by the BOD Decree dated 17 November 2009. The Internal Audit Charter was subsequently updated on 1 February 2018 pursuant to the Decree of the BOD No. 072/SA/I/18/RO/CD and Decree of the BOC No. 074/SA/I/18/RO/CD. The Internal Audit Charter stipulates, among others, the vision and mission, scope, duties and responsibilities, position and structure, requirements, code of ethics, and mechanisms of relationships of the internal auditors. The contents of the Internal Audit Charter are presented on the Company's website.

Internal Audit Organization Structure

Based on its position and organization structure, the Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Head that is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Head is directly appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the BOC, and its appointment shall be subsequently reported to the OJK.

Based on the BOD Decree No. PEN/IT WTH/VI/2008 dated 25 June 2008, the Internal Audit Head's position has been held by Sudung Halomoan since 2008.

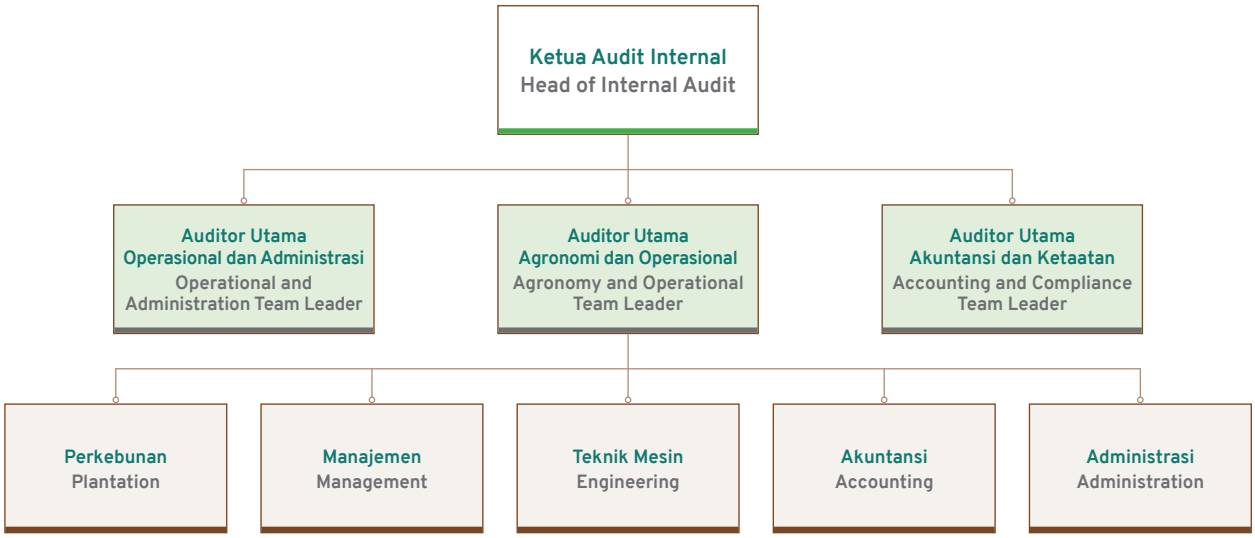

Profil Kepala Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, lahir pada 2 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta, pada tahun 2000, dan Diploma III Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000–2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993–2000). Beliau telah memiliki sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA), Sertifikasi Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO) dari Kementerian Pertanian RI dan Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Staf Unit Audit Internal

Sampai dengan Desember 2020, jumlah karyawan di Audit Internal berjumlah 16 (enam belas) orang yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai auditor.

Guna memperkuat dan memudahkan pelaksanaan kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal ditempatkan di kantor dan lokasi usaha Perseroan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Staf Audit Internal Perseroan memiliki beberapa sertifikasi audit sebagai berikut:

- Qualified Internal Auditor (QIA) dari Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA);
- Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil–ISPO) dari Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian RI; dan

Head of Internal Audit Profile

Sudung Halomoan

Indonesian citizen. 52 years old, born on 2 February 1969. Obtained his Bachelor of Accounting degree from Persada University, Jakarta in 2000, and his Diploma III in Accounting from North Sumatera University in Medan, in 1992. He has been serving as Head of Internal Audit since 2008. Previously he worked as Internal Audit Head of Rajawali Plantation (2006–2008), Internal Audit Manager of Minamas Plantation Group (2000–2006), and Internal Audit Manager of Salim Plantations Group (1993–2000). He holds Qualified Internal Auditor (QIA) certification from the Qualified Internal Auditor Certifying Board (DSQIA), the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Audit certification from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, and Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Internal Audit Unit's Staff

As of December 2020, a total of 16 (sixteen) personnel were employed in the Internal Audit Unit. In general, they have suitable educational background and are highly competent in auditing.

To strengthen and facilitate the Internal Audit Department's operations, Internal Audit Teams are stationed in offices as well as operational areas in Jakarta, Sumatera, and Kalimantan.

The Company's Internal Audit staff have the following audit certifications:

- Qualified Internal Auditor (QIA) from the Qualified Internal Auditor Certification Board (DSQIA);
- Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Guideline Audit from the Directorate General of Agriculture of the Republic of Indonesia; and

- Sertifikasi Audit K3 dan Ahli Keselamatan dan Keselamatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja Indonesia.

Tugas & Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal adalah memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan. Unit Audit Internal dengan demikian bertugas:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan;
2. Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan;
6. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran);
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;
9. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; dan
10. Berkoordinasi dengan Manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Unit Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

Metode Audit

Sampoerna Agro telah menerapkan metode audit berbasis risiko. Metode audit yang diterapkan mencakup pengujian sistem kontrol internal, penilaian efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

Kegiatan Unit Audit Internal Tahun 2020

Pada tahun 2020, aktivitas yang dilakukan Unit Audit Internal antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan sawit, karet, dan sagu, serta di unit departemen pendukung;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan audit;

- Occupational Health and Safety Audit and Expert from the Department of Manpower of Indonesia.

Internal Audit Unit Duties & Responsibilities

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are stipulated in the Internal Audit Charter, namely to ensure efficacy of internal control within the Company. Hence, the Internal Audit Unit is tasked to:

1. Prepare and implement an Annual Internal Audit Work;
2. Set frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve audit objective;
3. Review and evaluate implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies;
4. Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities;
5. Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management;
6. Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed;
7. Perform special audit whenever needed (via whistleblowing system);
8. Prepare reports containing audit findings and submit the reports to the BOD and the BOC;
9. Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements; and
10. Coordinate with the management, the Audit Committee and External Auditor.

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit has the authority to access all relevant information regarding the Company in relation to its duties and functions, including the information on a third party that has business relations with the Company. Throughout its execution of duties, the Internal Audit Unit communicates directly with the BOD, BOC and/or the Audit Committee and members of the BOD, the BOC, and/or the Audit Committee.

Audit Methodology

Sampoerna Agro has been implementing the risk-based internal audit (RBIA) methodology. The methodology includes review of internal control system, assessment of efficacy and efficiency of operational activities, as well as assurance of compliance with the prevailing regulations.

Internal Audit Unit's Activities in 2020

In 2020, the Internal Audit Department conducted, among others:

- Audit of plantation in oil palm, rubber, and sago units, as well as in supporting department units;
- Observation of audit recommendations implementation as agreed by auditees, including follow up to the audit findings;

- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2020 dari implementasi *Whistleblowing System* (WBS);
- *Refreshment* WBS dan Kode Etik Perusahaan kepada auditee;
- Melaporkan berbagai kegiatan audit kepada Direksi dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2020, Unit Audit Internal melaksanakan 91 audit.

Temuan audit yang signifikan langsung dilaporkan kepada Manajemen dan Komite Audit, serta langsung ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak yang diaudit.

Staf pada Unit Audit Internal juga mengikuti sejumlah pelatihan terkait audit internal, untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program pelatihan yang diikuti di tahun 2020 adalah:
- Seminar "Transformasi Auditor Internal di Era Digitalisasi";
- Seminar "Peran Auditor Internal dalam Mengawal Proses Perubahan Organisasi menuju E-Business dan E-Government pada Era Digital"; dan
- *Leadership & Change Management.*

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Keuangan & Operasional

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan proses integrasi tindakan dan kegiatan secara berkesinambungan, baik oleh pimpinan maupun karyawan, untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan, Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan. Setiap tahunnya, Direksi melakukan peninjauan yang komprehensif terhadap sistem pengendalian ini.

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal untuk tahun 2020 telah berjalan dengan baik dan memadai untuk mengendalikan kegiatan operasional Perusahaan.

Kesesuaian dengan COSO Internal Control Framework

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

- Handling and follow up of the grievances and reports of violations received in 2020through the Whistleblowing System (WBS);
- Refreshment of WBS and the Company Code of Ethics to auditees;
- Reporting of various audit activities to the BOD and the Audit Committee.

Throughout 2020, the Internal Audit Unit conducted 91 audits.

Any significant audit findings have been reported to the Management and the Audit Committee, and have been followed up adequately by the auditees.

Internal Audit staff regularly participate in training programs related to internal audit to enhance their audit competencies. In 2020, the Internal Audit staff participated in:
- Seminar "Internal Auditors' Transformation in the Digitalization Era";
- Seminar "Role of Internal Auditors in Safeguarding the Organizational Change Process towards E-Business and E-Government in the Digital Era"; and
- Leadership & Change Management.

Internal Control System

Financial & Operational Control System

The Company continues to increase and strengthen its internal control scope by reviewing and monitoring internal control system that has been established. The Company's internal control system is a process to continuously integrate actions and activities among management and employees, in order to provide assurance on the achievement of goals through effective and efficient performance, financial reporting reliability, asset protection, and compliance with the laws and regulations.

Given the importance of internal control system in business continuity of a company, the Company requires an internal control system that includes financial and operational control, as well as compliance. These control systems are comprehensively reviewed by the BOD on a yearly basis.

The evaluation of internal control system effectiveness in 2020 finds that the system is run in a proper and adequate manner in managing the Company's operational activities.

Conformity with COSO Internal Control Framework

Financial and operational control system within the Company is in line with internal control system developed by Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standar perilaku dan berbagai inisiatif, dengan tujuan:

- Mengamankan aset (security objectives);
- Mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*);
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/finansial dan manajemen (*information objectives*); serta
- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO telah digunakan dalam perancangan Sistem Pengendalian Internal Perseroan.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Keuangan

Evaluasi yang telah dilakukan Perseroan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan. Dalam melakukan evaluasi, perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control – Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2020, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Operasional

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui Komite Audit dan Audit Internal. Komite Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif disusun dan dipertahankan agar dapat menangani risiko keuangan. Sedangkan Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal *(internal control)* dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan.

Pada 2020, evaluasi terhadap sistem pengendalian operasional Perseroan telah dilakukan, dengan hasil bahwa sistem pengendalian telah berjalan dengan efektif dan memadai. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

The control system includes various policies, procedures, monitoring and communication activities, and code of conduct as well as various initiatives that are aimed at:

- Protecting assets (security objectives);
- Achieving efficiency and effectiveness of company operations (operational objectives);
- Developing reliability and completeness of accounting/ financial information and management (information objectives); and
- Ensuring compliance with policy and procedures, as well as the applicable laws and regulations (compliance objectives).

The five internal control elements according to COSO have been adhered to in the design of the Company's Internal Control System.

Internal Control System Evaluation

Evaluation on the Financial Control System Effectiveness

Evaluation conducted by the Company on the effectiveness of internal control system serves as one of the foundations of the Company to continuously make improvement in its control system, which can further facilitate business growth. The evaluation is taken through, among others, financial statements. In carrying out evaluation process, the company employs criteria that have been set by the Internal Control – Integrated Framework issued by COSO. Based on this assessment, the BOC and BOD concludes that up to 31 December 2020, the Company's internal control system on the financial statements is running effectively.

Evaluation on the Operational Control System Effectiveness

In addition, evaluation is conducted through the Audit Committee and Internal Audit. The Audit Committee is part of the Company's Internal Control System which is established to ensure that effective accounting system and internal control is prepared and maintained to manage financial risk. Meanwhile, the Internal Audit strives to improve internal control of company operational activities.

In 2020, an evaluation on company operational control system was performed, with a conclusion that internal control system was declared as effective and adequate. Result of the evaluation on the implementation of internal control system became a basis for management evaluation on the effectiveness of internal control to determine improvement of system or policies that could allow management to run operational activities more effectively.

Internal control system in the Company's environment is continuously evaluated to keep up with the Company's business development.

Manajemen Risiko

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pengelolaan usaha, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian menjadi keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada 2020 dibagi menjadi enam kategori, yaitu risiko operasional, industri, keuangan, reputasi, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Prinsip Implementasi Sistem Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko yang berpedoman pada ISO 31000 sebagai berikut:

1. Menciptakan dan melindungi nilai tambah;
2. Terintegrasi dengan seluruh proses yang ada dalam organisasi;
3. Dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif;
4. Didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia;
5. Disesuaikan untuk penggunanya;
6. Memperhitungkan faktor manusia dan budaya;
7. Bersifat transparan dan inklusif;
8. Bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan; dan
9. Memfasilitasi perbaikan berkelanjutan dari organisasi.

Strategi Manajemen Risiko

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk mengimplementasikan Manajemen Risiko:

1. Membangun komitmen Direksi dan Pimpinan Divisi atau Unit Kerja untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Kebijakan ini;
2. Menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko yang sesuai di Perseroan serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah;
3. Penyusunan infrastruktur organisasi sebagai unit untuk mendorong penerapan manajemen risiko ke seluruh organisasi, termasuk di dalamnya akuntabilitas penerapan tersebut pada setiap tingkatan dalam organisasi;
4. Memastikan keselarasan program manajemen risiko dengan strategi perusahaan, sekaligus menentukan ukuran kinerja pencapaian sasaran manajemen risiko;
5. Menerapkan seluruh kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen Perseroan;
6. Melakukan pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran manajemen risiko Perseroan secara berkesinambungan;

Risk Management

Risk Management System Overview

The Company believes that in the course of doing business, operational and financial performance aspects are vulnerable to various risks. Therefore, it is imperative that the Company conduct risk management practices based on the principle of prudence to ensure sustainable business management.

The Company has identified the risks it faces and the steps that need to be taken to mitigate the impacts from these risks. Risks that may have a significant impact on assets, finances and profitability in 2020 were divided into six categories, namely operational, industrial, financial, reputational, legal, as well as social and environmental risks.

Principles of Risk Management System Implementation

The Company is committed to implementing the risk management principles based on ISO 31000, as follows:

1. Creation and protection of added value;
2. Integration with prevailing processes in the organization;
3. Implemented in a structured and comprehensive manner;
4. Based on the best available information;
5. Tailored for its users;
6. Taking into account social and cultural factors;
7. Transparent and inclusive;
8. Dynamic, repetitive, and responsive to change; and
9. Facilitating continuous improvement of the organization.

Risk Management Strategy

Strategy taken by the Company to implement Risk Management comprises the following:

1. Building commitment from the Board of Directors and Head of Division or Work Unit to provide full support for the implementation of this Policy;
2. Formulating and determining the appropriate structure of risk management in the Company and establishing structure of accountability down to grassroot level;
3. Formulating the organizational infrastructure as a unit to promote risk management throughout the organization, including accountability for the implementation at every level of the organization;
4. Ensuring the alignment of risk management programs with company strategy, as well as determining performance indicators in achieving risk management goals;
5. Implementing all policies consistently and continuously so that they become an integral part of the Company's management process;
6. Developing competencies and learning processes for the Company's risk management on an ongoing basis;

7. Melakukan pengembangan struktur organisasi Perseroan yang dapat mendukung penerapan manajemen risiko; dan
8. Membangun budaya peduli risiko di seluruh proses manajemen Perseroan melalui antara lain komunikasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko secara berkesinambungan.

Jenis Risiko & Pengelolaannya

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset dan keuangan Perseroan dikategorikan sebagai berikut:

7. Developing the organizational structure that facilitate implementation of risk management; and
8. Building a culture of risk awareness throughout the Company's management processes, including dissemination of policies and continuous implementation of risk management.

Types of Risk & Their Mitigation

The Company has identified relevant risks and the associated measures to mitigate to reduce their impacts. Risks that could have a significant impact on the Company's assets and finances are categorized as follows:

Jenis Risiko & Pengelolaannya
Types of Risk & Mitigation Measures

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Risiko Operasional Operational Risk	
Risiko usaha yang dimaksud meliputi faktor-faktor yang berdampak pada gejolak produksi secara signifikan, antara lain perubahan cuaca dan iklim, faktor kebakaran, hama pengganggu tanaman, hingga perubahan teknologi. Khususnya mulai tahun 2020, risiko operasional juga mencakup dampak-dampak terjadinya pandemi Covid-19 yang memaksa dilakukannya perubahan dalam pola kerja dan kegiatan operasional secara keseluruhan, karena adanya pembatasan sosial berskala besar dan upaya lainnya untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut.	Untuk mengurangi dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan melakukan diversifikasi areal secara geografis dengan sebaran iklim yang bervariasi sehingga dapat meminimalkan gejolak produksi bulanan. Selain itu, Perseroan menerapkan dan memodifikasi praktik agronomis terbaik untuk mengurangi tingkat penurunan produksi. Secara intensifikasi, Perseroan menjalankan manajemen air dengan tujuan agar dapat mempertahankan tingkat kebutuhan air untuk tanaman secara memadai. Terkait risiko terjadinya kebakaran, Perseroan memastikan kelengkapan sarana, prasarana, dan kesiapan SDM sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai bentuk antisipasi dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Perseroan juga menerapkan sistem kerja gotong royong dengan melibatkan peran instansi daerah serta melatih dan melakukan sosialisasi kepada komunitas setempat terkait hal tersebut. Sebagai upaya pengelolaan risiko pengganggu tanaman, Perseroan menerapkan pengendalian hama terpadu dengan tidak sepenuhnya menggunakan bahan kimia untuk melestarikan biodiversitas yang ada agar keseimbangan alam tetap terjaga. Pengendalian hama terpadu dapat dilakukan dengan cara manual, biologis, penanaman beneficial plant, dan penyemprotan insektisida selektif. Perseroan juga senantiasa menggunakan teknik agronomis terbaik untuk mengendalikan gulma. Seiring perkembangan usaha, aspek informasi komunikasi teknologi (ICT) yang memadai berperan penting dalam mengoptimalisasi operasi bisnis secara keseluruhan. Perseroan senantiasa melakukan pengembangan sistem dan melakukan perbaikan secara terus-menerus atas sistem yang dijalankan sehingga sesuai dengan business process yang sudah dibakukan. ICT juga menjadi dasar yang kuat dalam membantu memitigasi dampak pandemi Covid-19, khususnya melalui penyediaan infrastruktur dan layanan yang memadai terkait pelaksanaan skema kerja *work from home* (WFH). Untuk mengatasi dampak-dampak pandemi secara keseluruhan terhadap kegiatan operasionalnya, Perseroan berfokus pada pelaksanaan *Business Continuity Plan* yang komprehensif, agar selalu siap menerapkan rencana kontinjensi yang sesuai dengan perkembangan terkini di lapangan terkait penyebaran virus. Manajemen Perseroan juga telah melakukan penyesuaian prioritas, dengan penekanan pada keberlangsungan kegiatan operasional yang memiliki dampak langsung terhadap produktivitas, dengan gangguan seminimal mungkin. Perseroan telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat di seluruh lokasi kantor, kebun, dan pabriknya untuk melindungi semua pemangku kepentingan di lokasi-lokasi tersebut.

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Business risk that could pose adverse negative effects in output fluctuations, such as changes of weather and climate, fire, pests, and technological transformation. In particular for 2020, operational risk also include effects arising from the Covid-19 pandemic, which change the way we work and the overall operational activities, due to large-scale social distancing measures as well as other efforts to break the chain of transmission of the virus.	To reduce the negative impact of adverse weather conditions, the Company diversifies its geographical area with a varied climate distribution so as to minimize monthly production fluctuation. In addition, the Company implements and modifies agronomic best practices to reduce the rate of decline in production. Intensively, the Company carries out water management aimed to maintaining adequate levels of water requirements for plants. With regards to risk of fire, the Company ensures adequate level of fire-fighting equipments, infrastructure, and personnel in accordance with applicable regulations as a form of anticipation in controlling forest and land fires. The Company also implements a mutual cooperation system by engaging regional authorities as well as training and information dissemination to local communities in surrounding areas. As an effort to manage crop disruption risk, the Company implements integrated pest control by reducing the use of chemicals to preserve existing biodiversity, so that the balance of nature is properly maintained. Integrated pest control is performed using various methods that include manual, biological, planting of beneficial plants, and spraying of selective insecticides. The Company also employs best agronomic techniques to control weeds. In growing the business, adequate information communication technology (ICT) plays an important role in optimizing overall business operations. The Company continuously develop systems and make continuous improvements to the running systems so that they are in sync with planned business processes. ICT also became a strong foundation for mitigating the impacts of the Covid-19 pandemic, particularly by providing adequate infrastructure and services related to the implementation of the work from home (WFH) scheme. To tackle the overall impacts of the pandemic on its operational activities, the Company has implemented a comprehensive Business Continuity Plan, to ensure that a set of contingency plans are in place when needed. The Company's management has also realigned its priorities, with an emphasis on ensuring continuity of core operational activities that directly impacts productivity, with minimal disruption. Implementation of strict health protocols are maintained at all of its offices, plantations and mills to protect the well-being of all stakeholders in these locations.
Risiko Industri **Industry Risk**	
Risiko industri meliputi risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam upayanya melakukan usaha. Risiko industri dapat berupa risiko fluktuasi harga komoditas, pasokan bahan baku dan faktor persaingan.	Pengelolaan risiko ini dilakukan antara lain dengan secara aktif terlibat di pasar komoditas untuk mendapatkan tren industri terkini serta menganalisis faktor-faktor relevan yang dapat berdampak pada harga saat ini hingga beberapa bulan ke depan. Forward selling merupakan salah satu pendekatan lindung nilai yang kerap dilakukan untuk meminimalkan risiko fluktuasi harga. Risiko atas ketersediaan pasokan bahan baku dapat dikelola dengan memiliki prosedur standar operasional (SOP) atas pembelian bahan baku serta melakukan *benchmarking* harga sebagai dasar pembelian secara teratur. Dalam mengelola risiko persaingan di industri perkebunan, Perseroan senantiasa meningkatkan daya saing dengan cara melakukan intensifikasi dan diversifikasi yang didukung penuh dengan fasilitas riset dan pengembangan yang mutakhir. Sebagai salah satu faktor pendorong keunggulan bersaingnya, Perseroan memberikan layanan purna-jual yang efektif kepada pelanggan produk benih sawit Sriwijaya.
Industrial risks include risks faced by the Company in its efforts to conduct business (business as usual). Industry risks can be in the form of fluctuations in commodity prices, supply of raw materials and competitive factors.	This risk is mitigated among others by actively engaging in the commodity market to obtain the latest industry trends and continuous analysis of relevant factors that could influence market prices of today and the next several months. Forward selling is one of hedging measures often performed to minimize risk of price fluctuations. Risks to the availability of raw material supply are managed by having standard operating procedures (SOP) for purchasing raw materials and benchmarking prices in making the purchases in a timely manner. In managing the risk of competition in the plantation industry, the Company continuously improves its competitiveness by means of intensification and diversification which is fully supported by the latest research & development facilities. As one of the main drivers of its competitive advantage, the Company provides an effective after-sales service to Sriwijaya seed consumers.

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
Risiko Keuangan **Financial Risk**	
Perseroan menghadapi berbagai risiko keuangan yang timbul sebagai akibat fluktuasi mata uang asing, risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, serta risiko investasi yang dapat timbul dari penurunan kinerja dari entitas anak. The Company faces various financial risks arising from fluctuations in foreign currencies, interest rate risks relating to loans for working capital and investment purposes, and investment risks in the form of declining performance of company subsidiaries.	Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan melakukan lindung nilai valuta asing serta memantau nilai tukar harian untuk mendapatkan nilai terbaik jika ada transaksi dalam mata uang asing. *Review* pinjaman yang dimiliki dengan memperhatikan struktur biaya dana dari pinjaman tersebut serta melakukan negosiasi suku bunga dengan lembaga pemberi pinjaman merupakan bentuk dari mitigasi Perseroan atas risiko yang ditimbulkan dari tingkat suku bunga pinjaman. Perseroan senantiasa menerapkan GCG dan SOP akuntansi dan keuangan yang guna memantau kinerja Entitas Anaknya sebagai bentuk pengelolaan risiko investasi. This risk is mitigated among others by hedging foreign exchange and monitoring daily exchange rates to get the best value in executing transactions in foreign currencies. Reviewing loans in possession by considering cost of fund structure and negotiating interest rates with lending institutions are how the Company mitigates its interest rate risks. The Company constantly implements GCG and SOP in accounting and financial to monitor the performance of its subsidiaries as a form of investment risk management.
Risiko Reputasi **Reputation Risk**	
Risiko reputasi adalah potensi kerugian terhadap modal usaha, modal sosial atau pangsa pasar yang dihasilkan dari kerusakan reputasi perusahaan. Ini sering diukur dalam pendapatan yang hilang, peningkatan biaya operasi atau menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Risiko reputasi meliputi pemberitaan yang tidak benar mengenai peristiwa material yang terjadi pada Perseroan atau anak usahanya. Reputational risk is the potential loss of venture capital, social capital or market share resulting from damage to company reputation. This is often measured in lost revenue, increased operating costs or decreased overall corporate value. Reputational risk includes incorrect reporting of material events that occur with the Company or its subsidiaries.	Guna menghindarkan risiko ini dilakukan antara lain dengan pelaksanaan kegiataan usaha Perseroan dengan tunduk pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, menjalin komunikasi yang baik dengan media dan investor yang dilakukan oleh Divisi Hubungan Investor Perseroan dan meningkatkan kinerja Perseroan secara optimal. Selain menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip keterbukaan, Perseroan juga memiliki kerangka kerja 4P (*people, planet, product, profit)* yang diyakinkan mampu menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Risk mitigation initiatives include complying with provisions of the applicable laws and regulations, establishing close communication with the media and investors via the Investor Relations Division, and attaining optimal business performance. In addition to implementing good corporate governance practices and the principle of openness, the Company also has a 4P (people, planet, product, profit) framework, which is deemed capable of creating value for all stakeholders in a sustainable manner.
Risiko Pemenuhan Kepatuhan Hukum **Risk of Legal Compliance**	
Perseroan tunduk kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang mendukung praktik-praktik usaha yang bertanggung jawab atas lingkungan hidup dan sosial. Dari waktu ke waktu, perkebunan Perseroan dapat diharuskan menjalani inspeksi berkala maupun insidentil yang dilaksanakan oleh berbagai badan pemerintah (pusat maupun daerah) untuk menegakkan peraturan perundang-undangan tersebut. Badan-badan tersebut memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan lingkungan hidup dan mengenakan sanksi, termasuk denda dan pencabutan izin dan hak kepemilikan atas tanah. Di samping itu, sifat kegiatan usaha Perseroan menyebabkan Perseroan terpapar risiko kewajiban terkait produksi, penyimpanan, pengolahan atau pembuangan dan/atau penjualan material dan/atau limbah yang dapat menyebabkan pencemaran atau cedera fisik apabila material dan/atau limbah tersebut dilepaskan di lingkungan atau tempat kerja. Setiap tuntutan lingkungan hidup, baik perdata atau lainnya, atau kegagalan Perseroan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku saat ini maupun di masa mendatang dapat menyebabkan pengenaan denda atau pembekuan atau penghentian kegiatan usaha Perseroan.	Divisi Hukum Perseroan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, dan kebijakan Pemerintah yang berlaku, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain. *Whistleblowing system* ditegakkan sebagai upaya untuk menghindari kecurangan dan pelanggaran hukum oleh internal Perseroan.

Jenis Risiko Risk Type	Pengelolaan Risiko Risk Mitigation
The Company complies with various laws and regulations that support business practices that are environmentally and socially responsible. From time to time, the Company's plantations may be required to undergo periodic or incidental inspections carried out by various government agencies (central and regional) to enforce these laws and regulations. These bodies have the power and authority to monitor the Company's compliance with environmental regulations and impose sanctions, including fines and revocation of permits and land ownership rights. In addition, the nature of business activities exposes the Company to risk of liability relating to the production, storage, processing or disposal and/or sale of material and/or waste that can cause pollution or physical injury if the material and/or waste released to the environment or workplace. Every environmental claim, whether civil or otherwise, or the failure of the Company to comply with current and future regulations may result in the imposition of fines or freezing or termination of the Company's business activities.	The Legal Division of the Company is responsible for managing legal risk and establishing Legal Policies which are reviewed from time to time to meet and adjust to the applicable laws and regulations. To minimize this risk, the Company continuously strives to reduce legal risk through effective internal control and ensures the Company's compliance with all applicable laws and regulations, Government policies, and contracts made by the Company with other parties. The whistleblowing system is enforced as an effort to avoid fraud and lawlessness by the Company internally.
Risiko Sosial dan Lingkungan **Social and Environmental Risk**	
Persaingan bisnis yang sengit antarprodusen minyak nabati kerap mempengaruhi masyarakat untuk memandang bisnis kelapa sawit sebagai bisnis yang tidak berkelanjutan. Hal tersebut dapat mengakibatkan interupsi bisnis, peningkatan biaya, maupun kerusakan/ kehilangan aset perusahaan. Intense competition among producers of various vegetable oils often attempt to influence public opinion against the palm oil industry as unsustainable. This may result in business interruptions, increased costs, or damage / loss of company assets.	Perseroan senantiasa menjaga dan menerapkan tata kelola usaha yang baik dengan para pemangku kepentingan dan menerapkan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tepat sasaran karena disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing wilayah. Perseroan memiliki kebijakan NDPE (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*) yang didukung oleh penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perkebunan sawit secara berkelanjutan sesuai standar sertifikasi RSPO, ISPO, dan ISCC di dalam operasional Perseroan, entitas anak, plasma binaan, serta pihak-pihak yang bekerja untuk dan atas nama Perseroan. Untuk bisnis karet, Perseroan telah menerapkan prinsip keberlanjutan sesuai standar sertifikasi IFC dan FSC. Terkait dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai dan entitas anak Perseroan. The Company continuously maintains and implements good corporate governance with stakeholders and implements various social and environmental responsibility activities that are effective for they are tailored to the needs of each region. The Company upholds NDPE (No Deforestation, No Peat, No Exploitation) policy, in addition to working towards full implementation of sustainable plantation management principles in accordance with the RSPO, ISPO and ISCC certification standards in all of its nucleus operations (including subsidiaries), smallholders under guidance of the Company, and external parties who the Company engages with. For its rubber business, the Company has worked towards implementation of sustainability principles according to IFC and FSC certification standards. Specifically with plantation workers, the Company supports the existence of independent workers' unions created by and for the benefit of the Company's employees and subsidiaries.

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Saat ini, Perseroan mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan pendekatan top-down, di mana Komite Manajemen Risiko akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perseroan, sebelum Direksi menyebarluaskannya kepada seluruh entitas/ unit Perseroan hingga tingkat Divisi atau Unit Bisnis, agar mereka dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Evaluation of the Effectiveness of Risk Management System

Currently, the Company implements its risk management based on a top-down approach, where the Risk Management Committee first facilitates the Board of Directors in identifying and understanding the Company's strategic risks, before the Board of Directors disseminates it to all entities/units of the Company up to the level of the Division or Business Unit, so that they can understand the risks at each level.

Di tahun 2020, evaluasi sistem manajemen risiko Perseroan telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko tersebut telah berjalan dengan baik. Hasil kajiannya digunakan sebagai rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan ke depannya.

Rencana Manajemen Risiko 2021

Didukung oleh hasil evaluasi efektivitas manajemen risiko, di 2020 Perseroan telah memutuskan untuk melakukan penajaman terhadap matriks penilaian risiko usahanya, agar lebih selaras dengan perkembangan bisnis perkebunan di tengah berbagai tantangan dan ketidakpastian akibat berlangsungnya pandemi.

Di tahun 2020, Perseroan telah memulai perancangan sistem manajemen risiko yang baru ini, dan tengah melanjutkannya di tahun 2021. Tujuan dari sistem manajemen risiko yang baru ini adalah untuk meningkatkan kualitas GCG, mendukung pencapaian sasaran, melindungi aset, memastikan pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus memitigasi dampak-dampak risiko.

Sistem manajemen risiko yang baru akan mencakup dua komponen besar, yakni Manajemen *Risiko Enterprise* (ERM) dan Manajemen Risiko Operasional (ORM). Prinsip penyelenggaraan ERM adalah sama dengan sebelumnya, yakni *top-down*, sedangkan pendekatan ORM sebagai komponen yang baru adalah secara *bottom-up*.

In 2020, an evaluation of the Company's risk management system has been carried out with results showing that the risk management system has been well-performing. The results of the study are used as recommendations for further action in improving the Company's risk management system in the future.

Risk Management Plan for 2021

Supported by the results of its risk management effectiveness evaluation, in 2020 the Company decided to sharpen its risk assessment matrix, with the purpose of aligning it with the latest developments in the plantation business amidst the myriad challenges and uncertainties brought about by the pandemic.

In 2020, the Company has started designing this new risk management system, and is continuing this initiative in 2021. The objectives of this new risk management system are to improve GCG quality, support the achievement of targets, protect assets, ensure sustainable growth, while mitigating the risks' impacts.

This newfangled risk management system will include two major components, namely Enterprise Risk Management (ERM) and Operational Risk Management (ORM). While the ERM continues its previous top-down approach, the newly-added ORM will pursue a bottom-up approach.

Kode Etik

Sampoerna Agro berkomitmen untuk melaksanakan bisnis dengan standar etika yang tinggi dan bekerja dengan kehati-hatian untuk menjadi warga perusahaan yang dihormati di Indonesia dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas budaya perusahaan yang tertuang dalam *The Sampoerna Way*. Filosofi Tiga Tangan juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

Setiap karyawan harus memahami secara jelas tanggung jawab untuk berperilaku sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang merefleksikan standar etika Perseroan, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kode Etik merangkum standar yang memungkinkan masing-masing karyawan untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara benar. Dengan konsisten menerapkan standar etika yang tinggi untuk semua urusan bisnis, Perseroan akan terus mendukung lingkungan kerja dengan suasana yang kondusif untuk keberhasilan individu dan Perseroan.

Code of Ethics

Sampoerna Agro is determined to conduct its business with high ethical standards, to work cautiously and prudently as a respectable corporate citizenship in Indonesia. It also upholds time-tested values of the Sampoerna Strategic Group, by maintaining its corporate culture's integrity as stated in The Sampoerna Way. Our Three Hands Philosophy has also helped the Company to establish a strong and close rapport with all stakeholders.

It is highly important that each employee understands clearly the responsibility to behave in accordance with the prevailing policies and procedures that reflect the Company's ethical standards, which include compliance with the rules and regulations.

The Code of Ethics summarizes standards that allows each employee to carry out the Company's business appropriately. By consistently implementing high standard of ethics in all business activities, the Company will continue to foster a healthy and conducive working environment to ensure success for each individual and the Company.

Isi Kode Etik

Kode Etik berisikan komitmen perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan yang merupakan perwujudan dari etika bisnis dan etika kerja bagi Insan Perseroan. Sebagai etika perilaku, diharapkan tercipta perilaku yang ideal yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perseroan sehingga menjadi budaya kerja. Kode Etik memuat aturan terkait sembilan hal sebagai berikut:

Code of Ethics Contents

The Code of Ethics constitutes the Company's commitment to all stakeholders as a manifestation of its business ethics and work ethos of all employees of the Company. As a work ethos, it is expected to foster ideal behaviors to be developed based on high values that the entire Company adheres to, as corporate culture. Our Code of Ethics regulates the following nine aspects:

Poin Point	Mengatur tentang	Regulates
A	Kepatuhan Hukum	Compliance with the prevailing laws
B	Kebijakan Perseroan mengenai Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan	The Company's policy on the environment and occupational health and safety
C	Kebijakan Perseroan mengenai Hubungan Pelanggan dan Pemasok	The Company's policy on relationship with customers and suppliers
D	Hubungan Pemerintah	Relationship with the Government
E	Konflik Kepentingan	Conflict of Interest
F	Perlindungan dan Penggunaan Aset	Protection and use of assets
G	Pengungkapan Informasi dan Keuangan Perseroan	The Company's information and financial disclosure
H	Hubungan Investor dan Media	Relationship with investors and media
I	Perdagangan Orang Dalam	Insider trading

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik Perseroan berlaku bagi seluruh Insan Sampoerna Agro mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Perseroan. Dalam mendukung upaya Perseroan guna mematuhi hukum dan menegakkan standar etika Perseroan, Perseroan telah membentuk "Komite Kepatuhan Perseroan" (*Corporate Compliance Committee* atau CCC) untuk mengawasi upaya kepatuhan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki kebijakan dan sistem yang diperlukan untuk melatih karyawan dalam tanggung jawab hukum mereka, memantau kepatuhan dan memperbaiki kekurangan dalam program kepatuhan.

Perseroan terus mengingatkan kepada segenap karyawan Sampoerna Agro mengenai Kode Etik melalui sesi pelatihan, pelaksanaan induksi untuk karyawan baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal.

Code of Ethics Implementation and Enforcement

The Company's Code of Ethics is applicable to all personnel regardless of their levels, from the BOC, BOD, employees and other individuals engaged by the Company. To support efforts in complying with the regulations and enforcing its ethical standards, the Company established the "Corporate Compliance Committee" (CCC) to supervise level of compliance and ensure that the Company posses appropriate systems required to train employees in their legal responsibility, and supervise their compliance, as well as address drawbacks in the compliance program.

The Company continues to inculcate its employees with Code of Ethics via training sessions, induction for new employees, and reminder at training forums involving external parties.

Penyebarluasan Kode Etik

Kode Etik disebarluaskan kepada seluruh insan Sampoerna Agro, mulai dari manajemen puncak sampai dengan level operasional, melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan, antara lain media teknologi informasi ataupun media internal Perseroan seperti majalah Derap yang dapat diakses oleh semua karyawan dengan mudah setiap saat. Selain itu, Kode Etik juga diungkapkan dan/atau disebarkan melalui pembagian buku saku yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Code of Ethics Dissemination

The Code of Ethics is disseminated to all elements within Sampoerna Agro, starting from the top management to operational level via various media at the Company's disposal, which include information technology media as well as inhouse media, such as Derap magazine that can be accessed by all employee at any given time. In addition, disclosure of Code of Ethics also takes place via distribution of pocket books that must be read and implemented by all employees.

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Pedoman Kode Etik. Segala bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS. Pelanggaran atas standar etika Perseroan dapat dikenakan tindakan disipliner sampai dengan pemutusan hubungan kerja dan tuntutan hukum.

Adapun jenis dan sanksi yang diberikan kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran, telah disosialisasikan dan tercantum dalam Kode Etik Perseroan yang juga telah dimuat dalam situs web Perseroan. Selama tahun 2020, Perseroan tidak mencatat adanya pelanggaran Kode Etik baik itu oleh Dewan Komisaris, Direksi, Tim Manajemen maupun Karyawan Perseroan.

Code of Ethics Violations and Sanctions

The Company strictly and consistently sanctions any violation to Code of Ethics of the Company. All violations that can potentially be performed by the BOC and BOD as well as sanctions for such actions are regulated in the Articles of Association and GMS resolutions. Violations to the Company's Code of Ethics may result in a disciplinary action that bears the maximum penalty of job termination and legal proceedings.

The types of sanctions given to employees found to have violated Code of Ethics have been properly disseminated, and are included in the Company's Code of Ethics that is also presented on the Company's website. In 2020, the Company did not record any violation of the Code of Ethics by the members of the BOC, BOD, management team, or its employees.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan *Whistleblowing System* (WBS) disusun sebagai bukti Perseroan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan. Melalui kebijakan WBS Perseroan bertujuan untuk menyediakan sarana formal bagi karyawan maupun pihak lain di luar Perseroan untuk mengungkapkan dan/atau menyampaikan laporan tentang adanya pelanggaran atau dugaan pelanggaran.

Kebijakan WBS dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dapat memberikan dampak yang buruk kepada Perseroan, seperti tindakan-tindakan yang:

1. Dapat mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak benar atau melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum;
2. Bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku;
3. Tidak sesuai dengan peraturan Perseroan, kebijakan Perseroan, nilai-nilai *The Sampoerna Way* ataupun Kode Etik yang dianut oleh Perseroan;
4. Penggunaan aset Perseroan secara tidak sah;
5. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan karyawan atau aset Perseroan; dan
6. Tindakan kecurangan lain yang dianggap oleh Perseroan dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun non-finansial.

Whistleblowing System

The Whistleblowing System (WBS) policy was formulated as the Company's effort to uphold accountability and transparency, as well as to improve GCG practices to support the Company's business activities. Through the WBS policy, the Company aims to provide a formal means for employees as well as other parties outside of the Company to submit reports regarding violations or allegations of violations that may have occurred.

The WBS policy is intended to resolve issues that create undesirable and adverse impacts on the Company, such as actions that:

1. May result in a false financial reporting or violate the generally accepted accounting principles;
2. Violate the prevailing regulations;
3. Not aligned with the Company's regulations, policies, The Sampoerna Way values, and the Code of Ethics;
4. Unlawfully take advantage of the Company's assets;
5. Compromise the work safety and health of the employees or assets of the Company; and
6. Considered fraudulent activities by the Company that may result in financial or non-financial losses.

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Seluruh laporan pengaduan yang diterima, disampaikan kepada Tim WBS melalui surat elektronik yang ditujukan kepada: pengaduan@sampoernaagro.com, atau secara tertulis melalui surat (dalam amplop tertutup), yang ditandai dengan "pribadi dan sangat rahasia" ke alamat:

Whistleblowing System Management

All reports received via the whistleblowing system are submitted to the WBS Team via email to pengaduan@sampoernaagro.com, or in written form of a letter (in a sealed envelope) marked "private and highly confidential" to the following address:

Tim Pengaduan SGRO

PT Sampoerna Agro Tbk
Sampoerna Strategic Square
North Tower 28th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Pelapor dalam menyampaikan laporan harus memberikan informasi lengkap yang meliputi nama pelapor, Departemen atau Divisi, Perusahaan, dan nomor kontak serta alamat e-mail (jika ada) yang dapat dihubungi. Laporan tidak akan ditanggapi apabila informasi yang diminta tidak disebutkan. Penyelidikan dan pertanyaan lanjutan secara tepat tidak dimungkinkan terjadi kecuali sumber informasinya telah diidentifikasi.

Pelapor dengan anonim (tanpa nama) akan diselidiki, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan;
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan; dan
3. Kemungkinan mengkonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.

In submitting their report, whistleblowers must provide complete and clear information, including the whistleblower's name, Department or Division, Company, and their personal contact or e-mail address (if any). The report will not be handled if the above mentioned information is incomplete. Proper investigation and further inquiries cannot be conducted unless the source of information has been identified thoroughly.

Anonymous whistleblowers will have their reports investigated by taking into account the following points:

1. Severity of the reported transgression;
2. Credibility of the whistleblower; and
3. Probability of confirming the allegation from the related resources.

Perlindungan Bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Perseroan berkewajiban menerima pengaduan pelanggaran baik dari pihak internal maupun eksternal termasuk mantan karyawan Perseroan. Pengaduan pelanggaran tersebut wajib diselesaikan oleh Perseroan baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dengan jelas dan benar ataupun yang bersifat tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran.

Kepada para pelapor atau *whistleblower*, Perseroan menjamin untuk senantiasa melindungi dengan seluruh sumber daya yang ada untuk melindungi mereka. Perseroan juga menjamin identitas pelapor akan dirahasiakan.

Protection for Whistleblowers

The Company is obliged to receive reports from internal and external parties, including former employees of the Company. Reports from whistleblowers that have provided clear identity as well as from anonymous ones provided they are equipped with preliminary evidence, must be resolved by the Company without exception.

To the whistleblowers, the Company provide a guarantee that it will always protect the safety of whistleblowers using all its resources. The Company also guarantees that identity of the whistleblowers will remain classified.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Tim Whistleblowing System (Tim WBS), berwenang dalam mengupayakan terpeliharanya daftar laporan. Prosedur investigasi atas laporan yang diterima tim WBS akan melaksanakan investigasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Apabila perlu, tim WBS mengadakan pertemuan dengan pelapor untuk memperoleh detail hasil temuan dan dibuat secara tertulis;
2. Melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lanjutan;

Handling of Whistleblowing Reports

The Whistleblowing System Team (WBS Team) has the authority to maintain list of reports. Investigation on the reports that have been received by the WBS Team that will perform the investigation must first undergo the following stages:

1. If necessary, the WBS Team will conduct meeting with whistleblower to obtain details on the findings that will be made in writing;
2. Conduct investigation or follow up study;

3. Merekomendasikan hal yang terkait sebagai langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang dianggap tepat;
4. Melibatkan pihak ketiga apabila dianggap perlu oleh Direksi untuk melakukan tindakan perbaikan, memulai atau melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lebih lanjut;
5. Melaporkan persoalan yang dilaporkan kepada otoritas berwenang, apabila terdapat cukup bukti bahwa suatu kejahatan telah dilakukan; dan/atau
6. Mengambil tindakan lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi demi kepentingan Grup Perseroan.

3. Recommend correct measures to prevent or mitigate the case;
4. Involve third party if considered required by the BOD to commence mitigation measures, to begin investigation, or to conduct further investigation;
5. Report the case to authorities if there is sufficient evidence that a crime has been committed; and/or
6. Take other measures as determined by the BOD to preserve interest of the Company's Group.

Alur Mekanisme Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing Mechanism Flowchart

Alur Mekanisme Penyelesaian atas Pelanggaran
Whistleblowing Report Resolution Mechanism Flowchart

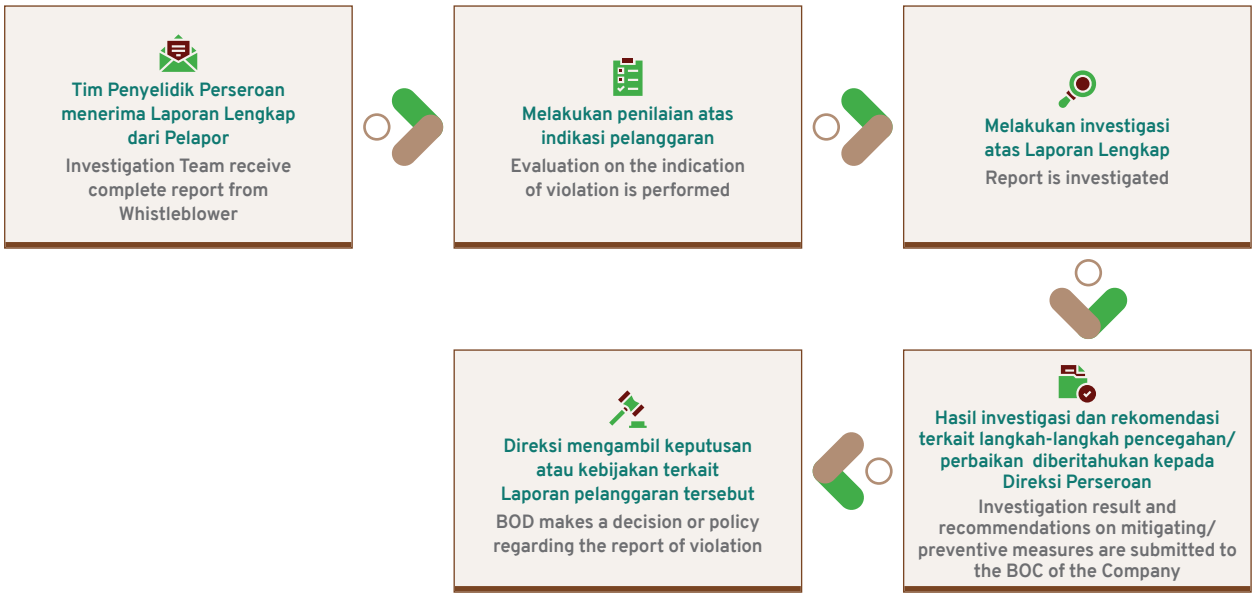

Sosialisasi Whistleblowing System

Sepanjang tahun 2020, Perseroan melakukan sosialisasi rutin terkait WBS di lingkungan internal Perseroan. Kegiatan sosialisasi tersebut disampaikan kepada seluruh karyawan pada setiap forum *training* dan *workshop*. Selain itu, untuk dapat menjangkau seluruh pemangku kepentingan Perseroan, sosialisasi WBS juga dilakukan melalui situs web Perseroan dan berbagai media, seperti email, buletin internal, poster, sosialisasi etika, dan presentasi langsung kepada unit kerja terkait.

Laporan *Whistleblowing System* Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Perseroan menerima 1 (satu) pelaporan *whistleblowing*. Pengaduan tersebut telah selesai ditindaklanjuti oleh manajemen Perseroan.

Sanksi bagi Pelaku Pelanggaran

Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan bersama. Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas jabatan, hingga pemecatan. Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan Perseroan antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama dan/atau memasukkan pihak tersebut dalam Daftar Hitam Perusahaan (*black list*).

Kebijakan Antikorupsi

Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan serta secara konsisten mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam kegiatan usaha. Komitmen tersebut secara eksplisit maupun implisit telah dimuat dalam *The Sampoerna Way* dan Kode Etik Perseroan.

Kebijakan Perpajakan

Perseroan senantiasa patuh dengan semua peraturan di Republik Indonesia yang mengatur kegiatan usahanya, termasuk seluruh peraturan terkait perpajakan.

Kebijakan perpajakan yang berlaku di Perseroan secara umum diterapkan untuk memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya, termasuk merinci jenis dan menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku, serta membayarnya secara tepat waktu.

Whistleblowing System Dissemination Campaign

Throughout 2020, the Company regularly disseminated its WBS internally. The activities involved all employees in every training or workshop session. In addition, to reach out to all stakeholders of the Company, the dissemination campaign for the whistleblowing system also took place through the Company's website and various media, such as emails, internal bulletins, posters, code of ethics dissemination, and direct presentation to relevant work units.

Whistleblowing System Reporting in 2020

In 2020the Company received 1 (one) whistleblowing report, all of which have been followed up upon by company management.

Sanctions for Violators

The sanctions given to address the violation conducted by employees are outlined in the Collective Bargaining Agreement (CBA) that has been collectively ratified. The sanctions for employees proven to perform violation include verbal warnings, written warnings, demotions, and job terminations. The sanctions for other parties that have a cooperation agreement with the Company include the termination of the cooperation and/or included to the Company black list.

Anticorruption Policy

The Company aspires to establish a healthy, efficient, and transparent business climate, as well as to consistently comply with prevailing regulations, which include prevention of corruption, collusion, and nepotism across all business activities. This commitment is both explicitly and implicitly stated in The Sampoerna Way and the Company's Code of Ethics.

Taxation Policy

The Company maintains compliance with all the regulations prevailing in the Republic of Indonesia that govern its business activities, including those related to taxation.

The Company has a taxation policy generally aimed at ensuring that it fulfills all its taxation obligations, including detailing the types of taxes it needs to pay and calculating the amount of taxes it owes according to the prevailing tax rate, and that it pays these taxes on time.

Perseroan juga terus mengikuti perubahan peraturan terkini di bidang perpajakan dan menerapkannya pada perhitungan pajaknya.

Kebijakan ini juga berlaku pada bea dan cukai yang harus Perseroan bayar atas setiap produk yang dijual dan kegiatan usaha lainnya.

Furthermore, the Company keeps abreast of the latest regulatory developments in taxation, and applies them accordingly on its tax calculations.

This policy also applies to the customs and excise (levies) the Company has to pay for the sale of its products and for other operational activities.

Tata Kelola Proses Pengadaan Barang dan Jasa yang Terpusat

Dalam rangka penerapan GCG, Perseroan telah mengadopsi sistem proses pengadaan barang dan jasa yang tersentralisasi dan berlangsung secara transparan. Praktik sentralisasi proses pengadaan merupakan salah satu bentuk *cost control practices* yang telah dilakukan oleh Perseroan sejak 2014.

Melalui program proses pengadaan yang tersentralisasi tersebut, saat ini Perseroan telah memiliki parameter-parameter yang digunakan sebagai *area of improvement* dalam proses pengadaan, khususnya pada segmen "*big spending*" seperti pupuk, bahan kimia, dan solar. Selain menerapkan program proses pengadaan yang telah tersentralisasi, sebagai wujud perbaikan penerapan praktik tata kelola lainnya adalah Perseroan selalu mengadakan proses pengadaan secara transparan.

Centralized Goods and Services Procurement Governance

As part of the GCG implementation, the Company has adopted a centralized goods and services procurement system, and it is now run transparently. The move is one example of cost control initiatives in which the Company has been engaging since 2014.

Through a centralized procurement process system, currently the Company has a set of parameters used as areas of improvement in the procurement process, in particular to "big spending" segments, such as fertilizers, chemicals, and diesel oil. In addition to implementing a centralized procurement process system, the Company also conducts its procurement processes in a transparent manner aimed at further improving governance.

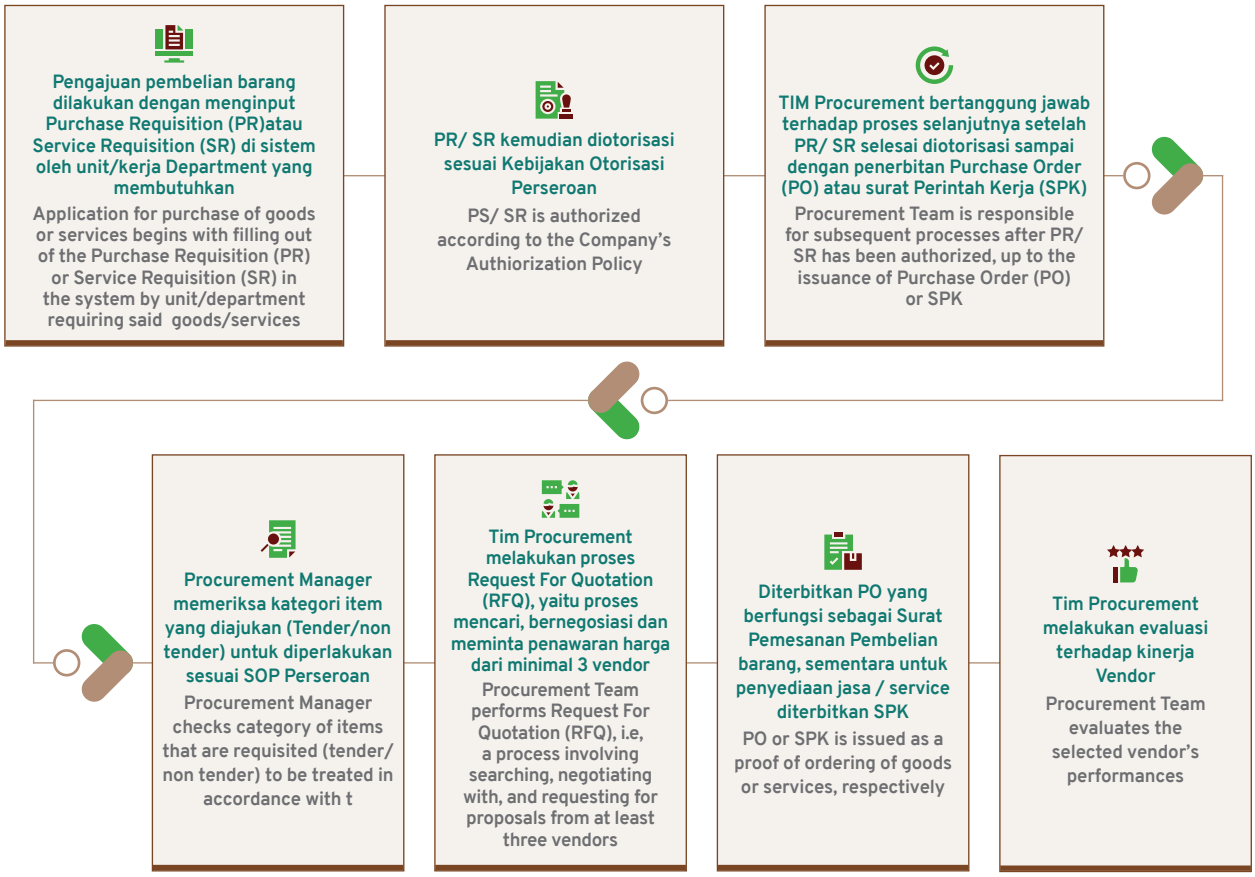

Akuntan Publik

Untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan Akuntan Publik Sinarta. Riwayat penunjukan Kantor Akuntan Publik oleh Perseroan untuk mengaudit laporan keuangannya untuk tahun buku 2016 sampai 2020 adalah:

Public Accountant

The Company had appointed Purwantono, Sungkoro & Surja as its public accounting firm, with Sinarta as the public accountant, to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2020. The Company's records of appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial years of 2016 to 2020 are detailed below:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nilai Kontrak Contract Value	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name	Nomor Izin Akuntan Publik Public Accounting Firm Registration Number	Jasa yang Diberikan Services Rendered
2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Arief Somantri	AP.1174	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2017	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Peter Surja, CPA	AP.0686	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2018	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2019	Purwantoro, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Sinarta	AP.0701	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements
2020	**Purwantoro, Sungkoro & Surja**	**Rp530.000.000**	**Sinarta**	**AP.0701**	Audit atas laporan keuangan Audit of financial statements

Perkara Penting
Material Litigations

Selama 2020, perkara hukum penting yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

Permohonan Kasasi yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas kasus gugatan perdata sehubungan dengan terjadinya bencana kebakaran yang menimpa areal konsesi PT National Sago Prima (NSP), entitas anak dan tanaman sagu milik NSP dikabulkan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 17 Desember 2018 sebagaimana terdapat dalam Putusan Kasasi No. 3067/K/PDT/2018 yang diberitahukan kepada NSP pada tanggal 28 Agustus 2019. Atas putusan kasasi tersebut, NSP telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 5 Desember 2019 dengan nomor register 808 PK/PDT/2020. Berdasarkan informasi dari situs web resmi Informasi Perkara Mahkamah Agung, permohonan PK yang diajukan oleh NSP telah diputuskan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 19 November 2020, dengan amar putusan menolak permohonan PK yang diajukan oleh NSP.

Hingga saat ini, Perseroan belum menerima salinan resmi putusan PK dari Mahkamah Agung, sehingga belum mengetahui pertimbangan hukum dari Majelis Hakim atas putusan PK tersebut.

In 2020, the Company faced the following material litigation:

A Cassation appeal filed by the Ministry of Environment and Forestry related to the civil lawsuit arising from fire in the concession area of PT National Sago Prima (NSP), a subsidiary and sago plant owned by NSP, was granted by the Supreme Court on 17 December 2018 as stipulated in the Verdict of Cassation Case No. 3067/K/PDT/2018, which was notified to NSP on 28 August 2019. Based on the verdict of the cassation case, NSP had submitted a request for Judicial Review to the Supreme Court through the South Jakarta District Court on 5 December 2019 with case registration number 808 PK/PDT/2020. Based on information from the official Supreme Court Case Information website, the Judicial Review application submitted by NSP was decided by the Supreme Court on 19 November 2020, with the verdict that the Judicial Review application submitted by NSP was denied.

Until now, the Company has not received an official copy of the Judicial Review verdict from the Supreme Court, and thus the legal considerations from the Panel of Judges on its verdict have not been made known.

Sanksi Administratif
Administrative Sanctions

Pada tahun 2020, baik Perseroan maupun anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris Perseroan tidak diberikan denda atau sanksi administratif apapun dari pemerintah ataupun dari regulator atau otoritas terkait lainnya.

In 2020, neither the Company nor any member of the BOD or BOC of the Company received any administrative sanction or fine from the government or relevant regulators or authorities.

Tindak Lanjut Rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Follow-Up Measures to Recommendations for Implementing GCG Guidelines

Penerapan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015

Corporate Governance Implementation based on OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham **Aspect I: Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights**		
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) **Principle 1:** Improving the Value of Implementation of GMS	1. Perusahaan Terbuka memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham The public company has a means or technical procedure for both open and closed voting mechanisms that uphold the independence and interest of shareholders	Rekomendasi ini diterapkan oleh Perseroan dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS Perseroan. This recommendation is implemented by the Company in the decision-making process on any agenda in the Company's GMS.
	2. Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa All members of the BOD and BOC of the public company attend the AGMS and EGMS	RUPST Perseroan pada tanggal 27 Agustus 2020 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Satu anggota Dewan Komisaris tidak hadir pada RUPST tersebut. The AGMS on 27 August 2020 was attended by all members of the BOD. One member of the BOC was unable to be present in the AGMS.
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun Summary of GMS minutes of meeting is provided on the public company website for at least one year	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa telah diumumkan dalam kurun waktu 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan baik melalui Situs Web Perseroan, media cetak dan melalui sistem pelaporan BEI dan OJK. Ringkasan Risalah tersebut masih dapat diakses pada Situs Web Perseroan. The Annual GMS summary of minutes of meeting was published within two working days after the GMS on the Company's website, printed media and via IDX and OJK reporting system. The summary remains accessible on the Company's website.
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor **Principle 2:** Increasing the Quality of Communications between Public Company and Shareholders/Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The public company has communications policy with the shareholders or investors	Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dijalankan oleh Divisi Hubungan Investor sesuai dengan komitmen GCG Perseroan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti analyst briefing yang dilakukan secara reguler, penyusunan Laporan Tahunan, Public Expose dan site visit atau roadshow. The Communications Policy with shareholders or investors is implemented by the Investor Relations Division in line with the Company's GCG commitment through regular activities such as analyst briefing, preparation of the annual report, public expose, and site visit or roadshow.
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web The public company discloses its communications policy to the shareholders or investors on the website	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor melalui situs web. The Company discloses its communication policy as a Public Company with its shareholders or investors on its corporate website.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris **Aspect II: Functions and Roles of the Board of Commissioners (BOC)**		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris **Principle 3:** Strengthening the Membership and Composition of the BOC	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public company	Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 adalah 4 (empat) orang dengan memperhatikan keberagaman komposisi dan sudah disesuaikan dengan ketentuan POJK 33. The BOC of the Company had 4 (four) members as at 31 December 2020, taking into consideration the aspect of diversity in composition, in line with POJK 33.
	7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of BOC composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience requirement	Komposisi Anggota Dewan Komisaris ini telah memenuhi unsur-unsur yang terdiri dari pengalaman kerja, keahlian, usia dan independensi. The BOC composition has met all the criteria such as work experience, skills, age and independence.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris **Principle 4:** Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The BOC has its self-assessment policy to evaluate its own performance	Dewan Komisaris dalam menjalankan komitmen GCG-nya, melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerja sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran dengan menggunakan indikator tugas dan tanggung jawabnya. The BOC in carrying out GCG commitment conducts self-assessment to evaluate its performance against the Work Plan and Budget, using the indicators of its tasks and responsibilities.
	9. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the public company	Self-assessment Dewan Komisaris telah dijalankan dan dilaporkan melalui Laporan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan Perseroan. The BOC self-assessment was conducted and reported via the BOC Report in the Company's Annual Report.
	10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan BOC has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime	Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Dewan Komisaris sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan. Currently, the Company has not specifically provisioned for the resignation of members of BOC involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime takes place and engage members of the BOC proactively instead of waiting for resignation of said member.
	11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi & Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi BOC or the committee carrying out the Nomination & Remuneration function prepares the succession policy in the Board of Directors Nomination process	Berpegang pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite ini memiliki komitmen dalam melaksanakan kebijakan untuk suksesi Anggota Direksi. By upholding the Remuneration and Nomination Committee Guidelines, the committee has a commitment to enforce the BOD succession policy.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi **Aspect III: Functions and Roles of the Board of Directors (BOD)**		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi **Principle 5:** Strengthening the Membership and Composition of the BOD	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan Determination of BOD composition takes into consideration the public company's conditions and efficacy in decision making	Jumlah Anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2020 berjumlah 6 (enam) orang. Hal ini dipandang telah sepadan untuk lingkup bisnis Perseroan dan untuk melaksanakan pengambilan keputusan secara efektif terlebih dalam pengambilan keputusan, diutamakan secara musyawarah untuk mufakat. The BOD as at 31 December 2020 comprised 6 (six) members. This is considered adequate for the Company's scope of business and for the BOD to obtain effective decision-making through consensus, which is a preferred method.
	13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Determination of BOD composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience requirement	Penentuan Anggota Direksi ini telah memperhatikan aspek keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dilihat secara menyeluruh dalam bagian Pembagian Tugas Direksi. BOD composition has met all the criteria such as work skills, knowledge, and experience, as seen more comprehensively in the section on Distribution of BOD Duties.
	14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting	Salah satu anggota Direksi Perseroan, yakni Direktur Keuangan, memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang akuntansi. Hal ini juga tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan yang mencantumkan Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Perseroan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan entitas Anak. One of the members of the BOD, the Finance Director, possesses adequate accounting skill and experience, as also reflected in the Company's Financial Statements that presents the Statement of the BOD on Responsibility of the Company for the Consolidated Financial Statements, including those of its Subsidiaries.
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi **Principle 6:** Improving the Quality of Implementation of BOD Duties and Responsibilities	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi BOD has a self-assessment policy to evaluate its own performance	Sesuai dengan kebijakan Perseroan yang menjalankan sistem Key Performance Indicators (KPI), masing-masing Anggota Direksi memiliki KPI dalam melaksanakan tugasnya, yang kemudian dinilai sendiri oleh Anggota Direksi dalam mencapai KPI tersebut, baik dalam takaran kualitas dan/atau kuantitas. In accordance with company policy that adopts the Key Performance Indicators (KPI) system, each member of the BOD has their respective KPIs for their duties, which are self-assessed by said member with regards to achievements in terms of quality and/or quantity.
	16. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka Self-assessment policy to evaluate the BOD performance is disclosed in the annual report of the public company	Self-assessment Direksi pada saat ini telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan, pada bagian Direksi dalam bab Tata Kelola Perusahaan. The BOD self-assessment results is disclosed in the Annual Report, i.e. in the Board of Directors section of the Corporate Governance chapter.
	17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan BOD has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime	Perseroan saat ini tidak secara spesifik mengatur pengunduran diri Direksi sehubungan dengan kejahatan keuangan. Namun, Perseroan tetap berkomitmen untuk menegakkan hukum yang berlaku manakala terjadi kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Direksi tanpa perlu menunggu adanya pengunduran diri dari yang bersangkutan. Currently, the Company has not specifically provisioned for resignation of members of the BOD involved in a financial crime. However, the Company remains committed to enforcing prevailing laws when such a financial crime take place and engage members of the BOD proactively instead of waiting for resignation of said member.

Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan Implementation Explanation
	Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan **Aspect IV: Stakeholders' Participation**	
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan **Principle 7:** Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading The public company has a policy to prevent insider trading	Perseroan secara tegas mengatur tentang pencegahan insider trading dalam Kode Etik Perseroan. The Company strictly prohibits insider trading as stated in the Company's Code of Ethics.
	19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud The public company has a policy on anticorruption and anti-fraud	Perseroan dalam Kode Etik mengatur "zero tolerance" atas fraud dan/atau tindakan korupsi. In its Code of Ethics, the Company states that it has a zero-tolerance policy related to fraudulent and/or corrupt activities.
	20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor The public company has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills.	Perseroan memiliki kebiasaan bisnis yang mengatur seleksi vendor untuk pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa. Seleksi vendor ini memiliki sistem persetujuan dari tahapan pengeksekusi sampai dengan Direksi, sehingga memiliki sistem check dan control yang terintegrasi. The Company maintains a business custom whereby vendors are selected for its procurement of goods and/or services. The vendor selection is based on an approval system starting from the executor level up to the BOD level, and thus the check and control system is integrated.
	21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The public company has a policy on fulfilling creditors' rights	Sesuai dengan praktik bisnis yang telah dijalankan oleh Perseroan, Perseroan memiliki kebijakan dalam pemenuhan hak-hak kreditur, seperti memberikan informasi yang transparan, menjaga rasio keuangan, membayarkan kewajiban pada kreditur tepat waktu, dan tindakan lainnya untuk memenuhi hak-hak kreditur Perseroan. In line with the Company's business practices, the Company has a policy to fulfill creditors' rights such as providing transparent information, maintaining financial ratios, paying its dues to the creditors on time, and other such actions.
	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing The public company has a whistleblowing system policy	Perseroan memiliki kebijakan sistem Pelanggaran Pelaporan yang dituangkan dalam suatu peraturan tertulis Perseroan yang telah efektif sejak 27 September 2013. The Company has a policy on whistleblowing system as stated in a written corporate regulation effective since 27 September 2013.
	23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The publicly listed company has a policy on long term incentive provision to the Board of Directors and employees	Perseroan memberlakukan kebijakan insentif untuk Direksi dan Karyawan sesuai praktik bisnis yang lazim. The Company has an policy on provision of incentives for the BOD and employees in line with common business practices.
	Aspek V: Keterbukaan Informasi **Aspect V: Information Disclosure**	
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi **Principle 8:** Enhancing Information Disclosure Implementation	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi The public company utilizes information technology more broadly than the website as a means to disclose information	Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk menampilkan profil dan informasi terkini pada situs web Perseroan dan/atau situs web berita swasta lainnya, serta menyampaikan keterbukaan informasi dan pelaporan berkala Perseroan dengan menggunakan sistem pelaporan elektronik yang difasilitasi oleh BEI dan OJK. The Company has utilized information technology to present its profile and latest information on its website as well as other private-owned media sites, and furthermore the Company has also presented its information disclosures and periodic reports via IDX and OJK electronic reporting systems.
	25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali Annual report of the publicly listed company discloses the ultimate beneficiary of ownership of its shares of at least 5% as well as to disclosure on the ultimate beneficiary of shares ownership of the publicly listed company via major and controlling shareholders	Perseroan telah melakukan pengungkapan atas kepemilikan saham tersebut dalam Laporan Tahunan ataupun dalam Laporan berkala di OJK dan BEI. The Company has disclosed shareholding information in its Annual Report as well as regular reports to OJK and IDX.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

Kebijakan Keberlanjutan dan Pendekatan 4P
Sustainability Policy and the 4P Approach

Sebagai induk usaha Perseroan, Grup Sampoerna Strategic telah berpengalaman lebih dari satu abad dalam mengelola usaha di Indonesia, sejak generasi pertama yang mendirikan usaha pada tahun 1913, hingga generasi keempat yang saat ini mengelola bisnis Perseroan.

Para pendiri Grup Sampoerna Strategic telah meletakkan dasar yang kokoh bagi keberlanjutan bisnis dengan mengadopsi filosofi "Tiga Tangan"—terdiri dari Perseroan, Mitra Kerja, dan Pelanggan. Mereka meyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antara ketiga pihak tersebut, bisnis Perseroan dapat berjalan secara berkelanjutan. Perseroan menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan sebagai pilar pertumbuhan dengan menjaga dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan integritas filosofi ini.

Sampoerna Agro juga memegang teguh konsep *Triple Bottom Line* (3P)—*Profit*, *Planet*, dan *People*—untuk menciptakan dan menjalankan praktik bisnis yang seimbang dan harmonis dengan kepentingan lingkungan hidup, masyarakat sekitar, dan para pemegang saham. Ketiga aspek ini menjadi tumpuan kepercayaan bahwa kesejahteraan pemangku kepentingan adalah kunci utama yang mampu menciptakan keberlanjutan usaha.

Konsep 3P tersebut selanjutnya disempurnakan menjadi 4P demi memastikan keberlanjutan usaha Perseroan. Aspek *Product* ditambahkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk (dan layanan) yang berkualitas, yang disampaikan secara efektif. Konsep 4P-- *Planet*, *People*, *Product*, dan *Profit*—ini kemudian menjadi dasar pendekatan bagi Kebijakan Keberlanjutan Sampoerna Agro.

As the parent company, Sampoerna Strategic Group has more than a century of experience in managing businesses in Indonesia, starting from the first generation, who started it all in 1913, to the fourth generation currently managing the Company's business.

Founders of the Sampoerna Strategic Group have laid a solid foundation for business sustainability by adopting a "Three Hands" philosophy, which includes the Company, Business Partners and Customers. They believe that only with mutual benefits between the three parties can the Company's business be run in a sustainable manner. The Company values its relationships with all stakeholders as a pillar of growth by maintaining and upholding the values and integrity of this philosophy.

Sampoerna Agro also adheres to the Triple Bottom Line (3P) concept—*Profit, Planet, and People*—to create and carry out business practices that are balanced and harmonious with environmental interests, surrounding communities and shareholders. These three aspects are the foundation for the conviction that stakeholder welfare is key to ensuring business sustainability.

The 3P concept has further been refined to become 4P, to ensure the sustainability of the Company's business. Product aspect is added to increase customer satisfaction by providing quality products (and services) that are effectively delivered. This 4P concept—*Planet, People, Product* and *Profit*—forms the underlying basis of the approach behind Sampoerna Agro's Sustainability Policy.

Kebijakan Keberlanjutan

Komitmen Sampoerna Agro dinyatakan sebagai berikut:

1. Berintegritas dan berperilaku etis dalam seluruh transaksi dan operasi bisnis sesuai dengan *The Sampoerna Way*. Patuh terhadap praktik bisnis yang wajar, pelarangan seluruh bentuk korupsi dan penyalahgunaan lainnya, serta pembukaan informasi sesuai dengan hukum yang berlaku.
2. Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum, dan peraturan perundangan terkait yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah diratifikasi.
3. Menjaga keamanan, ketertiban, dan hubungan yang harmonis dalam setiap kegiatan usaha perkebunan, dengan mengutamakan konsultasi bersama pemangku kepentingan, serta melarang aksi intimidasi di luar hukum atau bentuk kekerasan lainnya.

Sustainability Policy

Sampoerna Agro's commitments are stated as follows:

1. Put forward integrity and ethics in all business transactions and operations in accordance to The Sampoerna Way. Comply with fair business practices, prohibit all forms of corruption and other forms of misuse, and disclose information in accordance to applicable laws.
2. Meet all customer requirements, legal provisions, and relevant local, national and internationally ratified laws and regulations.
3. Maintain safety, order and harmonious relations in every plantation business activities, by prioritizing consultation with stakeholders, and prohibiting unlawful acts of intimidation or other forms of violence.

4. Menghormati hak asasi manusia (HAM), termasuk hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif. Tidak melakukan diskriminasi terhadap ras, suku, asal negara, agama, cacat fisik, jenis kelamin, orientasi seksual, keanggotaan serikat pekerja, afiliasi politik atau umur. Tidak ada pekerja paksa dan pekerja ilegal. Menghormati pembela HAM.
5. Mencegah pelecehan dan kekerasan seksual bagi semua pekerja serta perlindungan terhadap hak-hak reproduksi pekerja perempuan. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun, dan memfasilitasi perawatan anak.
6. Secara konsisten menyediakan produk unggul yang ramah lingkungan, serta mengedepankan kepuasan pelanggan.
7. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
8. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman.
9. Memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 yang didukung fasilitas laboratorium yang memadai.
10. Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*) dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), lahan gambut, dan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT).
11. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aspek mutu, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan produk.

Kebijakan ini wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan, entitas anak, dan mitra kerja (pemangku kepentingan lain) yang bekerja untuk dan atas nama Perseroan sesuai bidang tugas masing-masing.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan Sampoerna Agro berkomitmen melakukan praktik keberlanjutan dalam pekerjaannya sehari-hari sesuai dengan nilai dan budaya Perseroan. Manajemen Perseroan memastikan keterlibatannya dalam perumusan kebijakan dan strategi keberlanjutan, serta proses pelaksanaannya di lapangan.

Sampoerna Agro terus mengupayakan agar kebijakan keberlanjutannya juga diterapkan dalam setiap interaksinya dengan pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan dan rantai nilai bisnisnya. Pihak-pihak yang akan dimintai komitmen mereka dalam aspek-aspek keberlanjutan ini mencakup pemasok tandan buah segar (TBS), kontraktor, dan pemasok lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan.

4. Respect human rights, including the right of all workers to associate and bargain collectively. Not discriminate on the basis of race, ethnicity, national origin, religion, physical disability, gender, sexual orientation, union membership, political affiliation, or age. Not employ forced labor and illegal workers. Respect for human rights defenders.
5. Prevent sexual harassment and violence for all workers and protect the reproductive rights of female workers. No hiring of children under 18 years of age, and provide child care facility.
6. Consistently provide superior products that are environmentally friendly and prioritize customer satisfaction.
7. Prevent environmental pollution.
8. Prevent workplace accidents and occupational illnesses caused by unsafe conditions and practices.
9. Fulfills the requirements of the Laboratory Management System SNI ISO/IEC 17025: 2017 that is supported by adequate laboratory facilities.
10. Perform land clearing with zero burning and does not engage in land clearing activities in protected areas, or areas with High Conservation Value (HCV), peatlands, and forests with High Carbon Stock (HCS).
11. Continuous improvement of aspects related to product quality, environmental, workplace safety and health, and product safety.

This policy must be understood and implemented consistently by all employees, subsidiaries, and business partners (other stakeholders) who work for and on behalf of the Company in accordance to their respective duties.

All levels of the management and employees of Sampoerna Agro are committed to implementing sustainable practices in their daily work in accordance to the Company's values and culture. The Company management ensures its involvement in the formulation of sustainability policies and strategies, as well as the process of implementation in the field.

Sampoerna Agro strives to extend the scope of its sustainability policy to each of its interactions with various parties in the supply chain and the value chain of its business. These parties, from whom the Company will seek to obtain commitment to sustainability aspects, include suppliers of fresh fruit bunches (FFB), contractors, and other suppliers related to the Company's operational activities.

Sertifikasi dan Standar Keberlanjutan
Sustainability Certifications and Standards

Sertifikasi Sistem Manajemen & Sertifikasi Keberlanjutan

Perseroan senantiasa menjalankan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan serta menjaga dan memelihara kondisi lingkungan sekitarnya. Upaya ini tercermin dari berbagai standar dan sertifikasi sistem manajemen serta sertifikasi keberlanjutan yang telah dimiliki oleh Perseroan, baik lokal maupun internasional, antara lain:

1. ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu,
2. ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan,
3. ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
4. ISO 17025:2017 Akreditasi Laboratorium Pengujian,
5. PROPER,
6. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC),
7. Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO),
8. Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO),
9. Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL), dan
10. Forest Stewardship Council (FSC).

Perseroan senantiasa mendorong petani plasma binaan untuk turut menerapkan praktik perkebunan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan Perseroan bagi plasma binaan untuk ikut dalam sertifikasi berkelanjutan, seperti RSPO dan ISCC, dimulai dengan menerapkan sistem manajemen di organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan mengadopsi sistem yang telah diterapkan di Perseroan.

Penerapan sistem manajemen dilakukan dengan membuat *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk seluruh kegiatan yang dilakukan oleh plasma binaan, yang mempertimbangkan aspek mutu, lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan SOP untuk setiap kegiatan, petani plasma memiliki pedoman kerja yang telah terstandardisasi, baik pekerjaan di lapangan maupun laporan hasil pekerjaan. Setelah diterapkannya sistem manajemen, plasma binaan memiliki rekaman setiap kegiatan yang dapat dengan mudah ditelusuri.

Management System Certifications & Sustainability Certifications

The Company always carries out sustainable business practices as well as maintains and preserves the surrounding environment. This is reflected in the various (for both local and international) standards and management system certifications as well as sustainability certifications the Company possesses including:

1. ISO 9001:2015 Quality Management System,
2. ISO 14001:2015 Environmental Management System,
3. ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System,
4. ISO 17025:2017 Testing Laboratory Accreditation,
5. PROPER,
6. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC),
7. Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO),
8. Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO),
9. Sustainable Production Forest Management (PHPL); and
10. Forest Stewardship Council (FSC).

The Company always encourages its plasma smallholders under guidance to conduct sustainable plantation practices. The Company's guidance for the plasma smallholders to obtain sustainable certifications, such as the RSPO and ISCC, starts from with implementing a management system in the Village Cooperative (KUD), by adapting from the management system implemented in the Company.

The application of this management system is carried out by preparing Standard Operating Procedures (SOP) for all activities carried out by the plasma smallholders under guidance, taking into account the aspects of quality, environment, and occupational health and safety. With the presence of SOPs for each activity, plasma smallholders have standardized guidelines for their work as well as the reporting thereof. After the implementation of the management system, the plasma smallholders now have a record of every activity, making each activity easily traceable.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Implementasi sertifikasi ISPO didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 yang direvisi oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 15 Tahun 2015, yang mewajibkan perkebunan dengan kelas kebun I, II, dan III untuk disertifikasi ISPO.

Hingga akhir 2020, seluruh entitas anak Perseroan, yang telah memiliki kelas kebun sebagaimana dimaksud, telah mendapatkan sertifikasi ISPO atau dalam proses sertifikasi. Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik. Entitas anak Perseroan yang telah tersertifikasi ISPO mencapai 8 anak perusahaan (30 unit kerja) dengan luasan yang tersertifikasi 64.745 ha.

Perseroan terus mendorong semua entitas anaknya untuk disertifikasi ISPO. Perbaikan berkelanjutan dimulai sejak beberapa tahun terakhir, untuk meningkatkan kelas kebun transisi dari tahap pengembangan menjadi tahap operasional, agar dapat memenuhi persyaratan untuk sertifikasi ISPO.

Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

ISPO certification is pursuant to the Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011 as amended by the Minister of Agriculture Regulation No. 15/2015, which requires plantations of classes I, II, and III to be ISPO-certified.

Up to the end of 2020, all of the Company's subsidiaries who are categorized into the plantation classes as specified above, had obtained ISPO certification or were in the process of obtaining one. The ISPO Principles and Criteria are used by the Company as a reference for ensuring that its products meet the highest standards. The Company's subsidiaries that are ISPO-certified are 8 subsidiaries (30 working units), with a total certified area of 64,745 ha.

The Company continues to encourage all of its subsidiaries to be ISPO-certified. Continuous improvement has been underway for the past few years, in order to upgrade the transition estates' class from development stage to operational stage, in order to qualify for ISPO certification.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Untuk menjadi perkebunan sawit yang berkelanjutan sesuai standar internasional, sejak 9 Januari 2007 Perseroan bergabung dalam RSPO sebagai *Oil Palm Grower*, dengan nomor anggota 1-0031-07-000-00.

Dalam waktu tiga tahun sejak menjadi anggota RSPO, Perseroan telah melakukan audit sertifikasi RSPO yang pertama kali untuk PT Aek Tarum dengan perolehan sertifikat di tahun 2011.

Di tahun 2020, Perseroan menambah 1 unit yang disertifikasi, sehingga total yang telah tersertifikasi RSPO menjadi 7 entitas anak, dengan 6 unit PKS (75% dari total PKS), 14 unit kebun inti (38% dari total kebun inti), dan 26 KUD (52% dari total KUD/ Gapoktan binaan). Total luasan yang telah tersertifikasi RSPO per akhir 2020 mencapai 69.492 ha.

Produk CPO yang dijual dan bersertifikat RSPO di tahun 2020 adalah 3% dari total penjualan CPO, sementara produk PK yang bersertifikat RSPO mencapai 30% dari total penjualan PK.

Perseroan berkomitmen untuk mensertifikasi RSPO seluruh entitas anak, termasuk kebun plasmanya. Untuk mewujudkan komitmen ini, telah dibuat *time-bound commitment* Sertifikasi RSPO dengan target 100% entitas anak dan plasma binaan Perseroan tersertifikasi di 2025. Sementara untuk pemasok independen, Perseroan berencana mendapatkan sertifikasi RSPO pertamanya pada 2023.

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

To become a sustainable palm oil plantation in line with international standards, on 9 January 2007 the Company joined the RSPO as an Oil Palm Grower, with membership no. 1-0031-07-000-00.

Within three years of becoming a member of the RSPO, the Company had conducted the first RSPO certification audit for PT Aek Tarum, which was subsequently certified in 2011.

In 2020, the Company had an additional unit certified, bringing total RSPO-certified units to 7 subsidiaries, with 6 mills (75% of total mills), 14 nucleus plantations (38% of the total), and 26 KUDs (52% of the total KUDs/Farmers' Collectives under guidance). The total area that had been RSPO-certified by the end of 2020 was 69,492 ha.

RSPO-certified CPO that was sold in 2020 reached 3% of total CPO sold, while RSPO-certified PK reached 30% of total PK sold.

The Company is committed to obtaining RSPO certification for all its subsidiaries, including its plasma plantations. To fulfill this commitment, a time-bound commitment for RSPO certification has been made so that 100% of the Company's subsidiaries and plasma under guidance will have been certified by 2025. For its independent suppliers, the Company plans to obtain its first RSPO certification in 2023.

Perseroan secara konsisten melaporkan kemajuan proses sertifikasi RSPO seluruh entitas anaknya, yang semuanya berlokasi di Indonesia, ke RSPO melalui *Annual Communication of Progress* (ACOP).

Perseroan aktif dalam setiap *Roundtable Meeting* RSPO setiap tahunnya. Selama penyusunan Interpretasi Nasional untuk Indonesia terhadap Prinsip & Kriteria RSPO 2018 (INA NI P&C RSPO 2018) Perseroan berperan aktif sebagai anggota Working Group INA NI P&C RSPO 2018 sebagai perwakilan dari perkebunan petani plasma.

Audit *New Planting Procedures* (NPP) dilakukan pada saat sebelum pembukaan lahan baru yang diperoleh Perseroan, untuk memastikan prosesnya dilakukan secara bertanggung jawab. Untuk penanaman baru kelapa sawit yang dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2010, NPP harus dilaksanakan sebelum memulai pembukaan lahan. Beberapa ketentuan terkait NPP yang telah Perseroan jalankan saat ini antara lain: konsultasi dengan pemangku kepentingan, berpedoman pada prinsip FPIC dalam pembukaan lahan baru, melakukan penilaian NKT, SKT, SIA, AMDAL, analisis perubahan penggunaan lahan (*Land Use/Cover Change Analysis*–LUCCA), survei topografi, survei kesesuaian lahan/tanah, dan perhitungan GRK. Perseroan juga membuat rencana pengelolaan dan pemantauan dari hasil penilaian-penilaian yang telah dilakukan. Di tahun 2020, 1 entitas anak tengah menjalani proses NPP di RSPO, sementara 2 entitas anak sedang mempersiapkan NPP audit dan notifikasi.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi bioenergi dan biomassa berkelanjutan berdasarkan *Renewable Energy Directive* Uni Eropa. Sistem ISCC mensyaratkan pengurangan emisi GRK, produksi biomassa berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati, dan keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari semua pemangku kepentingan.

Perseroan senantiasa mematuhi enam prinsip ISCC, yakni perlindungan terhadap areal berkeanekaragaman hayati dan SKT; produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk melindungi tanah, air, dan udara; kondisi kerja yang aman; pemenuhan HAM; hak pekerja dan hak atas tanah; kepatuhan terhadap hukum dan perjanjian internasional; serta penerapan praktik manajemen yang terbaik dan peningkatan berkelanjutan.

Perseroan secara bertahap menerima sertifikasi ISCC untuk beberapa entitas anaknya. Perseroan menerima sertifikat ISCC pertama kali di 2013. Per akhir 2020, Sampoerna Agro Group telah memiliki empat entitas anak yang bersertifikat ISCC, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi,

The Company consistently reports its RSPO certification progress of all of its subsidiaries, all of which are located in Indonesia, to the RSPO through the Annual Communication of Progress (ACOP).

The Company is active in the annual RSPO Roundtable Meetings. During the preparation of the National Interpretation for Indonesia on the 2018 RSPO Principles & Criteria (INA NI P&C RSPO 2018) the Company played an active role as member of the INA NI P&C RSPO Working Group 2018, representing the plasma smallholders.

New Planting Procedures (NPP) Audit is carried out prior to the opening of new land acquired by the Company, to ensure that the new planting process is carried out responsibly. For new oil palm planting carried out from 1 January 2010 onwards, NPP must be implemented prior to the start of land clearing. Some provisions related to NPP that the Company has implemented include: consulting with stakeholders, guided by the FPIC principle in new land clearing, conducting HCV, HCS, SIA, AMDAL assessments, Land Use/Cover Change Analysis (LUCCA), topographic surveys, land/soil suitability surveys, and GHG assessments. Furthermore, the Company prepares a management and monitoring plan based on the assessments' results. In 2020, 1 subsidiary was undergoing an NPP process in the RSPO, while 2 subsidiaries were preparing for NPP audits and notifications.

International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

ISCC is a certification system for the production of sustainable bioenergy and biomass based on the European Union's Renewable Energy Directive. The ISCC system requires reduction of GHG emissions, sustainable biomass production, conservation of biodiversity, and a balance of social, economic, and environmental aspects encompassing all stakeholders.

The Company adheres to the six principles of the ISCC, namely protection of areas with biodiversity and HCS; environmentally-responsible production to preserve soil, water, and air quality; safe working conditions; fulfillment of human rights; labor rights and land rights; compliance with the laws and international agreements; as well as the application of best management practices and continuous improvement.

The Company had gradually received ISCC certification for several of its subsidiaries. The Company received its first ISCC certification in 2013. By the end of 2020, Sampoerna Agro Group had four subsidiaries that were ISCC-certified, namely PT Mutiara Bunda Jaya, PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi,

dan PT Bina Sawit Makmur. Sertifikasi ini mencakup 4 unit PKS, 4 unit Kebun Inti, dan 20 KUD binaan, dengan luasan yang bersertifikasi seluas 33.616 ha dan penjualan CPO bersertifikat ISCC sebanyak 26.375 ton.

Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)

Perseroan memperoleh sertifikasi PHPL untuk perkebunan karet di bawah entitas anaknya, PT Hutan Ketapang Industri (PT HKI) sejak tahun 2016. PHPL merupakan perwujudan dari konsep pembangunan berkelanjutan di bidang kehutanan.

Sertifikasi PHPL merupakan kewajiban dari kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Bina Usaha Kehutanan No. P.14/VI-BPPHH/2014 dan Peraturan Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari No. P.14/PHPL/SET/4/2016, Tentang Standar Dan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja PHPL dan Verifikasi Legalitas Kayu (VLK).

Forest Stewardship Council (FSC)

Prinsip dan Kriteria FSC (FSC P&C) dikembangkan untuk mendorong praktik yang bertanggung jawab bagi pengelolaan hutan di seluruh dunia. Perseroan memperoleh sertifikasi FSC dengan skema Sertifikasi Pengelolaan Hutan pada Maret 2020 untuk perkebunan karet di bawah entitas anaknya, PT HKI. Sertifikasi ini memastikan bahwa praktik pengelolaan hutan tanaman industri yang dilakukan oleh Perseroan telah memenuhi standar pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, yaitu keseimbangan aspek Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi.

Proses perolehan sertifikasi FSC dilakukan selama dua tahun, dimulai dengan evaluasi awal di tahun 2018 secara internal untuk mengetahui penerapan indikator FSC P&C di lapangan. Pada bulan Desember 2019, dilakukan audit yang menyeluruh dari SCS Global terkait kepatuhan seluruh FSC P&C. Setelah sertifikasi diperoleh, dilakukan audit pengawasan pertama pada Oktober 2020 dengan hasil seluruh temuan pada audit sebelumnya telah dinyatakan selesai dan dipenuhi.

Perseroan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional dengan menerapkan pelatihan, sosialisasi, refreshment dan penilaian agar implementasi standar sertifikasi FSC ini menjadi budaya yang diterapkan di setiap bidang pekerjaan.

and PT Bina Sawit Makmur. These certifications include 4 mills, 4 nucleus plantations, and 20 KUDs under guidance, with a certified area of 33,616 ha. In 2020, sales of ISCC-certified CPO reached 26,375 tons.

Sustainable Production Forest Management (PHPL)

The Company has obtained PHPL certification for rubber plantations under its subsidiary, PT Hutan Ketapang Industri (PT HKI) since 2016. PHPL is an embodiment of the sustainable development concept in forestry sector.

PHPL certification is pursuant to the the Ministry of Environment and Forestry which refers to the Regulation of the Director General of Forestry Business Development No. P.14/VI-BPPHH/2014 and Regulation of the Director General of Sustainable Production Forest Management No. P.14/PHPL/SET/4/2016, on the Standards and Guidelines for Implementing the Assessment of Sustainable Forest Management and Timber Legality Verification.

Forest Stewardship Council (FSC)

The FSC Principles & Criteria (FSC P&C) were developed to promote responsible practices for forest management worldwide. The company obtained FSC certification with the Forest Management Certification scheme in March 2020 for rubber plantations under its subsidiary, PT HKI. This certification ensures that industrial forest plantation management practices carried out by the Company have met the standards of responsible forest management, namely a balance of Environmental, Social and Economic aspects.

It took two years for the Company to obtain FSC certification, in the form of a preliminary evaluation in early 2018, to ascertain the implementation of FSC P&C indicators on the field. Then, only in December 2019, a comprehensive audit was conducted by SCS Global on compliance with the FSC P&C in its entirety. Following the certification, the first surveillance audit took place in October 2020, which concluded that all the findings from the previous audit had been fulfilled and completed.

The Company's approach to continuous improvement encompasses all of its operational aspects through training, dissemination, refreshment, and assessment, to ensure assimilation of FSC standards into corporate culture of the Company in its daily work activities.

"Planet"

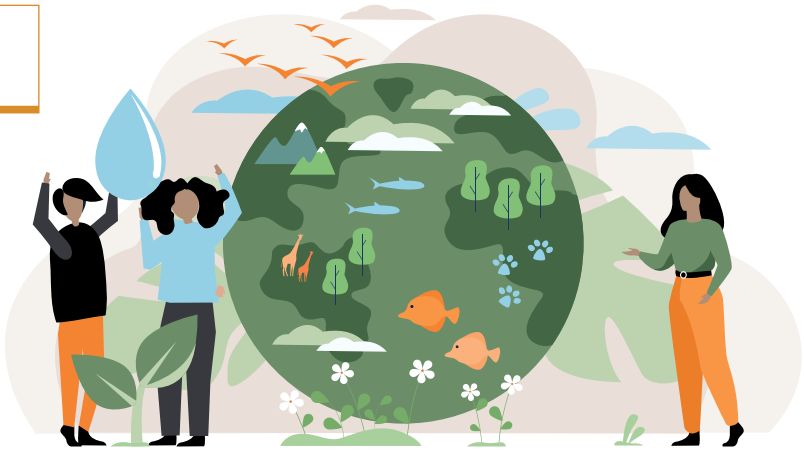

Sampoerna Agro berkomitmen untuk mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam memproduksi minyak sawit lestari dan produk serta jasa lainnya. Sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya, Sampoerna Agro memiliki Kebijakan Keberlanjutan yang diterapkan pada seluruh rantai pasokan Perseroan, termasuk kontraktor, pemasok tandan buah segar (TBS), dan pemasok lain yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan.

Kebijakan Keberlanjutan ini mencakup kebijakan *No Deforestation, No Peat and No Exploitation* (NDPE) yang diberlakukan sejak Oktober 2019. Kebijakan in mempertegas komitmen Perseroan untuk tak sekadar patuh pada pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*) dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, tetapi juga untuk tidak melakukan pembukaan lahan baru di areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), lahan gambut dan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT). Ini berlaku untuk semua lahan dari mana Perseroan memperoleh pasokan kelapa sawitnya, yakni perkebunan inti dan plasma binaan.

Aspek *Planet* dalam pendekatan 4P di Sampoerna Agro diwujudkan melalui sejumlah upaya yang dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

Sampoerna Agro is committed to promoting the sustainability principles in producing sustainable palm oil as well as the other products and services. As described in the previous section, Sampoerna Agro maintains a Sustainability Policy that is applicable to the entire supply chain of the Company, including contractors, suppliers of fresh fruit bunches (FFB), and other suppliers related to the Company's operational activities.

Embedded in this Sustainability Policy is the No Deforestation, No Peat and No Exploitation (NDPE) policy, which has been in effect since October 2019. This policy reinforces the Company's commitment to complying with zero-burning land clearing method and to refraining from clearing land in protected areas, including areas with High Conservation Value (HCV), as well as peatlands and forests with High Carbon Stock (HCS). This applies to all lands from which the Company obtains its palm oil supplies, namely nucleus estates and plasma plantations under guidance of the Company.

The Planet Aspect in the 4P approach of Sampoerna Agro has been encapsulated in a series of efforts categorized as follows:

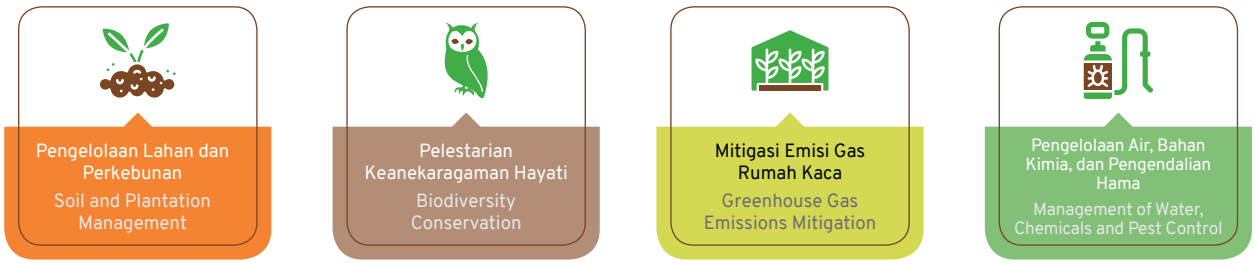

Langkah-langkah yang telah Perseroan terapkan di tahun 2020 di setiap kategori disajikan dalam pembahasan selanjutnya.

Each category of measures undertaken by the Company in 2020 is detailed in the following discussion.

Departemen Sustainability

Untuk memimpin dan mengoordinasikan seluruh inisiatif Perseroan terkait keberlanjutan, Perseroan telah membentuk Departemen Sustainability. Departemen ini didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman, dengan kompetensi yang beragam, antara lain: pertanian, kehutanan, biologi, konservasi, sistem informasi geografis, teknik, teknologi pertanian, sosiologi, sistem manajemen, dan ekonomi.

Departemen ini dibentuk dengan tujuan membangun sinergi dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang aspeknya sangat luas—mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan—dan berkaitan dengan semua kegiatan Perseroan.

Pengembangan tim di Departemen Sustainability terus dilakukan, baik secara kualitas maupun kuantitas, secara terencana, melalui *Individual Development Plan* dan *Man Power Planning*, di bawah kepemimpinan Kepala Departemen Sustainability, yang bertanggung jawab kepada Direktur Keberlanjutan, Riset dan Pengembangan. Direktur tersebut memantau dan memberikan arahan terkait koordinasi seluruh inisiatif keberlanjutan di Perseroan.

Dalam melakukan tugasnya, Sustainability Team melakukan penyempurnaan di segala aspek sebagai bentuk upaya menjamin keberlanjutan bisnis.

Sustainability Department

The Company has established the Sustainability Department to lead and coordinate all initiatives related to sustainability. The department is supported by professionals who are qualified and experienced in their respective fields, and is composed of people with diverse competences, including in agriculture, forestry, biology, conservation, geographic information systems, engineering, agricultural technology, sociology, management systems, and economics.

The establishment of this department was aimed at creating synergies to understand and implement principles of sustainability, whose aspects are broad—such as social, economic, environmental—and encompass all aspects of Company activities.

Team development in the Sustainability Department is carried out on an ongoing basis, in both quality and quantity, in a planned manner, through the Individual Development Plan and Man Power Planning, under the leadership of the Head of the Sustainability Department, who reports to the Director of Sustainability, Research and Development. Said Director monitors and provides direction regarding the coordination of all sustainability initiatives in the Company.

In carrying out its duties, the Sustainability Team strives for improvements in all aspects to ensure sustainability of its business.

Kolaborasi Eksternal untuk Mendukung Keberlanjutan

Sejak didirikan, Sampoerna Agro telah terlibat dalam kegiatan penelitian, pengembangan, dan upaya *multistakeholder* di bidang riset agronomi, perakitan varietas unggul, dan lingkungan, yang berkontribusi dalam keberlanjutan industri perkelapasawitan.

Saat ini, Perseroan aktif dalam keanggotaan dan kepengurusan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) baik di tingkat pusat maupun tingkat regional (provinsi) di mana perkebunan Perseroan beroperasi.

Perseroan bekerja sama dengan berbagai universitas, antara lain, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sriwijaya, dan Universitas Brawijaya, untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait.

External Collaboration to Support Sustainability

Since its establishment, Sampoerna Agro has been engaging in research, development, and multistakeholder efforts in the fields relating to agronomic, the creation of high-yielding varieties, and environmental, all of which contribute to the sustainability of the palm oil industry.

Currently, the Company is both an active member and management board of the Indonesian Palm Oil Entrepreneurs Association (GAPKI) at the central and regional (provincial) levels where its plantations are located.

The Company collaborates with various universities, including the Bogor Agricultural Institute (IPB), Sriwijaya University, and Brawijaya University, to support the development of relevant sciences.

Perseroan melalui perwakilan personelnya juga aktif dalam banyak organisasi, termasuk:

1. Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI)
2. Perhimpunan Ilmu Pemuliaan Indonesia (PERIPI)
3. Forum Komunikasi Produsen Benih Kelapa Sawit (FKPBKS)
4. Perhimpunan Agronomi Indonesia (PERAGI)
5. Himpunan Gambut Indonesia (HGI)
6. International Society for Oil Palm Breeders (ISOPB)
7. International Society for Oil Palm Agronomist (ISOPA)
8. Masyarakat Perbenihan dan Perbibitan Indonesia (MPPI)
9. Asosiasi Perbenihan Indonesia (Asbenindo)

Hingga tahun 2020, Perseroan bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan IPB dalam penelitian terkait perubahan tutupan lahan dan keanekaragaman flora dan fauna di perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini didanai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Selama penyusunan Interpretasi Nasional untuk Indonesia terhadap P&C RSPO 2018 (INA NI P&C RSPO 2018) Perseroan berperan aktif sebagai anggota Working Group INA NI P&C RSPO 2018 sebagai perwakilan dari perkebunan petani plasma.

Perseroan juga mendukung dan menjadi anggota gugus tugas penerapan Sertifikasi Yuridiksi yang digagas oleh Kabupaten Kotawaringin Barat bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat internasional IDH.

The Company through its representatives is also active in a number of organizations, including:

1. Indonesian Palm Oil Council (DMSI)
2. Breeding Science Society of Indonesia (PERIPI)
3. Palm Oil Seed Producers Communication Forum (FKPBKS)
4. Indonesian Agronomic Association (PERAGI)
5. Indonesian Peat Association (HGI)
6. International Society for Oil Palm Breeders (ISOPB)
7. International Society for Oil Palm Agronomist (ISOPA)
8. Indonesian Seeds and Nurseries Society (MPPI)
9. Indonesian Seed Association (Asbenindo)

As of 2020, the Company had been collaborating with the Faculty of Forestry of IPB in research related to changes in land cover and diversity of flora and fauna in oil palm plantations. This research was funded by the Palm Oil Plantation Fund Management Agency (BPDPKS). During the preparation of the National Interpretation for Indonesia on the 2018 RSPO P&C (INA NI P&C RSPO 2018) the Company played an active role as member of the INA NI P&C RSPO Working Group 2018, representing the plasma smallholders.

The Company also supported and became a member of the task force for implementing Juridical Certification as initiated by the Kotawaringin Barat Regency in collaboration with an international NGO, IDH.

Pengelolaan Lahan dan Perkebunan
Soil and Plantation Management

Manajemen Lahan dan Tata Kelola Air di Area Rendahan

Kriteria dasar yang diterapkan Sampoerna Agro dalam melakukan manajemen lahan pada seluruh wilayah operasional termasuk kebun plasma binaannya adalah:

1. Pemeliharaan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi, serta memperkuat sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke sungai.
2. Pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan untuk menciptakan iklim mikro yang sesuai dengan pertumbuhan kelapa sawit, menambah bahan organik, mengurangi erosi tanah, serta menekan pertumbuhan gulma dan hama.
3. Konservasi tanah dan air diterapkan pada area dengan kemiringan lereng 6–12%. Konservasi tanah dan air bertujuan untuk mencegah erosi tanah, peningkatan bahan organik, menjaga kelembaban tanah, serta perbaikan aerasi dan drainase tanah. Untuk menjaga kondisi tanah dan air di area yang miring, telah dibuat teras berupa tapak kuda dan terasering. Pada lahan rendahan, dibuat teras berupa tapak timbun dan benteng tanam.
4. Tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung atau Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT), lahan gambut dengan kedalaman berapapun, dan hutan dengan Stok Karbon Tinggi (SKT), untuk tanaman kelapa sawit. Perseroan terus melakukan manajemen dan pemantauan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan mencegah terjadinya deforestasi.
5. Tindakan pencegahan kebakaran juga menjadi fokus utama Perseroan dalam manajemen lahan. Sesuai peraturan terbaru Peraturan Menteri Pertanian No. 5 Tahun 2018, Perseroan secara bertahap dan konsisten memenuhi kewajiban untuk memiliki sistem, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran lahan perkebunan. Perseroan juga melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam membentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA).

Land Management and Water Governance in Low-Lying Area

The basic criteria applied by Sampoerna Agro in carrying out land management in all operational areas including its plasma estates under guidance are as follows:

1. Maintenance of natural conditions of riparian zones to minimize erosion and sedimentation and to strengthen the filtration system, to maintain the quality of water flowing into rivers.
2. Gradual development of land, starting with planting of cover crops to create a microclimate suitable for oil palm growth, application of organic matter, reduction of soil erosion, and suppression of weeds and pests.
3. Conservation of soil and water on areas with 6–12% slope, aimed to prevent soil erosion, increase organic matter, maintain soil moisture, and improve aeration and soil drainage. To maintain soil and water conditions in the sloping areas, terraces have been formed the shape of a horseshoe. In low lands, terraces are made in the shape of trenches and planting fortifications.
4. Not engaging in clearing of protected areas or HCV areas, peat lands with any depth, and forests with high carbon stock, for oil palm plantation. The Company continues to carry out management and monitoring efforts so that sustainability of forests can be maintained and deforestation can be prevented.
5. Fire prevention measures are also a top priority in land management. In accordance with the latest regulations, i.e. the Minister of Agriculture Regulation No. 5/2018, the Company progressively and consistently strives to fulfill its obligation to establish systems, facilities, and infrastructure for fire management in its plantation areas. The Company also cooperates with local communities to establish the Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) units.

Tata kelola air di area rendahan yang juga dituangkan dalam prosedur "Tata Kelola Air di Area Rendahan", sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan air di lahan gambut dan area rendahan untuk pembukaan lahan baru, lahan yang sudah ada tanaman namun belum sesuai standar dalam pengelolaan airnya, serta lahan bekas kebun kelapa sawit (*replanting*), agar sesuai standar agronomi dan layak untuk tanaman perkebunan (sawit). Acuan dalam prosedur ini disesuaikan dengan peraturan yang berlaku tentang perlindungan ekosistem gambut, antara lain: PP No. 71 Tahun 2014 jo. PP No. 57 Tahun 2016, Peraturan Menteri Pertanian No. 14 Tahun 2009, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 15 Tahun 2017.

Di tahun 2020, Perseroan telah memenuhi kewajiban Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 15 Tahun 2017 di wilayah kerja yang telah ditetapkan Pemerintah untuk pengelolaan gambut. Kewajiban tersebut antara lain: pemasangan piezometer, *peat subsidence*, *water level*, dan alat pengukur curah hujan. Perseroan juga konsisten memenuhi kewajiban pelaporan informasi hasil pemantauan di areal gambut—meliputi lokasi, koordinat, elevasi titik penaatan, ketinggian muka air, data curah hujan, jam dan tanggal pengukuran, serta laju subsidensi gambut—kepada Direktur Jenderal PPKL–KLHK setiap tiga bulan sekali. Perseroan telah menginformasikan kepada RSPO bahwa pada tahun 2020, sebesar 68 ha lahan gambut tetap dilindungi di area konservasi Perseroan. Perseroan juga tidak melakukan penanaman baru di lahan gambut pada kedalaman berapapun.

Perseroan bekerja sama dengan pemerintah untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Perseroan menggelar apel siaga untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat. Selain itu, dalam upaya pencegahan kebakaran, perusahaan melakukan sistem peringatan dini dengan melakukan pemantauan curah hujan dan pemantauan titik panas. Secara teknis di lapangan dilakukan pembuatan tanda Peringkat Bahaya Kebakaran (PBK) dan patrol api secara rutin terutama di musim kemarau. Jika terjadi kebakaran di dalam ataupun di sekitar areal Perseroan, maka hal itu akan dilaporkan kepada pihak yang berwenang sesuai peraturan.

Teknik Tanpa Bakar dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Perseroan berkomitmen untuk membuka lahan tanpa bakar dan tidak melakukan pembukaan lahan baru di kawasan lindung, KBKT, lahan gambut, dan hutan dengan SKT. Komitmen ini tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan Perseroan. Pembukaan lahan tanpa bakar juga berlaku untuk kegiatan penanaman kembali. Selain menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, teknik tanpa bakar ini memberikan

Water management in low-lying areas is outlined in the "Water Management in Lowland Areas" procedure, as a guideline for implementing water management in peatlands and low-lying areas for the clearing of new lands, for existing plantations that have no standardized water management, and former oil palm plantations (for replanting), to be in accordance with agronomic standards and thus made suitable for oil palm crop. The references in this procedure are attuned to applicable regulations concerning the protection of peat ecosystems, including: Government Regulation (PP) No. 71/2014 cf. PP No. 57/2016, Minister of Agriculture Regulation No. 14/2009, and Minister of Environment Regulation No. 15/2017.

In 2020, the Company fulfilled its obligations as set by the Minister of Environment Regulation No. 15/2017 in the areas designated by the Government where peat management was to be applied. These obligations included installation of piezometers as well as peat subsidence and rainfall gauges. The Company consistently obliges to provide information on monitoring results of peat areas—with contents including locations, coordinates, elevations of compliance points, water levels, rainfall, measurement times and dates, and peat subsidence rates—to the Director General of Environmental Pollution and Damage Prevention of the Ministry of Environment and Forestry, once every three months. In 2020, the Company has declared to RSPO that 68 ha of peat lands remain protected in the Company's conservation area. The Company does not carry out any new planting on peat lands at any depth.

The Company cooperates with the government to prevent forest and land fires. The Company conducted assembly events for preventing forest and land fires by engaging with various elements from the government and communities. In addition, in an effort to prevent fire, the Company implemented an early warning system by monitoring rainfall and hotspots. Technically, in the field, a Fire Danger Rating (PBB) sign is made and fire patrols are carried out on a regular basis, especially in the dry season. In case of fire in or around the Company's area, it will be reported to the authorities based on the prevailing regulations.

Zero Burning in Land Clearing and Replanting

The Company is committed to zero burning in land clearing and opening up of protected areas, HCV areas, peatlands, and forests with HCS. This commitment is stated in the Company's Sustainability Policy, and is also applicable for replanting activities. In addition to preventing pollution to surrounding environment, this zero burning technique is also beneficial as organic materials and nutrients in the soil can be reused. This

keuntungan karena bahan organik dan nutrisi dalam tanah dimanfaatkan kembali. Komitmen ini juga diterapkan pada kebun plasma dan mitra kerja pemasok TBS pihak ketiga.

Pada tahun 2020, seluruh kegiatan pembukaan lahan dilakukan di lahan terbuka (bukan hutan), kebun pertanian masyarakat (kecuali areal tanaman padi), dan areal dengan kandungan karbon rendah lainnya, dalam pengawasan Departemen Sustainability. Pembukaan lahan mengacu pada pemetaan yang telah Perseroan susun berdasarkan komitmen NDPE-nya.

Seluruh kegiatan penanaman kembali di kebun inti dan plasma dilakukan tanpa bakar, dan melalui beberapa tahapan, antara lain: penumbangan, perumpukan, pemotongan, penimbunan, kemudian dibiarkan melapuk secara alami. Untuk mempercepat pelapukan batang kelapa sawit dan mencegah perkembangbiakan *Oryctes*, dilakukan teknik pencincangan.

Kemamputelusuran Rantai Pasokan

Kemamputelusuran produk di sepanjang rantai pasokan sangat penting untuk menjamin kualitas, kuantitas, dan legalitas dari produk yang dijual.

Sebagian besar sumber TBS untuk PKS milik Perseroan dipasok dari kebun inti dan plasma binaan. Pencatatan data TBS dilakukan secara terinci oleh setiap kebun dan PKS, sehingga memastikan kemamputelusuran produknya.

Kemamputelusuran TBS dari kebun inti dan plasma dapat dipastikan hingga level blok atau kavling sawit, sedangkan untuk TBS dari pihak ketiga mampu ditelusuri hingga level pengumpul. Perseroan mensyaratkan adanya dokumen legalitas pengumpul dan legalitas lahan untuk TBS pihak ketiga yang dipasok ke PKS Perseroan.

Per akhir 2020, PT Sampoerna Agro memiliki 8 PKS di Sumatera dan Kalimantan. Total TBS yang dihasilkan dari kebun inti dan plasma Perseroan sebesar 1.522.925 ton. Secara keseluruhan sumber TBS yang diolah di PKS di tahun 2020 berasal dari: 61% kebun inti, 30% mitra, dan 9% pihak ketiga. Berdasarkan sumber TBS, terdapat 1 PKS (13% dari total) yang sumber TBS-nya hanya berasal dari kebun inti, 1 PKS (13% dari total) bersumber dari kebun inti dan plasma, sedangkan sisanya 6 PKS (75% dari total) menerima TBS dari kebun inti, kebun plasma, dan pihak ketiga.

Dalam kontrak kerja sama dengan pemasok TBS, tercantum persyaratan bagi pemasok untuk menjalankan bisnis secara etis dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Semua pemasok juga diwajibkan mematuhi kebijakan Perseroan terkait komitmen NDPE, yang berlaku untuk pemasok plasma dan juga pihak ketiga.

commitment also applies to the Company's plasma estates and third-party FFB supplier partners.

In 2020, all land clearing activities were carried out in open land (non-forest), community agricultural plantations (except for rice plantations), and other areas with low carbon content, under the supervision of the Sustainability Department. Land clearing is carried out with reference to the mapping that has been prepared by the Company based on its NDPE commitment.

All replanting activities in nucleus as well as plasma plantations have been carried out without burning, but rather by means of overlapping, stacking, cutting, stockpiling, and natural decomposition (rotting). To accelerate the weathering of oil palm trunks and prevent the proliferation of Oryctes beetles, the chopping technique was implemented.

Supply Chain Traceability

Traceability of products along the supply chain is vital to ensuring the quality, quantity, and legality of the products that are marketed.

Most of the FFB sources for the Company's mills are supplied from nucleus and plasma estates under guidance. The recording of FFB data is carried out in detail at each plantation and mill, thereby ensuring traceability of their products.

The FFB from the nucleus and plasma plantations can be traced down to the block or oil palm plot, while FFB from third parties can be traced down to the collector. The Company requires collectors to show their licensing documents, and while third party FFB suppliers to the Company's mills are required provide their land legality documents.

As at end of 2020, PT Sampoerna Agro had 8 mills in Sumatera and Kalimantan. Total FFB produced by the Company's nucleus and plasma estates reaching 1,522,925 tons. Overall, the FFB processed in the mills in 2020 were derived from the following: 61% nucleus plantations, 30% plasma partners, and 9% third parties. Based on FFB sources, there was 1 mill (13% of the total) whose FFB only came from nucleus estates, and 1 mill (13% of the total) whose FFB were supplied from nucleus and plasma plantations, while the remaining 6 mills (75% of the total) received FFB from nucleus plantations, plasma plantations, and third parties.

In the contract with any FFB supplier are stipulated the requirements for the supplier to conduct their business ethically and to comply with the prevailing laws and regulations. All suppliers are also required to comply with the Company's policies regarding NDPE commitment, which applies to plasma suppliers as well as third parties.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Conservation

Pengelolaan & Pemantauan Areal Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi

Sesuai dengan Kebijakan Keberlanjutannya, Perseroan berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian alam terutama kelestarian ekosistem, serta flora dan fauna yang dilindungi.

Penilaian dan pemantauan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dilakukan secara berkelanjutan di seluruh areal perkebunan Perseroan baik inti maupun plasma. Semua penilaian KBKT yang dilakukan sejak tahun 2015 dilakukan menggunakan skema *Asessor Licensing Scheme* (ALS) yang disetujui oleh High Conservation Value Resource Network (HCVRN), sesuai komitmen Perseroan untuk hanya menggunakan skema tersebut untuk semua sumber kelapa sawitnya. Selanjutnya semua penilaian tersebut juga melewati kajian kualitas oleh Quality Panel HCVRN untuk mendapatkan status "*Satisfactory*". Hingga akhir 2020, telah dilakukan 14 *HCV assessment* untuk kebun inti dan plasma menggunakan skema ALS dari HCVRN. Hasilnya, 12 laporan telah mendapatkan status *Satisfactory* dari HCVRN, sedangkan sisanya masih diproses di HCVRN.

Sejak November 2018, pada setiap areal baru yang akan dibuka menjadi perkebunan sawit, Perseroan melakukan *HCV-HCS combined assessment* dengan skema ALS HCVRN dan memenuhi semua ketentuan penanaman baru sesuai aturan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Total area KBKT yang dikelola Perseroan di areal konsesi per 31 Desember 2020 adalah 18.643 ha. Jumlah ini merupakan 10% dari total area lahan kelapa sawit yang dikelola Perseroan sekitar 190.000 ha, dan 22% dari total lahan yang telah ditanami yakni sekitar 85.000 ha, per akhir 2020. Sisanya, sekitar 86.600 ha, belum tertanam.

Berdasarkan rekomendasi hasil identifikasi NKT tersebut, Perseroan melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap keberadaan ekosistem, flora dan fauna yang bernilai konservasi tinggi. Beberapa kegiatan pengelolaan yang dilakukan antara lain: pemeliharaan tanda batas di areal kawasan sekitar rawa dan sempadan sungai, perlindungan areal KBKT (pemasangan dan pemeliharaan papan nama dan papan larangan serta patroli pengamanan), rehabilitasi dan pengayaan di areal KBKT, penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan karyawan, dan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait dalam upaya pengelolaan KBKT. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan nilai-nilai KBKT yang telah teridentifikasi di wilayah unit kerja Perseroan serta kebun plasma binaannya. Perseroan juga melaporkan secara rutin hasil pemantauan dan pengelolaan areal KBKT kepada pihak pemerintah yang terkait.

Management & Monitoring of High Conservation Value Areas

In accordance with its Sustainability Policy, the Company is committed to safeguarding and enhancing the preservation of nature, especially the preservation of ecosystems and protected flora and fauna species.

Assessment and monitoring of areas with High Conservation Value (HCV) is carried out on an ongoing basis throughout the Company's plantation areas, both nucleus and plasma. All HCV assessments carried out since 2015 have been done under the Assessor Licensing Scheme (ALS) scheme as approved by the High Conservation Value Resource Network (HCVRN), in accordance with the Company's commitment to only using this scheme for all of its palm oil sources. Furthermore, all of these assessments have passed the quality review by the HCVRN Quality Panel to obtain the status of "Satisfactory". By the end of 2020, 14 HCV assessments had been carried out for nucleus and plasma estates under the ALS scheme from the HCVRN. Of these, 12 reports have received "Satisfactory" status from the HCVRN, while the rest are still being processed at the HCVRN.

Since November 2018, for each new area that was to be cleared into oil palm plantations, the Company has conducted the HCV-HCS combined assessment under the ALS HCVRN scheme and complied with all new planting requirements in accordance with the provisions of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

The total area with HCV managed by the Company in its concession area as at 31 December 2020 was 18,643 ha. This figure represented 10% of the total area reserved for oil palm plantations managed by the Company, which was about 190,000 ha, and 22% of the total nucleus planted area, or equivalent to about 85.000 ha, as at end of 2020. The rest, covering an area of about 86,000 ha, had not been planted.

Based on the recommendations from the HCV identification results, the Company manages and monitors the ecosystems, flora and fauna with high conservation value. Some of the management activities carried out include: maintenance of boundary markers in areas around swamps and river borders, protection of areas with HCV (installation and maintenance of signboards and prohibition boards as well as security patrols), rehabilitation and enrichment in areas with HCV, counseling and training to the community and employees, and cooperation with related government agencies to manage areas with HCV. This management was to maintain and/or increase the values of areas with HCV that have been identified in the area of the Company's work units as well as the plasma estates under its guidance. The Company also regularly reported the results of monitoring and management of the areas with HCV to the relevant government authorities.

Sejak November 2016, Perseroan telah dan terus melakukan penanaman kembali di beberapa unit operasional, khususnya di Region Sumatera, secara bertahap dan terencana. Perseroan memastikan areal yang telah ditetapkan sebagai KBKT tetap dipertahankan (tidak ditebang). Areal KBKT pada unit operasional kebun lainnya, yang belum ditanami kembali, tetap dijaga dan dilestarikan. Tim konservasi di bawah Departemen Sustainability bekerja sama dengan unit operasional kebun melakukan perencanaan, sosialisasi dan pengawasan di lapangan selama penanaman kembali. Perseroan berkomitmen merehabilitasi dan merestorasi areal-areal KBKT yang rusak, termasuk areal kawasan lindung setempat yang terlanjur ditanami kelapa sawit sebelumnya (penanaman yang tidak sesuai), misalnya di areal sempadan sungai. Sepanjang tahun 2020, tidak dijumpai adanya insiden pelanggaran terhadap kebijakan terkait kegiatan deforestasi dan konversi lahan yang tidak sesuai.

Selain itu, sebagai usaha untuk melindungi jenis satwa dan tumbuhan di sekitar daerah perkebunan telah diterapkan kebijakan larangan melakukan perburuan terhadap jenis satwa liar dan tumbuhan dilindungi di seluruh areal operasional kebun; larangan menangkap, meracun, membunuh, menyimpan, memperjualbelikan, dan tindakan lainnya dalam bentuk dan jenis apapun yang mengancam keselamatan jenis satwa liar dan tumbuhan dilindungi; bertindak sesuai mekanisme yang telah ditetapkan jika terjadi konflik satwa liar dilindungi; dan menaati seluruh peraturan terkait lainnya yang berlaku dalam melindungi dan melestarikan satwa liar dan tumbuhan dilindungi. Larangan melakukan perburuan tidak hanya berlaku untuk satwa dan tumbuhan yang dilindungi saja tetapi untuk semua jenis satwa dan ini diterapkan untuk seluruh kawasan operasional Sampoerna Agro. Jika ternyata perlu dilakukan penurunan populasi satwa karena adanya ledakan populasi, maka diperbolehkan untuk melakukan perburuan namun hanya dengan prinsip perburuan berkelanjutan (*sustainable hunting*).

Since November 2016, the Company has been carrying out replanting in several operational areas, particularly in Sumatera, in stages following the previously set plan. The Company ensures that the areas that have been HCV-designated are maintained (not logged). Areas with HCV in other operational units in the plantations, which have not been replanted, remain maintained and preserved. The conservation team under the Sustainability Department collaborates with the plantation operational units to plan, disseminate, and supervise the field initiatives during the replanting. The Company is committed to rehabilitating and restoring damaged areas with HCV, including locally-protected areas that had been previously planted with oil palm (improper planting), for example in riverrine areas. Throughout 2020, there were no incidents of policy violations related to deforestation and improper land conversion activities.

In addition, in an effort to protect the flora and fauna species around the plantation area, in all plantations such policies have been set up: prohibition of hunting of protected wild animal and plant species; prohibition of capturing, poisoning, killing, keeping, trading, and performing other actions in any form or shape that threaten the safety of protected wild animal and plant species; exhortation to act according to the established mechanism in the event of conflict with protected wildlife; and to comply with all other applicable regulations in the protection and preservation of protected wild animals and plants. The prohibition on hunting does not only apply to protected animals and plants but to all types of animals, and this applies across all operational areas of Sampoerna Agro. Should a need arise to reduce a specific animal species' population due to overpopulation, then hunting is permitted under the sustainable hunting principle.

Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca
Greenhouse Gases Emissions Mitigation

Manajemen Emisi Gas Rumah Kaca dan Area dengan Stok Karbon Tinggi

Penilaian cadangan karbon dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dilakukan sebagai wujud kontribusi Perseroan dalam menerapkan prinsip pembangunan hijau. Dengan mengukur nilai cadangan karbon dan emisi, Perseroan dapat memperkirakan besar dampak dan peran operasinya terhadap pergerakan nilai kandungan GRK di atmosfer secara khusus, dan dampak terhadap perubahan iklim secara umum.

Perseroan berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK yang dilepas ke atmosfer dan meningkatkan penyerapan GRK di yang telah ada di atmosfer sehingga dapat mengurangi dampak negatif GRK tersebut terhadap perubahan iklim.

Penghitungan cadangan karbon dan penilaian areal dengan SKT dilakukan Perseroan di lahan yang akan dilakukan penanaman baru dengan mengacu kepada dokumen *High Carbon Stock Approach* (HCSA) yang diterbitkan oleh HCSA Steering Committee. Setelah November 2018, jika perhitungan HCS dilakukan bersamaan dengan penilaian HCV maka Perseroan akan mengacu kepada panduan *HCV-HCSA assessment* yang dikeluarkan oleh HCVRN dan HCSA Steering Committee.

Management of Greenhouse Gas (GHG) Emissions and HCS Areas

The assessment of carbon stock and greenhouse gas (GHG) emissions is carried out in manifestation of the Company's policy for implementing green development principles. Measurements of carbon stock and emissions allow the Company to estimate its operations' impact on, and role in, the movements of GHG levels in the atmosphere in particular, and their impact on climate change in general.

The Company is committed to reducing GHG emissions into the atmosphere and increasing the absorption of GHGs from the atmosphere, so as to reduce their negative impacts on climate change.

Carbon stock calculations and HCT areas measurements are carried out by the Company on areas designated for new planting with reference to the *High Carbon Stock Approach* (HCSA) document issued by the HCSA Steering Committee. After November 2018, if the HCS calculation is carried out in conjunction with the HCV assessment, the Company will then refer to the HCV-HCSA assessment guidelines issued by the HCVRN and the HCSA Steering Committee.

Hingga akhir 2020, Perseroan telah melakukan 7 *Carbon Stock Assessment* (CSA) dan 5 *HCV-HCS Combined Assessment* untuk kebun inti dan plasmanya.

Manajemen emisi GRK mencakup penghitungan emisi GRK dan mitigasi emisi GRK. Penghitungan emisi GRK oleh Perseroan menggunakan tiga metode sesuai kebutuhan: RSPO (ton CO_2e/ton FFB), ISPO (kg CO_2e/kg FFB), dan ISCC (kg CO_2e/*dry ton* FFB).

Kegiatan mitigasi emisi GRK mencakup:

1. Pemanfaatan area SKT sebagai areal serapan karbon;
2. Maksimalisasi pemanfaatan biomassa cangkang dan fiber mesokarp (limbah padat pabrik) sebagai bahan bakar di *boiler* PKS untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil;
3. Aplikasi tandan kosong kelapa sawit (TKKS) di lahan perkebunan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia, terutama pupuk urea yang tinggi kandungan nitrogennya, sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca berbasis nitrogen di udara;
4. Mengoperasikan fasilitas *methane capture* dan pembangkit listrik tenaga biogas (PLTBg) pada 25% atau 2 dari total 8 PKS yang dimiliki Perseroan;
5. Efisiensi penggunaan listrik, air, dan sumber daya alam lainnya dengan menerapkan program-program Manajemen Lingkungan berdasarkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001;
6. Larangan pembukaan lahan baru di area-area yang dianggap memiliki SKT;
7. Perhitungan cadangan karbon sebelum melakukan pembukaan lahan baru (HCSA); dan
8. Pemantauan emisi setiap tahun berdasarkan data operasional tahun sebelumnya.

Dari pemantauan emisi di tahun 2020, dua instalasi *methane capture* telah mengolah 331.836 m^3 limbah PKS, yaitu *Palm Oil Mill Effluent* (POME), menjadi biogas. Aktivitas unit *methane capture* ini telah mengurangi potensi emisi GRK sebesar 53.093.760 kg CO_2e. Selain itu, listrik yang dihasilkan dari PLTBg dan dialokasikan ke jaringan PLN mencapai 11.414.550 kWh. Energi listrik ini ekuivalen dengan reduksi emisi GRK sebanyak 4.478.389 kg CO_2e.

Sementara itu, di tahun 2020 Perseroan memanfaatkan 197.658,29 ton TKKS sebagai pupuk organik. Jumlah ini setara dengan 1.205,72 ton urea; 336,02 ton *Triple Super Phosphate*; 3.221,83 ton MoP, dan 592,97 ton *kieserite*. Dengan demikian, pemanfaatan TKKS di tahun 2020 telah menghilangkan potensi emisi GRK sebesar 2.482.258 kg CO_2e.

Up to the end of 2020, the Company had conducted 7 Carbon Stock Assessments (CSA) and 5 HCV-HCS Combined Assessments on its nucleus and plasma plantations.

Management of GHG emissions incorporates the calculation and mitigation of GHGs. The Company employs three methods for calculating GHG emissions, according to the different needs: RSPO (ton CO_2e/ton FFB), ISPO (kg CO_2e/kg FFB), and ISCC (kg CO_2e/dry ton FFB).

GHG emission mitigation measures include:

1. Utilization of HCV areas as carbon sinks;
2. Optimization of the use of biomass derived from shells and mesocarp fibers (solid waste from palm oil mills) as fuel in boilers to reduce fossil fuel consumption;
3. Use of oil palm empty fruit bunches (EFB) in plantations to reduce chemical fertilizers use, especially Urea, which has high nitrogen content, resulting in a sharp reduction of nitrogen-based greenhouse gases being emitted into the atmosphere;
4. Operation of methane capture facility and biogas power plant in two palm oil mills;
5. Efficient use of power, water, and other natural resources by implementing Environmental Management programs based on ISO 14001 Environmental Management System;
6. HCV areas land clearing prohibition;
7. Carbon stock assessment prior to opening new land (HCSA); and
8. Annual emission monitoring based on the previous year's operational data.

From the monitoring emissions in 2020, the Company's two methane capture facilities processed 331,836 m^3 of Palm Oil Mill Effluent (POME), a waste product from the mills, into biogas. The methane capture facility reduced potential GHG emissions by 53,093,760 kg CO_2e. In addition, the electricity generated from the biogas power plants which was subsequently transmitted to the PLN network reached 11,414,550 kWh. The amount of electrical energy is equivalent to a reduction in GHG emissions of 4,478,389 kg CO_2e.

Meanwhile, in 2020 the Company used 197,658.29 tons of oil palm EFB as organic fertilizer. This amount is equivalent to 1,205.72 tons of urea; 336.02 tons of Triple Super Phosphate; 3,221.83 tons MoP, and 592.97 tons of kieserite. Thus, EFB use in 2020 further eliminated GHG emission potential of 2,482,258 kg CO_2e.

Pengelolaan Air, Bahan Kimia, dan Pengendalian Hama

Management of Water, Chemicals, and Pest Control

Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air

Selain untuk pertumbuhan tanaman, pengolahan di pabrik, serta kebutuhan karyawan dan masyarakat sekitar perkebunan, ketersediaan sumber daya air yang cukup pada musim kemarau sangat krusial untuk antisipasi dan penanganan kebakaran lahan.

Perseroan berkomitmen untuk memelihara sumber daya airnya dan menggunakannya secara efisien, sehingga pemborosan air dapat dicegah di semua kegiatan operasionalnya.

Sumber daya alam air yang dijaga sesuai fungsi alaminya tidak terbatas pada areal yang ditanam kelapa sawit, tetapi juga pada areal KBKT, baik sempadan sungai maupun areal tangkapan air.

Sumber-sumber air dijaga dengan tidak mengaplikasikan bahan agrokimia pada tanaman di sempadan sungai, memelihara vegetasi alami yang tumbuh di sempadan sungai, melakukan penanaman tumbuhan (revegetasi) di sempadan sungai dengan spesies pohon asli lokasi kebun tersebut, pemantauan kualitas air, serta sosialisasi berkelanjutan kepada karyawan dan masyarakat agar tidak merusak areal sempadan sungai dan sumber mata air.

Selain meningkatkan keanekaragaman dan kerapatan spesies flora, langkah-langkah tersebut akan memelihara dan bahkan menciptakan habitat yang sesuai bagi beberapa jenis satwa liar, menghindari erosi bibir sungai sebagai penyebab pendangkalan, dan menjaga kualitas air sungai tetap baik dan tidak tercemar.

Di beberapa lokasi kebun, air juga diperoleh dari kanal-kanal yang berfungsi menjaga kelestarian dan stabilitas pasokan air. Kanal-kanal ini dilengkapi dengan pintu air dan tanda pengukur ketinggian air yang dipantau secara berkala.

Pengelolaan dan pemanfaatan air untuk tanaman dikaji lebih mendalam melalui riset agronomi terkait irigasi. Kebutuhan air per hari dari setiap tanaman diperhitungkan, dan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi minim air diidentifikasi.

Water Source Identification and Management

Besides its function for plant growth, processing in mills, as well as for use by employees and communities surrounding the plantations, adequate supply of water during the dry season is crucial to anticipating and handling land fires.

The Company is committed to managing water resources to preserve their state and use it efficiently, and to prevent excessive water use in its operational activities.

Water resources are preserved not only in areas planted with oil palms but also in HCV areas, including riverbanks and water catchment areas.

Maintenance of water sources include prohibiting the application on agrochemicals on plants along riverbanks, maintaining natural vegetation that grows on the riverbanks, revegetating riverbanks with native tree species in the garden location, monitoring water quality, and ongoing dissemination to employees and communities not to damage riverbanks and water sources (springs).

In addition to increasing the diversity and density of plant species, these measures are also intended to foster a habitat suitable for wildlife species, avoid erosion of riverbanks which causes silting, and maintain the ideal quality of river water.

For some estate locations, water is also obtained from canals whose function is to maintain a stable water supply. The canals are equipped with sluice gates and water level markers, to measure water levels, and are monitored at certain frequencies.

Water management and use for plants is examined in greater depth through agronomic research related to irrigation. Daily water requirements of each plant are taken into account, and plant varieties that are resistant to minimal water conditions are identified.

Perseroan memiliki "Prosedur Identifikasi dan Pengelolaan Sumber Air" sebagai pedoman komitmen pelaksanaan manajemen sumber daya air yang baik di wilayah unit kerja untuk menjamin kualitas air sesuai fungsinya dan menjaga ketersediaannya. Setiap unit kerja menyusun program pengelolaan air yang disesuaikan dengan sumber air yang tersedia dan yang akan dimanfaatkan. Penyusunan program dimulai dengan identifikasi sumber air yang tersedia, penentuan tujuan pemanfaatan (untuk proses kegiatan operasional atau kepentingan domestik), cara pengelolaan dan pemantauan, petugas yang bertanggung jawab, hingga lokasi dan frekuensi pemantauan.

Perseroan memiliki Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah (SIPA) dan Izin Pengambilan & Pemanfaatan Air Permukaan (SIPPAIR) dari pihak berwenang. Perseroan konsisten melakukan kewajiban sesuai izin tersebut, antara lain terkait pemasangan *flowmeter*, pencatatan harian pemanfaatan air dengan jumlah maksimum pemanfaatan air setiap harinya tidak melebihi izin yang ditetapkan, pengukuran kualitas air, pelaporan jumlah pemakaian air kepada pihak regulator, hingga pembayaran pajak atas pemanfaatan air.

The Company maintains the "Water Resources Identification and Management Procedure" as a guideline for implementing good water resources management in the work units' areas to guarantee the quality of water according to its function and maintain its availability, as per the Company's commitment. Each work unit develops a water management program tailored to the available and intended water sources. Preparation of the program begins with identification of available water sources, determining the purpose of utilization (for operational or domestic purposes), management and monitoring methods, appointment of officers, and the monitoring locations and frequency.

The Company possesses an Underground Water Utilization Permit (SIPA) and Surface Water Tapping & Utilization Permit (SIPPAIR) from relevant authorities. The Company consistently carries out its obligations as stipulated by these permits, including those related to the installation of flowmeters, recording of daily water use so that the maximum amount of water used daily does not exceed the limits, measuring of water quality, reporting of water usage volume to the permits' issuers, and payment of taxes for water usage.

Pengelolaan Limbah

Pendekatan Perseroan terhadap pengendalian limbah adalah melakukan pengolahan untuk menghasilkan manfaat dan nilai tambah lebih dari limbah, sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah: menggunakan kembali limbah organik dari proses pengolahan kelapa sawit, diantaranya cangkang, serat mesokarp, TKKS, serta limbah solid dan cair dari PKS. Limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar untuk pembangkitan listrik di *boiler*. Pembangkitan listrik ini sangat bergantung pada jumlah TBS yang diolah.

Limbah TKKS diaplikasikan pada kebun sawit sebagai pupuk organik dan untuk mencegah erosi tanah dan hilangnya air tanah. Selain sebagai kompos, TKKS diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi penguapan. TKKS juga dijadikan sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp.* dan *Metharhizium anisopliae*, yang berfungsi mengendalikan infeksi jamur Ganoderma dan serangan kumbang *Oryctes*.

Dosis dan lokasi aplikasi limbah TKKS ditentukan dalam "Rekomendasi Pemupukan" yang diterbitkan setiap tahun oleh Departemen R&D. Rekomendasi pemupukan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah, analisis daun, dan kegiatan lainnya di tahun sebelumnya.

Waste Management

The Company's approach to waste management is to process it further to unlock more benefits and added value from its waste, in accordance with the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principle.

Measures taken related to waste management include: reusing organic waste from the oil palm processing process, including kernel shells, mesocarp fibers, EFB, as well as solid and liquid waste from the mills. Waste from shells and mesocarp fibers in the Company are used as fuel for electricity generation in boilers. This type of electricity generation is highly dependent on the volume of FFB processed.

EFB waste is applied on oil palm plantations as an organic fertilizer, as well as to prevent soil erosion and groundwater loss. Aside from becoming compost, palm EFB waste is applied directly on the land as mulch, to maintain soil moisture and reduce evaporation. EFB is also used as food source or medium for growing *Trichoderma spp.* and *Metharhizium anisopliae*, which can control against Ganoderma fungal infection and Oryctes beetle attacks.

Dosage and location EFB waste application are specified in the "Fertilization Recommendation" issued annually by the R&D Department. Fertilizer recommendations are determined based on results of soil analyses, leaf analyses, and other activities carried out in the previous year.

Sepanjang tahun 2020 TKKS telah diaplikasikan pada hampir seluruh kebun di wilayah Sumatera dan Kalimantan sebanyak 284.129 ton pada area seluas 7.649,37 ha.

Perseroan telah memanfaatkan limbah padat PKS berupa *solid decanter* untuk diaplikasikan pada lahan kelapa sawit. Aplikasi *solid decanter* merupakan optimalisasi penggunaan sumber pupuk organik ini, dan praktiknya didasarkan pada rekomendasi aplikasi dan pemupukan oleh Departemen R&D. *Solid decanter* diaplikasikan setelah aplikasi TKKS dilakukan. Untuk menjaga tetap berada pada satu titik aplikasi karena sifatnya mudah cair apabila terkena air hujan, *solid decanter* diletakkan di atas TKKS. Lokasi aplikasi *solid decanter* juga mempertimbangkan jarak dari tempat karyawan/warga dan badan sungai. Areal yang dipilih adalah areal yang cenderung datar dan tidak tergenang.

Saat ini, Departemen R&D tengah mengkaji efek aplikasinya terhadap kualitas media pembibitan melalui perbaikan sifat kimia, fisik, dan biologi tanah dan rasio komposisinya dengan tanah, bekerja sama dengan Universitas Sriwijaya. Pemanfaatan *solid decanter* dalam dua tahun ini telah membantu menurunkan volume pupuk anorganik yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis Departemen R&D diketahui bahwa reduksi pupuk anorganik setelah aplikasi *solid decanter* kedua mencapai 50-75% (dalam pemakaian pupuk anorganik), aplikasi ketiga mencapai 25-50%, dan aplikasi keempat mencapai 0% (tanpa pupuk anorganik sama sekali) atau pemakaian pupuk anorganik mikro jika diperlukan.

Sepanjang tahun 2020, 33.189 ton *solid decanter* diaplikasikan pada beberapa kebun dengan lahan mineral, dengan total luasan 2.235 ha.

Limbah cair dari pabrik kelapa sawit (PKS) dialirkan dari parit-parit stasiun produksi menuju kolam limbah (IPAL) untuk dikelola sesuai standar baku mutu pemerintah. Pengelolaan limbah cair dimulai dari kolam pendingin, kolam anaerobik (perlakuan biologis), kolam pematangan limbah, dan kolam aplikasi untuk pembuangan akhir (*land application*). Dalam *land application*, limbah cair dipindahkan dari kolam limbah ke areal kebun kelapa sawit sebagai sumber pupuk organik dan air irigasi. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada standar baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 28/2003 dan No. 29/2003, di mana nilai pH adalah 6–9, dan nilai *Biological Oxygen Demand* kurang dari 5.000 mg/l.

Limbah cair dari PKS yang ditampung di kolam retensi, disebut *Palm Oil Mill Effluent* (POME), telah dimanfaatkan secara optimal dengan adanya fasilitas *methane capture* di 2 PKS (25% dari total 8 PKS yang dioperasikan Perseroan) yang dilengkapi pembangkit listrik tenaga biogas berkapasitas masing-masing 2 MW. Listrik dari sumber energi terbarukan ini menurunkan konsumsi bahan bakar fosil di Perseroan. Dengan demikian, konsumsi solar untuk bahan bakar *genset* di tahun 2020 masih stabil atau turun 1% dibandingkan di tahun 2019.

Throughout 2020, EFB was applied in almost all plantations in Sumatra and Kalimantan, totaling 284,129 tons across an area of 7,649.37 ha.

The Company has utilized solid decanter, a form of solid waste from its mills, by applying it on the oil palm plantations. Solid decanter is applied to fully utilize its characteristics which render it a good organic fertilizer. The handling of solid decanter application is based on the application and fertilization recommendations by the R&D Department. In principle, solid decanter is applied after EFB application to hold it within the application area, because it is easily liquefied when exposed to rain. Hence, a solid decanter is placed right on top of EFB. The location of the solid decanter application also takes into account distance from where employees/residents live and where the riverbanks are. The chosen area should be generally flat and free from flooding.

Currently, the R&D Department is studying the effect of its application on the quality of nursery media through improving the chemical, physical, and biological properties of soil and the solid decanter-to-soil composition ratio, in collaboration with Sriwijaya University. Utilization of solid decanter in the past two years has helped reduce the volume of inorganic fertilizers used. Based on the analysis results of the R&D Department, it is known that the reduction of inorganic fertilizers after the second solid decanter application by 50-75% (of the initial volume of inorganic fertilizer), the third application by 25-50%, and the fourth application by 0% (without any inorganic fertilizer), or micro-amounts of inorganic fertilizer if necessary.

Throughout 2020, 33,189 tons of solid decanter were applied to several estates with mineral soils, with a total area of 2,235 ha.

Liquid waste from palm oil mills is channeled from production station's trenches to liquid waste ponds (WWTP) and is managed in accordance with government quality standards. Management of wastewater starts from the cooling pond, anaerobic pond (for biological treatment), maturing pond, and then application pond, prior to application on the soil. The Company adopted land application in its oil palm plantations by using liquid waste taken from the liquid waste pond as a source of organic fertilizer and water irrigation, with reference to the quality standards stated in the Minister of Environment Decrees No. 28/2003 and No. 29/2003, where the pH value should range between 6–9, and the Biological Oxygen Demand should be less than 5,000 mg/l.

Liquid waste from palm oil mills accommodated in retention ponds, known as Palm Oil Mill Effluent (POME), has been utilized more optimally through methane capture facility in 2 mills that are equipped with biogas power plants (25% of 8 mills in total), with a capacity of 2 MW each. Electricity from renewable sources reduces fossil fuel consumption by the Company. Therefore, the consumption of diesel for generator fuel in 2020 was stable and decreasing by 1% from 2019's figure.

Sebagian listrik yang dihasilkan disalurkan ke masyarakat sekitar melalui jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Fasilitas *methane capture* ini membantu menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK), terutama metana, dari limbah cair dari PKS.

Untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 68 tahun 2016, Perseroan telah memiliki Izin Pembuangan Air Limbah Domestik. Perseroan melakukan pemantauan kualitas air limbah domestik setiap bulan yang dilaporkan setiap tiga bulan sekali kepada instansi yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Limbah domestik berupa sampah organik dan anorganik dari perumahan karyawan dikelola dengan cara dipisahkan sejak dari perumahan karyawan dengan menyediakan dua jenis tempat sampah: organik dan anorganik. Pengelolaan sampah di beberapa perumahan juga melibatkan bank sampah. Setiap orang yang memisahkan sampah anorganik yang dikumpulkan kepada petugas bank sampah menerima imbalan, misalnya buku bacaan (untuk anak-anak) atau alat-alat masak (untuk orang dewasa), yang berasal dari hasil penjualan sampah anorganik berharga. Strategi pengurangan limbah sampah anorganik ini telah diterapkan di beberapa unit kebun dan PKS, mulai dari pengurangan pemakaian plastik dengan tidak menyediakan kantong plastik di beberapa tempat perbelanjaan di perumahan, penggunaan kantong belanja pakai ulang saat berbelanja, hingga kampanye penggunaan botol air minum yang dapat digunakan berulang kali.

Pengendalian Hama Terpadu

Pengendalian hama terpadu diterapkan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Hal ini juga dimaksudkan untuk melestarikan keanekaragaman hayati secara tidak langsung, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga.

Pengendalian hama terpadu dilakukan secara manual, biologis, penanaman *beneficial plant*, dan penyemprotan insektisida selektif. Setiap tahun, program pelatihan pengendalian hama penyakit diberikan kepada staf dan karyawan untuk meningkatkan pemahaman dalam mengidentifikasi keberadaan jenis hama dan penyakit serta cara pengendaliannya. Pelatihan ini dilaksanakan secara internal oleh Tim R&D-FQA sebagai instruktur. Pelatihan pengendalian hama penyakit dalam beberapa tahun terakhir efektif khususnya dalam deteksi dini, dan dilaksanakan oleh tim operasional kebun.

Pengendalian hama secara manual dilakukan dengan cara pengutipan. Pengendalian hama secara biologis dilakukan dengan pembuatan dan penyemprotan virus, konservasi, dan eksploitasi musuh alami. Pengendalian hama dengan

Some of the electricity is channeled to surrounding communities through the transmission network operated by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). The methane capture facility also reduces GHG emissions, particularly methane, from the processing of liquid waste in the mills.

To comply with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68/2016, the Company maintains a Domestic Wastewater Disposal Permit. The Company monitors the quality of domestic wastewater every month and reports it to a relevant agency for environmental protection and management every three months.

Domestic waste generated from employee housing in the form of organic and inorganic waste is managed through the separation of organic and inorganic waste. It starts at the employee housing with the presence of two types of waste bins: organic and inorganic. Waste management in some housing complexes also involves waste banks. For those who separate inorganic waste that is then collected by the Trash Bank officer receives a reward in the form of goods, such as books (for children) or cooking utensils (for adults) from the sale of valuable inorganic waste. Strategies for inorganic waste reduction is implemented in a number of units and mills, ranging from reducing plastic use by not providing plastic bags in several shops in housing areas, encouraging use of used containers when shopping, and campaigning for tumbler use as reusable drinking containers.

Integrated Pest Management

Integrated pest management is implemented by the Company to curb the spread of plant pests and diseases. Integrated pest management is also intended to indirectly preserve the existing, in-situ biodiversity, so as to maintain the natural conditions to the greatest extent possible.

Integrated pest management is performed manually, biologically, through planting of beneficial plants, and through selective spraying of insecticides. Every year, pest management training programs are provided to staff and employees to enhance their understanding about identifying the presence of pests and diseases and their control methods. This training is carried out internally by the R&D-FQA Team as instructors. Pest management training in the last few years has been adequately effective, especially for early detection, as now this activity can be done by the plantation operational team.

Manual control of pests is performed by manual picking and removal. Biological pest control is carried out by making and spraying of viruses, conservation and utilization of natural predators. Pest control by planting beneficial plants involve,

penanaman *beneficial plant* melibatkan antara lain *Turnera omnifolia*, *Turnera subulata*, *Antigonon sp.*, *Euphorbia hiterophylla*, *Ageratum conyzoides*, *Amaranthus spinosus*, *Erechtites hieracifolius*, *Cassia cobanensis*, dan *Euphorbia hirta*. Hama tikus dikendalikan menggunakan musuh alaminya, misalnya burung hantu (*Tyto alba*) atau predator sejenis. Sensus hama dilakukan secara periodik sebagai dasar untuk tindakan pengendalian secara biologis atau kimiawi.

Perseroan tidak menggunakan herbisida parakuat sesuai kebijakan yang dikeluarkan Departemen R&D, yakni "Penghentian Pemakaian Parakuat dan Bahan Kimia yang Dilarang Penggunaannya". Bahan kimia yang terdaftar dalam Daftar World Health Organization (WHO) Kelas 1A atau 1B, serta yang dilarang oleh Konvensi Stockholm dan Konvensi Rotterdam, tidak digunakan di seluruh wilayah operasional Perseroan, baik perkebunan inti maupun plasma.

Beberapa bahan pengganti parakuat yang lebih ramah lingkungan digunakan sesuai arahan Departemen R&D. Total penggunaan pestisida anorganik di wilayah operasional Perseroan pada tahun 2020 mencapai 206.579 kg. Jumlah ini setara dengan pemakaian pestisida sebesar 2,4 kg/ha sepanjang 2020. Sementara itu agen hayati seperti *Metarhizium anisopliae*, jamur *Cordyceps militaris*, jamur *Trichoderma*, dan virus ulat api yang digunakan sebagai biopestisida untuk hama ulat api dan kumbang badak diaplikasikan sebanyak 5.521 kg selama tahun 2020.

Sampoerna Agro berupaya terus mengurangi penggunaan bahan kimia ke depannya, untuk menurunkan potensi pencemaran lingkungan.

among others, *Turnera omnifolia*, *Turnera subulata*, *Antigonon sp.*, *Euphorbia hiterophylla*, *Ageratum conyzoides*, *Amaranthus spinosus*, *Erechtites hieracifolius*, *Cassia cobanensis*, and *Euphorbia hirta*. Pest control is carried out using natural predators, such as owls (*Tyto alba*), or similar types to control rat population. Pest census is performed periodically as a basis for biological or chemical control measures.

The Company does not use paraquat-based herbicides in accordance with the policy issued by the R&D Department, i.e., "Cessation of Use of Paraquat and Prohibited Chemicals". Chemicals that are included in the Class 1A or 1B of World Health Organization (WHO) List and those prohibited for use in accordance with the Stockholm Convention and the Rotterdam Convention, are not used in the Company's nucleus or plasma plantations.

Some of the more environmentally-friendly substitutes for paraquat that are used in accordance with the direction of the R&D Department. The total use of inorganic pesticides in the Company's operational areas in 2020 reached 206,579 kg. This amount is equivalent to the use of pesticides of 2.4 kg/ha throughout 2020. Meanwhile, materials used as natural pesticides include *Metarhizium anisopliae*, *Cordyceps militaris*, *Trichoderma*, and *Setora nitens virus* as biopesticides for nettle caterpillar and the rhino beetle, the total usage of which reached 5,521 kg in 2020.

Sampoerna Agro strives to continue reducing its chemicals use in the future, to minimize its operations' environmental pollution potential.

"People"

Aspek *People* dalam kerangka kerja 4P di Sampoerna Agro mencakup hubungan saling bermanfaat dengan para pemangku kepentingan yang terdampak oleh kegiatan usaha Perseroan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah sumber daya manusia, baik secara internal yakni karyawan Perseroan maupun eksternal yakni masyarakat sekitar.

Secara internal, kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan Perseroan. Berangkat dari pemikiran tersebut, Perseroan ingin memampukan pemangku kepentingan eksternal untuk mewujudkan kesejahteraan mereka, dengan memberikan kesempatan dan pemberdayaan untuk mencapai standar hidup layak.

Sama halnya dengan komitmen untuk mendayagunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab, Perseroan juga berkomitmen untuk tidak melakukan mengeksploitasi pada sumber daya manusianya guna menjamin keberlanjutan bisnis. Perseroan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM) seperti yang dinyatakan dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai HAM, serta peraturan dan hukum terkait yang berlaku di Indonesia. Komitmen atas HAM ini wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan, entitas anak, pemasok, dan mitra kerja (pemangku kepentingan lain).

Bagian selanjutnya menjelaskan pelaksanaan program dan kegiatan Perseroan dalam kaitannya dengan pemangku kepentingan eksternal serta implementasi dari inisiatif CSR.

The People aspect within the 4P framework at Sampoerna Agro covers mutually beneficial relationships with stakeholders affected by the Company's business activities. These stakeholders are human resources, both internally, that is, the Company employees, and externally, that is, the surrounding community.

Internally, welfare of employees provides a good reflection on welfare of the Company. Based on this thinking, the Company strives to facilitate external stakeholders in attaining well-being, by providing opportunities and empowering them to achieve a decent standard of living.

In line with its commitment to not exploiting natural resources irresponsibly, the Company is further committed to ensuring that its human capital is not exploited by any means, in an attempt to maintain its business continuity. The Company upholds basic human rights as defined in the United Nations (UN) Declaration of Human Rights, as well as the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia. This commitment must be understood and implemented consistently by all employees, subsidiaries, suppliers, and business partners (other stakeholders).

The following section describes implementation of the Company's CSR programs and activities, which cater to external stakeholders.

Interaksi dengan Masyarakat Sekitar
Interactions with Surrounding Communities

Manajemen Komunitas dan Keterlibatan Peran Masyarakat dalam Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan berdampak terhadap penduduk sekitar perkebunan, flora dan fauna, serta komponen biotik lainnya. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Perseroan memiliki dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) beserta Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Dengan dokumen tersebut, dampak potensial dari rencana kegiatan perkebunan dapat diprediksi, diidentifikasi, dievaluasi, serta ditangani.

Selain dokumen lingkungan, untuk kepentingan sertifikasi keberlanjutannya, Perseroan juga memiliki dokumen Penilaian Dampak Sosial (*Social Impact Assessment*–SIA). Kajian SIA menilai dampak positif dan negatif Perseroan, baik yang telah terjadi maupun yang potensial di masa depan. SIA mencakup penelusuran persepsi masyarakat (eksternal) serta pengelolaan sumber konflik yang mungkin terjadi.

Dari SIA, Perseroan dapat mengetahui sejauh mana risiko sosial dapat dikelola, serta tanggung jawab sosial dan praktik terbaik dapat dilaksanakan. SIA juga mengkaji dampak sosial di lingkungan karyawan (internal). Hingga akhir 2020, sesuai komitmennya terhadap pelaksanaan SIA, Perseroan menyelenggarakan SIA pada seluruh entitas anak dan plasma binaannya.

Kegiatan *stakeholder meeting* rutin dilakukan setiap dua tahun sekali. Salah satu tujuannya adalah mengulas kembali rencana kelola sosial yang telah disebutkan dalam laporan SIA, menguji relevansinya, mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk peduli terhadap lingkungan seperti perlindungan area NKT dan satwa liar, dan juga menyampaikan kepada pemangku kepentingan terkait kebijakan-kebijakan Perseroan. Masukan dari *stakeholder meeting* menjadi acuan dalam penyusunan rencana pengelolaan sosial di tahun berikutnya.

Dalam hal kepemilikan lahan, Perseroan mengakui dan menghormati kepemilikan lahan (hak legal, hak adat, dan hak pemanfaatan) oleh masyarakat sesuai dengan dokumen yang dimiliki masyarakat berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Hal tersebut juga diimplementasikan oleh plasma binaan dan dituangkan dalam perjanjian kerja sama dengan pemasok buah pihak ketiga.

Community Management and Involvement in Land Clearing

Land clearing may affect the communities, flora and fauna, as well as other biotic components living in and around the plantations. Based on the prevailing regulations, the Company is in possession of an Environmental Impact Analysis (AMDAL) document, along with an Environmental Management Plan (RKL) and an Environmental Monitoring Plan (RPL). On account of these documents, potential impacts of planned plantation activities can be properly forecast, identified, evaluated, and mitigated.

Apart from these environmental documents, the Company also possesses a Social Impact Assessment (SIA) document for the purpose of sustainability certification. The SIA study assesses the Company's positive and negative impacts, both existing and potential in the future. SIA includes tracing of external community perceptions as well as handling sources of conflict that may arise.

From the SIA, the Company can ascertain the extent to which social risks can be managed, and how the best social responsibility measures and practices can be implemented. SIA also assesses the social impact on the internal environment, i.e., the employees. Up to the end of 2020, in accordance with its commitment to SIA execution, the Company conducted SIA on all its subsidiaries and assisted plasma estates.

Stakeholder meetings are held every two years, in which one of the objectives is to review the social management plan stipulated in the SIA report, examine its relevance, persuade all stakeholders to care about the environment, such as by protecting HCV areas and wildlife, and also conveying the Company's policies to stakeholders. The input received at the stakeholder meeting becomes a reference in the preparation of a social management plan for the following year.

In terms of land ownership, the Company recognizes and respects land ownership (legal rights, indigenous customary rights, and use rights) by the community in accordance with documents owned by the community based on the prevailing laws and regulations. It is also implemented by the smallholders under the Company guidance and stated in the supplier's agreements.

Sehingga, dalam perolehan lahan untuk perkebunan sawit baik inti maupun plasma, Perseroan menerapkan prinsip FPIC (*Free, Prior, and Informed Consent*) sehingga lahan yang diperoleh Perseroan merupakan hasil kesepakatan bersama antara Perseroan dengan masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Mekanisme tersebut tertuang dalam "Prosedur Pelaksanaan Ganti Rugi Lahan dan/atau Tanam Tumbuh" yang Perseroan jalankan secara konsisten.

Untuk mengantisipasi terjadinya konflik lahan dan untuk menyelesaikan permasalahan lahan yang timbul, Perseroan telah memiliki mekanisme penyelesaian konflik yang tertuang dalam "Prosedur Penanganan Klaim dan Sengketa Lahan". Prosedur ini memuat tiga tahapan yang dapat diambil jika terjadi konflik lahan, yakni persuasi, mediasi, dan litigasi.

Thus, in acquiring land for both nucleus and plasma plantations, the Company applies the FPIC (Free, Prior, and Informed Consent) principle so that the land acquired by the Company is what results from the mutual agreement between the Company and the community and local government officials. This mechanism is stated in the "Procedure for Compensating for Land and/or Planting Area", which the Company carries out consistently.

To prevent conflicts related to land and to resolve any issues related to land that may arise, the Company maintains a conflict resolution mechanism set out in the "Procedure for Handling Claims and Land Disputes", which contains the three steps that can be taken in the event of a land conflict, namely persuasion, mediation, and litigation.

Diagram Alir Prosedur Penanganan Klaim dan Sengketa Lahan
Procedure for Handling Claims and Land Disputes Flowchart

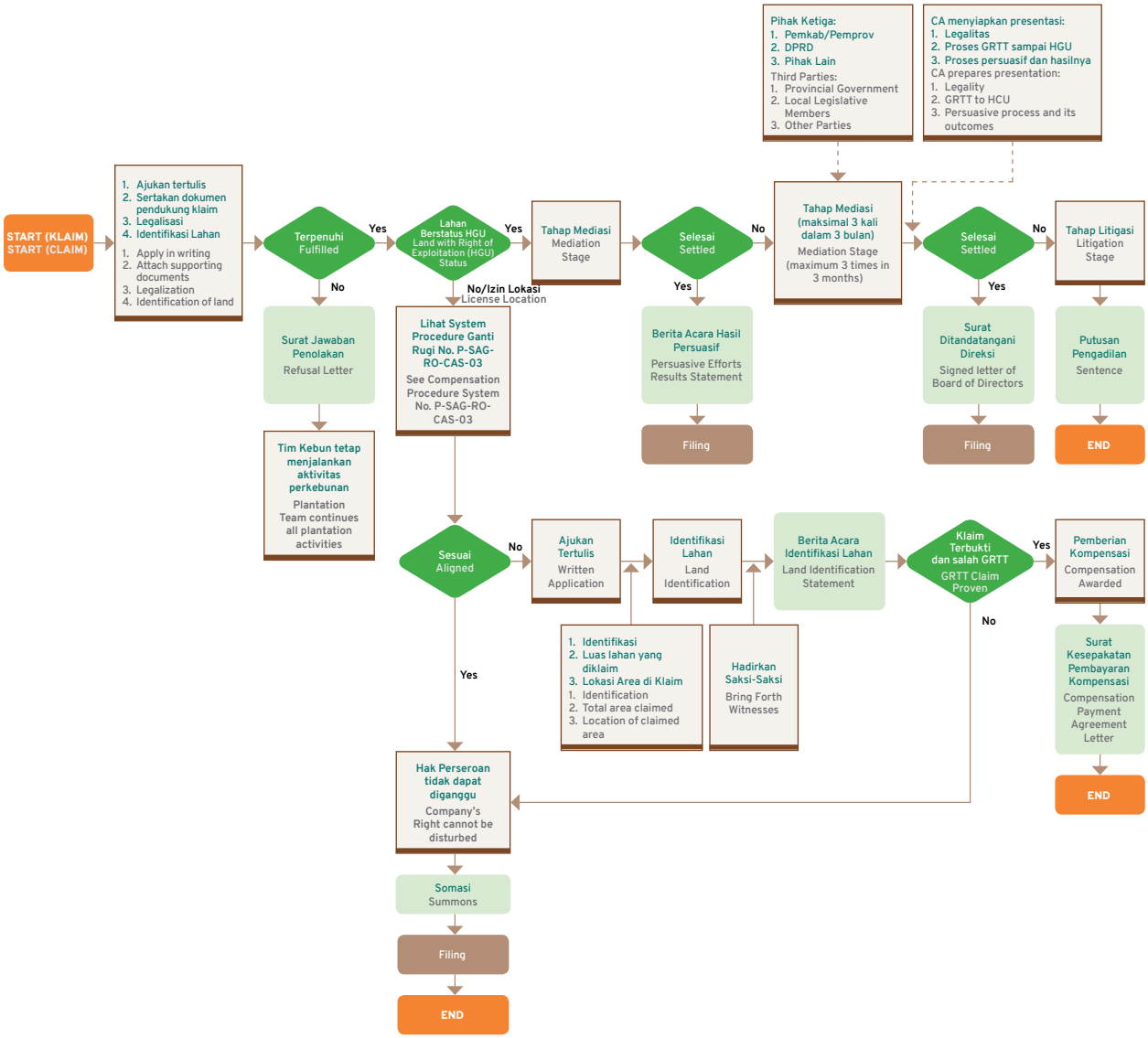

Perseroan juga memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan masukan yang diterima baik dari internal maupun eksternal, yang tertuang dalam "Prosedur Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi". Prosedur ini mengatur cara penyampaian keluhan dan masukan (baik lisan maupun tulisan), petugas yang menerima dan mencatat keluhan dan masukan dalam *logbook stakeholder*, hingga masa waktu tanggapannya. *Logbook stakeholder* tersedia di setiap unit operasional kebun dan pabrik. Seluruh bukti tindak lanjut keluhan dan masukan didokumentasikan di masing-masing unit kerja.

The Company has a mechanism to handle complaints and feedbacks received from internal and external parties, as stipulated in the "Procedure for Communication, Participation and Consultation". This procedure stipulates the method for submitting grievances and input (both in oral and written forms), the officer tasked to receive and record the grievances and input in the stakeholder logbook, and the response time. The stakeholder logbook is available at every plantation and mill of the Company's. All evidence of follow-up to the grievances and input is documented in each work unit.

Mekanisme Penanganan Keluhan dan Masukan
Mechanism for Handling of Grievances and Input

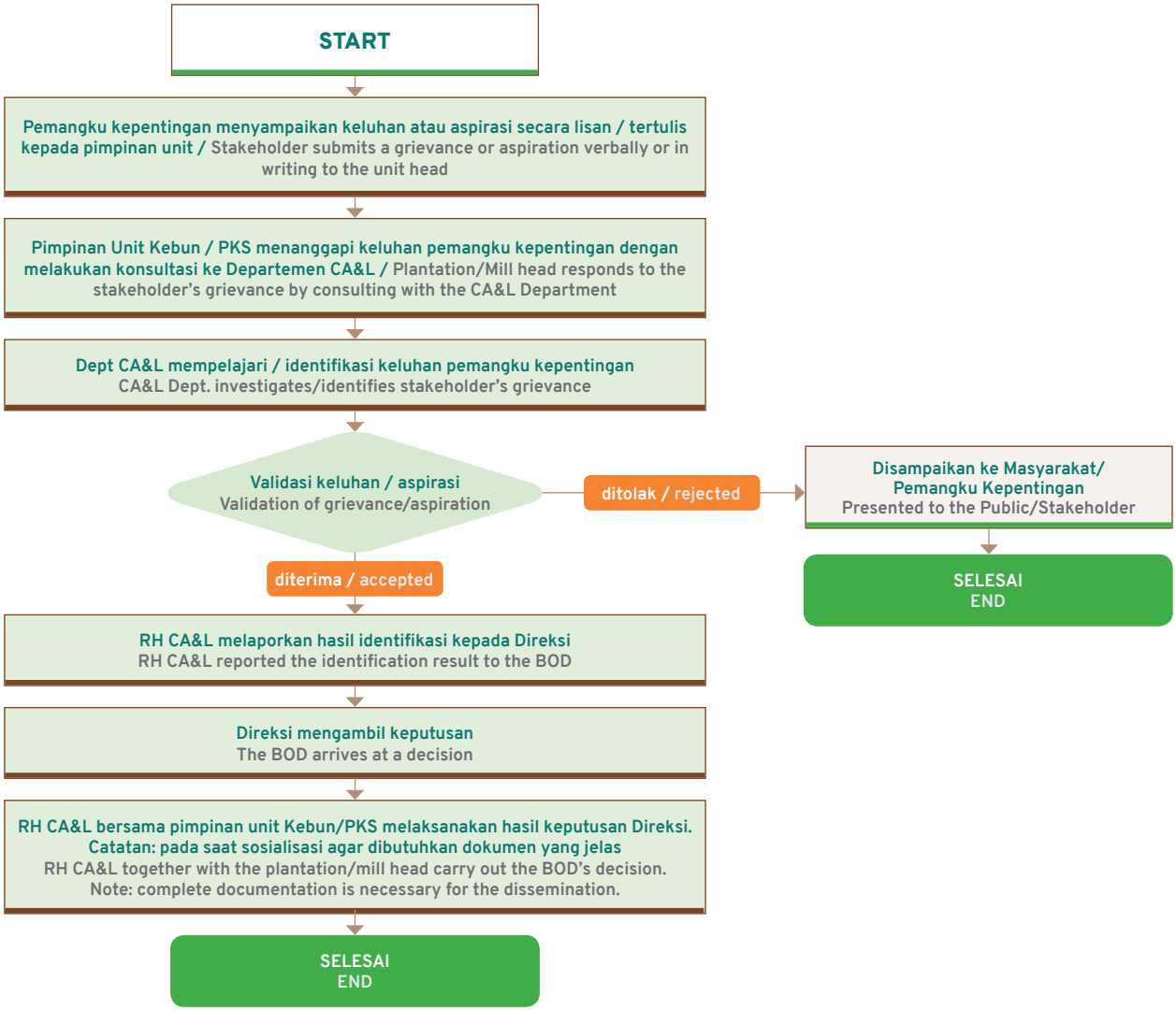

Menjaga hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan adalah tujuan dari berbagai kebijakan Perseroan. Dengan keselarasan tersebut, diharapkan keberadaan Perseroan dapat bermanfaat positif bagi masyarakat sekitar khususnya dan juga terhadap pembangunan wilayah pada umumnya.

The presence of various policies within the Company is to foster and maintain a harmonious and mutually-beneficial relationship with all of its stakeholders. Such a harmony is expected to bring out the positive benefits from the existence of the Company on the surrounding community in particular and also on the regional development in general.

Praktik Ketenagakerjaan
Employment Practices

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) Perseroan dilakukan oleh Divisi SDM. Sepanjang tahun 2020, upaya pengelolaan SDM difokuskan pada penguatan infrastruktur SDM, perancangan dan pengembangan prinsip-prinsip organisasi, pengembangan *digital learning*, dan peninjauan manajemen organisasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan manajemen organisasi yang berkelanjutan dan didukung oleh orang-orang yang terbaik, sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mengatasi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal.

Human Resources Management

The Company's human resources (HR) management is performed by the HR Division. Throughout 2020, HR management efforts were focused on strengthening HR infrastructure, designing and developing organizational principles, developing digital learning, and reviewing organizational management. The aim was to create sustainable organizational management that is supported by the highly skilled workforce, so that they are able to adapt to change and overcome the challenges that come from both internal and external environments.

Rekrutmen dan Pengembangan Karier

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan terhadap risiko dijumpainya praktik kerja paksa dan pekerja anak. Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan internal yang ditetapkan, Perseroan tidak merekrut dan mempekerjakan pekerja di bawah umur serta tidak menoleransi praktik kerja paksa dalam bentuk apapun. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Semua pihak yang direkrut Perseroan menandatangani perjanjian kerja dengan Perseroan berupa Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Keduanya memuat hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Perseroan.

Recruitment and Career Development

The Company is aware of risks associated with forced labor and child labor that sometimes occur in the plantation sector. Therefore, in accordance with the established internal policy, the Company neither recruits nor employs underaged workers, and does not tolerate practices of forced labor in any form. All employees of the Company must be adults, with a minimum age of 18 years, in accordance with the applicable labor regulations in Indonesia.

All parties recruited by the Company shall sign a work agreement with the Company in the form of a Definite Time Work Agreement (PKWT) or an Indefinite Time Work Agreement (PKWTT). Both agreements contain the rights and obligations of the employees in accordance with the applicable company regulations.

Perseroan melakukan rekrutmen berdasarkan prinsip keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh kandidat. Kandidat dijaring melalui situs web Perseroan, iklan, keikutsertaan dalam *job fair*, dan mekanisme lainnya, seperti rekrutmen bagi masyarakat yang tinggal di sekitar area operasional, yang menjadi salah satu komitmen Perseroan dalam melakukan rekrutmen. Perseroan dapat pula merekrut lulusan baru secara selektif dari berbagai perguruan tinggi yang mempunyai indeks prestasi dan potensi yang baik.

Pada tahun 2020, Perseroan mengisi 577 posisi sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan dan untuk menggantikan karyawan yang tidak lagi bekerja di Perseroan. Jumlah tersebut terdiri dari 481 karyawan operasional dan 96 karyawan dengan posisi staf ke atas. Tingkat perputaran karyawan di 2020 adalah 6.7%.

Karyawan ditempatkan dan dibina secara terintegrasi melalui penerapan rencana suksesi dan pengembangan talenta masing-masing. Posisi-posisi kosong di Perseroan diupayakan untuk diisi oleh talenta internal sebelum ditawarkan ke pihak luar. Dengan demikian, karyawan Perseroan selalu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan karier mereka.

The Company upholds the principles of openness, fairness and equality in its recruitment practices. The selection process is carried out based on the Company's needs and competences offered by the candidates. Candidates are recruited through the Company's website, advertisements, participation in job fairs, and other mechanisms, such as recruitment of indigenous residents surrounding the operational area, which is one of the Company's commitments. The Company may also selectively recruit highly potential and high-performing freshgraduates from various prominent universities.

In 2020, the Company filled 577 positions according to its business development needs as well as to replace employees who no longer worked at the Company. This number consists of 481 operational employees and 96 employees from staff level and above. Employee turnover rate in 2020 was 6.7%.

Employees are assigned to their respective positions and nurtured in an integrated manner through the implementation of succession plans and development of their individual talents. Internal talents are prioritized to fill vacant positions in the Company before such positions are offered to external parties. This ensures that the Company's employees always have the opportunity to develop their career.

Jumlah Karyawan Peserta Program Manajemen Talenta & Suksesi
Number Of Employees Participating In Talent Management & Succession Programs

Jenjang Kepangkatan Position Level	31 Desember 2019 31 December 2019			31 Desember 2020 31 December 2020			Perubahan (%) Change (%)
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	Perempuan Female	Laki-laki Male	Total	
Manajerial ke atas Manager & Above	3	9	12	1	21	22	10 (84%)
Supervisor	2	13	15	1	17	18	3 (20%)
Total	**5**	**22**	**27**	**2**	**38**	**40**	**13 (49%)**

Manajemen Talenta

Perseroan telah mengembangkan *Talent Management Tools & Approach* yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapan talenta-talenta di lingkungan Perseroan, dan kesiapan rencana suksesinya ke depan, yang terdiri dari:

1. Penggunaan alat bantu *talent mapping 9 Box*, untuk memetakan talenta dengan kriteria persyaratan performa dan potensi yang sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan.
2. Penentuan perilaku kunci yang jelas dan spesifik dalam menentukan potensi.
3. Penyusunan kalender aktivitas *Talent Management*.
4. Penyusunan rencana suksesi untuk memastikan kesiapan talenta menduduki posisi kunci.
5. Program pengembangan talenta.

Talent Management

The Company has developed comprehensive Talent Management Tools & Approach to improve the readiness of talents within the Company, and the preparedness of their succession plan in the future. They consist of:

1. Utilization of the 9 Box talent mapping tool, to map talents with performance requirements and potential criteria in accordance with predetermined definitions.
2. Determination of clear and specific key behaviors for determining potential.
3. Development of the Talent Management activity calendar.
4. Development of a succession plan to ensure the readiness of talents to occupy key positions in the future.
5. Talent development program.

Diagram alir berikut menggambarkan rencana tahunan aktivitas *Talent Management*:

The following flowchart illustrates the annual plan for Talent Management activities:

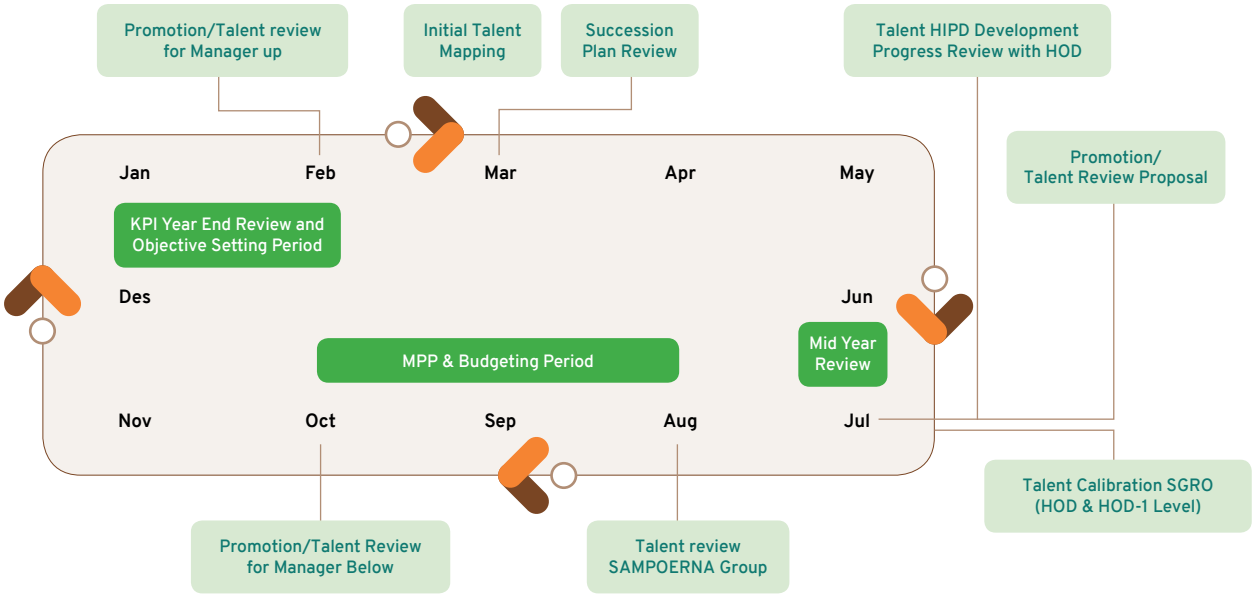

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya. Perseroan memastikannya dengan mempersiapkan program pengembangan karier yang tepat. Program ini mencakup inisiatif pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Pengembangan kompetensi SDM di Sampoerna Agro difokuskan pada empat pilar berikut:

1. Pencarian Sumber Daya Secara Strategis;
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan;
3. Manajemen Kinerja; dan
4. Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi, dan Manajemen Bakat.

Sepanjang 2020, Sampoerna Agro mengadakan 97 sesi pelatihan dan mengikutsertakan 989 karyawan tingkat staf ke atas. Total biaya seluruh program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Perseroan di 2020 adalah Rp190 juta, menurun sekitar 71% dari total biaya pelatihan karyawan di 2019, akibat adanya optimalisasi kegiatan dan biaya. Penyesuaian ini dilakukan terkait dengan adanya dampak pandemi Covid-19.

Competence Enhancement and Training

Every employee is given equal opportunity to reach the highest positional level in the Company based on their abilities. The Company guarantees this by setting up an effective career development program. This program involves continuous training and competence enhancement initiatives.

HR competence development at Sampoerna Agro is underpinned by the following four pillars:

1. Strategic Search for Resources;
2. Capacity Building and Employee Development;
3. Performance Management; and
4. Increased Employee Engagement, Retention, and Talent Management.

Throughout 2020, Sampoerna Agro held 97 training sessions participated by 989 employees from the staff level and above. The total cost for employee training and competence development programs was Rp190 million, a sharp decline of about 71% from the total training expenditures in 2019. This was due to the optimization of training activities and costs, in line with the adverse impact of the Covid-19 pandemic.

Program Pendidikan & Pelatihan
Training & Education Programs

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2019	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours 2020	Total Peserta Total Participants 2019	Total Peserta Total Participants 2020
Teknis Technical	77.119	**74.286**	2.164	**3.184**
Seminar	1.696	**826**	78	**89**
Soft Skills	7.788	**332**	811	**70**
Total	**86.603**	**75.444**	**3.053**	**3.343**

Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan
Average Employee Training Hours
* GRI 404-1

Jenjang Manajemen Level of Management	Perempuan Female			Laki-laki Male			Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Employee Training Hours
	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Total Karyawan per 31 Des 2020 Total Employees as at 31 Dec 2020	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Employee Training Hours	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Total Karyawan per 31 Des 2020 Total Employees as at 31 Dec 2020	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Employee Training Hours	
Direksi Director	-	-	-	100	**6**	17	16,7
Manajer ke atas Manager & Above	204	**12**	17,0	2.461,5	**128**	19	19,0
Supervisor	151	**18**	8,4	1.037	**80**	13	12,1
Staff	585	**72**	8,1	5.541	**513**	11	10,5
Operasional Operations	10.106	**1.266**	8,0	55.259	**6.346**	9	8,6
Total	**11.046**	**1.368**	**8,1**	**64.399**	**7.073**	**9**	**8,9**

Perseroan memiliki dan mengoperasikan pusat pelatihan internal untuk memenuhi kebutuhan Perseroan akan SDM berkualitas unggul. Program yang bersifat rutin antara lain *Sampoerna Talented Achievers for Results* (STAR). STAR merupakan program pelatihan intensif, yang juga dapat diikuti oleh calon karyawan, yang membahas sisi teknis agronomi, teknik, administrasi, manajerial, dan kepemimpinan. Tujuan dari program STAR adalah mempercepat adaptasi pekerjaan di lapangan dan di kantor, serta meningkatkan kecakapan dan pengetahuan terkait praktik pengelolaan perkebunan yang baik.

The Company owns and operates an internal training center to meet its needs for skilled HR. Regular programs include Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR). STAR is an intensive training program, which can also be participated by prospective employees, which discusses the technical aspects of agronomy, engineering, administration, managerial, and leadership. The aim of STAR is to accelerate the work adaptation in the field and in the office, and boost skills and knowledge pertinent to good plantation management practices.

Agar memberikan dampak pembelajaran yang signifikan, pendekatan Perseroan saat ini adalah "10–20–70" dalam kerangka kerja *Education–Exposure–Experience* (3E), menitikberatkan pada unsur *Experience* dan *Exposure*, yang memberikan dampak signifikan bagi organisasi. Contoh penerapan pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

In order to deliver a significant learning impact, the Company's current training approach is "10–20–70" within the Education–Exposure–Experience (3E) framework, emphasizing the elements of Experience and Exposure, which have given a notable impact on the organization. An example of the approach's application is as follows:

Education (E1)-10%
- F2F session
- e-learning
- Self development channel, etc.

Exposure (E2)-20%
- Coaching and Mentoring
- Buddying or shadowing
- Networking
- Benchmarking, etc.

Experience (E3)-30%
- Project assignment
- Rotation
- OJT, etc.

Kesejahteraan dan Remunerasi

Untuk memastikan kualitas SDM-nya, Perseroan sangat memperhatikan perancangan dan pelaksanaan program-program kesejahteraan karyawan, yang diyakini dapat membangun karyawan yang unggul dan kompeten. Sistem dan kebijakan remunerasi karyawan ini ditinjau secara berkala.

Agar tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan bagi karyawan, Perseroan menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan hak-hak karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial, yakni program BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun);
2. Program jaminan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan melalui BPJS Kesehatan dan pembentukan klinik kesehatan di lingkungan kerja, serta pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit;
3. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
4. Program cuti karyawan seperti cuti tahunan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti melahirkan, menstruasi, menikah, dan kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain.

Penetapan standar upah/gaji di Sampoerna Agro senantiasa mengacu kepada ketentuan upah minimum di setiap provinsi, khususnya yang berlaku di sektor perkebunan, dan ditinjau secara berkala setiap tahun. Selain gaji bulanan, Perseroan menerapkan skema insentif produksi, insentif kinerja, bonus tahunan, insentif karyawan yang inovatif dan kreatif, serta insentif lainnya yang diberikan secara berkala, berdasarkan kinerja karyawan dan kinerja Perseroan.

Welfare and Remuneration

To ensure the quality of its HR, the Company painstakingly design and execute its employee welfare programs, as such programs will foster the excellence and competence of employees. The employee remuneration system and policies are reviewed periodically.

To ensure sustainable welfare for employees, the Company conducts various welfare support programs and protects employee rights, including:

1. Social Security Program from BPJS Ketenagakerjaan (Occupational Accident Insurance, Death Insurance, Old Age Insurance, and Retirement Fund);
2. Health insurance and medical treatment programs for employees from BPJS Kesehatan, and the establishment of health clinics in the work environment, as well as the implementation of medical check-ups and treatment of illnesses;
3. Environmental and Occupational Safety and Health Program, which includes the provision of facilities and personal protective equipment, establishment of the Occupational Safety and Health Committee, and provision of adequate equipment for work;
4. Employee leave, such as annual leave and leave for special reasons, such as childbirth, menstruation, marriage, and religious activities such as circumcision/baptism, etc.

Determination of salary standards at Sampoerna Agro duly observes the minimum wage provisions in each province where the Company operates, in particular the provisions applicable to the plantation sector. The salary scheme is reviewed periodically every year. In addition to a monthly salary, the Company applies schemes for production incentives, performance incentives, annual bonuses, innovative and creative employee incentives, and other incentives awarded regularly based on individual employee and the Company's performance.

Perseroan tidak menerapkan pembedaan apapun dalam penetapan standar gaji bagi karyawan laki-laki dan perempuan.

Di Perseroan juga terdapat beberapa serikat pekerja, yang dibentuk untuk menjadi mitra Perseroan dalam memastikan adanya mekanisme dialog yang membangun dan positif, demi tercapainya kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Serikat pekerja juga memastikan terlaksananya komitmen Perseroan dalam menjalankan Konvensi International Labour Organization dan *Free and Fair Labour Principles*. Komitmen tersebut juga diberlakukan bagi semua plasma binaan dan pemasok Perseroan.

Keberadaan berbagai kebijakan dan mekanisme ketenagakerjaan ini menunjukkan upaya Perseroan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, yang meliputi seluruh karyawan, otoritas ketenagakerjaan, dan masyarakat sekitar terkait aspek-aspek dan penanganan isu-isu ketenagakerjaan. Kebijakan ketenagakerjaan yang telah disebutkan tersebut wajib dipenuhi oleh plasma binaan dan dituangkan dalam perjanjian kerja sama dengan pemasok.

Sebagai dampak dari turunnya jumlah karyawan sebesar 3% per akhir tahun 2020 dibandingkan per akhir tahun 2019, serta akibat dari beberapa penyesuaian lainnya terkait pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi di masa pandemi Covid-19, total beban karyawan di tahun 2020 mengalami penurunan 2% dibandingkan nilainya di tahun 2019.

Manajemen Kinerja dan Penghargaan

Penilaian kinerja karyawan dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja sekaligus loyalitas mereka, sekaligus menyempurnakan sistem-sistem yang berlaku di Perseroan.

Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara berkala, dimulai dengan penyusunan sasaran atau target, *review* tengah tahun, dan *review* akhir tahun. Tujuannya adalah untuk memberikan parameter kinerja yang jelas dan menetapkan target untuk mencapai sasaran utama Sampoerna Agro.

Sistem penilaian kinerja karyawan di Sampoerna Agro adalah sebagai berikut:

The Company applies the same salary standards for its male and female employees.

In the Company, there are also several workers' unions, which were formed to become partners of the Company in ensuring a constructive and positive dialogue mechanism, so as to achieve the welfare of all stakeholders. These unions also ensure the execution of the Company's commitment in implementing the International Labour Organization Conventions and the Free and Fair Labour Principles. This commitment is also enforced on all plasma smallholders under guidance and suppliers of the Company.

The existence of these various employment policies and mechanisms demonstrates the Company's efforts to meet the expectations of stakeholders, which include all employees, employment authorities, and the surrounding community regarding employment aspects and the handling of related issues. Those employment policies are also implemented by the smallholders and stated in the supplier's agreements.

As a result of the 3% decline in total employee headcount at the end of 2020 versus the previous year, as well as adjustments related to implementation of employee training and competence development in light of the Covid-19 pandemic, total employee expenses in 2020 decreased by 2% from its value in 2019.

Performance Management and Rewards

Employee performance appraisals strengthens work motivation as well as the loyalty of employees. These appraisals are also conducted to enhance the systems applied by the Company.

Employee performance appraisals are held cyclically, starting with target- or goal-setting, a mid-year review, and ends with a year-end review. The aim is to provide clear performance parameters and set the targets to achieve Sampoerna Agro's main objectives.

Sampoerna Agro's employee performance appraisal system is as follows:

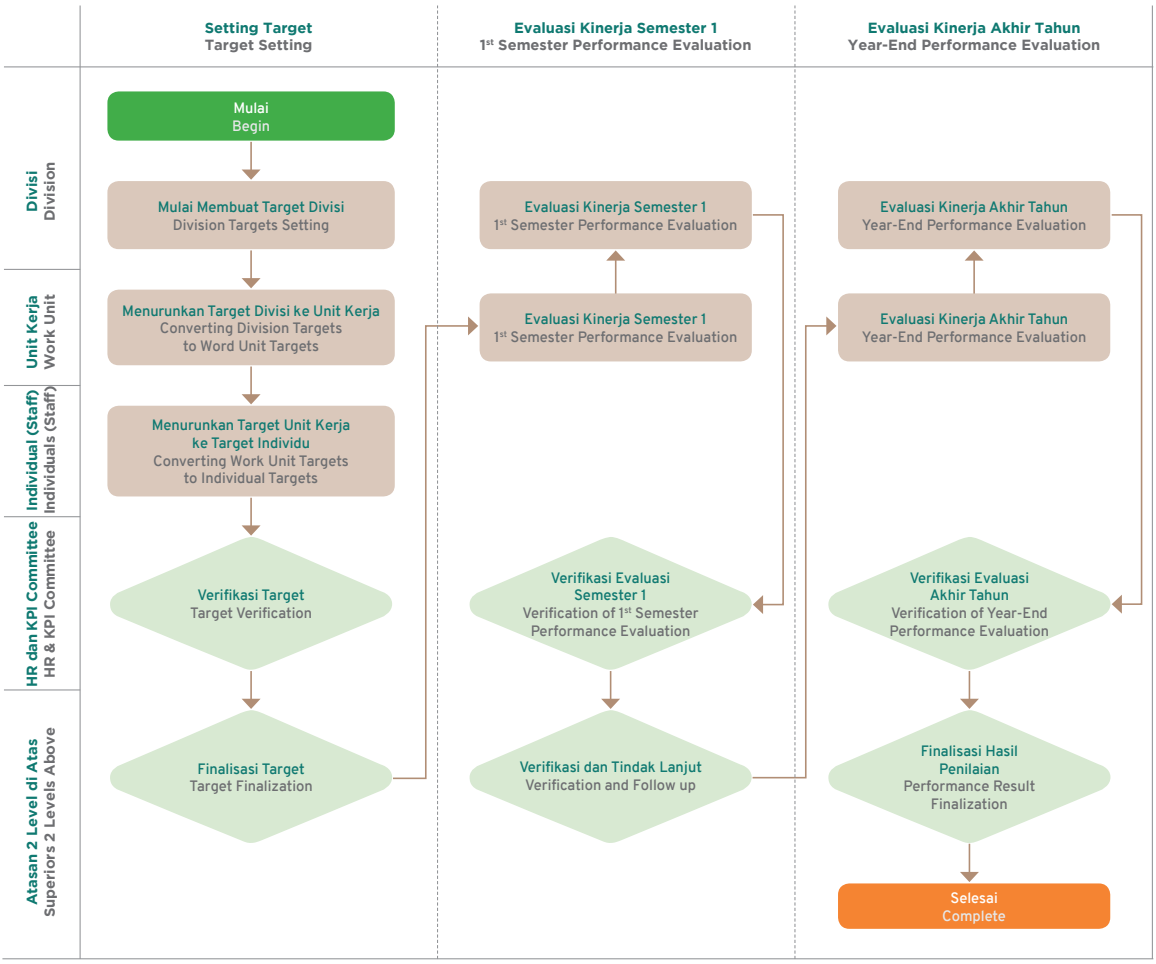

Penghargaan yang diberikan Perseroan kepada karyawan berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis antara lain berupa kompensasi finansial dan promosi jabatan. Dalam rangka membangun budaya "Berbasis Kinerja" di Perseroan, upaya pengelolaan kinerja yang menjadi fokus utama Perseroan didasarkan pada:

- Perubahan pola pikir bahwa manajemen kinerja bukan hanya berdasarkan angka, tetapi juga membangun kedekatan, keterbukaan, dan dialog untuk saling mendukung dalam mencapai sasaran organisasi.
- Peralihan dari sistem manual ke *e-performance* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan serta tim SDM dalam melakukan proses peninjauan dan analisis data kinerja karyawan.
- Peningkatan kemampuan tingkat manajer ke atas dalam hal pengelolaan manajemen kinerja, melalui program *workshop* serta penyusunan buku saku yang berisi proses pengelolaan kinerja mulai dari *SMART KPI*, *Performance Discussion*, *KPI Alignment*, *Performance Review*, dan *Individual Development Plan* (IDP).

Employees that are able to show outstanding performance in contributing to the achievement of business targets set by the Company are rewarded in the form of financial compensations and promotions. To build a "Performance Based" culture in the Company, the performance management efforts that the Company is focused on are grounded upon:

- Paradigm shift in performance management, that it is not only based on figures alone, but also key to encouraging reciprocal rapport, openness, and dialogue in achieving organizational goals.
- Switching from a manual system to an e-performance system to improve the efficiency and effectiveness of employees and the HR team in reviewing and analyzing employee performance data.
- Skills enhancement for managers and above, in terms of performance management, through workshops and preparation of pocket books containing performance management processes ranging from SMART KPIs, Performance Discussion, KPI Alignment, Performance Review, and Individual Development Plan (IDP).

- *KPI Alignment* dan *Cascading* yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap divisi dalam melihat keselarasan antara KPI untuk Perseroan, Kepala Divisi, dan Staf, termasuk KPI bersama (*shared KPI*).
- Adanya unsur IDP sebagai bagian dari KPI seluruh karyawan.

- KPI Alignment and Cascading, aimed at facilitating each division in recognizing the alignment between KPIs for the Company and for the Division Heads and Staff, as well as the shared KPIs.
- IDP element as part of KPI for all employees.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sampoerna Agro menempatkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) sebagai prioritas utama dalam menjalankan bisnisnya.

Perseroan mendorong perolehan sertifikasi OHSAS 18001:2007 bagi setiap unit dan sertifikasi K3 bagi sejumlah karyawan di lapangan, serta mengawasi kelayakan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di setiap bidang sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3, serta peraturan pelaksanaannya.

Salah satu perwujudan komitmen Perseroan dalam menerapkan K3L adalah dengan menyediakan alat pelindung diri untuk semua pekerja di area operasional kebun dan pabrik. Secara berkesinambungan, Perseroan melakukan sosialisasi, kampanye, pelatihan dan bimbingan teknis, serta peninjauan rutin terhadap kebijakan dan prosedur keselamatan kerja yang diterapkan di lapangan.

Berkat penerapan SMK3 dan praktik K3L yang ketat di seluruh wilayah operasionalnya, Perseroan mencatat kinerja keselamatan kerja yang lebih baik di 2020 dibandingkan di 2019, diukur dari tingkat kecelakaan kerja yang lebih kecil selama periode 2020 dibandingkan di 2019.

Beberapa indikator kinerja K3 Perseroan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Occupational Health and Safety

Sampoerna Agro places environmental and occupational health and safety (OHS) as a top priority in running its business.

The Company encourages its business units to obtain OHSAS 18001:2007 and its field employees to obtain OHS certifications. It also supervises the feasibility of implementing the OHS Management System in each field in accordance with Law No. 13/2003 on Employment, Law No. 1/1970 on Occupational Safety, and Government Regulation No. 50/2012 on OHS Management System Implementation, as well as its implementing regulations.

An evidence of the Company's commitment to implementing K3L is in the provision of personal protective equipment for all workers in the plantations and plants. On an ongoing basis, the Company carries out disseminations, campaigns, training and technical guidance, as well as regular reviews of occupational safety policies and procedures applied in the field.

Owing to a strict implementation of OHS Management System and related practices in all of its operational areas, the Company recorded an improvement of occupational safety performance in 2020 from that in 2019, as measured by lower rates of occupational accidents during the 2020 period compared with 2019's.

Some of the Company's OHS performance indicators in 2020 were as follows:

Indeks Tingkat Keparahan (SR) Severity Rate (SR)	Indeks Tingkat Frekuensi (FR) Frequency Rate (FR)	Jumlah Jam Kerja yang Hilang akibat Kecelakaan Kerja Total Working Hours Lost due to Occupational Accidents	Jumlah Fatalitas akibat Kecelakaan Kerja Fatalities due to Occupational Accidents
220,11	31,03	55.591* jam/hours	2

* (berdasarkan waktu kerja 40 jam/minggu) dari total jam kerja 36.314.167 jam
(based on 40 work hours/week) out of 36,314,167 hours in total

Perkebunan Plasma dan Pemasok
Plasma Smallholders and Suppliers

Tanam Perdana replanting kebun plasma KUD Citra Sawit Mandiri, 11 Januari 2020.
The first planting of plasma estate replanting activities: KUD Citra Sawit Mandiri, 11 January 2020.

Sampoerna Agro bekerja sama dengan 35.600 petani plasma binaan, dengan luasan lahan total mencapai 49.700 ha.

Kerja sama dengan petani plasma binaan berlangsung melalui dua skema pengelolaan:

1. Kemitraan: Lahan plasma dibangun oleh Perseroan, umumnya diserahkan kepada petani plasma setelah 48 bulan dengan ketentuan petani plasma untuk mengirimkan hasil panen TBS ke PKS milik Perseroan dan mencicil biaya pembangunan kebun.

2. *Plasma Single Management*: Kebun plasma dikelola oleh Perseroan dalam sistem manajemen satu atap dan KUD bertindak sebagai pengawas. Perseroan dapat bertindak sebagai avalis (penjamin) dalam pengajuan kredit plasma kepada Bank. Jika tanaman telah menghasilkan, maka petani penerima lahan plasma akan mendapatkan bagi hasil sesuai hasil penjualan TBS setelah dipotong kewajiban cicilan biaya pembangunan dan operasional kebun.

Sampoerna Agro collaborates with 35,600 plasma smallholders under its guidance, with a total managed land area of 49,700 ha.

Collaboration with the plasma smallholders under guidance takes place through either of the following two management schemes:

1. Partnership: Plasma plantation area is developed by the Company, and then generally handed over to plasma smallholders after 48 months, with provision of the plasma smallholders to deliver the FFB harvest to the Company's mills and repay the cost of developing the plantation in installments.
2. Plasma Single Management: Plasma plantation area is managed by the Company under a single management system and scheme smallholders (KUD) acts as observer. The Company may act as an avalist (guarantor) for plasma farmers who propose a bank loan. When the plantations start producing, smallholders with plasma area receive a part of the profit sharing scheme, according to the FFB sales after deducting the obligation to pay installment payments for the plantation's development and operating costs.

Tumbang Chipping Perdana KUD Bina Sawit Utama yang dihadiri Kadis Bunnak dan Kadis Koperasi UKM Perindustrian OKI, 19 Juni 2020.
Tumbang Chipping Perdana KUD Bina Sawit Utama attended by Kadis Bunnak and Kadis Koperasi UKM Industry OKI, 19 June 2020.

Hingga akhir 2020, Perseroan bermitra dengan 42 KUD plasma binaan yang berada di Sumatera Selatan, serta 23 KUD plasma binaan di Kalimantan.

Seluruh plasma binaan Perseroan mendapatkan bimbingan dan bantuan teknis dalam berbagai program, seperti penanaman kembali, pelatihan sertifikasi RSPO dan ISCC, pengelolaan kebun, teknis agronomi, dan lainnya. Perseroan juga memberikan harga premium bagi TBS milik petani plasma yang telah tersertifikasi.

Perseroan memberikan pembinaan terkait kelengkapan dokumen dan pemenuhan persyaratan yang dibutuhkan untuk pengajuan dana BPDP-KS dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Hingga Desember 2020 sebanyak 26 KUD dengan total luasan 31.715 ha telah disertifikasi RSPO dan/atau ISCC. Luasan sertifikasi plasma ini dipastikan akan terus bertambah setiap tahunnya seiring dengan komitmen Perseroan untuk memberikan bantuan sertifikasi kepada seluruh plasma binaannya.

By end of 2020, the Company had partnered with 42 KUDs under guidance in South Sumatera, and with 22 KUDs under guidance in Kalimantan.

All plasma smallholders under the Company's guidance receive technical assistance in various programs, such as replanting, RSPO and ISCC certification training, plantation management, agronomic techniques, and others.

The Company provides guidance to ensure completeness of documentation and fulfillment of prerequisites when applying for BPDP-KS (Indonesia Oil Palm Plantations Fund Management Agency) funding through the Community Oil Palm Rejuvenation (PSR) program.

By December 2020 as many as 26 KUDs with a total area of 31,715 ha had been RSPO- and/or ISCC-certified. The Company is ensuring that the certified area of its plasma plantations will increase every year in line with the Company's commitment to providing assistance for certification to all its plasma smallholders under guidance.

Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility Governance

Kebijakan Program dan Implementasi CSR

Arah pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan sejak tahun 2017 telah berkembang menjadi fase *Value Creation*, setelah melewati fase *Corporate Philanthropy* selama 2008–2012 dan fase *Strategic CSR* selama 2013–2015. Model program CSR Perseroan pada fase ini telah mengadopsi kerangka kerja *Creating Shared Value* (CSV), yang diyakini dapat berdampak positif yang besar bagi pemangku kepentingan dan usaha Perseroan. CSR Perseroan mencakup pilar-pilar program yang dilaksanakan secara sinergis bekerja sama dengan segenap pemangku kepentingan dan dilaksanakan dalam rangka turut menunjang pencapaian Rencana Pembangunan Nasional dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*—SDG) 2016–2030 yang dirumuskan oleh PBB.

Dalam implementasinya, Sampoerna Agro bersikap independen dan tunduk pada asas persetujuan di awal tanpa paksaan (*free prior and informed consent*—FPIC) dengan masyarakat. Perseroan berpegang teguh pada lima prinsip tata kelola yang baik sebagai landasan praktik bisnis berkelanjutan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Kebijakan umum dan pedoman pelaksanaan CSR Perseroan mengacu pada peraturan dan undang-undang di Indonesia, khususnya:

- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
- UU No. 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER);
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15, 16, dan 17;
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74;
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 21;
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang PROPER;
- UU No. 34 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin;
- Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;

CSR Program Policy and Implementation

The direction of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) management since 2017 has developed into the Value Creation phase, after going through the Corporate Philanthropy phase during 2008–2012 and the Strategic CSR phase during 2013–2015. The Company's CSR model in this phase has adopted the Creating Shared Value (CSV) framework, which is believed to have a substantial and positive impact on stakeholders and the Company business. The Company's CSR includes program pillars that are implemented synergistically in collaboration with all stakeholders and are implemented to contribute towards the achievement of the National Development Plan and the 2016–2030 Sustainable Development Goals (SDG) formulated by the UN.

In its implementation, Sampoerna Agro acts independently and upholds the principle of *free prior and informed consent* (FPIC) with the community. The Company adheres to the five principles of good governance as the foundation for its sustainable business practices, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The general policy and guidelines for implementing the Company's CSR refer to the regulations and laws in Indonesia, in particular:

- Law No. 32/2009 on Protection of Environmental Management;
- Law No. 8/1999 on Consumer Protection;
- Law No. 127/2002 on the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER);
- Law No. 20/2003 on National Education System;
- Law No. 25/2004 on the National Development Planning System;
- Law No. 25/2007 on Investment, Articles 15, 16, and 17;
- Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, Article 74;
- Law No. 20/2008 on Micro, Small and Medium Enterprises, Article 21;
- State Minister of Environment Regulation No. 5/2011 on PROPER;
- Law No. 34/2011 on Poverty Alleviation;
- Government Regulation No. 47/2012 on Social and Environmental Responsibility;

- Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), PnC No. 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Perusahaan;
- Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2011 tentang Keharusan Perusahaan dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kemasyarakatan, Pemberdayaan Masyarakat Adat/Penduduk Asli dan Pengembangan Usaha Lokal;
- Prinsip dan Kriteria Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), khususnya kriteria dan indikator 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; dan 6.11;
- Prinsip dan Indikator Forest Stewardship Council (FSC) dan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL); dan
- Subjek inti ke-7, dokumen ISO 26000:2010, tentang Tanggung Jawab Sosial.

Berdasarkan dasar hukum dan kebijakan tersebut, Perseroan telah menyusun visi dan misi CSR, yakni sebagai berikut:

Visi CSR

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi CSR

- Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
- Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
- Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
- Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Struktur Pengelola CSR

Pelaksanaan program CSR melibatkan seluruh karyawan, termasuk manajemen puncak. Perseroan telah membentuk unit kerja yang mengelola kegiatan CSR dan tertuang dalam Sampoerna Agro Integrated Management System—Manajemen Pengelolaan Program CSR No. P-SAG-HO-CA&L-10, dengan rincian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Minister of Agriculture Regulation No. 11/2015 on the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System, PnC No. 6 on Corporate Social Responsibility and Economic Empowerment;
- Minister of Agriculture Regulation No. 19/2011 on Company Requirements in Social and Community Environmental Responsibility, Empowerment of Indigenous Community/ Indigenous Peoples and Local Business Development;
- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) Principles and Criteria, in particular criteria and indicators 6.1; 6.2; 6.3; 6.4; 6.5; 6.6; and 6.11;
- Principles and Indicators of Forest Stewardship Council (FSC) and Sustainable Production Forest Management (PHPL); and
- The 7th core subject, ISO 26000: 2010 Social Responsibility document.

Based on the above legal basis and policy, the Company has formulated a CSR vision and mission, which are as follows:

CSR Vision

To create a mutually beneficial and lasting relationship, while improving the quality of life of stakeholders surrounding company operational areas.

CSR Mission

- To develop constructive strategies and methods of stakeholder engagement within the Company's operational areas;
- To develop community development programs that are aligned with the needs of the community and priorities of regional development;
- To develop social investment programs and schemes that are able to improve the quality of life (education, health, and community infrastructure) in the communities, and to be able to foster their self-reliance through local resource-based economic development;
- To improve capacity of local communities and their socioeconomic institutions in accessing proper resources for development; and
- To improve systems of monitoring, evaluation, impacts measurement, and reporting, which encourage transparency and accountability from stakeholders.

CSR Management Structure

Implementation of the CSR program involves all employees, including the top management. The Company has formed a work unit that manages CSR activities and is stipulated in the Sampoerna Agro Integrated Management System – CSR Management Program No. P-SAG-HO-CA&L-10, with details comprising duties and responsibilities as follows:

Komite CSR CSR Committee	Tim Unit CSR CSR Unit	Tim Social Investment/CSR Social Investment/CSR Team
Meninjau dan memberikan pertimbangan terhadap usulan program regular dan anggaran CSR yang telah ditetapkan. Reviews and assesses proposals to regular programs and stipulated CSR budget.	Menyiapkan kelengkapan dokumen, dan dokumentasi program. Prepares documents and documentation of programs.	Melakukan kajian kebutuhan secara partisipatif sebagai bahan dasar penyusunan program CSR tahunan. Conducts participatory needs assessments as inputs for preparation of annual CSR programs.
Memberikan persetujuan atau penolakan terhadap usulan program dan anggaran CSR di luar rencana program regular. Approves or rejects CSR programs and budgets proposals outside the regular programs.	Melakukan identifikasi, verifikasi lapangan, pengusulan, dan implementasi program. Conducts identification, field verification, make proposals, and implement programs.	Mereview dan meverifikasi proposal pengajuan program dari Tim Unit CSR, dan menyampaikan ke Komite CSR. Reviews and verifies submitted program proposals from the CSR Unit Team, and submits to the CSR Committee.
Menandatangani surat jawaban terhadap permohonan program CSR dari eksternal. Signs response letters to requests from external CSR programs.	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Coordinates with relevant parties.	Membuat surat jawaban terhadap permohonan dari pihak eksternal dengan persetujuan Komite CSR. Prepares response letters to requests by external parties with the CSR Committee's approval.
	Melakukan pencatatan dan laporan implementasi program. Prepares documentation and report on program execution.	Melakukan asistensi teknis pada tahap persiapan, pelaksanaan & pelaporan program. Performs technical assistance in the preparation, execution & reporting stage of the program.
		Mendukung pembuatan laporan tahunan, dan melakukan pemantauan evaluasi program serta menyampaikan ke pihak eksternal. Supports the development of annual reports, and monitors program evaluation as well as submitting them to external parties.
		Melakukan publikasi kegiatan CSR. Publishes CSR activities.

Struktur Organisasi Tim Social Investment/CSR
Social Investment/CSR Team Organization Structure

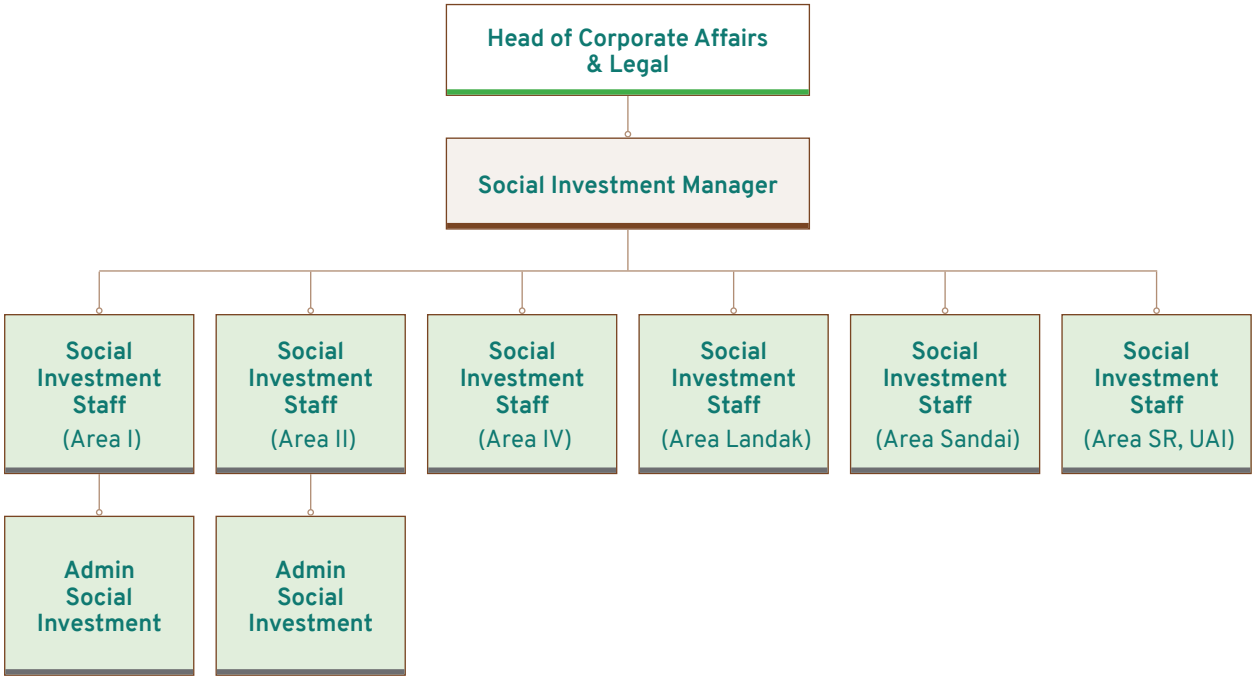

Pemberdayaan Masyarakat
Community Empowerment

Prinsip Dasar Investasi Sosial

Agar kontribusinya bermakna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, Perseroan menjalankan program investasi sosial yang mengacu pada ISO 26000 dan mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial,
- Mengakomodasi harapan para pemangku kepentingan,
- Mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku dan mematuhi standar internasional, dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Melalui investasi sosialnya, Perseroan memberdayakan SDM-nya untuk mendukung program-program peningkatan kehidupan sosial, sekaligus turut berkontribusi dalam pembangunan nasional. Investasi sosial Perseroan ditujukan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai penerima manfaat.

Basic Principles of Social Investment

In order to make meaningful contributions to people's welfare, the Company carries out social investment programs which are based on ISO 26000 and puts forward the following principles:

- Consistent in sustainable development and social welfare,
- Accommodating stakeholders' expectations,
- Complying with applicable laws and regulations and international standards, and
- Integration towards business activities.

Through its social investments, the Company empowers its human resources to support social welfare programs, while simultaneously contributing to the national development. The Company's social investments' beneficiaries are both internal and external stakeholders.

Penilaian Dampak Sosial dan Penanganan Keluhan

Penilaian dampak sosial dan lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan program investasi sosial Perseroan. Penilaian ini mencakup identifikasi dan penilaian dampak positif dan negatif dari operasional Perseroan, baik yang telah terjadi maupun yang potensial di masa mendatang. Penilaian dampak sosial dan lingkungan secara partisipatif oleh Perseroan menjadi landasan bagi penyusunan dan perencanaan program CSR, serta perumusan strategi *engagement* untuk meminimalkan risiko sosial.

Untuk meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, Perseroan memahami dan mengenali keterkaitan antara para pemangku kepentingan. Harapan para pemangku kepentingan diakomodasi dalam wadah kegiatan *stakeholder meeting* yang dilakukan secara berkala, untuk menerima masukan dan saran terkait kegiatan Perseroan sehingga bermanfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Untuk menerima pengaduan, keluhan, dan usulan para pemangku kepentingan, Perseroan menerima secara terbuka usulan program CSR dari pemangku kepentingan melalui Program CSR Inisiatif Eksternal. Usulan masyarakat akan ditinjau dan diverifikasi untuk ditindaklanjuti.

Social Impact Assessment and Grievance Mechanism

Social and environmental impact assessment is one of the key components in mapping out social investment program by the Company. This assessment includes identification and evaluation of both positive and negative impacts from company operational activities, that have already occurred as well as planned to be implemented. The Company's participatory social and environmental impact assessment underlies the formulation and planning of CSR programs, and the formulation of engagement strategies to minimize social risks.

To increase stakeholder participation, the Company understands and recognizes the link between stakeholders. The expectations of the stakeholders are accommodated in a series of stakeholder meetings held regularly, which serve as forum to facilitate input and suggestions related to company operational activities, with social welfare of the surrounding community in mind.

To receive complaints, grievances, and suggestions from stakeholders, the Company openly takes in CSR program proposals from stakeholders through an External Initative CSR Program. Proposals from the community will be reviewed and verified for follow-up.

Program dan Anggaran CSR

Sampoerna Agro menyusun kegiatan CSR secara partisipatif, dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk menciptakan keseimbangan antara Perseroan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Program-program CSR Perseroan diselaraskan dengan SDG, antara lain dalam upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan ketahanan pangan, menghapuskan kelaparan, dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, akses layanan kesehatan untuk semua umur, pendidikan yang berkualitas dan merata, ketersediaan air minum dan sanitasi untuk semua, inisiatif energi terbarukan untuk semua, infrastruktur yang memadai dan menunjang aktivitas sosial ekonomi dan industrialisasi yang berkelanjutan, serta pelestarian lingkungan termasuk melalui pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Program-program CSR disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam implementasinya, program CSR Sampoerna Agro dikategorikan menjadi 6 pilar, yaitu Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur, Kesehatan, Sosial Budaya, dan Lingkungan. Anggaran untuk program CSR disesuaikan dengan kondisi Perseroan dan situasi eksternal yang berlaku pada saat tahun berjalan.

Realisasi Biaya CSR
CSR Actual Expenditures

2018
Rp10.783.131.733

2019
Rp7.858.726.575

2020
Rp3.847.349.233

CSR Programs and Budget

Sampoerna Agro prepares its CSR activities in a participatory manner, taking into account the needs and sustainability of the programs in the short and long term to create a balance between the Company, the community and the surrounding environment.

The Company's CSR programs are aligned with the SDGs, including poverty alleviation efforts, increase food security, eliminate hunger, and achieve sustainable agriculture, access to health services for all ages, quality public education, access to drinking water and sanitation, renewable energy initiatives for all, adequate infrastructure to facilitate socio-economic and industrialization activities sustainably, and environmental preservation including prevention and management of forest and land fires.

CSR programs have been structured according to the needs of parties that include, but are not limited to, indigenous communities. In implementation, Sampoerna Agro's CSR programs are categorized under 6 pillars, namely Economy, Education, Infrastructure, Health, Socio-Culture and Environment. The CSR program budget is also aligned with condition of the Company and other prevailing external factors.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Mewabahnya Covid-19 di seluruh dunia berpengaruh terhadap arah dan kebijakan Perseroan yang diukur berdasarkan skala prioritas, termasuk rencana implementasi Program CSR. Beberapa program dialihkan untuk berkontribusi terhadap pencegahan penularan Covid-19 di desa-desa dalam wilayah operasional Perseroan.

Pada tahun 2020, Perseroan mengalokasikan dana untuk Program CSR sebesar Rp3,8 miliar, yang didistribusikan ke setiap pilarnya sebagai berikut:

2020 was a year replete with challenges. The Covid-19 pandemic that gripped the world had a fair share in realigning priorities for the Company, which affected implementation of CSR Programs that had been previously planned. Several programs were diverted towards prevention of Covid-19 infections in the community the Company operational areas.

In 2020, the Company allocated funds amounting to Rp3.8 billion for the CSR Programs, with the allocation to each pillar as follows:

Pilar Investasi Sosial Social Investment Pillar	Realisasi Actual Spending (Rp)	Persentase Percentage	Penerima Manfaat Beneficiaries (Orang / Jiwa)
Ekonomi Economic	92.240.259	2%	153
Pendidikan Education	1.476.643.065	38%	3.115
Infrastruktur Infrastructure	797.938.800	21%	19.200
Kesehatan Health	896.617.327	23%	9.796
Sosial Budaya Socioculture	227.664.282	6%	10.326
Lingkungan Environment	356.245.500	9%	1.815
	3.847.349.233	**100%**	**44.405**

Jumlah Penerima Manfaat (jiwa)
Total Beneficiaries (people)

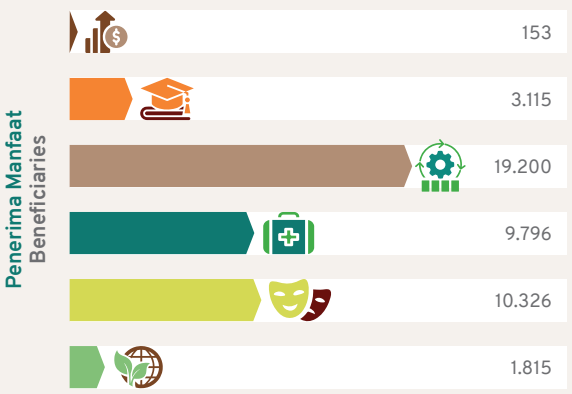

Distribusi Biaya
Spending Distribution

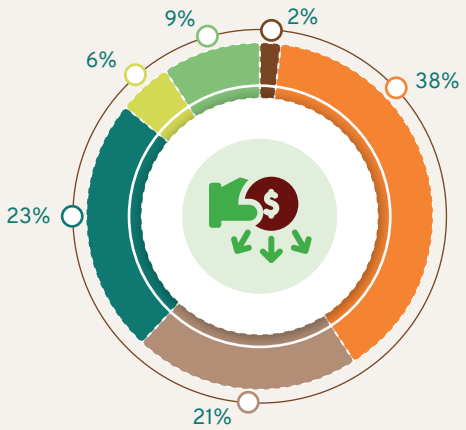

- Ekonomi Economic
- Pendidikan Education
- Infrastruktur Infrastructure
- Kesehatan Health
- Sosial Budaya Socio-Culture
- Lingkungan Environment

Program Ekonomi

Melalui Pilar Ekonomi, Perseroan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dengan membantu masyarakat sekitar agar dapat berpartisipasi mandiri secara ekonomi ataupun memacu perkembangan ekonomi setempat dengan memperhatikan modal-modal ekonomi yang tersedia secara lokal dan dikelola secara berkelanjutan.

Perseroan berkomitmen untuk mendorong dan mengembangkan usaha-usaha ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, dengan membantu permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini selaras dengan SDG 8, yaitu "Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua", pada Target & Indikator 8.3.1 (c) yaitu Persentase akses UMKM ke layanan keuangan maupun penyertaan modal. Selama tiga tahun terakhir (2018–2020) Perseroan telah membantu permodalan lebih dari 250 Kepala Keluarga (KK).

Di tahun 2020, program pengembangan ekonomi masyarakat lokal sebagian besar dialihkan menjadi program kesehatan terkait dengan bantuan pencegahan Covid-19. Beberapa program ekonomi yang berjalan di 2020 dipaparkan di bawah ini.

Budidaya Jamur Merang

Jamur merang cukup banyak dikonsumsi masyarakat sebagai sayur dan makanan ringan. Memanfaatkan tandan kosong kelapa sawit sebagai media tanam jamur merang, Sampoerna Agro bersama masyarakat sekitar melakukan budidaya jamur merang sejak tahun 2016. Hingga akhir tahun 2020, program ini telah mencakup 6 desa, yaitu Kembang Jajar, Sumber Deras, Kali Deras, Surya Karta, Margo Bhakti, dan Jaya Bhakti, di Kecamatan Mesuji dan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), melibatkan sejumlah 33 KK dan 92 kumbung (kandang jamur).

Dari 92 kumbung tersebut pada tahun 2020 dihasilkan 4.974 kg, senilai Rp89,5 juta. Produksi tahun 2020 turun dari tahun 2019 (12.000 kg), karena rendahnya permintaan pasar akibat Covid-19. Jamur merang yang dipanen dipasarkan di sekitar wilayah program atau dikirim ke Provinsi Lampung setiap harinya.

Untuk meningkatkan nilai tambah jamur, pada tahun 2018 dibangun satu unit rumah produksi jamur krispi sebagai produk turunan. Saat ini, produk tersebut telah memperoleh sertifikat PIRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKI dan lebih dari 1 ton dengan berbagai varian rasa. Uji laboratorium komposisi gizi telah dilakukan di BPOM Sumatera Selatan.

Saat ini budidaya jamur merang mulai direplikasi ke beberapa desa dampingan Sampoerna Agro di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Economic Programs

Through the Economic Pillar, the Company helped to improve the quality of life of its surrounding community through assistance to make them more economically independent, or by stimulating local economic development by utilizing existing economic assets that are readily available and managed sustainably.

The Company is committed to facilitating and developing local businesses within the surrounding communities adjacent to its operational areas, by rendering capital to Micro, and Small to Medium Enterprises (MSMEs). This is in line with SDG 8, which is to "Promote inclusive and sustainable economic growth, employment, and decent work for all", in Target & Indicator 8.3.1 (c) Percentage of MSMEs' access to financial services and equity capital. During the last three years (2018–2020) the Company has helped to provide capital to more than 250 head of households (KK).

In 2020, a significant number of economic development programs for the local communities were shifted to Covid-19 prevention health programs. Several economic programs carried out in 2020 are highlighted below.

Mushroom Cultivation

Mushrooms are widely consumed as vegetables and snacks by the local population. Utilizing empty fruit bunches of oil palm as a medium for planting straw mushrooms, Sampoerna Agro and the surrounding community have been cultivating edible mushrooms since 2016. At the close of 2020, this program has engaged a total of 33 families and 92 *kumbung* (mushroom gazebos) that are located in 6 villages, namely Kembang Jajar, Sumber Deras, Kali Deras, Surya Karta, Margo Bhakti, and Jaya Bhakti, in Mesuji and Mesuji Raya Subdistricts, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency.

Harvests collected from the 92 *kumbung* in 2020 amounted to 4,974 kg, valued at Rp89.5 million. Production in 2020 fell from 2019 (12,000 kg), due to low market demand as a result of the Covid-19 pandemic. The harvested edible mushrooms are either marketed to surrounding area or delivered to Lampung Province daily.

A production house to create crispy mushrooms, as a derivative form of the product, was built in 2018, and provided some value add for the business. Currently, it has obtained a PIRT certificate from the OKI District Health Office, of which, more than 1 ton has been produced in a variety of flavors. BPOM South Sumatra has carried out laboratory tests for its nutritional composition.

To this day, cultivation of straw mushroom has been replicated in several other villages assisted by Sampoerna Agro in South Sumatra and West Kalimantan.

Pengolahan Air Minum Isi Ulang

Program Air Minum Isi Ulang merupakan jawaban bagi masyarakat Desa Sungai Menang, yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses air bersih yang layak minum. Program ini diinisiasi pada tahun 2015 dan terus berkembang dalam pengelolaan pemerintahan Desa Sungai Menang. Program ini menjangkau lebih dari 600 KK.

Program Air Minum ini turut berkontribusi mewujudkan SDG 6, yaitu "Menjamin ketersediaan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua", pada Target & Indikator 6.1.1 (c) Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.

Refillable Drinking Water Treatment

The Refillable Drinking Water Program is the answer for the people of Sungai Menang Village, who previously had difficulty getting access to clean, potable water. Initiated in 2015, this program has continued to develop under the governance of Sungai Menang Village. This program reaches more than 600 households.

The Drinking Water Program contributes to realizing SDG 6, namely "Ensuring the availability of sustainable clean water and sanitation management for all", in Target & Indicator 6.1.1 (c) Proportion of population using safely managed drinking water services.

Budidaya Lebah Madu

Sejak tahun 2019, Perseroan memfasilitasi peningkatan skala usaha Budidaya Madu Hutan oleh masyarakat yang bersinergi dengan praktisi dan akademisi. Hal ini didukung oleh adanya vegetasi tumbuhan pakan berupa pohon-pohon di sekitar wilayah konsesi yang masih alami. Modal ini penting untuk dirawat bersama masyarakat seraya memberikan nilai tambah bagi penghidupan mereka. Perseroan mendukung program pemerintah yakni pengelolaan hutan tanaman rakyat (HTR), karena hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok masyarakat dapat meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi.

Perseroan memberikan pelatihan teknis budidaya madu dan pengenalan jenis lebah Trigona atau madu kelulut dengan mengoptimalkan nilai tambahnya dari produk turunan yang berupa: propolis (sarang sebagai obat herbal) dan *bee pollen* (bahan kosmetik dan obat). Petani secara bertahap didampingi dalam penyiapan teknis budidaya lebah madu, pengembangan produk, dan pemasaran bersama, sehingga meningkatkan pendapatan.

Honey Bee Cultivation

Since 2019, the Company has facilitated in scaling up Forest Honey Cultivation community business, in synergy with practitioners and academics. This is supported by the presence of forage vegetation in the form of naturally-existing trees around the concession areas. It is important to maintain its capital together with the community, as it provides added value to their livelihoods. The Company supports the government's program, namely community plantation forest management (HTR), because plantations in production forests created and managed by community groups can increase the viability and quality of production forests.

The Company provides technical training on honey cultivation and introduction to the type of Trigona bees or *kelulut* honey by optimizing its added value from derivative products in the form of: propolis (beehive for herbal medicine) and bee pollen (cosmetic and medicinal ingredients). Farmers are assisted gradually in technical preparation for honey bee cultivation, product development and joint marketing, thereby increasing their income.

Sebanyak 33 KK di dua dusun (Sukaria dan Klukup Belantak) di Kecamatan Kedawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, menjadi penerima manfaat program ini.

Sampoerna Agro juga menjalankan program pengembangan ekonomi lain, seperti pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan pertanian terpadu dan pemberdayaan sanggar jahit, serta pendampingan program kerajinan anyaman purun.

Program Pendidikan

Kualitas SDM merupakan kunci menuju tercapainya kesejahteraan secara seimbang dan berkelanjutan. Perseroan meningkatkan kualitas pendidikan karena hal tersebut akan mendukung ketersediaan SDM lokal yang berdaya saing tinggi bagi Perseroan nantinya.

Program CSR Perseroan dititikberatkan pada pendidikan dan selama ini diterapkan melalui kegiatan kerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) yang memiliki visi mencetak calon-calon pemimpin masa depan dan wirausahawan Indonesia yang andal dalam menghadapi tantangan global.

Beberapa program CSR pendidikan Perseroan dijelaskan di bawah ini.

Lighthouse School Program (LSP) di SDN 12 Sidan & SDN 08 Barinang Mayun, Kab. Landak, Kalimantan Barat

Perseroan menghadirkan sekolah unggulan dengan melanjutkan program LSP-nya di lokasi baru, dengan penerima manfaat yang berbeda. Mulai Agustus 2019, program LSP diperluas ke 2 SD di Kabupaten Landak, yaitu SDN 08 Berinang Mayun dan SDN 12 Sidan.

Konsep LSP di 2 SDN ini adalah Pengembangan Sekolah Sehat atau WASH (*Water Sanitation Health*). Tujuan program ini adalah mewujudkan sekolah sehat yang efektif dalam tata kelola sekolah, proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, pemberdayaan komunitas sekolah, pengembangan kemampuan siswa, serta pembangunan fasilitas dasar sekolah.

LSP Sekolah Sehat mencakup beberapa program, antara lain:

- Pelatihan dan pendampingan pembelajaran aktif dan menyenangkan, literasi program, dan pengembangan sekolah efektif.
- *Showcase* sekolah: *open day*, pameran *project-based learning*, dll.
- Pelatihan dan pengembangan komite sekolah dan seminar orang tua.
- Pembiasaan siswa: cuci tangan, gerakan membaca, dll.
- Renovasi/pengembangan sarana prasarana: pengadaan buku bacaan, pembenahan tempat cuci tangan, toilet.

As many as 33 households in two villages (Sukaria and Klukup Belantak) in Kedawangan District, Ketapang Regency, West Kalimantan, have benefited from this program.

Sampoerna Agro has also assisted other economic development programs, such as economic empowerment of women's groups through integrated agricultural development, and sewing empowerment, along with assistance in purun woven crafting programs.

Education Programs

The quality of human resources is key to achieving a balanced and sustainable prosperity. The Company's move to enhance the quality of education because it could add to the availability of skilled human resources locally, which would be a benefit for the Company later on.

The Company's CSR programs have been emphasized on education, and have been carried out in collaboration with Putera Sampoerna Foundation (PSF), which has a vision of producing high caliber future leaders and reliable Indonesian entrepreneurs in facing global challenges.

Some of the Company's educational CSR programs are described below.

Lighthouse School Program (LSP) at SDN 12 Sidan & SDN 08 Barinang Mayun, Landak Regency, West Kalimantan

The Company establishes a top-quality school by continuing its LSP program in a new location, with different beneficiaries. Starting August 2019, LSP was expanded to 2 elementary schools or SD in Landak Regency, namely SDN 08 Berinang Mayun and SDN 12 Sidan.

The LSP concept in these 2 SDN is Healthy School Development or WASH (Water Sanitation Health). The aim of this program is to create healthy schools with an effective school management, backed by a fun and effective learning process, empowered school community, well cultivated student abilities, and ample basic facilities at the school.

LSP Healthy School includes several programs, including:

- Training and mentoring for an active and fun learning, program literacy, and effective school development.
- School showcase: exhibition day, project-based learning exhibition, etc.
- Training and development of school committees and parent seminars.
- Student habits: washing hands, reading campaigns, etc.
- Renovation/development of infrastructure: procurement of reading books, improvement of hand washing places, toilets.

Penerima manfaatnya adalah 25 guru, kepala sekolah, dan pengawas dari SMAN 1 Menyuke, serta 300 siswa dan 20 karyawan Perseroan yang dilibatkan.

Beasiswa Sampoerna University

Setiap tahun, Perseroan memberikan beasiswa untuk pendidikan tinggi di Sampoerna University. Paket beasiswa berupa bantuan lengkap hingga masa studi selesai atau empat tahun pada Fakultas Science and Technology, Fakultas Bisnis, dan Fakultas Pendidikan di Sampoerna University, yang bekerja sama dalam program *double degree* (untuk Fakultas Teknik dan Fakultas Bisnis) dengan University of Arizona di AS.

Pembelajaran di Sampoerna University menitikberatkan tidak hanya pada pengembangan kualitas akademik, namun juga pada pengembangan minat dan bakat non-akademik. Pembelajaran di Sampoerna University berfokus pada beberapa aspek unggulan, yakni STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, and Mathematics*); pembelajaran berbasis teknologi; akses luas untuk mendapatkan sumber pembelajaran internasional; dan standar internasional yang kompetitif.

Penerima manfaat beasiswa ini di 2020 adalah 10 siswa, yakni 2 siswa dari OKI, Sumatera Selatan; 1 siswa dari Palembang, Sumatera Selatan; 2 siswa dari Pontianak, Kalimantan Barat; 1 siswa dari Landak, Kalimantan Barat; 2 siswa dari Pekanbaru, Riau; 1 siswa dari Batam; dan 1 siswa dari Tangerang, Banten.

Rumah Literasi Petir Berbasis Lingkungan

Program ini berjalan di Kecamatan Pedamaran Timur (disingkat Petir), sehingga program ini lebih dikenal sebagai "Rumah Literasi Petir". Program pengembangan minat baca atau literasi ini dihubungkan dengan kegiatan sekolah dan telah memasuki tahun kelimanya sejak digulirkan di 2016. Perseroan bersinergi dengan banyak pihak untuk menggugah kesadaran literasi komunitas, agar dapat mengoptimalkan beragam potensi unggulnya dengan membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, berprestasi, dan peduli lingkungan.

Program Literasi Petir berfokus pada Peningkatan Sekolah Guru Relawan, Pembinaan Siswa Talenta Unggul, Membangun Jejaring Strategis, dan Pendidikan Berbasis Lingkungan—seluruhnya didukung oleh penerapan teknologi digital. Beberapa pencapaian penting di tahun 2019–2020 adalah terpilihnya satu dari lima sekolah binaan yang memiliki bank sampah untuk mewakili Kabupaten OKI, Sumatera Selatan, sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata (berwawasan lingkungan) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mewakili Sumatera Selatan di tingkat nasional; berhasilnya Guru Sekolah mencapai Final Olimpiade Guru Matematika se-Indonesia; 3 Siswa SD & SMP masuk ke Final Nasional Kompetisi Sains Nalaria Realistik se-Indonesia; dan 1 siswa memperoleh Beasiswa Nasional selama 5 tahun di SMP-SMA Smart Ekselensia, Bogor.

The beneficiaries included 25 teachers, school principals, and supervisors from State High School (SMAN) 1 Menyuke, and engaged 300 students and 20 employees of the Company.

Sampoerna University Scholarships

Every year, the Company provides scholarships for higher education at Sampoerna University. Scholarship package is in the form of full assistance until the graduation, equivalent to four years at the Faculty of Science and Technology, Faculty of Business, and Faculty of Education at the Sampoerna University, which offers a double degree program (for the Faculty of Engineering and Business), in cooperation with the University of Arizona, USA.

Studying at Sampoerna University focuses not only on developing academic quality, but also on developing non-academic interests and talents. Education at Sampoerna University focuses on several excellent aspects, namely STEAM (Science, Technology, Engineering, the Arts, and Mathematics); technology-based learning; broad access to international learning resources; and competitive international standards.

In 2020 there were 10 beneficiaries of this scholarship: 2 students from OKI, South Sumatra; 1 from Palembang, South Sumatra; 2 from Pontianak, West Kalimantan; 1 from Landak, West Kalimantan; 2 from Pekanbaru, Riau; 1 from Batam; and 1 from Tangerang, Banten.

Environmentally-Based House of Literacy (Petir)

As this program is established in the Pedamaran Timur District (abbreviated as Petir), the program is known as the "Petir Literacy House". Since its launch in 2016, the literacy development program, linked to school activities, has entered its fifth year. The Company works together with many parties to raise awareness on community literacy in order to optimize its various potentials by developing a higher quality, high achieving, and environmentally-conscious education ecosystem.

The Petir Literacy Program focuses on Improving Volunteer Teacher Schools, Development of Excellent Talent Students, Building Strategic Networks, and Environmental-Based Education—all supported by the application of digital technology. Some of the important achievements in 2019–2020 included being selected as one of the five ideal schools with a waste bank program to represent OKI Regency, South Sumatra, which also received the Adiwiyata School (environmentally-friendly) award from the Ministry of Environment and Forestry to represent South Sumatra at the national level; the success of School Teachers in reaching the Final stage of the Mathematics Teacher Olympic in Indonesia; 3 SD & SMP (Secondary School) students entering the National Final stage of Realistic Natural Science Competition throughout Indonesia; and 1 student awarded a National Scholarship for 5 years at SMP-SMA Smart Ekselensia, Bogor.

Penerima manfaatnya mencakup lebih dari 1.000 siswa, 20 Guru Relawan di 12 SD, 7 SMP, dan 2 SMA/SMK di 8 desa di Kecamatan Pedamaran Timur dan Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan.

Pengembangan Sekolah Terpadu

Perseroan memberikan perhatian khusus pada kondisi dan kualitas pendidikan di daerah pelosok yang terisolasi selama lebih dari tiga dekade terakhir, yaitu Desa Sungai Ceper, Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI. Kondisi yang memprihatinkan meliputi angka putus sekolah cukup tinggi, keterbatasan sarana belajar yang representatif, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak efektif, jarak yang jauh ke sekolah terutama di musim penghujan, serta pengaruh penyalahgunaan narkoba yang berisiko pada terpaparnya anak kecil usia sekolah.

Perseroan bersama pemangku kepentingan (tokoh masyarakat dan aparatur pemerintahan desa, didukung Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten), memfasilitasi pendirian Sekolah & Pondok Pesantren dengan muatan kecakapan kewirausahaan (*vocational*) pertanian terpadu (*integrated farming system*) dan unit usaha sosial lainnya (*community enterprise*), seperti perdagangan dan agribisnis berbasis potensi lokal.

Di tahun 2020, program ini memberikan bantuan biaya operasional pesantren, meja dan kursi belajar, pembangunan gazebo, dan bantuan buku pelajaran Kurikulum 13. Penerima manfaatnya adalah 104 Siswa MI dan MTs (setara SD dan SMP) dari Desa Sungai Ceper, Desa Gajah Mati, Desa Sungai Pasir, dan sekitar Kecamatan Sungai Menang dan Kecamatan Cengal, 20 santri mukim (siswa tinggal di asrama) dan 7 guru dan 150 KK orang tua siswa dan 300 KK konsumen/mitra usaha pesantren.

Program Infrastruktur

Perseroan menyelenggarakan Program Infrastruktur untuk meningkatkan akses ke fasilitas umum dan fasilitas sosial, sehingga aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar berjalan lancar dan mereka dapat mengangkut hasil sumber daya alam dari desa ke sentra ekonomi, dan sebaliknya.

Pada tahun 2020, program-program CSR infrastruktur Perseroan mencakup perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah, penyediaan sarana air bersih, dan normalisasi parit. Beberapa di antaranya dijelaskan di bawah ini.

Perbaikan Jalan Kabupaten

Perseroan memperbaiki jalan kabupaten sepanjang 30 km di Desa Penjawan, Desa Sandai Kiri, Desa Istana, dan Desa Petai Patah, Kecamatan Sandai, Kota Ketapang, Kalimantan Barat. Jalan ini menghubungkan desa ke pusat kecamatan dan Kota Ketapang, dan sebelumnya jalan ini rusak karena musim hujan. Perbaikan jalan ini melibatkan berbagai perusahaan lain di Kecamatan Sandai dan hasilnya adalah peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Beneficiaries included more than 1,000 students, 20 volunteer teachers in 12 elementary schools, 7 junior high schools, and 2 SMA/SMK in 8 villages in Pedamaran Timur and Sungai Menang Subdistricts, OKI Regency, South Sumatra.

Integrated School Development

The Company pays special attention to the condition and quality of education in a remote area that had been isolated for the past three decades, namely Sungai Ceper Village, Cengal Subdistrict, OKI Regency. Concerning conditions in these places include the fairly high dropout rate, limited learning facilities, ineffective teaching and learning activities (KBM), long distances to school, especially in the rainy season, and the risk of exposure of school-aged children to drug abuse.

The Company, together with stakeholders (community leaders and village government officials, supported by the Regency-level Education Office), facilitate the establishment of schools and Islamic boarding schools with integrated agricultural vocational skills and other social business units (community enterprises), such as trade and agribusiness based on local potential.

In 2020, this program covered the operational costs for the Islamic boarding schools, study desks and chairs, construction of gazebos, and textbooks from Curriculum 13. Beneficiaries included 104 students of MI and MTs (equivalent to SD and SMP) from Sungai Ceper Village, Gajah Mati Village, Sungai Pasir Village, and around Sungai Menang and Cengal Subdistricts, 20 students living in dormitories, 7 teachers, 150 parents and 300 families of customers/business partners of the boarding school.

Infrastructure Programs

The Company organizes Infrastructure Programs to increase access to public and social facilities, so that the daily activities of the surrounding community can run smoothly and they can transport natural resource products from their villages to the economic centers, and vice versa.

In 2020, the Company's CSR programs for infrastructure include road repairs, construction of houses of worship, provision of clean water facilities, and clearing of ditches. Some of them are described below.

Regency Road Improvement

The Company provided repair for 30 km of regency road in Penjawan Village, Sandai Kiri Village, Istana Village, and Petai Patah Village, in Sandai Subdistrict, Ketapang City, West Kalimantan. This road connects the villages to the center of the regency and Ketapang City. Previously this road was damaged due to the rainy season. The repair of this road involved various other companies in Sandai Subdistrict which resulted in amplified economic activities for the surrounding community.

Normalisasi Parit dan Sungai

Normalisasi parit dan sungai sepanjang 2.500 meter dilakukan di Desa Pagar Dewa dan Desa Margo Bhakti, Kabupaten OKI, karena aliran airnya yang tidak lancar saat musim hujan dan berpotensi menyebabkan banjir. Normalisasi meliputi kegiatan pembersihan tumbuhan liar dan sedimen. Dengan parit dan sungai yang telah dinormalisasi, air dapat mengalir lancar dan banjir dapat terhindarkan, atau setidaknya lebih cepat surut.

Pengadaan Kabel Induk

Pada tahun 2020, Dusun Batu Arang di Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, menerima bantuan mesin genset dari pemerintah daerah. Namun, karena letak genset sangat jauh dari dusun tersebut, dibutuhkan bantuan kabel induk sepanjang 3 km untuk instalasi jaringan listrik hingga mencapai wilayah pemukiman penduduk. Penerima manfaatnya adalah 124 KK yang kini rumahnya telah dialiri listrik.

Clearing of Ditches and Rivers

Clearing of 2,500-meter long ditches and rivers was carried out in Pagar Dewa and Margo Bhakti Villages, OKI Regency, as the water could not flow smoothly during the rainy season, and therefore might cause flooding. The clearing activity included getting rid of wild plants and sediments. With ditches and rivers having been cleared, water can now flow smoothly and flooding can be avoided, or when it happens the flood can recede more quickly.

Procurement of Main Electricity Cable

In 2020, Batu Arang Village in Sukamara Regency, Central Kalimantan, received assistance in the form of a generator from the local government. However, due to the distance between the generator's location and the village, a 3-km long main cable was needed for the installation of the electricity network to reach the residential areas. With this cable assistance, 124 families now have electricity in their homes.

Program Kesehatan

Banyak daerah di Indonesia yang masih menjumpai keterbatasan layanan akses kesehatan yang sesungguhnya menjadi kebutuhan dasar. Perseroan membantu menjembatani keterbatasan ini dengan menyediakan sejumlah fasilitas kesehatan bagi masyarakat sekitar, antara lain melalui perbaikan fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan gratis, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan akses air bersih dan sanitasi, dan pencegahan wabah penyakit.

Pada tahun 2020, seiring berlangsungnya pandemi Covid-19 yang mengganggu berbagai kegiatan masyarakat termasuk juga kegiatan operasional dan CSR Perseroan, pilar Kesehatan menerima fokus khusus seiring adanya pengalihan dari pilar-pilar lainnya untuk menggalang kekuatan dalam mengatasi Covid-19. Perseroan menghimpun kekuatan bersama unsur pemerintahan desa, kecamatan dan kabupaten untuk menyalurkan bantuan terkait Covid-19.

Bantuan Dana Operasional Posko Cegah Covid-19

Perseroan memberikan bantuan dana untuk pencegahan Covid-19 di 22 desa di Kabupaten OKI. Di desa-desa ini, pemeriksaan masyarakat datang dari luar desa dilakukan secara swadaya dan gotong royong oleh masyarakat.

Bantuan Peralatan Pencegahan Covid-19

Perseroan menyampaikan bantuan peralatan pencegahan Covid-19 yang meliputi cairan disinfektan, Alat Pelindung Diri (APD), masker, dan lainnya. Bantuan diserahkan langsung kepada masyarakat dan melalui instansi pemerintahan desa, kecamatan, dan kabupaten.

Health Programs

Many regions in Indonesia still have limited access to health services although these are basic needs. The Company helps address this gap by providing a number of health facilities for the surrounding community, including improving its health facilities, providing free health services, counseling on clean and healthy living habits, providing access to clean water and sanitation, and preventing disease outbreaks.

In 2020, as the Covid-19 pandemic continued to disrupt various community activities including the Company's own operational and CSR activities, the Health pillar received special focus in line with the shift of focus from other pillars to overcome Covid-19. The Company gathered the efforts from the village, subdistrict and regency-level governments to render assistance related to Covid-19.

Operational Funds for Covid-19 Prevention Posts

The Company provided financial assistance for the prevention of Covid-19 in 22 villages in OKI Regency. In these villages, independent community inspections made to incoming visitors were carried out by engaging participants from the community.

Covid-19 Prevention Equipment Assistance

The Company provided Covid-19 prevention equipment that included disinfectant fluids, Personal Protective Equipment (PPE), masks. These were handed over directly to the community as well as through government agencies on the village, subdistrict, and regency levels.

Bantuan Sembako bagi Masyarakat Terdampak Covid-19

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah mengatur dan menghimbau agar kegiatan yang di luar rumah dihentikan sementara, sehingga banyak yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Untuk mengurangi beban masyarakat yang terdampak, Perseroan memberikan bantuan berupa sembako, yang diserahkan secara langsung dan juga melalui instansi pemerintah.

Basic Necessities Packages for Communities Affected by Covid-19

To prevent the spread of Covid-19, the government regulates and urges social activities held outside to be suspended, with many consequently losing their jobs and income. To reduce the burden on the affected communities, the Company provided assistance in the form of basic necessities, which are delivered directly and also through government agencies.

Program Sosial Budaya

Perseroan senantiasa mendukung kegiatan-kegiatan pelestarian kebudayaan lokal, olah raga, keagamaan, dan kegiatan positif lainnya, sekaligus berpartisipasi dalam peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.

Bantuan Kegiatan Kebudayaan Lokal

Perseroan mendukung kegiatan kebudayaan tradisional masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan yang dibantu Perseroan adalah Pawai Adat Dayak Bepalas Benua, Kecamatan Kendawangan; Pagelaran Seni Budaya Susur Sungai; dan Ziarah Akbar ke Objek Wisata Religi Makam Tanjungpura.

Bantuan Kegiatan Olahraga

Perseroan membantu pembangunan trek *jogging* dan mensponsori beberapa kompetisi olah raga komunitas, seperti voli, futsal, sepak bola, pencak silat, dan lainnya.

Bantuan Kegiatan Keagamaan

Perseroan rutin membantu pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat, antara lain MTQ dan Haul Akbar, untuk mendukung penguatan iman dan peningkatan akhlak.

Sociocultural Programs

The Company mindfully supports activities in the conservation of local culture, sports, religion and other positive activities, as well as participates in the commemoration of national and religious holidays.

Assistance of Local Cultural Activities

The Company supports traditioned cultural activities of the surrounding community. Particular activities assisted by the Company are the Bepalas Benua Dayak Traditional Parade, Kendawangan District; Susur Sungai Cultural Art Performance; and Grand Pilgrimage to the Religious Tourism Spots of Tanjungpura Tomb.

Sports Activity Assistance

The Company assisted in the construction of a jogging track and sponsored several community sports competitions, such as volleyball, futsal, soccer, pencak silat, and others.

Assistance in Religious Activities

The Company routinely gives assistance to various religious activities in the community, including MTQ and Haul Akbar, to support the strengthening of faith and morals of the community.

Bantuan Peringatan Hari Besar Keagamaan dan Nasional

Perseroan aktif mendukung peringatan hari-hari besar keagamaan dan nasional. Beberapa kegiatan terkait yang mendapat dukungan Perseroan adalah perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia di tingkat desa dan kecamatan; Hari Santri Nasional; Hari Natal; Maulid Nabi Muhammad; dan Idul Adha.

Program Lingkungan

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam, Perseroan berkomitmen untuk mencegah pencemaran lingkungan dan melakukan pembukaan lahan tanpa bakar, serta mengupayakan berbagai kegiatan ramah lingkungan. Beberapa kegiatan CSR pada pilar lingkungan di tahun 2020 dijelaskan di bawah ini.

Optimalisasi Peran Kelompok Tani Peduli Api

Isu kebakaran hutan menjadi perhatian rakyat Indonesia karena kerusakan lingkungan dan lumpuhnya aktivitas masyarakat yang diakibatkannya. Oleh karena itu, pembentukan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) bermanfaat dalam mencegah dan memadamkan kebakaran hutan dan lahan. Perseroan telah membentuk dan mendampingi 15 KTPA di seluruh desa di sekitar wilayah operasionalnya. Perseroan telah memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan pemadam api, menyelenggarakan pelatihan kebakaran, patroli rutin di musim kemarau, dan pengembangan ekonomi kelompok. Prestasi di tahun 2020 adalah salah satu KTPA binaan Perseroan, yaitu Desa Sungai Pasir, memenangkan KTPA Terbaik No. 1 di Provinsi Sumatera Selatan.

Perseroan juga menyelenggarakan beberapa program terkait, yakni memberikan bantuan sarana dan prasarana pemadam kebakaran di Kabupaten Sukamara, bantuan Apel Karhutla di Mesuji Raya di Kabupaten OKI, fasilitasi Buku Karhutla, serta pembangunan pos tanggap bencana kebakaran.

Bantuan Pembangunan Kandang Transit Orangutan

Sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap upaya pelestarian satwa langka dan dilindungi, Perseroan memberikan bantuan untuk pembangunan kandang transit orangutan, bekerja sama dengan BKSDA SKW II Kalimantan Tengah.

Aid to Commemorate Religious and National Holidays

The Company actively supports the commemoration of national and religious holidays. Several related activities include Indonesia's Independence Day at village and sub-district levels; National Santri Day; Christmas Day; Prophet Muhammad's birthday; and Eid al Adha.

Environmental Programs

As a company engaged in natural resource management, the Company is committed to prevent environmental pollution and zero burning in land clearing, as well as conducting activities that are environmentally-friendly. Several CSR activities on the environmental pillar in 2020 are described below.

Optimizing the Role of Farmers Fire Management and Monitoring Group

Forest fires have become a national concern due to the environmental destruction and the disruption they cause to community activities. Therefore, the formation of Farmers Fire Management and Monitoring Group (KTPA) is effective to the prevention and extinguishment of forest and land fires. The Company has formed and assisted 15 KTPA in all villages around its operational areas. The Company provided fire extinguishing equipment, conducted fire-fighting training and routine patrols during dry season, and developed the groups' economic endeavors. A highlight of 2020 was Sungai Pasir Village, one of the KTPA supervised by the Company, selected as the Best KTPA in South Sumatra Province.

The Company also held several related programs, such as providing fire-fighting facilities and infrastructure in Sukamara District, assisting the fire preparedness gathering in Mesuji Raya in OKI Regency, facilitating "*Buku Karhutla*", as well as the construction of a fire disaster response post.

Assistance for the Construction of Orangutan Transit Cages

As a form of the Company's awareness of conservation efforts to preserve and protect endangered wildlife, the Company provided assistance for the construction of orangutan transit cages, in collaboration with BKSDA SKW II Central Kalimantan.

"Product"

Aspek *Product* dalam pendekatan 4P Perseroan merupakan landasan dalam setiap kegiatan penyempurnaan kualitas demi terwujudnya produk-produk berkualitas tinggi bagi pelanggan kami.

Upaya ini diawali dengan kegiatan penelitian dan pengembangan bibit unggul secara berkelanjutan, sampai dengan tahap purnajual, di mana kebutuhan setiap pelanggan dilayani dengan cepat dan tanggap.

Bagi Sampoerna Agro, produk dan layanan yang berkualitas lahir dari komitmen pada kepuasan pelanggan, dan didukung oleh SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta mampu mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini sangat berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha Perseroan.

Perseroan menyediakan 12 varietas sawit unggul melalui merek dagang DxP Sriwijaya. Sebagai bentuk komitmen dalam upaya peningkatan kualitas bibit kelapa sawit, di tahun 2020 Perseroan terlibat dalam sejumlah penelitian, beberapa di antaranya diterbitkan pada jurnal internasional. Perseroan juga mengembangkan material genetik *Guineensis* dan *Oleifera* yang bertujuan untuk keberlanjutan pemulihan tanaman. Layanan laboratorium Perseroan juga telah tersedia secara komersial untuk melayani kebutuhan pelanggan dan pihak eksternal lainnya. Penjelasan mengenai hal ini disajikan pada bagian Penelitian & Pengembangan dalam Laporan Tahunan ini.

The Product aspect in the Company's 4P approach is the driving force behind our relentless pursuit of continuous improvement works in providing high quality products to our customers.

This begins with ongoing research and development to obtain superior seeds, all the way to the after-sales stage, where the needs of each customer are catered to in a prompt and responsive manner.

For Sampoerna Agro, quality products and services must come from the commitment to customer satisfaction, and be supported by knowledgeable and skilled human resources who are capable of managing the environment sustainably. This is crucial to ensuring the continuity of its business.

The Company has produced 12 high-yielding oil palm seed variants and marketed it under the trademark of DxP Sriwijaya. As a commitment to enhancing its quality of oil palm seeds, in 2020 the Company undertook several scientific studies, some of which have been published in international journals. The Company also continues to develop genetic materials for *Guineensis* and *Oleifera*, to ensure a sustainable breeding program. The Company's laboratory services are now commercially offered for customers and other external parties. Further details are presented in the Research & Development section in this Annual Report.

Untuk melayani kebutuhan bibit DxP Sriwijaya di berbagai daerah, mulai tahun 2020 Perseroan menggandeng mitra untuk menjalankan program Kerja Sama Pembibitan (KSP) dengan menerapkan standar kualitas yang dipantau secara cermat oleh Perseroan. Dengan tersebarnya mitra KSP di berbagai daerah, pelanggan dapat lebih mudah memperoleh akses ke bibit DxP Sriwijaya.

Tim layanan purnajual DxP Sriwijaya terdiri dari para profesional yang terlatih serta berkeahlian dalam bidangnya. Tim purnajual juga melakukan pemantauan terhadap keragaan bahan tanaman dan menawarkan bantuan teknis yang terkait dengan pengelolaan bahan tanaman selama pembibitan dan di lapangan.

Komitmen Perseroan dalam memberikan produk dan pelayanan terbaik bagi pelanggan ikut tercermin dari upaya untuk memperoleh berbagai sertifikasi ISO dan sertifikasi keberlanjutan untuk mendukung produksi minyak sawit lestari dan tata kelola hutan yang bertanggung jawab. Informasi terkait sertifikasi telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dari Laporan Keberlanjutan ini.

Untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pelanggan terhadap produk-produk Perseroan, produk pati sagu Perseroan dengan merek dagang Prima Starch telah terdaftar dan menerima surat persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tanggal 15 Februari 2012, serta sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 14 April 2012.

To serve the needs of DxP Sriwijaya seeds in various regions, beginning in 2020 the Company has been collaborating with certain partners to run the Nursery Cooperation (KSP) program, where the Company's quality standards are applied and meticulously monitored. With its KSP partners spread in various regions, customers now have a greater access to DxP Sriwijaya seeds.

DxP Sriwijaya's after-sales service team comprises highly trained professionals who are knowledgeable in their respective fields. The after-sales team also monitors planting materials and offers technical assistance related to proper handling of plant materials during seeding activities in the nurseries and plantations.

The Company's commitment to providing the highest quality products and services to customers is reflected in the efforts to obtain ISO certifications and sustainability certifications to support its sustainable palm oil production and responsible forest management. Details on certification are presented in an earlier section of this Sustainability Report.

To ensure the safety and convenience of customers in their use the Company's products, the Company's sago starch, under the trademark of Prima Starch, has been registered in and approved by the National Agency of Drug and Food Control (BPOM) via its letter on 15 February 2012, as well as a Halal certificate from the Indonesian Council of Ulemas on 14 April 2012.

"Profit"

Aspek *Profit* dalam pendekatan 4P yang menjadi kerangka keberlanjutan Perseroan mensyaratkan program-program yang dijalankan Perseroan untuk mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha.

Untuk melengkapi piramida 4P, aspek *Profit* merupakan satu-satunya sumber pendanaan yang menjadi hasil dari perpaduan ketiga aspek lainnya, yang saling mendukung satu sama lain.

Profit merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham dan kontribusi Perseroan terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terjaganya momentum pertumbuhan dengan profitabilitas yang berkesinambungan dapat memberikan efek besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan, tak hanya bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Perseroan meyakini bahwa menjalankan bisnis dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, terutama melalui kontribusi finansial dari Perseroan kepada sekelilingnya. Oleh sebab itu, Perseroan mengelola perkebunan secara optimal dan menjaga pengelolaan biayanya dengan bijak secara berkelanjutan.

Hingga akhir 2020, Perseroan telah mengelola atau membina 169.000 ha area tertanam, dengan lebih dari 35.600 petani plasma binaan. Perseroan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian sambil tetap berinovasi dalam mengelola perkebunan. Faktor-faktor ini telah terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing Perseroan, sehingga dapat menjadi yang terdepan di industri ini.

The Profit aspect in the 4P approach, which underpins the Company's sustainability framework, requires the Company's executed programs to boost its business effectiveness and efficiency.

To top off the 4P pyramid, the Profit aspect becomes the sole source of funding, which results from the interplay of the other three aspects, each supporting the rest.

Profit is a form of the Company's responsibility to shareholders and contribution to improving stakeholders' welfare. Therefore, we are maintaining the growth momentum with sustainable profitability which delivers a tremendous effect on sustainable development, not only for the Company itself, but also for the community at large.

The Company believes that running its business by adhering to good corporate governance practices will create economic, social, and environmental benefits, in particular through the financial contributions from the Company to its surroundings. Therefore, the Company manages its plantations optimally and runs its cost management efforts judiciously and sustainably.

By the end of 2020, the Company had either managed or guided about 169,000 ha of total planted area, with more than 35,600 plasma smallholders under guidance. The Company also prioritizes the principle of prudence while continuing to usher innovate into its plantation management. These factors have proven to be key to sharpening the Company's competitive edge, propelling it to the forefront of the industry.

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Directors on Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, April 2021

Budi Setiawan Halim
Direktur Utama
President Director

Hero Djajakusumah
Direktur
Director

Dwi Asmono
Direktur
Director

Lim King Hui
Direktur
Director

Parluhutan Sitohang
Direktur
Director

Heri Harjanto
Direktur
Director

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Sampoerna Agro Tbk

Statement Letter from the Board of Commissioners on Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, April 2021

Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner

Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris
Commissioner

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Saud Usman Nasution
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2020 and for the year then ended
with independent auditors' report

PT SAMPOERNA AGRO Tbk

Sampoerna Agro

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Sampoerna Agro Tbk dan Entitas Anak
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	:	**Budi Setiawan Halim**
	Alamat Kantor	:	Jl. Basuki Rahmat No. 788 Palembang 30128, Sumatera Selatan
	Alamat Domisili	:	Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangsana, Gunung Putri Kab. Bogor, Jawa Barat
	Telepon	:	0711-813388
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	**Heri Harjanto**
	Alamat Kantor	:	Jl. Basuki Rahmat No. 788 Palembang 30128, Sumatera Selatan
	Alamat Domisili	:	Perum Casa Goya Residence Blok F / 16, RT/RW 002/009, Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta
	Telepon	:	0711-813388
	Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2021

Direktur Utama	**Direktur**
Budi Setiawan Halim	**Heri Harjanto**

Sumatera : Jl Basuki Rahmat No 788, Palembang 30128, Sumatera Selatan, Indonesia Tel +62-711 813388 Fax +62-711 811585
Kalimantan : Jl. Malijo No. 21, Madu Rejo, Kotawaringin Barat, 74100, Kalimantan Tengah, Indonesia Tel/Fax +62-532-24264
Jakarta : Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28th Floor, Jl Jenderal Sudirman Kav 45, Jakarta 12930, Indonesia
Tel +62-21 5771711 Fax +62-21 5771712

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-142	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00494/2.1032/AU.1/01/0701-3/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00494/2.1032/AU.1/01/0701-3/1/IV/2021

The Shareholders, and the Boards of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00494/2.1032/AU.1/01/0701-3/1/IV/2021 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00494/2.1032/AU.1/01/0701-3/1/IV/2021 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

15 April 2021/*April 15, 2021*

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas				*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	641	4,32a	1.165	*Related party*
Pihak ketiga	249.006	4	166.412	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	333.216	5	130.281	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	20.923	32b	20.620	*Related party*
Pihak ketiga	76.787	5,43	89.392	*Third parties*
Persediaan, neto	419.284	6	338.818	*Inventories, net*
Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak	67.000	18a	150.794	*Prepaid taxes and claims for tax refund*
Biaya dibayar di muka	2.692	8	4.836	*Prepaid expenses*
Aset biologis	200.956	7	128.963	*Biological assets*
Uang muka dan aset lancar lainnya	7.209	9	12.547	*Advances and other current assets*
TOTAL ASET LANCAR	**1.377.714**		**1.043.828**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang plasma	316.357	10,37a-d,43	464.692	*Plasma receivables*
Tanaman produktif				*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan, neto	2.149.499	11a	1.690.711	*Mature plantations, net*
Tanaman belum menghasilkan	3.165.239	11b	3.301.969	*Immature plantations*
Aset tetap, neto	2.007.528	12	2.172.058	*Fixed assets, net*
Aset takberwujud, neto	90.248	13	91.579	*Intangible assets, net*
Bibitan	165.806		166.975	*Nursery*
Tagihan restitusi pajak	-	18d	26.266	*Claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan, neto	369.597	18f	478.594	*Deferred tax assets, net*
Aset hak-guna	75.026	14	-	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	27.666	15	30.271	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**8.366.966**		**8.423.115**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**9.744.680**		**9.466.943**	***TOTAL ASSETS***

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	532.049	21a	1.115.363	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	480.402	16	538.918	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	59.534		56.375	*Other payables - third parties*
Uang muka penjualan	173.460	17	119.504	*Sales advances*
Utang pajak	106.264	18b	45.454	*Taxes payable*
Beban akrual	26.253	19,32c	25.995	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.440	20	55.943	*Short-term employee benefits liability*
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturity of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang, neto	427.716	21b	537.230	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	25.942	14	16.199	*Lease liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**1.887.060**		**2.510.981**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term loans - net of current maturity:*
Utang bank jangka panjang, neto	2.391.113	21b	2.099.426	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	37.385	14	31.321	*Lease liabilities*
Utang Obligasi, neto	297.924	22	-	*Bonds payable, net*
Sukuk Ijarah, neto	296.541	22	-	*Sukuk Ijarah, net*
Liabilitas imbalan kerja	268.814	23	219.932	*Employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	15.781	18f	21.569	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas jangka panjang lainnya	754.006	37e,37g	431.016	*Other long-term liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**4.061.564**		**2.803.264**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**5.948.624**		**5.314.245**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT***
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				*Share capital - Rp200 par value per share (full amount)*
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				*Authorized - 5,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000	24	378.000	*Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	681.231	25	681.231	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(111.732)	24	(111.732)	*Treasury shares*
Komponen ekuitas lain	(675)	24	1.290	*Other components of equity*
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	190.030	24	180.583	*Difference due to transaction with non-controlling interests*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum	83.995		83.995	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	2.401.430		2.750.653	*Unappropriated*
	3.622.279		**3.964.020**	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	**173.777**	33	**188.678**	***NON-CONTROLLING INTERESTS***
TOTAL EKUITAS	**3.796.056**		**4.152.698**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**9.744.680**		**9.466.943**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENJUALAN	3.502.227	26,38	3.268.127	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.618.314)	27,38	(2.590.711)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO	**883.913**		**677.416**	***GROSS PROFIT***
Perubahan nilai wajar aset biologis	71.993	7,38	62.469	*Changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan dan pemasaran	(102.179)	28,38	(114.977)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(220.780)	28,32d,38	(254.154)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	121.762	29,38	80.194	*Other income*
Beban lainnya	(68.618)	30,38	(59.350)	*Other expenses*
LABA USAHA	**686.091**		**391.598**	***OPERATING PROFIT***
Provisi liabilitas kontingensi	(319.168)	37g,38	-	*Provisions contingent liabilities*
Biaya keuangan	(293.437)	31,38	(235.975)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan	26.969	31,32d,38	18.321	*Finance income*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**100.455**		**173.944**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(292.202)	18c,18e,38	(133.948)	*Income tax expense*
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	**(191.747)**		**39.996**	***(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2.519)		333	*Exchange difference due to financial statements translation*
Pajak penghasilan terkait	554	18c	(83)	*Income tax effect*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
(Rugi) laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(19.557)		25.571	*Re-measurement (loss) gain on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	4.167	18c	(6.305)	*Income tax effect*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	**(17.355)**		**19.516**	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
TOTAL (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(209.102)**		**59.512**	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***(LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(201.421)		33.150	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	9.674	33	6.846	*Non-controlling interests*
TOTAL	**(191.747)**		**39.996**	***TOTAL***
TOTAL (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(219.275)		52.088	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	10.173	33	7.424	*Non-controlling interests*
TOTAL	**(209.102)**		**59.512**	***TOTAL***
(RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	**(111)**		**18**	***BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Equity Holders of the Parent*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Komponen ekuitas lain/ *Other components of equity*	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference due to transaction with non-controlling interests*	Ditentukan untuk cadangan umum/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo tanggal 31 Desember 2018		**378.000**	**681.231**	**(111.732)**	**1.040**	**171.257**	**78.995**	**2.703.815**	**3.902.606**	**126.244**	**4.028.850**	***Balance as of December 31, 2018***
Tambahan modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	70.106	70.106	*Additional shares from non-controlling interest*
Pembagian dividen tunai	35	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.770)	(5.770)	*Cash dividend distribution*
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	9.326	-	-	9.326	(9.326)	-	*Difference arising from transaction with non-controlling interest*
Penyisihan cadangan umum	34	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	33.150	33.150	6.846	39.996	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	250	-	-	18.688	18.938	578	19.516	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2019		-	-	-	250	-	-	51.838	52.088	7.424	59.512	*Total comprehensive income for the year 2019*
Saldo tanggal 31 Desember 2019		**378.000**	**681.231**	**(111.732)**	**1.290**	**180.583**	**83.995**	**2.750.653**	**3.964.020**	**188.678**	**4.152.698**	***Balance as of December 31, 2019***
Saldo tanggal 31 Desember 2019		**378.000**	**681.231**	**(111.732)**	**1.290**	**180.583**	**83.995**	**2.750.653**	**3.964.020**	**188.678**	**4.152.698**	***Balance as of December 31, 2019***
Dampak penerapan PSAK No. 71, setelah pajak	2	-	-	-	-	-	-	(131.913)	(131.913)	-	(131.913)	*Effect of adoption of PSAK No. 71, net of tax*
Saldo tanggal 1 Januari 2020, disajikan kembali		**378.000**	**681.231**	**(111.732)**	**1.290**	**180.583**	**83.995**	**2.618.740**	**3.832.107**	**188.678**	**4.020.785**	***Balance as of January 1, 2020, as restated***
Pembagian dividen tunai	35	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.627)	(15.627)	*Cash dividend distribution*
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	9.447	-	-	9.447	(9.447)	-	*Difference arising from transaction with non-controlling interest*
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(201.421)	(201.421)	9.674	(191.747)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(1.965)	-	-	(15.889)	(17.854)	499	(17.355)	*Other comprehensive income*
Total (rugi)/penghasilan komprehensif tahun berjalan 2020		-	-	-	(1.965)	-	-	(217.310)	(219.275)	10.173	(209.102)	*Total comprehensive (loss)/income for the year 2020*
Saldo tanggal 31 Desember 2020		**378.000**	**681.231**	**(111.732)**	**(675)**	**190.030**	**83.995**	**2.401.430**	**3.622.279**	**173.777**	**3.796.056**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in jutaan of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *Year ended December 31*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	3.353.248		3.308.559	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.469.274)		(1.222.218)	*Cash payment to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan, beban operasi dan lain-lain	(1.164.536)		(1.107.816)	*Cash payment to employees, operating expenses and others*
Kas yang diperoleh dari operasi	719.438		978.525	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan, neto	(35.897)		(106.301)	*Corporate income tax paid, net*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**683.541**		**872.224**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan bibitan	(297.389)		(451.619)	*Additions to immature bearer plants and nursery*
Perolehan aset tetap	(89.545)	12	(279.626)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan pendapatan bunga	6.796		9.668	*Interest income received*
Pembiayaan pengembangan kebun plasma dan piutang plasma	(3.221)		(154.186)	*Additions to financing plasma plantations and plasma receivables*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.639	12	2.368	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(2.281)	13	(1.572)	*Acquisition of intangible assets*
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	-		120.364	*Proceeds from bank for financing plasma plantations*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(383.001)**		**(754.603)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank	(4.291.016)		(2.857.250)	*Payments of bank loans*
Perolehan utang bank	3.882.890		2.953.479	*Proceeds from bank loans*
Perolehan utang Obligasi dan Sukuk Ijarah	600.000		-	*Proceeds from Bonds payable and Sukuk Ijarah*
Pembayaran biaya keuangan	(363.258)		(388.929)	*Payments of finance costs*
Pembayaran liabilitas sewa	(23.017)		(5.055)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran dividen entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(15.627)	35	(5.769)	*Payments of dividends by subsidiaries to their non-controlling shareholders*
Pembayaran biaya emisi utang Obligasi dan Sukuk Ijarah	(7.141)		-	*Payments of initial public offering charges of Bonds payable and Sukuk Ijarah*
Pembayaran simpanan jaminan	(1.312)		(8.365)	*Payments of security deposit*
Penerimaan atas transaksi jual dan sewa kembali	-		57.760	*Proceed from sale-and-leaseback transactions*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(218.481)**		**(254.129)**	***Net cash used in financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**82.059**		**(136.508)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	11		(31)	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	167.577		304.116	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**249.647**	4	**167.577**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 42

Supplemental cash flows information is presented in Note 42

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 20 tanggal 27 Agustus 2020 mengenai perubahan Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 2017. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0060576.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 3 September 2020.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan kayu (karet) dan bukan kayu (sagu), dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 to comply with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Most recently, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 20 dated on August 27, 2020 to amend the Article 3 of the Company's Purpose and Objective to be adjusted with Indonesia Standard Industrial Classification ("KBLI") 2017. This amendment was approved by MOLHR under Letter No.AHU-0060576.AH.01.02.Tahun 2020 dated on September 3, 2020.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry product (timber) and non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, kota Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Grand Nominees Limited, masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Ijarah

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Ijarah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp1.000.000. Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Ijarah tahap I sebesar Rp600.000 pada tanggal 4 Maret 2020 dan Obligasi dan Sukuk Ijarah tahap II sebesar Rp569.500 pada tanggal 18 Maret 2021.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 April 2021.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Grand Nominees Limited, are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority) to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share of Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of the Company's Bonds and Sukuk Ijarah

On February 25, 2020, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Ijarah with a total public offering of Rp1,000,000, respectively. The Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Ijarah I with total Rp600,000 on March 4, 2020 and Bonds and Sukuk Ijarah II with total Rp569,500 on March 18, 2021.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 15, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019, consists of the following:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Mulai beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				2020	2019	2020	2019
Entitas anak langsung/ *Direct subsidiaries*							
PT Telaga Hikmah *("Telaga Hikmah")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1998	99,45%	99,45%	1.245.416	1.084.502
PT Aek Tarum *("Aek Tarum")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1992	99,00%	99,00%	583.537	267.531
PT Gunung Tua Abadi *("Gunung Tua Abadi")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1999	99,86%	99,86%	382.593	275.280
PT Mutiara Bunda Jaya *("Mutiara Bunda Jaya")*	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2001	99,38%	99,38%	592.244	538.881
PT Binasawit Makmur *("Binasawit Makmur")*	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ *Oil palm plantations and germinated seeds production*	1999	99,00%	99,00%	152.732	113.231
PT Sawit Selatan *("Sawit Selatan")*	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2011	99,97%	99,97%	370.753	364.198
PT Sungai Menang *("Sungai Menang")*	Palembang	Konsultasi manajemen/ *Management consultation*	2017	99,99%	99,99%	880.702	930.884
PT Tania Binatama *("Tania Binatama")*)*	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	-	99,67%	99,67%	1.103	1.103
PT Selatanjaya Permai *("Selatanjaya Permai")*	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2011	99,99%	99,99%	736.487	745.379
PT Usaha Agro Indonesia *("Usaha Agro Indonesia")*	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2010	99,99%	99,99%	1.114.826	1.131.050
PT Sungai Rangit *("Sungai Rangit")*	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	1997	95,00%	95,00%	1.281.838	1.430.754
PT Sampoerna Bio Fuels *("Sampoerna Bio Fuels")*	Jakarta	Konsultasi manajemen/ *Management consultation*	2010	99,99%	99,99%	254.936	606.410
PT Nusantara Sago Prima *("Nusantara Sago Prima") *)*	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ *Utilization of forestry product non-timber (sago)*	-	99,97%	99,97%	353	351
Sampoerna Palma Pte. Ltd., *("Sampoerna Palma")*	Singapura	Perdagangan umum/ *General wholesale trade*	2016	100,00%	100,00%	518	1.390
Entitas anak tidak langsung/ *Indirect subsidiaries*							
PT Lanang Agro Bersatu *("Lanang Agro Bersatu")* [1]	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ *Oil palm plantations and palm oil mill*	2014	99,99%	99,99%	959.327	953.471
PT National Sago Prima *("National Sago Prima")* [2]	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ *Utilization of forestry product non-timber (sago)*	2010	98,66%	98,66%	532.890	568.449
PT Pertiwi Agro Sejahtera *("Pertiwi Agro Sejahtera*	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil palm plantations*	2017	99,99%	99,99%	215.997	211.849

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Nature of business activities*	Mulai beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				2020	2019	2020	2019
Entitas anak tidak langsung / *Indirect subsidiaries*							
PT Wawasan Kebun Utama *("Wawasan Kebun Utama")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	86	86
PT Pangan Agro Nusantara *("Pangan Agro Nusantara")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	5	5
PT Palma Timur Sejahtera *("Palma Timur Sejahtera")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	5	6
PT Sentosa Timur Palma *("Sentosa Timur Palma")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	5	6
PT Palma Timur Sentosa *("Palma Timur Sentosa")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	17	17
PT Industri Hutan Lestari *("Industri Hutan Lestari")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	17	18
PT Industri Hutan Unggul *("Industri Hutan Unggul")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	17	18
PT Usaha Agro Jaya *("Usaha Agro Jaya")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	17	18
PT Usaha Agro Sejahtera *("Usaha Agro Sejahtera")* [3]	Jakarta	Perkebunan/ *Plantation*	-	99,99%	99,99%	85	85
PT Tebar Tandan Tenerah *("Tebar Tandan Tenerah")* [4]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	2017	99,98%	99,98%	290.719	295.606
PT Hutan Ketapang Industri *("Hutan Ketapang Industri")* [5]	Jakarta	Kehutanan/ *Forestry*	-	77,78%	74,77%	2.287.849	1.960.858
PT Kusuma Mentari Makmur *("Kusuma Mentari Makmur")* [3]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	2018	99,99%	99,99%	97.987	98.867
PT Nusantara Sarana Alam *("Nusantara Sarana Alam")* [3]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	2019	99,99%	99,99%	229.259	219.598
PT Agro Planindo Utama *("Agro Planindo Utama")* [3]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	2018	99,99%	99,99%	76.454	75.149
PT Kedurang Prakarsa Nabati *("Kedurang Prakarsa Nabati")* [6]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	-	99,95%	99,94%	18.718	16.819
PT Anugerah Palm Indonesia *("Anugerah Palm Indonesia")* [1]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Oil Palm plantations*	2018	99,99%	99,99%	93.135	83.605
PT Sugih Amerta Berlabuh *("Sugih Amerta Berlabuh")* [7]	Jakarta	Jasa/ *Services*	2018	99,96%	99,96%	4.743	4.232

*) Dalam likuidasi
1) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang
2) Dimiliki 98,66% dan 1,34% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang
3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
4) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
5) Dimiliki 77,78% oleh Sungai Menang
6) Dimiliki 99,95% dan 0,05% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
7) Dimiliki 99,96% dan 0,04% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang

**) In liquidation*
1) Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang
2) Owned 98.66% and 1.34% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang
3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
4) Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
5) Owned 77.78% by Sungai Menang
6) Owned 99.95% and 0.05% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
7) Owned 99.96% and 0.04% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

PT Sungai Menang

Pada tahun 2019, kepemilikan saham PT Sungai Menang di PT Hutan Ketapang Industri, entitas anak, naik dari 71,33% menjadi 74,77% sehingga menyebabkan selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp9.326.

Pada tahun 2020, kepemilikan saham PT Sungai Menang di PT Hutan Ketapang Industri, entitas anak, naik dari 74,77% menjadi 77,78% sehingga menyebabkan selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebesar Rp9.447.

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

PT Sungai Menang

In 2019, the share ownership of PT Sungai Menang in PT Hutan Ketapang industri, subsidiaries, increased from 71.33% to 74.77%, that caused diferrence arrising from transaction with non-controlling interest amounted to Rp9,326.

In 2020, the share ownership of PT Sungai Menang in PT Hutan Ketapang Industri, subsidiaries, increased from 74.77%, to 77.78%, that caused diferrence arrising from transaction with non-controlling interest amounted to Rp9,447.

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Comittee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020				***December 31, 2020***
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Michael Joseph Sampoerna	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Eka Dharmajanto Kasih	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	DR. Saud Usman Nasution, S.H., M.H., M.M.	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Budi Setiawan Halim	:	*President Director*
Direktur	:	Hero Djajakusumah	:	*Director*
Direktur	:	Dwi Asmono	:	*Director*
Direktur	:	Lim King Hui	:	*Director*
Direktur	:	Parluhutan Sitohang	:	*Director*
Direktur	:	Heri Harjanto	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Chairman*
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo	:	*Member*
Anggota	:	Amir Sjarifuddin	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information (continued)

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Comittee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

31 Desember 2019 / ***December 31, 2019***

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Michael Joseph Sampoerna	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Eka Dharmajanto Kasih	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Budi Setiawan Halim	:	*President Director*
Direktur	:	Hero Djajakusumah	:	*Director*
Direktur	:	Dwi Asmono	:	*Director*
Direktur	:	Lim King Hui	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun	:	*Chairman*
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo	:	*Member*
Anggota	:	Amir Sjarifuddin	:	*Member*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Imbalan kerja jangka pendek	30.976	22.235	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	1.660	2.257	*Post employment benefits*
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	**32.636**	**24.492**	***Total gross compensation paid to the key management***

Grup mempunyai 8.377 dan 8.600 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has 8,377 and 8,600 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Grup telah menerapkan PSAK 71 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan pembayaran pokok dan bunga (“SPPB”) dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020.

Pengaruh penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following new and/or revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has applied PSAK 71 using modified retrospectively approach, with the initial application date of January 1, 2020 and adjusting the impact of adoption at that date.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet solely payments for principal and interests (“SPPI”) requirements was made as of January 1, 2020.

The effect of adoption PSAK 71 as at January 1, 2020 is, as follows:

	1 Januari 2020/*January 1, 2020*			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	**Penyesuaian PSAK 71/ *PSAK 71 adjustments***	**Setelah penyesuaian/ *After adjustment***	
Aset				***Assets***
Piutang lain-lain	110.012	(4.190)	105.822	*Other receivables*
Piutang plasma	464.692	(166.864)	297.828	*Plasma receivables*
Aset pajak tangguhan, neto	478.594	39.141	517.735	*Deferred tax assets, net*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	2.750.653	(131.913)	2.618.740	*Retained earnings – unappropriated*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("NWPKL") dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks pencadangan dengan menyertakan informasi masa depan (*forward looking information*) yang relevan untuk menilai KKE atas semua piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan.

Grup menerapkan pendekatan umum untuk menentukan KKE aset keuangan yang mengandung komponen pembiayaan signifikan seperti piutang plasma.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires the Group to record Expected Credit Losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or or Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI") and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix with relevant forward-looking information to assess the ECL on trade and other receivables which do not have significant financing component.

The Group applies general approach to determine ECL for financial assets with significant financing component such as the Group's plasma receivables.

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/*Notes*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Classification based on PSAK 55 December 31, 2019*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Classification based on PSAK 71 January 1, 2020*	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Balance based on PSAK 55 December 31, 2019*	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Balance based on PSAK 71 January 1, 2020*
Aset keuangan/*Financial assets*				
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalent*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	167.577	167.577
Piutang usaha/ *Trade receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	130.281	130.281
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	110.012	105.822

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Catatan/*Notes*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Classification based on PSAK 55 December 31, 2019*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Classification based on PSAK 71 January 1, 2020*	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Balance based on PSAK 55 December 31, 2019*	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Balance based on PSAK 71 January 1, 2020*
Aset keuangan/*Financial assets*				
Piutang plasma/ *Plasma receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	464.692	297.828
Aset tidak lancar lainnya/ *Other non-current assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	8.499	8.499
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	1.115.363	1.115.363
Utang usaha/ *Trade payables*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	538.918	538.918
Utang lain-lain/ *Other payables*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	56.375	56.375
Beban akrual/ *Accrued expenses*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	25.995	25.995
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ *Short-term employee benefits liability*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	55.943	55.943

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Catatan/*Notes*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Classification based on PSAK 55 December 31, 2019*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Classification based on PSAK 71 January 1, 2020*	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Balance based on PSAK 55 December 31, 2019*	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Balance based on PSAK 71 January 1, 2020*
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	2.636.656	2.636.656
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	47.520	47.520
Liabilitas jangka Panjang lainnya/ *Other long-term liabilities*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	431.016	431.016

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat dua (2) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kendali. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian untuk periode waktu tertentu. Grup juga menggunakan cara praktis yang tersedia dalam aturan transisi untuk menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa.

Grup memilih untuk menggunakan cara praktis yang tersedia dalam aturan transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal. Penerapan PSAK 73 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the consolidated statement of financial position.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are two (2) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer (lessee) has the right to control the use of an identified asset for a period of time. The Group also made use of the practical expedient available on transition rule to apply a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.

The Group elected to use the practical expedient available on transition rule to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application. The adoption of PSAK 73 did not have any significant impact on the Group's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 73: Leases (continued)

The effect of adoption PSAK 73 as at January 1, 2020 is, as follows:

	1 Januari 2020/*January 1, 2020*			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	**Penyesuaian PSAK 73/ *PSAK 73 adjustments***	**Setelah penyesuaian/ *After adjustment***	
Aset				***Assets***
Aset tetap	2.172.058	(49.945)	2.122.113	*Fixed assets*
Aset hak-guna	-	49.945	49.945	*Right-of-use assets*

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 Definisi Material

Amendemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan konsolidasian bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu." Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan konsolidasian. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak di masa depan terhadap Grup.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 Definition of Material

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those consolidated financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity." The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the consolidated financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan

Amendemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 *Presentation of Financial Statements* menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak di masa depan terhadap Grup.

ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

ISAK 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

ISAK ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak di masa depan terhadap Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements

The amendments to PSAK 1 are several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements which were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

ISAK 36: provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion PSAK 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of land rights secondary.

In general, ISAK 36 regulates: (1) valuation in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.

This ISAK had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggannya.

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan Grup untuk melakukan pertimbangan, dengan menyertakan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah dari model pada kontrak dengan pelanggan mereka. Selain itu, standar ini mensyaratkan pengungkapan yang luas atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activity, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with its customers.

PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognized at an amount that reflects the consideration which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires the Group to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. In addition, the standard requires extensive disclosures about revenue from contracts with customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and

iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan NonPengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business combination and goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill* (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontingensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2020, imbalan kontingensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: Instrumen Keaungan (2019: PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran), diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55). Imbalan kontingensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 (2019: PSAK 55) diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang dapat diidentifikasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination and goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. As of December 31, 2020, contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments (2019: PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement) is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK 71 (2019: PSAK 55). Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 (2019: PSAK 55) is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill* (lanjutan)

Jika nilai wajar aset neto yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Grup akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aset neto yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination and goodwill (continued)

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s Cash-generating Units (“CGU”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

e. Bussiness combination of entities under common controls

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Sampoerna Palma, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realised within twelve (12) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within twelve (12) months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

g. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency, except for Sampoerna Palma, a subsidiary, whose functional currency is United States Dollar (US Dollar). Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency transactions and balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
1 Euro/Rupiah	17.330	15.589	*1 Euro/Rupiah*
1 Dolar AS/Rupiah	14.105	13.901	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.644	10.321	*1 Singapore Dollar/Rupiah*
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.492	3.397	*1 Malaysian Ringgit/Rupiah*

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain - selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

The accounts of the foreign subsidiary is translated from its reporting currency into Rupiah on the following basis:

- *Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- *Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.*
- *The resulting exchange difference is presented as "other comprehensive income - difference arising from translation of financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK 7: Related Parties Disclosures.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three (3) months or less at the time of placements and not restricted in use.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan yang dapat dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit, karet dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Biological assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches and sago produce.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and to be harvested produce of oil palm, rubber and sago bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

m. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Grup menggunakan dua (2) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pengujian SPPB

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPB.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPB, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are SPPI' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables, and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Group used two (2) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets.

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPB (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPB atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

SPPI Test (continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas kontraktual SPPB dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (“SBE”). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan dilaporkan sebagai “Pendapatan Keuangan”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate (“EIR”) method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (“SBE”)

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Effective Interest Method (“EIR”)

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group’s consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a ‘pass-through’ arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*). Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms. The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang sewa, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang Obligasi, Sukuk Ijarah, dan liabilitas jangka panjang dan instrumen keuangan derivatif.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai “Beban Keuangan” dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group’s principal financial liabilities include loan and borrowings, such as short-term bank loans, lease payable, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, Bonds payable, Sukuk Ijarah, long-term bank loans, and other long-term liability and derivatife financial instrument.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in “Finance Costs” in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau daluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reclassification of financial instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak mata uang *forward*, dan kontrak komoditas *forward*, untuk melindungi risiko mata uang asing, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Kontrak pembelian yang memenuhi definisi derivatif diakui dalam laba rugi sebagai beban usaha. Kontrak komoditas yang dimasukkan ke dalam dan terus diadakan untuk tujuan penerimaan atau pengiriman barang nonkeuangan sesuai dengan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan Grup yang diharapkan diadakan dengan biaya.

Setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif dicatat ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts and forward commodity contracts, to hedge its foreign currency risks, and commodity price risks, respectively. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The purchase contracts that meet the definition of a derivative are recognized in the statement of profit or loss as operating expense. Commodity contracts that are entered into and continue to be held for the purpose of the receipt or delivery of a non-financial item in accordance with the Group's expected purchase, sale or usage requirements are held at cost.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are recorded to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD"), and plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is easured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan. Grup menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menganalisis pergerakan nilai aset dan liabilitas yang harus diukur ulang atau dinilai ulang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Untuk analisis ini, Grup memverifikasi masukan utama yang diterapkan dalam penilaian terakhir dengan menyetujui informasi dalam perhitungan penilaian terhadap kontrak dan dokumen terkait lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period. The Group's determines the policies and procedures for both recurring fair value measurement, such as biological assets.

At each reporting date, the Group analyses the movements in the values of assets and liabilities which are required to be re-measured or re-assessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Group verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup, juga membandingkan perubahan nilai wajar masing-masing aset dan liabilitas dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut beralasan. Sebelum penilaian diselesaikan, Grup menyajikan hasil penilaian kepada auditor independen Grup. Ini termasuk diskusi tentang asumsi utama yang digunakan dalam penilaian.

o. Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode, dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit, sagu dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fair value measurement (continued)

The Group, also compares the change in the fair value of each asset and liability with relevant external sources to determine whether the change is reasonable. On an interim basis, the Group presents the valuation results to the Group's independent auditors. This includes a discussion of the major assumptions used in the valuations.

o. Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature plantations and mature plantations

Immature bearer plants are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm, sago and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature bearer plants are not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tanaman produktif

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan. Jangka waktu kelapa sawit untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman karet dan sagu untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman produktif untuk kelapa sawit dan sagu menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan pada saat reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan masing-masing selama dua puluh (20) dan selama sisa manfaat hak pengusahaan Hutan Tanaman Industri (”HTI“).

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan HTI, yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Tanaman produktif belum menghasilkan“.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan, tanaman produktif belum menghasilkan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun “Tanaman produktif menghasilkan” dan disusutkan berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI atau estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Bearer plants

Immature plantations and mature plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. The period of time for oil palm to become mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Rubber and sago plantations will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature bearer plants for oil palm and sago are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature bearer plants, and are depreciated using the straight-line method over their estimated productive lives of twenty (20) and during the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations.

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as “Immature bearer plants".

When the industrial plantations are mature, the related immature bearer plants for such area are reclassified to “Mature bearer plants” and depreciated based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations or estimated productive lives using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan didepresiasi berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

q. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated on the estimated useful lives of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10-20	*Buildings*
Prasarana	10-20	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	4-12	*Machinery and equipment*
Tangki	8-16	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”), dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun “Beban Ditangguhkan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets (continued)

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets’ residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate “Fixed Assets” account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Right (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”), and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of “Deferred Charges” account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai pada akhir setiap tanggal pelaporan dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

s. Sewa

Berlaku mulai 1 Januari 2020

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Grup sebagai *lessee*

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of each reporting date and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

s. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Ruang Kantor	5	*Office space*
Kendaraan dan alat-alat berat	8	*Vehicles and heavy equipments*

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 3 penurunan nilai aset non-keuangan

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are also subject to impairment. Refer to the accounting policies in Note 3 for impairment of non-financial assets

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Grup sebagai *lessee*

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset atau masa sewa yang mana lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Laba atas transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Effective prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the Group is classified as a finance lease.

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in the statement of profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Gains on sale-and-leaseback transactions are deferred and amortized over the lease term using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Piutang plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang untuk sementara ditalangi oleh Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 71. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Plasma receivables

Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives ("KUD" or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government.

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs are temporarily bailed by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 71. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Intangible assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Grup adalah, sebagai berikut:

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu empat (4) tahun.

Beban tangguhan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Intangible assets (continued)

A summary of the policies applied to the Group's intangible assets is, as follows:

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of four (4) years.

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Licence for Utilization of Timber Forest Products, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

v. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46: Income Tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikkannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfiling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-Undang Tenaga Kerja”). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode *“Projected Unit Credit”*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the “Projected Unit Credit” method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi dan Beban Pokok Penjualan" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi lima (5) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses and Cost of Sales" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
ii) Net interest expense or income.

z. Revenue and expense recognition

Effective beginning January 1, 2020

On January 1, 2020 the Group has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill five (5) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Effective prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

aa. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: (continued)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

aa. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar 1.818.622.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ac. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham tresuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2020 and 2019 amounted to 1,818,622,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ac. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders on the Shareholders' General Meeting of the Company.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah kecuali untuk Sampoerna Palma yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 22: Kombinasi Bisnis, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting date. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, except for Sampoerna Palma whose functional currency is US Dollar, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK 22: Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill* (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pelayanan Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18a dan 18d.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18f.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Notes 18a and 18d.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. Further explanations regarding this account are provided in Note 18.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits. Further explanations regarding this account are provided in Note 18f.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Grup. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa (“KUD”) pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses of plasma receivables

As explained in Note 2, plasma receivables represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Group. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank’s funding and amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of plasma farmers or group of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (Efektif sebelum 1 Januari 2020)

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (Effective prior to January 1, 2020)

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pasar untuk mengukur nilai wajar dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit, karet dan produk sagu. Pertimbangan signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk estimasi volume produk dan harga pasar.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada pertimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi Grup dan ekuitas. Penjelasan lebih rinci mengenai aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci mengenai aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Biological assets

The Group adopts market approach to measure the fair value of the agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches, rubber and sago produce. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include estimated volume of the produce and the market price.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. Further details regarding biological assets are disclosed in Note 7.

Depreciation of fixed assets, right-of-use asset and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets, right-of-use asset and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details regarding fixed assets, right-of-use asset and intangible assets are disclosed in Note 12, 13 and 14.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan tanaman produktif menghasilkan

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak pengusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman produktif menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban penyusutan di masa yang akan datang dapat dipulihkan. Penjelasan lebih rinci mengenai tanaman produktif menghasilkan diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci mengenai liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of mature bearer plants

The costs of mature bearer plants is depreciated on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature bearer plants to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details regarding mature bearer plants are disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense. Further details regarding employees' benefit liabilities are disclosed in Note 23.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, kecuali persediaan.

Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga yang berlaku di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk DCF. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diamati jika memungkinkan, namun jika hal ini tidak memungkinkan, sejumlah pertimbangan diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan meliputi pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi yang berkaitan dengan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 40 untuk pengungkapan lebih lanjut.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the December 31, 2020 and December 31, 2019, except for inventories.

Fair value measurement of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the DCF. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. Judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 40 for further disclosures.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Kas	1.710	1.506	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak berelasi (Catatan 32a)			*Related party (Note 32a)*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Sahabat Sampoerna	641	1.165	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
Pihak ketiga			*Third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.246	90.408	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	50.036	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.785	1.675	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	29.385	27.776	*Others (each below Rp15,000)*
Dalam Dolar AS	844	747	*In US Dollar*
Sub-total	247.937	121.771	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak ketiga			*Third party*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	44.300	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-total	-	44.300	*Sub-total*
Total	**249.647**	**167.577**	***Total***

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun 2020 berkisar 2,4% sampai 7,0% (2019: 3,45% sampai dengan 7,75%).

The annual interest rates on time deposits in 2020 ranged from 2.4% to 7.0% (2019: 3.45% to 7.75%).

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN / *5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES*

Piutang usaha - pihak ketiga / *Trade receivables - third parties*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sumber Indah Perkasa	150.264	14.338	*PT Sumber Indah Perkasa*
Cargill International Trading Pte Ltd	58.919	-	*Cargill International Trading Pte Ltd*
PT Smart Tbk	51.984	24.133	*PT Smart Tbk*
PT Pacific Indopalm Industries	-	47.411	*PT Pacific Indopalm Industries*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	78.193	44.399	*Others (each below Rp15,000)*
Total	**339.360**	**130.281**	***Total***
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(6.144)	-	*Allowance for impairment loss*
Neto	**333.216**	**130.281**	***Net***

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Dalam Rupiah	274.297	129.067	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS (Catatan 39)	58.919	1.214	*In US Dollar (Note 39)*
Total	**333.216**	**130.281**	***Total***

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu tiga puluh (30) hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap umur piutang pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp11.573 (2019: Rp6.954) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Piutang lain-lain pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Petani plasma	58.647	70.820	*Plasma farmers*
Lain-lain	18.140	18.572	*Others*
Total	**76.787**	**89.392**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of Crude Palm Oil ("CPO") and Palm Kernel ("PK"). Trade receivables have credit term of thirty (30) days.

Based on a review of aging receivables as at the reporting dates, management believes that the allowance for impairment losses adequate to cover possible losses from decline in values of trade receivables.

As of December 31, 2020, certain trade receivables of the Group amounting to Rp11,573 (2019: Rp6,954) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 21).

Other receivables - third parties

Other receivables – third parties consist of:

Based on the results of review for impairment at the end of the reporting date, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

6. PERSEDIAAN, NETO / *6. INVENTORIES, NET*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 27)	231.290	118.955	*CPO and PK (Note 27)*
Bahan, suku cadang dan perlengkapan perawatan	155.917	179.164	*Materials, spare parts and maintenance supplies*
Lain-lain	38.816	48.897	*Others*
Total	**426.023**	**347.016**	***Total***
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	(6.739)	(8.198)	*Allowance for decline in market value*
Neto	**419.284**	**338.818**	***Net***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp463.292 (2019: Rp434.534) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp463,292 (2019: Rp434,534) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance was adequate to cover possible losses from decline in values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan tertentu Grup sebesar Rp33.448 (2019: Rp33.448) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

As of December 31, 2020, certain inventories of the Group amounting to Rp33,448 (2019: Rp33,448) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

7. ASET BIOLOGIS / *7. BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Pada nilai wajar			***At fair value***
Saldo awal	128.963	66.494	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar aset biologis	71.993	62.469	*Changes in fair value of biological assets*
Saldo akhir	**200.956**	**128.963**	***Ending balance***

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Sagu

Oil Palm and Sago Agricultural Product

Nilai wajar atas produk agikultur kelapa sawit dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

The fair values of the oil palm and sago agricultural product are determined using market approach based on the applicable market price as applied to the estimated volume of the produce.

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Input utama untuk penilaian aset biologis

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur tandan buah (kelapa sawit) segar dan sagu masing-masing sejumlah 114.787 ton dan 17.622 *section* (2019: 91.602 ton dan 16.783 *section)*.

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Key inputs to valuation of biological assets

Estimated physical quantities of harvest of agricultural produce fresh (oil palm) fruit bunches and sago amounted to 114,787 tons and 17,622 section, respectively (2019: 91,602 tons and 16,783 section).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa dan asuransi.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from rental and insurance.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka kepada pemasok.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account mainly consists of advances to suppliers.

10. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai terlebih dahulu oleh Grup.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

10. PLASMA RECEIVABLES

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group is required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

11. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman menghasilkan, neto

11. BEARER PLANTS

a. Mature plantations, net

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*[1]	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan					***Cost***
Tanaman sawit	2.611.659	615.549	7.121	3.220.087	*Oil palm plantations*
Tanaman sagu	60.062	-	-	60.062	*Sago plantations*
Total nilai perolehan	2.671.721	615.549	7.121	3.280.149	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Tanaman sawit	956.965	154.138	7.121	1.103.982	*Oil palm plantations*
Tanaman sagu	24.045	2.623	-	26.668	*Sago plantations*
Total akumulasi penyusutan	981.010	156.761	7.121	1.130.650	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**1.690.711**			**2.149.499**	***Net carrying value***

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

11. BEARER PLANTS (continued)

a. Tanaman menghasilkan, neto (lanjutan)

a. Mature plantations, net (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*[1]	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan					***Cost***
Tanaman sawit	2.307.187	304.476	4	2.611.659	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	506	-	506	-	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	60.062	-	-	60.062	*Sago plantations*
Total nilai perolehan	2.367.755	304.476	510	2.671.721	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Tanaman sawit	831.427	125.541	3	956.965	*Oil palm plantations*
Tanaman karet	456	17	473	-	*Rubber plantations*
Tanaman sagu	21.422	2.623	-	24.045	*Sago plantations*
Total akumulasi penyusutan	853.305	128.181	476	981.010	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**1.514.450**			**1.690.711**	***Net carrying value***

1) Pengurangan tanaman produktif menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehubungan dengan rencana penanaman kembali/*Deductions of mature bearer plants represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp156.761 (2019: Rp128.181) dibebankan ke beban pokok penjualan.

Amortization expenses for the year ended December 31, 2020 amounting to Rp156,761 (2019: Rp128,181) were charged to cost of sales.

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Saldo awal	3.301.969	2.940.905	*Beginning balance*
Biaya pengembangan	478.819	665.540	*Development costs*
Dialihkan ke tanaman produktif menghasilkan (Catatan 11a)	(615.549)	(304.476)	*Transferred to mature bearer plants (Note 11a)*
Saldo akhir	**3.165.239**	**3.301.969**	***Ending balance***

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman produktif belum menghasilkan sebesar Rp150.084 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp197.979).

The finance costs capitalized into immature bearer plants amounted to Rp150,084 for the year ended December 31, 2020 (2019: Rp197,979).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

As of December 31, 2020 and 2019, certain immature bearer plants and mature bearer plants are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman produktif. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak seluas 119.299 hektar (tidak diaudit) terutama terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu dan tanaman karet. Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman sagu dan karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. BEARER PLANTS (continued)

b. Immature plantations (continued)

Management believes that there is no potential impairment on the value of bearer plants. Thus, no provision for impairment losses of bearer plants is necessary as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020, total planted area of the Company and subsidiaries represents 119,299 hectares (unaudited) mainly of oil palm inti plantations, sago plantations and rubber plantations. The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While sago and rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained licence for utilization of timber or non timber forest products.

Management believes that the landrights can be extended upon their expiration.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020/ *Year ended December 31, 2020*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi*/ *Reclassifications****	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct acquisitions***
Tanah	632.626	14.812	-	-	647.438	*Land*
Bangunan	1.064.864	17.713	156	50.737	1.133.158	*Buildings*
Prasarana	309.403	2.479	-	3.278	315.160	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	1.283.335	8.767	2.240	23.508	1.313.370	*Machinery and equipment*
Tangki	21.261	1.093	360	685	22.679	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	389.804	13.997	8.005	-	395.796	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	121.330	4.721	149	-	125.902	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	114.446	25.963	-	(78.208)	62.201	*Constructions in progress*
Total nilai perolehan	3.937.069	89.545	10.910	-	4.015.704	*Total cost*
Aset sewa pembiayaan						***Finance leased assets***
Kendaraan dan alat-alat berat	52.505	-	-	(52.505)	-	*Vehicles and heavy equipment*
Total nilai perolehan	3.989.574	89.545	10.910	(52.505)	4.015.704	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct acquisitions***
Bangunan	361.330	61.386	137	-	422.579	*Buildings*
Prasarana	112.218	15.714	-	-	127.932	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	967.684	82.417	1.951	-	1.048.150	*Machinery and equipment*
Tangki	15.324	836	359	-	15.801	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	263.751	32.477	6.870	-	289.358	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	94.649	9.797	90	-	104.356	*Office equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.814.956	202.627	9.407	-	2.008.176	*Total accumulated depreciation*

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi*/ *Reclassifications**	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset sewa pembiayaan						***Finance leased assets***
Kendaraan dan alat-alat berat	2.560	-	-	(2.560)	-	*Vehicles and heavy equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.817.516	202.627	9.407	(2.560)	2.008.176	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**2.172.058**				**2.007.528**	***Net carrying value***

*) Reklasifikasi nilai perolehan merupakan dampak atas penerapan PSAK 73 dengan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi per 1 Januari 2020 sebesar Rp52.505 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp2.560 (Catatan 14)/*Reclassification of cost is effect of adoption PSAK 73 under modified retrospective approach as of January 1, 2020 amounting to Rp52,505 and accumulated depreciation amounting to Rp2,560 (Note 14)*

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct acquisitions***
Tanah	526.750	105.876	-	-	632.626	*Land*
Bangunan	966.384	26.584	189	72.085	1.064.864	*Buildings*
Prasarana	293.780	13.210	-	2.413	309.403	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	1.258.438	13.842	1.280	12.335	1.283.335	*Machinery and equipment*
Tangki	21.130	131	-	-	21.261	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	421.646	35.258	67.100	-	389.804	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	105.754	15.615	39	-	121.330	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	132.169	69.110	-	(86.833)	114.446	*Constructions in progress*
Total nilai perolehan	3.726.051	279.626	68.608	-	3.937.069	*Total cost*
Aset sewa pembiayaan						***Finance leased assets***
Kendaraan dan alat-alat berat	-	53.494	989	-	52.505	*Vehicles and heavy equipment*
Total nilai perolehan	3.726.051	333.120	69.597	-	3.989.574	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct acquisitions***
Bangunan	302.855	58.560	85	-	361.330	*Buildings*
Prasarana	97.344	14.874	-	-	112.218	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	869.979	98.784	1.079	-	967.684	*Machinery and equipment*
Tangki	14.608	716	-	-	15.324	*Tanks*
Kendaraan dan alat-alat berat	234.932	40.086	11.267	-	263.751	*Vehicles and heavy equipment*
Peralatan kantor	84.644	10.044	39	-	94.649	*Office equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.604.362	223.064	12.470	-	1.814.956	*Total accumulated depreciation*
Aset sewa pembiayaan						***Finance leased assets***
Kendaraan dan alat-alat berat	-	2.601	41	-	2.560	*Vehicles and heavy equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.604.362	225.665	12.511	-	1.817.516	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**2.121.689**				**2.172.058**	***Net carrying value***

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Beban pokok penjualan	170.662	188.381	*Cost of sales*
Tanaman produktif belum menghasilkan - biaya pengembangan	26.481	30.577	*Immature bearer plants - development cost*
Beban umum dan administrasi	5.484	6.707	*General and administrative expenses*
Total	**202.627**	**225.665**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of percentage of completion and estimated completion dates of constructions in progress are as follows:

31 Desember 2020	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Estimasi waktu penyelesaian/ *Estimated time of completion***	***December 31, 2020***
Bangunan	52%	54.089	Juli/*July* 2021	*Buildings*
Prasarana	47%	4.543	Juni/*June* 2021	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	69%	3.569	April/*April* 2021	*Machinery and equipment*
		62.201		

31 Desember 2019	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Estimasi waktu penyelesaian/ *Estimated time of completion***	***December 31, 2019***
Bangunan	66%	88.788	Mei/*May* 2020	*Buildings*
Prasarana	84%	21.256	April/*April* 2020	*Infrastructures*
Mesin dan peralatan	83%	4.402	Mei/*May* 2020	*Machinery and equipment*
		114.446		

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp1.039.730 (2019: Rp758.099), yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

As of December 31, 2020, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp1,039,730 (2019: Rp758,099), which mainly consist of machinery and equipment, vehicles and heavy equipment.

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Rincian pengurangan aset tetap sebagai berikut:

Details of deductions in fixed assets as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.639	2.368	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat neto	(1.503)	(56.137)	*Net carrying value*
Penerimaan atas transaksi jual dan sewa kembali	-	57.760	*Proceeds from sale-and-leaseback transactions*
Laba atas pengurangan aset tetap	**1.136**	**3.991**	***Gain on deductions of fixed assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no allowance for impairment losses of fixed assets.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa HGU dan HGB, akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2030 sampai dengan tahun 2099. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of HGU and HGB which will expire in various dates in 2030 up to 2099. The management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp742.071, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 21) (2019: Rp681.687).

As of December 31, 2020, fixed assets with net carrying amounts of Rp742,071, are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21) (2019: Rp681,687).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.399.955 (2019: Rp2.325.570), dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

As of December 31, 2020, the Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp2,399,955 (2019: Rp2,325,570), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

13. ASET TAKBERWUJUD, NETO / *13. INTANGIBLE ASSETS, NET*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Perangkat lunak			*Softwares*
Harga perolehan	28.218	26.646	*Acquisition cost*
Penambahan	2.281	1.572	*Additions*
	30.499	28.218	
Akumulasi amortisasi	(29.181)	(26.511)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	1.318	1.707	*Book value*
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)			*License for Utilization of Timber Forest Products (IUPHHK)*
Harga perolehan	89.180	89.180	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi	(7.952)	(7.010)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	81.228	82.170	*Book value*
Goodwill	7.702	7.702	*Goodwill*
Total	**90.248**	**91.579**	***Total***

Izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2033 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The permit for utilization of timber or non-timber forest which given to the subsidiaries will expire in 2033 and 2107. The management believes that the permit for utilization of timber or non-timber forest can be renewed or extended.

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY*

Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu menandatangani perjanjian sewa atas gedung dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa yang dimulai 1 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 32d).

On October 30, 2019, the Company and certain subsidiaries entered into a building lease agreement with PT Sampoerna Land, for which the rental period start on January 1, 2020 and ending on December 31, 2024 (Note 32d).

Entitas anak tertentu mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan dan alat berat dengan PT Verena Multi Finance Tbk, PT Orix Indonesia Finance, PT SMFL Leasing Indonesia, dan PT Hino Finance Indonesia dengan masing-masing jangka waktu selama tiga (3) tahun.

Certain subsidiaries entered into several finance lease agreements with PT Verena Multi Finance Tbk, PT Orix Indonesia Finance, PT SMFL Leasing Indonesia, and PT Hino Finance Indonesia to purchase vehicles and heavy equiment with lease terms of three (3) years.

Dalam perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan, entitas anak tidak diperbolehkan untuk menggunakan kendaraan untuk maksud yang melawan hukum, mengirimkan atau membawa aset sewa ke luar wilayah Republik Indonesia, berkewajiban menjaga aset sewa pembiayaan dalam kondisi yang baik dan tidak memperbolehkan untuk memindahtangakan aset sewa pembiayaan ke pihak lain selama masa perjanjian sewa pembiayaan.

In the lease agreements, the subsidiaries are not allowed to use the vehicles for illegal purposes, send or bring the leased assets outside the territory of the Republic of Indonesia, are obliged to keep the leased assets in good condition and should not allow for the transfer of assets to another party during the term of the agreements.

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY (continued)

Dibawah ini adalah jumlah tecatat aset hak-guna dan mutasi selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	Ruang kantor/ *Office space*	Kendaraan dan Alat berat/ *Vehicles and Heavy equipments*	Total/ *Total*	
Aset hak-guna				***Right-of-use assets***
Dampak atas penerapan PSAK 73 dengan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi Per 1 Januari 2020 (Catatan 2b)	-	49.945	49.945	*Effect of adoption PSAK 73 under modified retrospective approach as of January 1, 2020 (Note 2b)*
Penambahan	32.431	6.393	38.824	*Addition*
Beban penyusutan	(6.486)	(7.257)	(13.743)	*Depreciation expense*
Total	**25.945**	**49.081**	**75.026**	***Total***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasi selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Saldo awal	47.520	-	*Beginning balance*
Penambahan	38.824	53.494	*Addition*
Pengurangan	-	(918)	*Deduction*
Beban bunga	7.583	1.675	*Interest expense*
Pembayaran	(30.600)	(6.731)	*Payment*
Saldo akhir	**63.327**	**47.520**	***Ending balance***
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25.942	16.199	*Current*
Jangka panjang	37.385	31.321	*Non – Current*

Analisa jatuh tempo liabilitas sewa berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of lease liabilities based on contractual undiscounted payments are as follow:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Sampai dengan satu tahun	31.129	20.486	*Up to one year*
Satu sampai lima tahun	41.377	34.343	*One to five years*
Total	**72.506**	**54.829**	***Total***

14. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY (continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	2020	
Beban depresiasi aset hak-guna	13.743	*Depreciation expense of right-of-use asset*
Beban bunga atas liabilitas sewa	7.583	*Interest expense on lease liabilities*
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah, sewa bersifat variabel dan jangka pendek	3.266	*Expenses related to low value, variable leases and short-term lease liabilities*
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**24.592**	***Total amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada pemasok dan kontraktor, simpanan jaminan (Catatan 37a dan 37c), simpanan jaminan liabilitas sewa dan simpanan yang dapat dikembalikan.

Other non-current assets mainly consist of advance to suppliers and contractors, guarantee deposits (Notes 37a and 37c), security deposits for lease liabilities and refundable deposits.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Petani - dalam Rupiah	171.878	111.971	*Farmers - in Rupiah*
Pemasok dan Kontraktor			*Suppliers and Contractors*
Dalam Rupiah	308.069	426.099	*In Rupiah*
Dalam Euro (Catatan 39)	139	764	*In Euro (Note 39)*
Dalam Ringgit Malaysia (Catatan 39)	137	-	*In Malaysian Ringgit (Note 39)*
Dalam Dolar AS (Catatan 39)	92	52	*In US Dollar (Note 39)*
Dalam Dolar Singapura (Catatan 39)	87	32	*In Singapore Dollar (Note 39)*
Total	**480.402**	**538.918**	***Total***

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian Tandan Buah Segar (”TBS”) dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Trade payables to farmers represent payables for purchases of Fresh Fruit Bunches (“FFB”) from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging detail of trade payables are as follows:

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Lancar	271.789	265.237	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 60 hari	99.155	218.120	*1 – 60 days*
Lebih dari 60 hari	109.458	55.561	*More than 60 days*
Total	**480.402**	**538.918**	***Total***

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang usaha pihak ketiga tidak memiliki jaminan dan tidak dikenakan bunga. Tidak ada surat jaminan yang diberikan oleh Grup untuk utang usaha dan utang lain-lain – pihak ketiga.

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, trade payables to third parties are unsecured and non-interest bearing. There are no guarantees provided by the Group for any trade and other payables to third parties.

17. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan kecambah.

17. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak

18. TAXATION

a. Prepaid taxes and claims for tax refund

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Pajak Pertambahan Nilai	40.729	103.556	*Value Added Tax*
Tagihan restitusi pajak:			*Claims for tax refund:*
Pajak penghasilan	26.271	47.238	*Income tax*
Total	**67.000**	**150.794**	***Total***

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	1.056	615	*Article 4(2)*
Pasal 15	70	56	*Article 15*
Pasal 21	3.044	2.509	*Article 21*
Pasal 22	661	211	*Article 22*
Pasal 23/26	15.993	24.134	*Article 23/26*
Pasal 25	671	-	*Article 25*
Pasal 29	72.104	10.747	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	12.665	6.833	*Value Added Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	-	349	*Land and Building Tax*
Total	**106.264**	**45.454**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense (benefit)

Details of income tax expense (benefit) for the years ended December 31, 2020 and 2019, consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Dibebankan ke laba rugi			*Charged to profit or loss*
Kini			*Current period*
Perusahaan	11.325	11.749	*The Company*
Entitas anak	132.702	107.399	*Subsidiaries*
Sub-total	144.027	119.148	*Sub-total*
Penyesuaian atas tahun lalu			*Adjustments in respect of the previous years*
Perusahaan	41	747	*The Company*
Entitas anak	1.095	172	*Subsidiaries*
Sub-total	1.136	919	*Sub-total*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Perusahaan	1.569	(1.611)	*The Company*
Entitas anak	145.470	15.492	*Subsidiaries*
Sub-total	147.039	13.881	*Sub-total*
Total	**292.202**	**133.948**	***Total***
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Charged to other comprehensive income*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(554)	83	*Exchange difference due to financial statements translation*
(Rugi) laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(4.167)	6.305	*Re-measurement (loss) gain on employee benefits liability*
Total	**(4.721)**	**6.388**	***Total***
Manfaat (beban) pajak tangguhan			***Deferred tax benefit (expense)***
Perusahaan			***The Company***
Aset biologis	(824)	(650)	*Biological assets*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(509)	-	*Tax losses carry forward*
Liabilitas imbalan kerja	(348)	862	*Provision for employee benefits*
Liabilitas sewa	95	-	*Lease liabilities*
Penyusutan aset tetap	21	11	*Depreciation of fixed assets*
Persediaan	(4)	(3)	*Inventories*
Lainnya	-	1.391	*Others*
Sub-total	(1.569)	1.611	*Sub-total*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense (benefit) (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Manfaat (beban) pajak tangguhan			***Deferred tax benefit (expense)***
Entitas anak			***Subsidiaries***
Tanaman produktif	(66.784)	(12.756)	*Bearer plants*
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(55.693)	6.474	*Tax losses carry forward*
Aset biologis	(10.668)	(14.718)	*Biological assets*
Piutang plasma	(8.365)	-	*Plasma receivables*
Aset takberwujud - IUPHHK	4.257	234	*Intangible assets- IUPHHK*
Persediaan	(2.921)	(6.446)	*Inventories*
Liabilitas imbalan kerja	(2.346)	8.422	*Provision for employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	(2.049)	1.053	*Provision for decline in market value of inventories*
Liabilitas sewa	(1.531)	(616)	*Lease liabilities*
Penyisihan penurunan piutang	1.336	-	*Provision for impairment loss*
Penyusutan aset tetap	(706)	2.861	*Depreciation of fixed assets*
Sub-total	(145.470)	(15.492)	*Sub-total*
Beban pajak tangguhan, neto	**(147.039)**	**(13.881)**	***Deferred tax expense, net***

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan periode berjalan adalah sebagai berikut:

d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current period estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	100.455	173.944	*Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(83.645)	(119.361)	*Less: income from subsidiaries before income tax expense*
Eliminasi	418.190	285.490	*Eliminations*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	435.000	340.073	*Profit before income tax of the Company*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan periode berjalan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between the profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current period estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beda temporer:			***Timing differences:***
Aset biologis	(4.441)	(2.602)	*Biological assets*
Liabilitas imbalan kerja	3.418	3.452	*Provision for employee benefits*
Persediaan	(18)	(14)	*Inventories*
Liabilitas sewa	504	-	*Lease liabilities*
Penyusutan aset tetap	124	44	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.965	4.481	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan bukan objek pajak	(388.075)	(298.441)	*Income already subjected to final tax and non-taxable object*
Laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	**51.477**	**46.993**	***Taxable income attributable to the Company***
Beban pajak penghasilan - kini	11.325	11.749	*Income tax expense - current year*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(4.844)	(4.237)	*Less: prepaid income taxes*
Utang pajak penghasilan - Perusahaan	**6.481**	**7.512**	***Income tax payable of the Company***

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2020 as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2020 annual income tax return (“SPT”) to be submitted to the Tax Office.

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2019 SPT to be submitted to the Tax Office.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Utang pajak penghasilan			***Income tax payable***
Perusahaan	6.481	7.512	*The Company*
Entitas anak	65.623	3.235	*Subsidiaries*
Total	**72.104**	**10.747**	***Total***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Tagihan restitusi pajak			***Claims for tax refund***
Perusahaan	-	9.059	*The Company*
Entitas anak	-	17.207	*Subsidiaries*
Total	**-**	**26.266**	***Total***

Perusahaan

Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2014. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan untuk tahun pajak 2014 tersebut sebesar Rp1.085. Pada bulan Juli 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada bulan Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2017. Pada bulan Maret 2019, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sebesar Rp7.974.

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2014 tersebut diatas, pada bulan Mei 2019 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada bulan Juni 2019. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia pada bulan Juni 2019.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Company

In 2015, the Company has submited the restitution of overpayment corporate income tax for fiscal year 2014. In 2016, the Company has received tax underpayment assessment letter for corporate income tax for fiscal year 2014 amounting to Rp1,085. In July 2016, the Company has filed an objection for the tax underpayment assesment letter. In July 2017, Directorate General of Taxation has issued the decision letter that rejected the Company's objection letter. Based on this decision, the Company has filed an appeal to the Tax Office in October 2017. In March 2019, the Company has received tax court decision on the objection, which accepted the Company's objection with result of overpayment amounting to Rp7,974.

In relation to the Tax Court decision on the appeal of the above corporate income tax for fiscal year 2014, in May 2019 the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification letter of the judicial review application was received by the Company in June 2019. The Company has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2019.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada Bulan Agustus 2020, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, yang memutuskan menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak dan tetap mempertahankan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sebesar Rp7.974.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Company (continued)

In August 2020, the Company has received the Supreme Court decision on the judicial review application, which rejected the Directorate General of Taxation's judicial review application and retained the Tax Court decision on the objection, which accepted the Company's objection with result of overpayment amounting to Rp7,974.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rate for corporate income taxpayers and permanent establishment entities from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and to 20% starting from fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year *ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	100.455	173.944	*Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	20.602	71.147	*Income tax expense calculated at applicable tax rate*
Dampak perubahan tarif pajak	101.397	-	*Effect of changes in tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects on permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	148.245	62.005	*Non-deductible expenses*
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 18c)	1.136	919	*Adjustments in respect of the previous years (Note 18c)*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.019)	(601)	*Income already subjected to final tax*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	21.841	478	*Unrecognized deferred tax assets*
Beban pajak penghasilan	**292.202**	**133.948**	***Income tax expense***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto

f. Deferred tax assets (liabilities), net

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Tanaman produktif	224.800	291.584	*Bearer plants*
Rugi fiskal	111.042	167.247	*Tax losses*
Liabilitas imbalan kerja	50.311	49.854	*Employee benefits liability*
Aset biologis	(43.475)	(31.983)	*Biological assets*
Piutang plasma	30.775	-	*Plasma receivables*
Persediaan	(6.869)	(3.944)	*Inventories*
Aset tetap	3.730	4.403	*Fixed assets*
Liabilitas sewa	(2.053)	(616)	*Lease liabilities*
Penyisihan penurunan piutang	1.336	-	*Provision for impairment loss*
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	-	2.049	*Allowance for decline in market value of inventories*
Aset pajak tangguhan, neto	**369.597**	**478.594**	***Deferred tax assets, net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			*Deferred tax assets (liabilities)*
Aset takberwujud - IUPHHK	(16.186)	(20.443)	*Intangible assets - IUPHHK*
Liabilitas imbalan kerja	-	(995)	*Employee benefits liability*
Aset tetap	-	7	*Fixed assets*
Lainnya	405	(138)	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(15.781)**	**(21.569)**	***Deferred tax liabilities, net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidted statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp131.152 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp59.124), dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp131,152 as of December 31, 2020 (2019: Rp59,124), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company.

19. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 32c) dan lainnya.

19. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 32c) and others.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

20. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

21. UTANG BANK / *21. BANK LOANS*

a. Utang bank jangka pendek / *a. Short-term bank loans*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000	390.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	100.000	200.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.949	38.828	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	249.949	628.828	*Sub-total*
Dalam Dolar AS (Catatan 39)			*In US Dollar (Note 39)*
Cooperative Rabobank U.A., Singapore Branch	282.100	486.535	*Cooperative Rabobank U.A., Singapore Branch*
Total	**532.049**	**1.115.363**	***Total***

b. Utang bank jangka panjang / *b. Long-term bank loans*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.118.758	634.561	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	688.747	755.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	405.000	450.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Indonesia Eximbank	316.494	322.074	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	300.000	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	482.300	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	2.828.999	2.643.935	*Total*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Jatuh tempo dalam satu tahun	430.316	539.344	*Current maturity*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.600)	(2.114)	*Less: unamortized transaction costs*
Neto	**427.716**	**537.230**	***Net***
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.398.683	2.104.591	*Net of current maturity*
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.570)	(5.165)	*Less: unamortized transaction costs*
Neto	**2.391.113**	**2.099.426**	***Net***

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* ("IGF") sebesar Rp30.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor/*kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2021. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 6,20% - 8,88% per tahun pada tahun 2020 (2019: 8,98%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp49.949 (2019: Rp38.828).

Perusahaan

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perjanjian pinjaman ini terakhir kali diubah pada bulan Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada Juni 2022. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp125.000 (2019: Rp140.000). Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp15.000 (2019 : Rp50.000). Pada Maret 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75%-10,25% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained Import General Facility ("IGF"), revolving loan amounting to Rp30,000, which is used for payment to suppliers/vendors/ contractors and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to Rp50,000. This facility remains available for drawdown until May 2021. The credit facility bears interest at 6.20% - 8.88% per annum in 2020 (2019: 8.98%). The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp49,949 (2019: Rp38,828).

The Company

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000, to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date. The loan agreement was amended on August 2020 and will be due in June 2022. The Company has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp125,000 (2019: Rp140,000). In 2020, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp15,000 (2019: Rp50,000). On March 2021, the Company has repaid all the credit facility.

The above facility bears interest at 9.75%-10.25% per annum in 2020 (2019: 10.25%).

The facility is secured by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 11 and 12).

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sungai Rangit

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada bulan Mei 2013, yang terakhir kali diubah pada bulan Agustus 2020, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri maksimal Rp550.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada Desember 2021. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp71.247 (2019: Rp115.000). Pada tahun 2020, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp43.753 (2019: Rp125.000). Pada Maret 2021, Sungai Rangit telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to the bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Sungai Rangit

Based on loan agreement in May 2013, with the latest amendment in August 2020, Sungai Rangit obtained investment loan facility from Mandiri with a maximum credit amount of Rp550,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date. This loan agreement will be due in December 2021. Sungai Rangit has utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp71,247 (2019: Rp115,000). In 2020, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp43,753 (2019: Rp125,000). On March 2021, Sungai Rangit has repaid all the credit facility.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Berdasarkan pinjaman perjanjian bulan Mei 2018, yang terakhir kali diubah pada bulan Agustus 2020, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp500.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan aktivitas perkebunan dan belanja modal Sungai Rangit dan Grup, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun, terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada Mei 2026. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp492.500 (2019: Rp500.000). Pada tahun 2020, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp7.500 (2019: RpNihil).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75%-10,25% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, ekspansi usaha atau investasi baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger,* pengambilalihan atau peleburan, mengubah Anggaran Dasar, susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

The Group obtained loan from Mandiri as follows: (continued)

Sungai Rangit (continued)

Based on loan agreement in May 2018, with the latest amendment in August 2020, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri with a maximum credit amount of Rp500,000, to be used to expand the plantation activities and capital expenditure of Sungai Rangit and the Group and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date. This loan agreement will be due in May 2026. The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp492,500 (2019: Rp500,000). In 2020, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp7,500 (2019: RpNull).

The above facility bears interest at 9.75%-10.25% per annum in 2020 (2019: 10.25%).

The facility is collateralized by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, business expansion, act as guarantor, transfer of collateral or the company's assets, enter into merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's Articles of Association, management or shareholders, file bankruptcy, and payment interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai (“SJP”)

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.124 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25%-11,00% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,75%-11,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, merubah susunan direksi dan komisaris SS dan SJP. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)

Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai (“SJP”)

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp244,124 (consisting of 3 tranches) and Rp282,006 (consisting of 3 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, each tranche is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

The above facilities bear interest of 10.25%-11.00% per annum in 2020 (2019: 10.75%-11.00%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, distribute profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, change Directors and Commissioners of SS and SJP. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai (“SJP”) (lanjutan)

Saldo pinjaman SS dan SJP pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp83.144 dan Rp192.653 (2019: Rp95.113 dan Rp201.230). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2020, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp11.969 dan Rp8.577 (2019: Rp23.477 dan Rp21.384). Sehubungan dengan telah ditandatanganinya fasilitas pinjaman baru pada bulan Desember 2020 dari BNI atas nama PT Telaga Hikmah, entitas anak, sebesar Rp700.000 yang dananya sebagian akan digunakan untuk melunasi hutang SS dan SJP ke BNI, maka pada Februari 2021, SS telah melakukan pelunasan dipercepat saldo terutang fasilitas pinjaman dan SJP juga telah melakukan pelunasan dipercepat saldo terutang fasilitas pinjaman *tranche* 1 dan 2.

Lanang Agro Bersatu (“LAB”)

Pada bulan Agustus 2012, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI sejumlah Rp323.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp262.148 (2019: Rp259.185). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2020, LAB telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp7.921 (2019: Rp8.856).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25%-11,00% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,75%-11,00%).

Pada bulan Desember 2018, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI sejumlah Rp80.813, digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor delapan (8) tahun termasuk dua (2) tahun masa tenggang.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai (“SJP”) (continued)

The outstanding loan of SS and SJP as of December 31, 2020 amounted to Rp83,144 and Rp192,653 (2019: Rp95,113 and Rp201,230), respectively. Repayments of the loan to BNI start four (4) years after grace period of each tranche. In 2020, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp11,969 and Rp8,577, respectively (2019: Rp23,477 and Rp21,384). In connection with the new loan facility on December 2020 from BNI obtained by PT Telaga Hikmah, a subsidiary, amounted to Rp700,000 which partially will be used to settle SS’ and SJP’s loan to BNI, in February 2021, SS has early repaid outstanding balance of credit facilities and SJP has early repaid outstanding balance of credit facility tranche 1 and 2.

Lanang Agro Bersatu (“LAB”)

In August 2012, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp323,000 (consisting of 3 tranches), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The outstanding loan as of December 31, 2020, amounted to Rp262,148 (2019: Rp259,185). Repayments of the loan to BNI start after four (4) years of grace period for each tranche. In 2020, LAB has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp7,921 (2019: Rp8,856).

The above facilities bear interest of 10.25%-11.00% per annum in 2020 (2019: 10.75%-11.00%).

In December 2018, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp80,813, for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eight (8) years including two (2) years of grace period.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (lanjutan)

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat dan pabrik kelapa sawit milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan *merger*, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjaminkan harta dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp80.813 (2019: Rp79.033).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25%-11,00% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,50%-11,00%)

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Desember 2020, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"). TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BNI sebesar Rp700.000, digunakan untuk *refinancing* kebun dan pabrik kelapa sawit, dan untuk melunasi hutang SS dan SJP, entitas anak, ke BNI. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2020.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (continued)

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment and palm oil mill of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer the Company's business to other party, give any form of guarantee to other party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company and do interfinancing between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2020, amounted to Rp80,813 (2019: Rp79,033).

The above facilities bear interest of 10.25%-11.00% per annum in 2020 (2019: 10.50%-11.00%).

Telaga Hikmah ("TH")

In December 2020, TH, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"). TH obtained investment loan facilities from BNI amounting to Rp700,000 for refinancing and expanding the oil palm plantation, and settle SS and SJP's debt, subsidiaries, to BNI. The facilities are repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreements.

The above facilities bear interest of 10.25% per annum in 2020.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Telaga Hikmah (“TH”) (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengubah bentuk perusahaan, mengubah Anggaran Dasar, susunan kepemilikan saham, menjual/menyewakan aset, menerima pinjaman dari pihak lain, bertindak sebagai penjamin, melakukan likuidasi dan menggadaikan saham. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk membagi dividen, melakukan merger dan melakukan akuisisi.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp500.000.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)

Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”)

Pada bulan Juli 2011, MBJ, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”). MBJ mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI sebesar Rp127.600, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada tahun 2019.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik MBJ (Catatan 11 dan 12).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

Telaga Hikmah (“TH”) (continued)

The facilities are collateralized by Landrights including plantation and buildings, and machineries of TH (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, change the form of the company, change the composition of TH’s Articles of Association, composition of the TH’s share ownership, sell/leased assets, received loan from other parties, act as guarantor, file bankruptcy and mortgaging shares. The loan also restricts TH, provide certain finansial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to pay cash dividends, enter into merger and acquisition.

The outstanding loan as of December 31, 2020, amounted to Rp500,000.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)

Mutiara Bunda Jaya (“MBJ”)

In July 2011, MBJ, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”). MBJ obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600 for refinancing and expanding the oil palm plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2019.

The facilities are collateralized by Landrights including plantation and buildings, and machineries of MBJ (Notes 11 and 12).

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Pada tahun 2019, MBJ telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp66.920, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp19.420. Pada tahun 2020, TH telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (2019: Rp17.500).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") (continued)

The loan contains certain restrictions on MBJ such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires MBJ to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement. The loan also restricts MBJ, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

In 2019, MBJ has repaid all the credit facility.

Telaga Hikmah ("TH")

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

a. Credit facility amounting to Rp66,920, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp19,420. In 2020, TH has repaid all the credit facility (2019: Rp17,500).

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (lanjutan)

Telaga Hikmah ("TH") (lanjutan)

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp595.630, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp420.630. Pada tahun 2020, TH telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (2019: Rp117.500).

c. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp97.250, digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp42.250. Pada tahun 2020, TH telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (2019: Rp23.750).

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, pabrik kelapa sawit beserta sarana, prasarana dan aset lain milik TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, kecuali di bidang usaha sejenis.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (continued)

Telaga Hikmah ("TH") (continued)

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details: (continued)

b. Credit facility amounting to Rp595,630, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreement. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp420,630. In 2020, TH has repaid all the credit facility (2019: Rp117,500).

c. Credit facility amounting to Rp97,250, for refinancing the palm oil mill. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreements date. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp42,250. In 2020, TH has repaid all the credit facility (2019: Rp23,750).

The above facilities bear interest of 10.75% per annum in 2020 (2019: 10.75%).

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building and machineries, palm oil mill, infrastructures and other assets of TH (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new investment loan, change the Articles of Association or management or shareholder, and lease assets. The loan requires TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, unless in the same business.

21. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche.*

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,00% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, dan tanaman milik Gunung Tua Abadi, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman ini mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger,* akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp316.494 (2019: Rp322.074). Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Eximbank atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp5.580 (2019: Rp1.820).

21. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The facilities bear interest at 10.00% per annum in 2020 (2019: 10.00%).

The facilities above are collateralized by Landrights including mill, building, machineries, and plantation of Gunung Tua Abadi, a subsidiary (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merge, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as guarantor, bind in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp316,494 (2019: Rp322,074). In 2020, the Company has repaid Eximbank for such credit facility amounting to Rp5,580 (2019: Rp1,820).

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia ("BMI")

Aek Tarum ("AT")

Pada bulan Desember 2020, AT, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("BMI"). AT mendapat fasilitas kredit investasi dari BMI sebesar Rp300.000, digunakan untuk *refinancing* kebun dan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam tujuh (7) tahun sejak penandatanganan perjanjian.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,00% per tahun pada tahun 2020.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik AT (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak AT antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan AT untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak AT, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp300.000.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia ("BMI")

Aek Tarum ("AT")

In December 2020, AT, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("BMI"). AT obtained investment loan facilities from BMI amounting to Rp300,000 for refinancing and expanding the oil palm plantation. The facilities are repayable in seven (7) years starting from the date of the signing of the loan agreements.

The above facilities bear interest of 10.00% per annum in 2020.

The facilities are collateralized by Landrights including plantation and buildings, and machineries of AT (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on AT such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires AT to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement. The loan also restricts AT, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

The outstanding loan as of December 31, 2020, amounted to Rp300,000.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2020, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp500.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,00%-10,00% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,00%).

b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar $AS5.000.000 (angka penuh), digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp100.000 (2019: Rp390.000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

Pada bulan Oktober 2015, UAI, entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari OCBC NISP sebesar Rp600.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan untuk pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 9,50%-10,50% pada tahun 2020 (2019: 10,50%).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with the latest amendment in March 2020, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp500,000, with a term of one (1) year, to finance the Group's working capital requirement. The facility bears interest at 9.00%-10.00% per annum in 2020 (2019: 10.00%).

b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US$5,000,000 (full amount), to facilitate foreign currency transaction.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bind in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business concept, suspend operation and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp100,000 (2019: Rp390,000).

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

In October 2015, UAI, a subsidiary, obtained Committed Term Loan facility from OCBC NISP amounting to Rp600,000, which is used for refinancing shareholder's loan and/or afilliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years starting from the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 9.50%-10.50% in 2020 (2019: 10.50%).

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (lanjutan)

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan diatasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 5, 6, 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain mengubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp405.000 (2019: Rp450.000). Pada Maret 2021, UAI telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

Pada tahun 2020, UAI telah melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp45.000 (2019: Rp90.000). Pada bulan Maret 2021, UAI telah melakukan pelunasan dipercepat seluruh fasilitas pinjaman.

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank")

Perusahaan dan entitas anak

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan Juni 2016 yang terakhir kali diubah pada bulan Juni 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar Rp500.000 digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini berlaku hingga bulan September 2019. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75% per tahun pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (continued)

Usaha Agro Indonesia ("UAI") (continued)

The facility above is secured by Landrights and Building Usage Rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 5, 6, 11 and 12). The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engage in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, give borrowing and advance payment unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp405,000 (2019: Rp450,000). On March 2021, UAI has repaid all the credit facility.

In 2020, UAI has made early payments to OCBC NISP for such credit facility amounting to Rp45,000 (2019: Rp90,000). On March 2021, UAI has early repaid all the credit facility.

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank")

The Company and subsidiaries

Based on facility agreement in June 2016 with latest amendment in June 2019, the Company and certain subsidiaries obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to Rp500,000, which is used for financing working capital requirements and general corporate purposes. This facility remains available for drawdown until September 2019. The credit facility bears interest at 9.75% per annum in 2019. As of December 31, 2019, the Company has repaid all the credit facility.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penggabungan usaha, akuisisi, pengalihan harta, ekspansi usaha atau investasi baru diluar praktik bisnis sehari-hari, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Cooperatieve Rabobank U.A., Singapore Branch

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan September 2019 yang terakhir kali diubah pada bulan September 2020, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar $AS20.000.000 (angka penuh) digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman di PT Bank Rabobank International Indonesia yang kemudian untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum Perusahaan. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 3,26%-4,65% per tahun diatas suku bunga LIBOR Bank pada tahun 2020 (2019: 2,85% per tahun diatas suku bunga LIBOR). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp282.100 (2019: Rp486.535). Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, memastikan kepemilikan mayoritas dan pengendalian Perusahaan atas entitas anak tertentu, pemberitahuan atas perubahan susunan pengurus, penyesuaian dengan seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, membatasi hak Perusahaan antara lain membayar utang subordinasi, melakukan amalgamasi, *demerger*, *merger*, akuisisi atau dekonstruksi korporasi kecuali di bidang usaha sejenis dan memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (continued)

The Company and subsidiaries (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment other than in the ordinary course of business, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Cooperatieve Rabobank U.A., Singapore Branch

The Company

Based on facility agreement in September 2019 with lastest amendment in September 2020, the Company obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to US$20,000,000 (full amount), which is used for refinancing the facility granted by PT Rabobank International Indonesia and the reafter for working capital requirements and general corporate purposes. The credit facility bears interest at 3.26% - 4.65% per annum over the Bank's LIBOR in 2020 (2019: 2.85% per annum over the Bank's LIBOR). The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp282,100 (2019: Rp486,535). The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, to ensure certain subsidiaries are majority owned and controlled by the Company, to notify any change in the composition of management, to comply with all requirements of the prevailing laws and regulations in Indonesia, and restrictions on the Company such as, among others, to repay subordinated loan, enter into any amalgamation, demerger, merger, acquisition or corporate deconstruction unless in the same business and the Company is able to meet certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan

Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan mendapat fasilitas kredit tanpa agunan dari PT Bank CTBC Indonesia sejumlah Rp200.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kegiatan operasional Perusahaan. Pada Maret 2021, fasilitas kredit diubah menjadi sejumlah Rp100.000. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,25%-9,85% per tahun pada tahun 2020 (2019: 9,85%).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp100.000 (2019: Rp200.000)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya tanpa persetujuan terlebih dahulu, Perusahaan tidak dapat mengadakan likuidasi, *merger*, akuisisi, atau konsolidasi perusahaan lain diluar industri Perusahaan. Perusahaan juga wajib memberitahukan kepada Bank apabila terdapat kewajiban atau pinjaman berbunga lainnya yang diberikan oleh pihak lain, memperoleh pinjaman tambahan dari bank lain, dan melakukan pembayaran dipercepat pada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia

The Company

In October 2019, the Company obtained uncommitted unsecured loan facility from PT Bank CTBC Indonesia totaling Rp200,000, with a term of one (1) year, to finance the Company's working capital requirement and operational activity. In March 2021, the loan facility was amended to become Rp100,000. The facility bears interest at 9.25%-9.85% per annum in 2020 (2019: 9.85%).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp100,000 (2019: Rp200,000)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment other than in the ordinary course of business, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2020 and 2019, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this notes or has obtained the necessary waiver as required.

22. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH

Detail dari utang Obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Nilai nominal	300.000	-	*Nominal amount*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.076)	-	*Unamortized bond issuance costs*
Utang Obligasi, neto	**297.924**	**-**	***Bonds payable, net***

Detail dari Sukuk Ijarah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Nilai nominal	300.000	-	*Nominal amount*
Biaya emisi Sukuk Ijarah yang belum diamortisasi	(3.459)	-	*Unamortized Sukuk Ijarah issuance cost*
Sukuk Ijarah, neto	**296.541**	**-**	***Sukuk Ijarah, net***

Pada tanggal 4 Maret 2020, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" ("Sukuk Ijarah") masing-masing sebesar Rp300.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp208.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,35% per tahun, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp91.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Ijarah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Ijarah Seri A dan Sukuk Ijarah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Ijarah. Rincian Sukuk Ijarah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp175.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp16.363 per tahun, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp125.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp12.188 per tahun, berjangka waktu lima (5) tahun.

22. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH

The details of Bonds payable are as follows:

On March 4, 2020, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020 ("Bonds") and Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap I Tahun 2020" ("Sukuk Ijarah") each amounting to Rp300,000.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp208,500 with a fixed interest rate of 9.35% per annum, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp91,500 with a fixed interest rate of 9.75% per annum, with a term of five (5) years.*

The Company's Sukuk Ijarah is issued in two (2) series, namely Sukuk Ijarah Series A and Sukuk Ijarah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Ijarah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp175,000 with Ijarah Installments in the amount of Rp16,363 per annum, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp125,000 with Ijarah Installments in the amount of Rp12,188 per annum, with a term of five (5) years.*

22. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH (lanjutan)

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA- (Single A Minus)* untuk Obligasi dan *idA- sy (Single A Minus Syariah)* untuk Sukuk Ijarah.

Obligasi dan Sukuk Ijarah di atas dijamin dengan sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman produktif dan aset tetap milik Mutiara Bunda Jaya, entitas anak.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, Telaga Hikmah, pada BRI dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Permata Tbk.

Obligasi dan Sukuk Ijarah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan *(negative covenants)* antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain Perusahaan tidak dapat memberikan penjaminan dan pinjaman kepada pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, mengadakan penggabungan, konsolidasi atau melakukan akuisisi kecuali dalam bidang usaha utama yang sama, menjual atau mengalihkan aset tetap yang memiliki nilai material yang dapat menyebabkan terganggunya operasional, memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor dan menjaminkan atau menggadaikan kepemilikan saham di Mutiara Bunda Jaya, entitas anak. Obligasi dan Sukuk Ijarah mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Wali Amanat.

22. BONDS PAYABLE AND SUKUK IJARAH (continued)

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), The Company was rated idA- (Single A Minus) for Bonds and idA- sy (Single A Minus Syariah) for Sukuk Ijarah.

The Bonds and Sukuk Ijarah is collateralized by some of Landrights, including plantations and fixed assets of Mutiara Bunda Jaya, a subsidiary.

The Company has used the Bonds and Sukuk Ijarah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of Telaga Hikmah, a subsidiary, to BRI and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Permata Tbk as the trustee.

The Bonds and Sukuk Ijarah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, such as, among others, guarantee or give loan to other parties unless it is related to business activities, enter into merger, consolidation or another acquisition unless within the same main business area, sell or transfer fixed assets whose material values might cause operational disruption, allow subsidiaries to give loans or invest unless related to daily business activities, change main business area, reducing the authorized, issued and paid-up capital, guaranteeing or mortgaging shares ownership in Mutiara Bunda Jaya, a subsidiary. The Bonds and Sukuk Ijarah requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the Trustee Agreement.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 7 April 2021 dan 11 Maret 2020 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Dengan menggunakan asumsi utama:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in its report dated April 7, 2021 and March 11, 2020 using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Tingkat diskonto	3,6% - 7,8%	5,4% - 8,2%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6,5%	6,5%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	57 tahun/*years*	57 tahun/*years*	*Retirement age*

Asumsi lainnya:

a. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
b. Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun.
c. Tingkat cacat: 10% dari TMI 2019.

Other assumptions:

a. Early retirement age: Not applicable.
b. Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 2 years before normal retirement age.
c. Disability rate: 10% of TMI 2019.

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Biaya jasa kini	33.418	28.391	*Current service cost*
Beban bunga	16.071	16.582	*Interest expense*
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	(6.297)	1.159	*Past service cost due to transfer of employees*
Beban imbalan kerja karyawan	**43.192**	**46.132**	***Employees' benefit expense***

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined obligation are as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***	
Saldo awal	219.932	204.160	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	33.418	28.391	*Current service cost*
Beban bunga	16.071	16.582	*Interest expense*
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	(6.297)	1.159	*Past service cost due to transfer of employees*
	43.192	**46.132**	

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in the present value of defined obligation are as follows: (continued)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement gain charged to other comprehensive income*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(20)	(11.522)	*Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	19.501	(3.449)	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	76	(10.600)	*Experience adjustments*
	19.557	**(25.571)**	
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(13.867)	(4.789)	*Employee benefits paid during the current year*
Saldo akhir	**268.814**	**219.932**	***Ending balance***

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan) kenaikan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan beban jasa kini masing-masing sebesar (Rp24.407)/Rp28.362 dan (Rp3.387)/Rp3.997 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

An increase/decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause (decrease) increase in the present value of defined benefit obligation and current service cost amounting to (Rp24,407)/Rp28,362 and (Rp3,387)/Rp3,997, respectively, for the year ended December 31, 2020.

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Dalam 12 bulan mendatang	8.877	11.001	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	16.915	10.713	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	54.973	52.574	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	2.119.241	2.047.976	*Beyond 5 years*
Total	**2.200.006**	**2.122.264**	***Total***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 15,27 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2020 was 15.27 years.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

24. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Total saham (angka penuh)/ *Total shares (full amount)*		Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ *Issued and fully authorized (Rupiah)*		
Pemegang Saham	**2020**	**2019**	**2020**	**2019**	**2020**	**2019**	***Shareholders***
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	69,68%	69,68%	253.443	253.443	*Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.*
PT Union Sampoerna*	-	102.884.700	-	5,66%	-	20.577	*PT Union Sampoerna**
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	551.404.500	448.519.800	30,32%	24,66%	110.281	89.704	*Public (each below 5% of ownership)*
	1.818.622.000	**1.818.622.000**	**100,00%**	**100,00%**	**363.724**	**363.724**	
Saham treasuri	71.378.000	71.378.000			14.276	14.276	*Treasury shares*
Total	**1.890.000.000**	**1.890.000.000**			**378.000**	**378.000**	***Total***

**) Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Union Sampoerna memiliki saham Perusahaan sebesar 0,55%/ As of December 31, 2020, PT Union Sampoerna had capital ownership of the Company amounted 0.55%*

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 71.378.000 lembar saham dengan jumlah pembelian sebesar Rp111.732.

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000 to finance the shares buyback program.

On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares due to the significantly fluctuating market conditions based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its disclosure to OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000 to finance the shares buyback program.

As of December 31, 2020 and 2019, treasury shares owned by the Company amounted to 71,378,000 shares with total purchase amounting to Rp111,732.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali pada entitas anak dengan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima.

Komponen ekuitas lain

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Sampoerna Palma, entitas anak, dan lainnya.

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Difference due to transaction with non-controlling interests

This account represents the difference between the adjustment of ownership of non-controlling interest in subsidiaries and the fair value of consideration paid or received.

Other components of equity

This account represents difference arising from translation of financial statements of Sampoerna Palma, a subsidiary, and others.

Capital management

The primary objective of the Group’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders’ value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2020 and 2019. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting (“AGM”).

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year ended December 31, 2020 and 2019.

The Group’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasuri dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Agio saham	987.289	987.289	*Paid-in capital*
Biaya emisi saham	(55.706)	(55.706)	*Initial public offering charges*
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasuri dengan penerimaan dari penjualannya	21.175	21.175	*Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.527)	(271.527)	*Difference arising from restructuring transactions among entities under common control*
Neto	**681.231**	**681.231**	***Net***

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp271.527 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang terjadi pada tahun 2007.

Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control amounting to Rp271,527 represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying amounts of business combination among entities under common control which arose in 2007.

26. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

26. SALES

Sales by products are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31***		
	2020	**2019**	
Produk kelapa sawit	3.374.964	3.178.865	*Palm products*
Lain-lain	127.263	89.262	*Others*
Total	**3.502.227**	**3.268.127**	***Total***

Rincian penjualan dari pasar geografis dan penjualan antar segmen disajikan dalam informasi segmen (Catatan 38).

The details of sales per geographical market and inter-segment sales are presented in the segment information (Note 38).

26. PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

26. SALES (continued)

In 2020 and 2019, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		Persentase dari total penjualan/ *Percentage to total sales*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
PT LDC Indonesia	937.843	757.563	26,8%	23,2%	*PT LDC Indonesia*
PT Sumber Indah Perkasa	767.673	839.928	21,9%	25,7%	*PT Sumber Indah Perkasa*
PT Smart Tbk	394.025	299.510	11,3%	9,2%	*PT Smart Tbk*
PT Wahana Citra Nabati	376.739	355.258	10,8%	10,9%	*PT Wahana Citra Nabati*
Total	**2.476.280**	**2.252.259**	**70,8%**	**69,0%**	***Total***

Untuk penjualan barang, Grup memenuhi kewajiban pelaksanaanya pada suatu waktu tertentu. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui kewajiban kinerja tunggal.

For the sale of goods, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Therefore, the Group only recognizes single performance obligation.

27. Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

27. Cost of sales

Consolidated cost of sales for 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beban pemeliharaan	438.744	395.254	*Upkeep costs*
Beban panen	303.812	311.379	*Harvesting costs*
Alokasi beban tidak langsung	314.438	288.477	*Allocation of indirect costs*
Biaya penyusutan dan amortisasi	240.839	217.396	*Depreciation and amortization*
Beban produksi TBS	1.297.833	1.212.506	*FFB production costs*
Saldo awal TBS	558	1.384	*Beginning balance of FFB*
Pembelian TBS – pihak ketiga	1.112.621	956.677	*FFB purchase – third parties*
TBS tersedia untuk produksi	2.411.012	2.170.567	*FFB available for production*
Saldo akhir TBS	(124)	(558)	*Ending balance of FFB*
Pemakaian TBS untuk produksi	2.410.888	2.170.009	*FFB consumed for production*
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(3.471)	(5.055)	*FFB consumed for production – germinated seeds*
Biaya pabrikasi	217.859	216.131	*Manufacturing cost*
Beban pokok produksi	2.625.276	2.381.085	*Costs of goods manufactured*

27. Beban pokok penjualan (lanjutan)

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. Cost of sales (continued)

Consolidated cost of sales for 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 6)	118.955	229.594	*Beginning balance of CPO and PK (Note 6)*
Saldo akhir minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 6)	(231.290)	(118.955)	*Ending balance of CPO and PK (Note 6)*
Beban pokok penjualan - produk kelapa sawit	**2.512.941**	**2.491.724**	***Cost of sales - palm products***
Beban pokok penjualan – lain-lain	**105.373**	**98.987**	***Cost of sales – others***
Total beban pokok penjualan	**2.618.314**	**2.590.711**	***Total cost of sales***

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2020 dan 2019.

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2020 and 2019.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2020 dan 2019.

There were no purchase transactions with related parties during 2020 and 2019.

28. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

28. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2020 and 2019 as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beban penjualan dan pemasaran			***Selling and marketing expenses***
Beban pengangkutan dan pengiriman	89.007	108.538	*Freight and delivery charges*
Pajak ekspor	6.108	-	*Export tax*
Lain-lain	7.064	6.439	*Others*
Total	**102.179**	**114.977**	***Total***

28. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

28. OPERATING EXPENSES (continued)

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2020 and 2019 as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ ***Year ended December 31***		
	2020	**2019**	
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
Gaji, upah dan beban karyawan	145.847	165.411	*Salaries, wages and employee expenses*
Jasa tenaga ahli	21.471	29.558	*Professional fees*
Penyusutan dan amortisasi	15.005	9.051	*Depreciation and amortization*
Lisensi, pajak dan perizinan	6.301	4.369	*Licenses, taxes and permits*
Perjalanan dinas	6.112	9.343	*Traveling and transportation*
Asuransi	5.508	6.069	*Insurance*
Komunikasi	4.733	6.082	*Communication*
Sewa	3.266	11.346	*Rental*
Lain-lain	12.537	12.925	*Others*
Total	**220.780**	**254.154**	***Total***

29. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan produk lainnya dan laba yang sudah direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

29. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of other products and realized gain on the fair value related to short-term oil products forward contract transaction by a subsidiary.

30. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan imbal hasil Sukuk Ijarah dan rugi yang sudah direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

30. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consists of Sukuk Ijarah return and realized loss on the fair value related to short-term oil products forward contract transaction by a subsidiary.

31. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, neto setelah pajak final atas pendapatan bunganya.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank, utang Obligasi dan liabilitas sewa dan rugi kurs yang timbul dari utang bank dalam mata uang asing, rugi kontrak mata uang *forward*, beban bunga aset hak guna dan pengukuran nilai wajar aset keuangan.

31. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts, net of final tax.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loans, bonds payable and lease liabilities and foreign exchange losses due to translation of bank loans denominated in foreign currency, loss on foreign currency forward contract, interest on right-of-use assets and fair values of financial assets.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo kas dan setara kas pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
PT Bank Sahabat Sampoerna (Catatan 4)	641	1.165	*PT Bank Sahabat Sampoerna (Note 4)*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,01%	0,01%	*Percentage to consolidated total assets*

b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
PT Vata Nitya Kartala	20.923	20.620	*PT Vata Nitya Kartala*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,21%	0,22%	*Percentage to consolidated total assets*

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Vata Nitya Kartala yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Vata Nitya Kartala yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, entitas anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Beban akrual Yayasan Putera Sampoerna	650	1.300	*Accrued expenses Putera Sampoerna Foundation*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,01%	0,02%	*Percentage to consolidated total liabilities*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp650 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2019.

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. The balance of cash and cash equivalents from a related party is as follows:

b. The balance of other receivables from a related party is as follows:

The Company has an outstanding Exchangeable Loan to PT Vata Nitya Kartala, which entitles the Company to obtain all of PT Vata Nitya Kartala's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a subsidiary. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and December 31, 2019.

c. The balance of liability to a related party is as follows:

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated August 27, 2020, the shareholders approved a donation amounting to Rp650, respectively or around 2% from the 2019, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp1.100 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2018.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

d. Transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

c. The balance of liability to a related party is as follows: (continued)

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019, the shareholders approved a donation amounting to Rp1,100, respectively or around 2% from the 2018, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

d. Significant business transaction with related parties are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beban penyusutan - Aset hak - guna PT Sampoerna Land	6.486	-	*Depreciation expense - Right-of-use assets PT Sampoerna Land*
Beban sewa - PT Sampoerna Land	-	9.218	*Rental expense - PT Sampoerna Land*
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,94%	3,63%	*Percentage to consolidated general and administrative expenses*
Pendapatan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna	2.176	1.276	*Finance income PT Bank Sahabat Sampoerna*
Persentase terhadap total pendapatan keuangan konsolidasian	8,07%	6,97%	*Percentage to consolidated finance income*

Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing telah mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2019. Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land sampai 31 Desember 2024.

The Company and certain subsidiaries, have each entered into lease agreements with PT Sampoerna Land for a period until December 31, 2019. In October 2019, the Company and certain subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land until December 31, 2024.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

d. Significant business transactions with related parties are as follows: (continued)

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (arm's-length).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***
PT Vata Nitya Kartala	Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ *Non-controlling interests in subsidiaries*
Yayasan Putera Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Sampoerna Land	Dibawah pengendalian yang sama/ *Under the same control*
PT Bank Sahabat Sampoerna	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

33. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Hutan Ketapang Industri	140.723	149.905	*Hutan Ketapang Industri*
Sungai Rangit	23.901	31.205	*Sungai Rangit*
Telaga Hikmah	3.111	2.372	*Telaga Hikmah*
Mutiara Bunda Jaya	2.959	2.716	*Mutiara Bunda Jaya*
Aek Tarum	1.681	1.429	*Aek Tarum*
Binasawit Makmur	1.119	774	*Binasawit Makmur*
Gunung Tua Abadi	271	265	*Gunung Tua Abadi*
Sampoerna Bio Fuels	12	12	*Sampoerna Bio Fuels*
Total	**173.777**	**188.678**	***Total***

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan			*Net income (loss) for the year*
Sungai Rangit	7.860	6.021	*Sungai Rangit*
Telaga Hikmah	730	571	*Telaga Hikmah*
Binasawit Makmur	342	115	*Binasawit Makmur*
Mutiara Bunda Jaya	236	202	*Mutiara Bunda Jaya*
Aek Tarum	225	119	*Aek Tarum*
Hutan Ketapang Industri	149	(157)	*Hutan Ketapang Industri*
Gunung Tua Abadi	132	(25)	*Gunung Tua Abadi*
Sub-total	9.674	6.846	*Sub-total*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	499	578	*Other comprehensive income for the year*
Total	**10.173**	**7.424**	***Total***

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan:

Set out below is the summarized financial information for the Company's material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
Hutan Ketapang Industri			*Hutan Ketapang Industri*
Aset			***Assets***
Aset lancar	15.959	20.957	*Current assets*
Aset tidak lancar	2.271.890	1.939.901	*Non-current assets*
Total Aset	**2.287.849**	**1.960.858**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas lancar	(64.920)	(70.968)	*Current liabilities*
Liabilitas tidak lancar	(1.580.911)	(1.287.692)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(1.645.831)**	**(1.358.660)**	***Total Liabilities***
Aset Neto	**642.018**	**602.198**	***Net Assets***

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak dari Perusahaan yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

33. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Set out below is the summarized financial information for the Company's material subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Company: (continued)

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Hutan Ketapang Industri			*Hutan Ketapang Industri*
Laba (rugi) tahun berjalan	611	(624)	*Net (loss) income for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(76)	566	*Other comprehensive income for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	**535**	**(58)**	***Other comprehensive income for the year***

34. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

34. RETAINED EARNINGS - APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019, the shareholders approved to appropriate Rp5,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

35. DIVIDEN TUNAI

2020

Entitas-entitas anak tertentu membagikan dividen kas sebesar Rp15.627 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya dari saldo laba per 31 Desember 2019.

2019

Entitas-entitas anak tertentu membagikan dividen kas sebesar Rp5.770 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya dari saldo laba per 31 Desember 2018.

35. CASH DIVIDENDS

2020

Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp15,627 to their respective non-controlling shareholders in respect of retained earnings as of December 31, 2019.

2019

Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp5,770 to their respective non-controlling shareholders in respect of retained earnings as of December 31, 2018.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

36. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/
Fair value measurement at the end of the reporting period using

	Total/*Total*	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (*Level* 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input yang dapat diobservasi lain yang sifgnifikan (*Level* 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (*Level* 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Pengukuran nilai wajar yang berulang					***Recurring fair value measurements***
Aset biologis – produk agrikultur	200.956	-	200.316	640	*Biological assets – agriculture products*
31 Desember 2019					***December 31, 2019***
Aset biologis – produk agrikultur	128.963	-	128.628	335	*Biological assets – agriculture products*

Tidak ada transfer antara *Level* 1 dan *Level* 2, dan masuk atau keluar dari *Level* 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the year ended December 31, 2020 and 2019.

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING

a. Sesuai perjanjian dengan BRI, entitas anak tertentu diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang petani plasma sampai seluruh utang petani plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman petani plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Entitas anak tertentu akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

   Pada tanggal 31 Desember 2020, entitas anak tertentu memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp1.100 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

   Pada tanggal 31 Desember 2020, sisa utang petani plasma binaan entitas anak tertentu adalah sebesar Rp112.645.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Under the loan agreement with BRI, certain subsidiaries are required to act as guarantor for the plasma farmers' loans until the plasma farmers' loans are fully repaid. The collateral for the plasma farmers' loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. Certain subsidiaries are required to purchase all farmers' plasma FFB production.

   As of December 31, 2020, a subsidiary placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp1,100 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

   As of December 31, 2020, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of certain subsidiaries amounting to Rp112,645.

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING (lanjutan)

b. Sesuai perjanjian kredit antara Bank Mandiri dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) pada bulan November 2013 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) dan Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) pada bulan Agustus 2017 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) dan Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) pada bulan November 2017, entitas anak tertentu, diminta bertindak sebagai penjamin utang masing-masing Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sisa utang Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ adalah sebesar Rp237.726.

c. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) dengan Bank Syariah Mandiri pada bulan Desember 2016, TH, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang sampai seluruh utang lunas.

TH memberikan simpanan jaminan dana kepada Bank Syariah Mandiri senilai Rp2.600 untuk menjamin utang Koperasi BSA kepada Bank Syariah Mandiri, yang dicatat sebagai “Aset tidak lancar lainnya” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sisa utang Koperasi BSA adalah sebesar Rp18.200.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. According to the loan agreement between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) in November 2013, and between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) and Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) in August 2017, and between Bank Mandiri and each of Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) and Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) on November 2017, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ until the loans are fully paid.

As of December 31, 2020, loan that must be settled by Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ amounted to Rp237,726.

c. Under the loan agreement between Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) and Bank Syariah Mandiri in December 2016, TH, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor until the loan is fully paid.

TH placed guarantee deposit to Bank Syariah Mandiri amounting to Rp2,600 to guarantee the outstanding loans of Koperasi BSA to Bank Syariah Mandiri, which were recorded under “Other non-current assets” in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2020, loan that must be settled by Koperasi BSA amounted to Rp18,200.

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING (lanjutan)

d. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) dengan Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) pada bulan Desember 2017 dan antara KSPSMS dengan masing-masing Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) dan Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) pada bulan November 2018, dan antara KSPSMS dengan masing-masing Koperasi Sawit Ene Mampui Sejahtera (KSEMS), Koperasi Mitra Peruye (KMP), Koperasi Dara Kaba (KDK) pasa tahun 2019, entitas anak tertentu, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL, KUTH, KSEMS, KMP, dan KDK sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sisa utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL, KUTH, KSEMS, KMP, dan KDK adalah sebesar Rp390.097.

e. Pada bulan Desember 2015, HKI, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte. Ltd. Pinjaman ini akan dilunasi sesuai ketentuan perjanjian. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun pada tahun 2020 (2019: 10,50%).

Bunga akan dihitung dan dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalendar atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp429.527 (2019: Rp391.877).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. According to the loan agreement between Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) between Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) in December 2017, and between KSPSMS and each of Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) and Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) on November 2018, between KSPSMS and each of Koperasi Sawit Ene Mampui Sejahtera (KSEMS), Koperasi Mitra Peruye (KMP), Koperasi Dara Kaba (KDK) in 2019, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL, KUTH, KSEMS, KMP, and KDK until the loans are fully paid.

As of December 31, 2020, loan that must be settled by Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL, KUTH, KSEMS, KMP, dan KDK amounted to Rp390,097.

e. On December 2015, HKI, a subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. This loan will be repaid in accordance with the agreement.The loan bear interest at 10.50% per annum in 2020 (2019: 10.50%).

Interest will be calculated and become capitalized to the principal loan amount on the last business day of the calendar year or each date on which such amount is paid. As of December 31, 2020, HKI has utilized the loan facility amounting to Rp429,527 (2019: Rp391,877).

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING (lanjutan)

f. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan dan tanaman sagu di PT National Sago Prima ("NSP"), entitas anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum ("JPU") Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sagu milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.019 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Pada Januari 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sagu miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000 dan pidana tambahan berupa kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Putusan Kasasi telah diterima oleh NSP pada tanggal 5 Juli 2019. NSP dalam putusan kasasi diwajibkan untuk membayar denda sebesar Rp3.000 dan kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan BLH Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun. Atas putusan kasasi ini, saat ini NSP sedang mempertimbangkan untuk mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") kepada Mahkamah Agung.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. In connection with the fire incident on land and sago plantation in PT National Sago Prima ("NSP"), a subisidiary, Public Prosecutor of Bengkalis accused NSP of intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,019 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In January 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for negligence of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000 and an additional liability in the form of providing the facilities and infrastucture for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year.

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reafirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Notification of The Cassation Decision was received by NSP on July 5, 2019. NSP was required to pay a fine amounting to Rp3,000 and procure the facilities and infrastucture for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of BLH Meranti District within a period of one (1) year. Based on Cassation decision, NSP is now considering to submit Civil Review ("Peninjauan Kembali") to the Supreme Court.

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING (lanjutan)

g. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP ("Tergugat/Pembanding/Termohon Kasasi"), entitas anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi di akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014 yang lalu. Kejadian yang menjadi obyek gugatan ini adalah sama dengan yang dipakai oleh JPU dalam perkara pidana. Dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.746. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membacakan Putusan dan mengabulkan permohonan Penggugat untuk meminta supaya NSP bertanggungjawab membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.746. Atas putusan tersebut, NSP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2016. Pada tanggal 4 Desember 2017, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan untuk menerima permohonan banding dari Pembanding serta membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 11 Agustus 2016. Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam putusannya tersebut mendasarkan pada pertimbangan hukum bahwa: a) kebakaran di lahan NSP merupakan bencana alam, sehingga NSP tidak dapat dihukum untuk membayar ganti rugi; b) tidak ada kerusakan lingkungan akibat bencana kebakaran yang terjadi di lahan NSP; c) NSP telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran sebagaimana yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan; d) NSP juga telah melakukan upaya maksimal dalam menghadapi dan mencegah kebakaran; dan e) NSP telah memiliki izin-izin yang diperlukan terkait dengan AMDAL. Terhadap putusan banding tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah mengajukan permohonan Kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 2 Februari 2018. NSP mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 10 April 2018.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("Plaintiff/Appellee/Applicant Cessation") filed a civil lawsuit against NSP ("Defendant/Appellant/Appealed Cessation"), a subsidiary, regarding fire incident which occured in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations from the end of January 2014 until mid March 2014. The ground of this civil lawsuit is similar to that of the criminal case which was previously used by the Public Prosecutor. In their petitions, the Plaintiff demanded the court to punish NSP to pay Rp319,168 for cost of environmental damage and Rp753,746 for environmental rehabilitation. On August 11, 2016, South Jakarta District Court read their Decision and granted in favor of the Plaintiff to order NSP to be responsible for paying the environemental compensation amounting to Rp319,168 and environmental recovery amounting to Rp753,746. NSP then filed an appeal for this Decision on August 22, 2016 to the High Court of Jakarta. On December 4, 2017, the High Court of Jakarta has decided to accept the appeal from Appellant and to revoke the South Jakarta District Court Decision dated August 11, 2016. The ruling of the Panel of Judges of the High Court of DKI Jakarta has been made based on the following legal reasons: a) the fire at the NSP plant is a natural disaster, and therefore NSP is not held liable for the fire and paying compensation; b) there was no environmental damage due to the fire disaster that occurred in NSP consession; c) NSP has furnished itself with sufficient facilities and infrastructures with regard to fire; d) NSP has taken its best efforts to extinguish the fire; e) NSP has obtained all licenses required with regard to AMDAL. With respect to the appeal, the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia has filed for Cassation against the Supreme Court of Indonesia dated February 2, 2018. NSP has submitted its Counter Cassation Memory on April 10, 2018.

37. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINGENSI PENTING (lanjutan)

g. Berdasarkan Salinan Putusan Kasasi No. 3067/K/Pdt/2018 yang diterima pada bulan Agustus 2019, NSP diharuskan membayar ganti kerugian lingkungan hidup secara Ekologis kepada Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia secara langsung melalui Kas Negara sebesar Rp319.168 dan memerintahkan NSP untuk melakukan pemulihan lingkungan terhadap hutan yang telah terbakar. Atas putusan Kasasi ini, NSP telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Desember 2019. Berdasarkan informasi yang tertera di situs resmi Informasi Perkara di Kepaniteraan Mahkamah Agung, permohonan PK yang diajukan oleh NSP telah diputus oleh Majelis Hakim PK pada tanggal 19 November 2020 dengan amar putusan “Tolak”. Namun demikian, sampai dengan saat ini NSP belum menerima salinan resmi putusan dari Mahkamah Agung, sehingga belum mengetahui pertimbangan hukum dari Majelis Hakim PK serta amar putusan PK secara lengkap. Pada tanggal 31 Desember 2020, NSP telah mencatat provisi atas kewajiban kontingensi tersebut.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. *Based on the Cassation Decision No. 3067/K/Pdt/2018 which is received on August 2019, NSP is required to pay ecological compensation for the environment to the Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia directly through the State Finance amounted to Rp319,168 and ordered NSP to recover the environment to the burnt forest. According to this cassation decision, NSP has submitted Civil Review (“Peninjauan Kembali”) to the Supreme Court on December 5, 2019. According to Case Information in official website of Supreme Court, on November 19, 2020, Supreme Court has rendered its decision to refuse (“tolak”) petition for Civil Review submitted by NSP. However, NSP has not received copy of the official decision from the Supreme Court, so NSP does not know yet complete legal consideration and legal decision of the official decision. On December 31, 2020, NSP has recorded the provision of contingent liabilities.*

38. INFORMASI SEGMEN

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua (2) segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

38. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two (2) reportable operating segments as follows:

Segmen operasi / *Operating segments*

	Produk kelapa sawit/ *Palm products*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Eliminations*	Total/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020					***Year ended December 31, 2020***
Penjualan					***Sales***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.374.964	127.263	-	3.502.227	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	-	1.200	(1.200)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan	**3.374.964**	**128.463**	**(1.200)**	**3.502.277**	***Total sales***
Hasil segmen	556.453	4.501	-	560.954	*Segment result*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(266.468)	*Unallocated net finance costs*
Beban lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				(194.031)	*Unallocated net other charges*
Beban pajak penghasilan				(292.202)	*Income tax expense*
Rugi tahun berjalan				**(191.747)**	***Loss for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Aset segmen	15.806.222	4.114.779	(10.176.321)	9.744.680	*Segment assets*
Liabilitas segmen	8.158.032	2.059.021	(4.268.429)	5.948.624	*Segment liabilities*
Belanja modal	192.472	196.743	-	389.215	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	321.960	27.130	-	349.090	*Depreciation and amortization*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019					***Year ended December 31, 2019***
Penjualan					***Sales***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	3.178.865	89.262	-	3.268.127	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	-	600	(600)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan	**3.178.865**	**89.862**	**(600)**	**3.268.127**	***Total sales***
Hasil segmen	350.851	(42.566)	-	308.285	*Segment result*
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(217.654)	*Unallocated net finance costs*
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				83.313	*Unallocated net other income*
Beban pajak penghasilan				(133.948)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				**39.996**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Aset segmen	14.331.731	4.186.267	(9.051.055)	9.466.943	*Segment assets*
Liabilitas segmen	6.741.766	1.455.929	(2.883.450)	5.314.245	*Segment liabilities*
Belanja modal	481.230	251.587	-	732.817	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	293.145	32.467	-	325.612	*Depreciation and amortization*

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

38. SEGMENTS INFORMATION (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Indonesia	3.433.809	3.255.456	*Indonesia*
Negara-negara asing	68.418	12.671	*Foreign countries*
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**3.502.227**	**3.268.127**	***Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*			**31 Desember 2019/ *December 31, 2019***			
	Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*		**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	**Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)***		**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas							*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	AS$	59.821	844	AS$	53.730	747	*In US Dollar*
Piutang usaha - pihak ketiga							*Trade receivables - third parties*
Dalam Dolar AS	AS$	4.177.166	58.919	AS$	87.300	1.214	*In US Dollar*
Piutang lain-lain - pihak berelasi							*Other receivables - related party*
Dalam Dolar AS	AS$	1.483.356	20.923	AS$	1.483.356	20.620	*In US Dollar*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
Dalam Dolar AS	AS$	5.600	79	AS$	5.600	78	*In US Dollar*
Total			80.765			22.659	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Utang bank jangka pendek							*Short-term bank loans*
Dalam Dolar AS	AS$	20.000.000	282.100	AS$	35.000.000	486.535	*In US Dollar*
Utang usaha - pihak ketiga							*Trade payables- third parties*
Dalam Euro	EUR	8.000	139	EUR	49.000	764	*In Euro*
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	39.200	137	MYR	-	-	*In Malaysian Ringgit*
Dalam Dolar AS	AS$	6.500	92	AS$	3.750	52	*In US Dollar*
Dalam Dolar Singapura	SGD	8.164	87	SGD	3.104	32	*In Singapore Dollar*
Total			282.555			487.383	*Total*
Liabilitas moneter, neto			**(201.790)**			**(464.724)**	***Net monetary liabilities***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila posisi liabilitas neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 15 April 2021 dan 30 Maret 2020 maka liabilitas dalam mata uang asing neto akan meningkat masing-masing sebesar lebih kurang Rp7.546 dan Rp81.393.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If the net position of liabilities in currencies other than Rupiah as of December 31, 2020 and 2019, is reflected using the middle rate of exchange as of April 15, 2021 and March 30, 2020, the net liabilities in foreign currencies will increase by approximately Rp7,546 and Rp81,393, respectively.

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020	Nilai tercatat/ *Carrying values*	Nilai wajar/ *Fair values*	*December 31, 2020*
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	641	641	*Related party*
Pihak ketiga	249.006	249.006	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	333.216	333.216	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	20.923	20.923	*Related party*
Pihak ketiga	76.787	76.787	*Third parties*
Piutang plasma	316.357	316.357	*Plasma receivables*
Aset tidak lancar lainnya	16.002	16.002	*Other non-current assets*
Total	**1.012.932**	**1.012.932**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	532.049	532.049	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	480.402	480.402	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	59.534	59.534	*Other payables - third parties*
Beban akrual	26.253	26.253	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.440	55.440	*Short-term employee benefits liability*
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturity of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang, neto	427.716	427.716	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	25.942	25.942	*Lease liabilities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term loans - net of current maturity:*
Utang bank jangka panjang, neto	2.391.113	2.391.113	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	37.385	37.385	*Lease liabilities*
Utang Obligasi, neto	297.924	297.924	*Bonds payable, net*
Sukuk Ijarah, neto	296.541	296.541	*Sukuk Ijarah, net*
Liabilitas jangka panjang lainnya	754.006	754.006	*Other long-term liabilities*
Total	**5.384.305**	**5.384.305**	***Total***

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

31 Desember 2019	**Nilai tercatat/** ***Carrying values***	**Nilai wajar/** ***Fair values***	***December 31, 2019***
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Pihak berelasi	1.165	1.165	*Related party*
Pihak ketiga	166.412	166.412	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	130.281	130.281	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	20.620	20.620	*Related party*
Pihak ketiga	89.392	89.392	*Third parties*
Piutang plasma	464.692	464.692	*Plasma receivables*
Aset tidak lancar lainnya	8.499	8.499	*Other non-current assets*
Total	**881.061**	**881.061**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	1.115.363	1.115.363	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	538.918	538.918	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	56.375	56.375	*Other payables - third parties*
Beban akrual	25.995	25.995	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.943	55.943	*Short-term employee benefits liability*
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturity of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang, neto	537.230	537.230	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	16.199	16.199	*Lease liabilities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term loans - net of current maturity:*
Utang bank jangka panjang, neto	2.099.426	2.099.426	*Long-term bank loans, net*
Liabilitas sewa	31.321	31.321	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	431.016	431.016	*Other long-term liabilities*
Total	**4.907.786**	**4.907.786**	***Total***

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

  Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank, liabilitas sewa, utang Obligasi, Sukuk Ijarah, dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

  Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

  The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, lease liabilities, Bonds payable, Sukuk Ijarah, and other long-term liabilities with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

  Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan kredit investasi pengembangan kebun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp14.758 terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup melakukan lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp20.143, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, dan utang bank jangka pendek dalam Dolar AS.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment credit purposes to expand the plantations. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2020, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2020 would have been Rp14,758 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does hedging for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

At December 31, 2020, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended December 31, 2020 would have been Rp20,143 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables, and short-term bank loan denominated in US Dollar.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% sampai dengan 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who are willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining is invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreements, the subsidiaries are required to act as guarantor for plasma loans until fully repaid.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group is required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total/*Total*	**Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand and within 1 Year***	**Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/*Within 1 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Pada tanggal 31 Desember 2020					***As of December 31, 2020***
Utang bank jangka pendek					*Short-term bank loans*
Pokok pinjaman	532.049	532.049	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	3.007	3.007	-	-	*Future imputed interest charges*
Utang usaha	480.402	480.402	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	59.534	59.534	-	-	*Other payables*
Beban akrual	26.253	26.253	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.440	55.440	-	-	*Short-term employee benefits liability*
			-	-	
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
Pokok pinjaman	2.818.829	427.716	1.932.508	458.605	*Principal*
Beban bunga masa depan	879.961	270.449	553.820	55.692	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
Pokok pinjaman	63.327	25.942	37.385	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	9.179	5.187	3.992	-	*Future imputed interest charges*
Utang Obligasi					*Bonds payable*
Pokok pinjaman	297.924	-	297.924	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	79.647	28.416	51.231	-	*Future imputed interest charges*
Sukuk Ijarah					*Sukuk Ijarah*
Pokok pinjaman	296.541	-	296.541	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	86.471	28.550	57.921	-	*Future imputed return charges*

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

	Total/*Total*	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On demand and within 1 Year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/*Within 1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Pada tanggal 31 December 2020					***As of December 31, 2020***
Liabilitas jangka panjang lainnya					*Other long-term liability*
Pokok pinjaman	429.527	-	-	429.527	*Principal*
Beban bunga masa depan	349.299	-	-	349.299	*Future imputed interest charges*
Pada tanggal 31 Desember 2019					***As of December 31, 2019***
Utang bank jangka pendek					*Short-term bank loans*
Pokok pinjaman	1.115.363	1.115.363	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	39.046	39.046	-	-	*Future imputed interest charges*
Utang usaha	538.918	538.918	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	56.375	56.375	-	-	*Other payables*
Beban akrual	25.995	25.995	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.943	55.943	-	-	*Short-term employee benefits liability*
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
Pokok pinjaman	2.636.656	537.230	1.787.682	311.744	*Principal*
Beban bunga masa depan	756.420	259.115	470.318	26.987	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
Pokok pinjaman	47.520	16.199	31.321	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	7.309	4.287	3.022	-	*Future imputed interest charges*
Liabilitas jangka panjang lainnya					*Other long-term liability*
Pokok pinjaman	391.877	-	-	391.877	*Principal*
Beban bunga masa depan	318.862	-	-	318.862	*Future imputed interest charges*

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	2020					
	1 Januari/ *January 1*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Lain-Lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31*	
Utang bank jangka pendek	1.115.363	(593.189)	-	9.875	532.049	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	537.230	(145.300)	(486)	36.272	427.716	*Current maturities on long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.099.426	330.363	(2.404)	(36.272)	2.391.113	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	47.520	(23.017)	-	38.824	63.327	*Lease liabilities*
Utang Obligasi	-	300.000	-	(2.076)	297.924	*Bonds payable*
Sukuk Ijarah	-	300.000	-	(3.459)	296.541	*Sukuk Ijarah*
Liabilitas jangka panjang lainnya	391.877	-	-	37.650	429.527	*Other long-term liability*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.191.416	168.857	(2.890)	80.814	4.438.197	***Total liabilities from financing activities***

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto: (lanjutan)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments: (continued)

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities (continued)

	2019					
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow***	**Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans***	**Lain-Lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	600.000	515.363	-	-	1.115.363	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	513.936	(517.068)	406	539.956	537.230	*Current maturities on long-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	2.548.710	88.380	2.292	(539.956)	2.099.426	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	-	52.705	-	(5.185)	47.520	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	426.880	-	-	(35.003)	391.877	*Other long-term liability*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.089.526	139.380	2.698	(40.188)	4.191.416	***Total liabilities from financing activities***

Kolom 'Lainnya' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang dan penyesuaian karena berlalunya waktu.

The 'Other' column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans and adjustments of due to the passage of time.

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit. di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products. where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

42. SUPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2020	**2019**	
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 11b)	150.084	197.979	*Addition to immature bearer plants through finance cost capitalization (Note 11b)*
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	26.481	30.577	*Addition to immature bearer plants through depreciation expense capitalization (Note 12)*
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 13)	942	942	*Addition to immature bearer plants through amortization expense capitalization (Note 13)*

43. REKLASIFIKASI AKUN

43. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 telah direklasifikasi. Rincian atas reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the 2019 consolidated financial statements have been reclassified. The detail of such reclassifications are as follows:

	2019 Sebelum reklasifikasi/ *As previously reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**2019 Setelah reklasifikasi/ *As reclassified***	
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	505.278	(415.886)	89.392	*Third parties*
Piutang plasma	48.806	415.886	464.692	*Plasma receivables*

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

The Company's management believes that the above reclassification of accounts has no significant impact to the presentation of the previous year's consolidated financial statements.

44. HAL LAINNYA

44. OTHER MATTER

Penyebaran virus COVID-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan terkait dengan produk kelapa sawit dan produk komoditas lainnya. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Grup. Peningkatan jumlah infeksi virus COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Grup.

The spread of the COVID-19 virus to all of the world including Indonesia has caused macroeconomic uncertainty in relation to the volatility of foreign currency exchange rates, prices and demand related to palm oil products and other commodity products. Future developments may change as a result of changes in market, inventory levels or other situations outside the Group's control. A significant increase in the number of COVID-19 virus infections or their prolonged spread could affect Indonesia and the Group's operations.

44. HAL LAINNYA (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan ini tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap operasi Grup. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

44. OTHER MATTER (continued)

At the date of this report there were no significant negative impact to Group operational. Management will continuously monitor this and overcome risks and uncertainties related to this in the future.

45. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 18 Maret 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk Obligasi Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021 (“Obligasi”) dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021 (“Sukuk Ijarah”) masing-masing sebesar Rp174.615 dan Rp394.885.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp127.665 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,45% per tahun berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp46.950 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,35% per tahun, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Ijarah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Ijarah Seri A dan Sukuk Ijarah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Ijarah. Rincian Sukuk Ijarah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp236.635 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp22.362 per tahun, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp158.250 dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp16.379 per tahun, berjangka waktu lima (5) tahun.

Obligasi dan Sukuk Ijarah di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha, berikut tanaman produktif dan aset tetap milik PT Sawit Selatan, entitas anak.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

a. On March 18, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its “Bonds Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021 (“Bonds”) and Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Sampoerna Agro Tahap II Tahun 2021” (“Sukuk Ijarah”) amounting to Rp174,615 and Rp394,885, respectively.

The Company’s Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp127,665 with a fixed interest rate of 9.45% per annum with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp46,950 with a fixed interest rate of 10.35% per annum, with a term of five (5) years.*

The Company’s Sukuk Ijarah is issued in two (2) series, namely Sukuk Ijarah Series A and Sukuk Ijarah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Ijarah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp236,635 with Ijarah Installments of Rp22,362 per year, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp158,250 with Ijarah Installments in the amount of Rp16,379 per year, with a term of five (5) years.*

The Bonds and Sukuk Ijarah are collateralized by Landrights, bearer plants and fixed assets of PT Sawit Selatan, a subsidiary.

45. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

a. Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang Perusahaan, pada Bank Mandiri, pelunasan utang Entitas Anak, PT Usaha Agro Indonesia, pada Bank OCBC dan sisanya akan dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 17 Maret 2021, Perusahaan telah menerima seluruh dana Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi penghidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan.

Pada tanggal laporan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak dari penerapan PP 35/2021 tersebut yang akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Perusahaan periode berikutnya.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

a. The Company has used the Bonds and Sukuk Ijarah fund after net Bonds and Sukuk Ijarah issuance cost related to pay-off the debt of Company, at Bank Mandiri, pay-off the debt of Company's subsidiary, PT Usaha Agro Indonesia, at Bank OCBC and the remaining fund to be used as Company's working capital. On March 17, 2021, the Company has received the Bonds and Sukuk Ijarah fund.

b. Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

At the date of this report, the Company is still assessing the impact of the implementation of PP 35/2021 which will be reflected in the Company's financial reporting for the next period.

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective beginning on or after January 1, 2021

- *Amendments to PSAK 22: Definition of a Business*
- *Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*

Effective beginning on or after January 1, 2022

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- *2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments*
- *2020 Annual Improvements - PSAK 69: Agricultur*

Effective beginning on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on their consolidated financial statements.

2020 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Sampoerna Agro

HEAD OFFICE

Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatera - Indonesia

CORPORATE OFFICE

North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45,
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com